

**MANAJEMEN PROGRAM KELAS UNGGULAN DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI SISWA
MTs NEGERI 1 BANJARNEGARA**



Disusun Oleh :

RISA KUSUMAWARDANI

NIM. 2348148

**PROGRAM PASCASARJANA
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
KEBUMEN
2025**

Kepada Yth,
Direktur Sekolah Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **MANAJEMEN PROGRAM KELAS UNGGULAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA MTs NEGERI 1 BANJARNEGARA.**

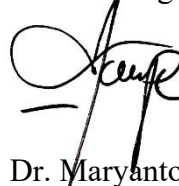
Yang ditulis oleh :

Nama : Risa Kusumawardani
NIM : 2348148
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik 2025

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian/ kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosyah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Kebumen, 19 Juni 2025
Pembimbing



Dr. Maryanto, M.Sc.
NIDN.2114028202

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul: **MANAJEMEN PROGRAM KELAS UNGGULAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA MTs NEGERI 1 BANJARNEGARA** telah dipertahankan dihadapan sidang dewan penguji tesis pada:

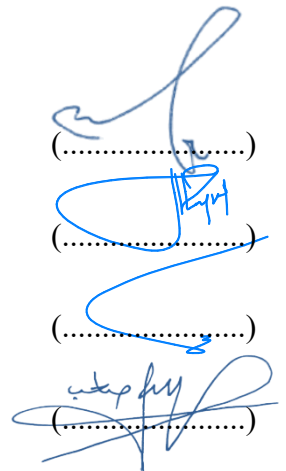
Hari : Kamis
Tanggal : 19 Juni 2025
Pukul : 10.00- 11.00

Oleh:

Nama : Risa Kusumawardani
NIM : 2348148
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dewan Penguji Tesis

Ketua Sidang : Dr. Benny Kurniawan, M.Pd.I. (.....)
Sekretaris Sidang : Dr. Nurhidayah, M.Pd. (.....)
Penguji I : Dr. Sudadi, M.Pd.I (.....)
Penguji II : Dr. Shohibul Adib, M.SI. (.....)



Kebumen, 19 Juni 2025

Program Studi Pasca sarjana

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen



Direktur,



Dr. Atim Rinawati, M.Pd.

NIDN. 2126058701

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risa Kusumawardani
NIM : 2348148
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian- bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, 19 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan



Risa Kusumawardani

NIM. 2348148



MOTTO

"When we strive to become better than we are, everything around us becomes better too"

"Ketika kita berusaha untuk menjadi lebih baik dari diri kita sendiri, maka segala sesuatu di sekitar kita juga akan menjadi lebih baik"

(Paulo Coelho)¹

¹ Paulo Coelho, *The Alchemist* (New York: Harper Collins, 2015).

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kemudahan hingga tesis ini dapat terselesaikan. Dengan penuh rasa hormat dan cinta, karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Suamiku tercinta, yang selalu menjadi sumber semangat, motivasi, dan keteguhan hati dalam setiap langkah perjuangan. Terima kasih atas doa, kesabaran, dan dukungan tanpa henti.
2. Anakku tersayang, yang menjadi pelita hati dan penguat jiwa dalam menyelesaikan setiap tantangan. Semoga kelak engkau tumbuh menjadi pribadi yang tangguh dan penuh berkah.
3. Sahabat dan teman-teman seperjuangan, yang telah menjadi teman berbagi cerita, tawa, dan air mata dalam proses panjang ini. Terima kasih atas semangat, kerja sama, dan inspirasi yang tak ternilai.
4. Bapak/Ibu Dosen IAINU Kebumen, atas ilmu, bimbingan, dan arahan yang sangat berarti dalam proses akademik hingga tesis ini tersusun.
5. Bapak/Ibu Guru serta Pegawai di MTs Negeri 1 Banjarnegara, yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian. Terima kasih atas bantuan, kerja sama, dan kebaikan hati yang tak ternilai.
6. Bapak/Ibu Guru serta Pegawai di MAN 1 Banjarnegara, yang telah memberikan dukungan dan kemudahan selama penulis menempuh pendidikan. Terima kasih atas perhatian dan semangat yang diberikan.

Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan menjadi amal jariyah dalam dunia pendidikan. Aamiin.

ABSTRAK

Pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan serius, terutama dalam literasi, numerasi, dan sains, sebagaimana tercermin dari rendahnya skor PISA. Hal ini menimbulkan kegelisahan akademik, khususnya bagi lembaga pendidikan Islam yang dituntut menjaga nilai-nilai keislaman sekaligus menjawab tantangan pendidikan abad 21. Menyikapi hal ini, MTs Negeri 1 Banjarnegara menerapkan kebijakan Kelas Unggulan sebagai strategi manajemen pendidikan Islam untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini mengkaji manajemen program Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara sebagai strategi dalam meningkatkan kualitas akademik siswa. Data menunjukkan bahwa siswa kelas unggulan memiliki prestasi lebih tinggi dibandingkan siswa kelas reguler, dengan rata-rata nilai 5,22 dibandingkan 1,95. Penelitian ini menggunakan Teori Manajemen George R. Terry yang mencakup empat fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, serta teori manajemen pendidik yang meliputi pengadaan, pengembangan, kompensasi, integrasi, pemeliharaan, dan pemutusan hubungan kerja tenaga pendidik. Selain itu, penelitian ini juga menelaah peningkatan prestasi akademik dan non-akademik siswa setelah pelaksanaan program kelas unggulan, yang dievaluasi menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Kelas Unggulan dikelola dengan baik, relevan dengan kebutuhan siswa, didukung oleh sumber daya yang memadai, dan menghasilkan pencapaian positif. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti beban kerja guru dan kebutuhan dana tambahan pada kelas riset, program ini tetap memberikan dampak yang signifikan dan mendapat respons positif dari berbagai pihak.

Kata kunci: *Manajemen, Kelas Unggulan, Prestasi Akademik, George R. Terry, Manajemen Pendidik, Model Evaluasi CIPP.*

ABSTRACT

Education in Indonesia still faces serious challenges, particularly in literacy, numeracy, and science, as reflected in the low PISA scores. This has led to academic concerns, especially for Islamic educational institutions that are expected to uphold Islamic values while addressing the challenges of 21st-century education. In response, MTs Negeri 1 Banjarnegara implemented the Excellent Class policy as a strategy of Islamic education management to improve the quality of learning. This study examines the management of the Excellent Class program at MTs Negeri 1 Banjarnegara as a strategy to enhance students' academic quality. Data show that students in the Excellent Class have higher achievements compared to those in regular classes, with an average score of 5.22 compared to 1.95. This research uses George R. Terry's Management Theory, which includes four main functions: planning, organizing, actuating, and controlling, as well as the theory of educational personnel management, which covers procurement, development, compensation, integration, maintenance, and termination of educators. In addition, this study also analyzes the improvement of academic and non-academic achievements of students after the implementation of the Excellent Class program, evaluated using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). The results indicate that the Excellent Class program is well-managed, relevant to students' needs, supported by adequate resources, and produces positive outcomes. Although there are some obstacles such as teacher workload and additional funding needs in the research class, the program still has a significant impact and receives positive responses from various stakeholders.

Keywords: *Management, Excellent Class, Academic Achievement, George R. Terry, Educational Personnel Management, CIPP Evaluation Model.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat-Nya, serta shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW, sebagai sosok teladan tunggal dan memiliki akhlak paling mulia, yang diutus untuk membangun sebuah peradaban besar bagi terwujudnya rahmat bagi seluruh alam. Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya penyusunan tesis ini adalah berkat dorongan, arahan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Benny Kurniawan, M. Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
2. Dr. Atim Rinawati, M. Pd., selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
3. Dr. Maryanto, M.Sc., selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis hingga terselesaikannya tesis ini.
4. Staf dan seluruh Karyawan Program Studi Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang juga turut membantu dalam berbagai urusan administrasi.
5. Dosen Program Studi Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
6. Kedua Orang Tua Ayahanda M Munjin dan Ibu Eni Hamidah yang memberikan bantuan baik berupa moril, materil selama penulis menempuh studi di PPs IAINU Kebumen.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan tesis ini.

Akhirnya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan untuk penelitian selanjutnya.

Kebumen, 19 Juni 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Risa Kusumawardani'.

Risa Kusumawardani
NIM. 2348148

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Deskripsi Teori.....	6
1. Manajemen.....	6
2. Prinsip Manajemen.....	6
3. Manfaat manajemen	7
4. Fungsi Manajemen	7
5. Manajemen Kelas Unggulan	10
a. Dasar Hukum Kelas Unggulan.....	10
b. Tujuan Kelas Unggulan.....	10
6. Manajemen Pendidik.....	11
a. Pendidik	11
b. Kedudukan Pendidik	12
c. Kompetensi Pendidik	13
d. Manajemen Pendidik Kelas Unggulan.....	16
7. Evaluasi Program Kelas Unggulan	18
a. Evaluasi	18
b. Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product).....	19
8. Prestasi Akademik dan Non Akademik	22

B.	Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	24
C.	Kerangka Berpikir	33
BAB III	METODE PENELITIAN	34
A.	Jenis Penelitian	34
B.	Tempat Penelitian	34
C.	Informan Penelitian	34
D.	Sumber Data	35
E.	Teknik Pengumpulan Data	35
F.	Analisis Data	38
G.	Keabsahan Data	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN	43
A.	Deskripsi Gambaran Umum Penelitian	43
a.	Sejarah dan Letak Geografis	43
b.	Visi, Misi dan Tujuan MTS Negeri 1 Banjarnegara	46
c.	Struktur Organisasi	47
B.	Hasil Penelitian	47
1.	Manajemen Kelas Unggulan	47
a.	Perencanaan	48
b.	Pengorganisasian	67
c.	Pelaksanaan	72
d.	Evaluasi	78
2.	Manajemen Pendidik	86
a.	Pengadaan Tenaga Kerja (Procurement)	86
b.	Pengembangan (Development)	88
c.	Kompensasi	92
d.	Integrasi	94
e.	Pemeliharaan (Maintenance),	98
f.	Pemutusan hubungan kerja (separation)	104
3.	Prestasi Siswa	106
a.	Prestasi Akademik	106
b.	Prestasi Nonakademik	110
C.	Analisis Pembahasan	114
1.	Manajemen Kelas Unggulan	114
a.	Perencanaan	114
b.	Pengorganisasian	121
c.	Pelaksanaan	122

d.	Evaluasi.....	124
2.	Manajemen Pendidik.....	125
a.	Pengadaan Tenaga Kerja (Procurement).....	125
b.	Pengembangan (Development)	126
c.	Kompensasi	128
d.	Integrasi.....	128
e.	Pemeliharaan (Maintenance).....	130
f.	Pemutusan Hubungan kerja.....	131
3.	Prestasi Siswa.....	132
a.	Prestasi Akademik.....	132
b.	Prestasi Nonakademik.....	134
D.	Evaluasi Program Kelas Unggulan	136
1.	Context (Konteks)	137
2.	Input (Masukan)	138
3.	Process (Proses)	139
4.	Product (Hasil)	140
BAB IV	KESIMPULAN	142
A.	Kesimpulan	142
B.	Saran	142
	DAFTAR PUSTAKA	144
Lampiran. 1.	Matriks Instrumen Penelitian	151
Lampiran. 2.	Jadwal Kegiatan Penelitian	157
Lampiran. 3.	Catatan Hasil Observasi.....	158
Lampiran. 4.	Rekap Hasil Transkrip Wawancara	161
Lampiran. 5.	Lampiran Hasil Dokumentasi	203
Lampiran. 6.	Lampiran SK Pembimbing Tesis	215
Lampiran. 7.	Lampiran Surat Izin Penelitian.....	216
Lampiran. 8.	Balasan Surat Permohonan Izin Penelitian	217
Lampiran. 9.	Nota Konsultasi Bimbingan	218
Lampiran. 10.	Riwayat Hidup	221

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1. Perbandingan Prestasi Kelas Unggulan dan Kelas Reguler MTs Negeri 1 Banjarnegara Tahun 2023	3
Tabel I. 2. Hasil Penelitian Yang Relevan	25
Tabel IV. 1. Komponen Evaluasi Context (Konteks)	137
Tabel IV. 2. Komponen Evaluasi Input (Masukan)	138
Tabel IV. 3. Komponen Evaluasi Proses (Proses).....	139
Tabel IV. 4. Komponen Evaluasi Product (Hasil)	140

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. 1. Struktur Organisasi	47
Gambar IV. 2 Latar belakang pembentukan Kelas Unggulan	48
Gambar IV. 3. Tujuan Kelas Unggulan	50
Gambar IV. 4. Karakteristik Madrasah Hasil Analisis Internal (Kelemahan)	52
Gambar IV. 5. Karakteristik Madrasah Hasil Analisis Eksternal	52
Gambar IV. 6. Karakteristik madrasah hasil analisis internal (kekuatan).....	56
Gambar IV. 7. Karakteristik madrasah hasil analisis eksternal (peluang).....	56
Gambar IV. 8. Infaq Wali Murid Kelas Tahfidz.....	57
Gambar IV. 9. SK Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarnegara Nomor: 1291 Tahun 2024	60
Gambar IV. 10. Kurikulum Kelas Tahfidz MTs Negeri 1 Banjarnegara.....	61
Gambar IV. 11. Bahan Evaluasi Kelas Tahfidz	64
Gambar IV. 12. Membentuk Grup Komunikasi Dengan orang Tua.....	65
Gambar IV. 13. Proses penyiapan Evaluasi	65
Gambar IV. 14. Lampiran penilaian Siswa.....	66
Gambar IV. 15. Tenaga Pengelola dan Asatidz	69
Gambar IV. 16. Pengelola Kelas Unggulan Riset.....	70
Gambar IV. 17. Pengelola Kelas Unggulan Sastra	70
Gambar IV. 18. Rapat Dinas Pembagian Tugas GTK MTs Negeri 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2024/2025.....	71
Gambar IV. 19. SK Pembagian Tugas Mengajar Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarnegara Semester Gasal Tahun Pelajaran 2024/2025.....	72
Gambar IV. 20. Pelaksanaan Kelas Unggulan Tahfidz.....	76
Gambar IV. 21. Pelaksanaan Kelas Riset.....	77
Gambar IV. 22. Bimbingan Riset.....	77
Gambar IV. 23. Rapat Dinas GTK MTs Negeri 1 Banjarnegara	82
Gambar IV. 24 Jurnal Harian Halaqoh	83
Gambar IV. 25. Raport Siswa Kelas Tahfidz.....	84
Gambar IV. 26. Laporan Evaluasi Belajar Siswa	85
Gambar IV. 27. Dasar Persetujuan Kerjasama Dengan Lembaga Profesional	87
Gambar IV. 28. Studi Tiru di SLB Negeri Banjarnegara.....	91
Gambar IV. 29. Tahapan Pengembangan Profesi	91
Gambar IV. 30. Penerimaan Kompensasi Kegiatan Tasmi'	94
Gambar IV. 31. Pembagian Tugas Mengajar Guru MTs N 1 Banjarnegara.....	97
Gambar IV. 32. Lomba Innovation Challenge Singapore.....	100
Gambar IV. 33. Rihlah Tarbawiyah Kelas Unggulan Tahfiz.....	101
Gambar IV. 34. Launching 3 Buku Kelas Unggulan Sastra	102
Gambar IV. 35. Hari Libur Sekolah.....	103
Gambar IV. 36. MOU Kerjasama Dengan Tenaga Pendidik.....	105
Gambar IV. 37. Pelepasan Guru Pendidik	106
Gambar IV. 38. Prestasi Akademik Siswa	110
Gambar IV. 39. Juara Harapan 2 Cabang Pidato Bahasa Arab Putri Pekan Olahraga Dan Seni (Porseni) MTs Kabupaten Banjarnegara Tahun 2025	113
Gambar IV. 40. Asean English Literacy Competition (ASLIC) Jenjang MTs/SMP - Mentari Competition Indonesia	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1. Matriks Instrumen Penelitian.....	151
Lampiran. 2. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	157
Lampiran. 3. Catatan Hasil Observasi.....	158
Lampiran. 4. Rekap Hasil Transkrip Wawancara	161
Lampiran. 5. Lampiran Hasil Dokumentasi	203
Lampiran. 6. Lampiran SK Pembimbing Tesis.....	215
Lampiran. 7. Lampiran Surat Izin Penelitian	216
Lampiran. 8. Balasan Surat Permohonan Izin Penelitian.....	217
Lampiran. 9. Nota Konsultasi Bimbingan.....	218
Lampiran. 10. Riwayat Hidup	221

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan perubahan, pendidikan Islam memegang peran krusial dalam membentuk generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, dan berilmu pengetahuan. Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda di era globalisasi dan revolusi industri 4.0. Tantangan utama termasuk mempertahankan nilai-nilai agama dalam lingkungan yang semakin sekuler, namun juga membuka peluang untuk memanfaatkan teknologi dalam penyebaran ajaran Islam². Manajemen Pendidikan Islam menjadi elemen esensial dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan pengelolaan yang baik, pendidikan Islam dapat dijalankan secara efektif dan efisien, memastikan bahwa setiap aspek dari kurikulum, metode pengajaran, hingga evaluasi pendidikan berjalan sesuai dengan nilai-nilai keislaman³.

Dalam perspektif Islam, terdapat pendekatan khas dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen. Manajemen yang baik dalam Islam adalah amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan profesionalisme. Hadis Rasulullah ﷺ yang menyatakan:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَوَّنَهُ (رواه الطبران)

Artinya: Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara *Itqan* (tepat, terarah, jelas dan tuntas)⁴

Dari hadist diatas bahwa Allah mencintai seseorang yang bekerja dengan *Itqan* (tepat, terarah, jelas, dan tuntas) menegaskan pentingnya kualitas, efisiensi, dan ketelitian dalam setiap tugas yang dilakukan. Prinsip *Itqan* dalam manajemen mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan secara optimal, tidak asal-asalan, serta berorientasi pada hasil yang terbaik

² Budi Johan et al., "Tantangan Dan Peluang Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 13, <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.758>.

³ Nadia Yusri et al., "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2023.

⁴ Imam Ath-Thabrani, *Al-Mu'jam Ash-Shaghir, Jilid 2, Terjemahan* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2019).

Kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di bidang literasi, numerasi, dan sains cukup memprihatinkan. Dewanti menekankan perlunya perbaikan, karena menurut skor PISA (*Programme for International Student Assessment*) Indonesia di bidang-bidang tersebut berada di bawah rata-rata OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*)⁵. Hal ini lebih lanjut didukung oleh Afni yang menyoroti rendahnya nilai literasi sains di kalangan siswa di Madrasah Ibtidaiyah⁶. Alfian⁷ dan Sripuspita⁸ juga menggarisbawahi rendahnya kompetensi literasi dan numerasi matematika dan sumber daya alam di kalangan siswa di madrasah aliyah dan sekolah dasar. Studi-studi ini secara kolektif menyerukan langkah-langkah mendesak untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

MTs Negeri 1 Banjarnegara, sebagai salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri di Banjarnegara, Jawa Tengah, turut mengambil langkah Manajemen Pendidikan Islam dengan cara yang strategis yaitu menerapkan kebijakan Kelas Unggulan. Kebijakan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam hal literasi, numerasi, dan sains, sejalan dengan tujuan pendidikan Islam.

Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara menunjukkan keunggulan yang signifikan dibandingkan dengan kelas reguler. Hal ini tercermin dari jumlah prestasi yang dicapai oleh siswa-siswa di Kelas Unggulan, yang secara konsisten lebih tinggi daripada yang dicapai oleh siswa-siswa di kelas reguler. Prestasi ini tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga berbagai kompetisi dan kegiatan ekstrakurikuler. Data dalam tabel berikut menunjukkan perbandingan prestasi antara kelas unggulan dan kelas reguler, memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan di kelas unggulan mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa secara lebih efektif.

⁵ A.K Dewanti, "Saatnya Meningkatkan Mutu Pendidikan," 2020.

⁶ M.A Afni, N., & Rokhimawan, "Literasi Sains Peserta Didik Kelas V Di MIN Tanuraksan Kebumen," *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2018.

⁷ M.R. Alfian and N.A Awalushaumi, L., Marwan, M., bahri, S., Syechah, B.N., & Robbaniyyah, "Analisis Kemampuan Literasi Bidang Matematika Siswa Madrasah Aliyah Manhalul Ma'arif Darek Lombok Tengah Berdasarkan Analisis Data PISA," *Jurnal Pepadu*, 2023.

⁸ S Sripuspita, A.D., Nugraha, A., & Hidayat, "Kompetensi Literasi Dan Numerasi Siswa Kelas V Pada Materi Sumber Daya Alam. *Journal of Elementary Educational Research*," 2022.

Tabel I. 1. Perbandingan Prestasi Kelas Unggulan dan Kelas Reguler MTs Negeri 1 Banjarnegara Tahun 2023

No	Jumlah Prestasi	Jumlah Siswa	Rata-rata Prestasi
Kelas Unggulan	1544	296	5,22
Kelas Reguler	1079	552	1,95

Sumber: Data diolah⁹

Perbandingan prestasi antara kelas unggulan dan kelas reguler di MTs Negeri 1 Banjarnegara menunjukkan pengaruh signifikan dari manajemen program kelas unggulan terhadap prestasi siswa. Berdasarkan data, jumlah prestasi yang dicapai oleh siswa di kelas unggulan mencapai 1544 dengan jumlah siswa 296, menghasilkan rata-rata prestasi sebesar 5,22. Sementara itu, kelas reguler dengan jumlah siswa 552 hanya mencapai 1079 prestasi, dengan rata-rata prestasi sebesar 1,95. Hal ini menunjukkan bahwa program manajemen kelas unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara mampu mendorong siswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas reguler. Program kelas unggulan yang terstruktur dan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan serta pengembangan potensi siswa terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi akademik mereka.

Program kelas unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara dirancang untuk menghargai potensi dan keunikan setiap siswa dengan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan berbasis diferensiasi. Selain menekankan prestasi akademik, program ini juga mendukung pengembangan bakat dalam berbagai bidang seperti sains, seni, dan olahraga. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan personal agar siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuan mereka¹⁰.

Meskipun kebijakan Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara dilandasi dengan tujuan mulia untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pelaksanaannya masih memiliki ruang untuk disempurnakan. Oleh karena itu, penelitian ini untuk meneliti secara mendalam bagaimana Manajemen Kelas

⁹ M Ridho, "Prestasi Tahun 2023 _ D-PDM" (Banjarnegara, 2023), <https://dpdm.kanwiljateng.app>.

¹⁰ Risky/mnh/rf, "Mts N 1 Banjarnegara Gelar Program Unggulan Dalam PPDB Daring," Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara, 2021, <https://jateng.kemenag.go.id/berita/mts-n-1-banjarnegara-gelar-program-unggulan-dalam-ppdb-daring/>.

Unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara diimplementasikan. Penelitian ini akan mengkaji berbagai aspek, mulai dari perencanaan program Kelas Unggulan, bagaimana pelaksanaan program Kelas Unggulan dan evaluasi program Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara. Manajemen ini berdasarkan Teori George R. Terry. Menurut Terry manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya¹¹.

Diharapkan melalui penelitian ini, diperoleh gambaran yang komprehensif tentang manajemen Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitasnya dan menjadi inspirasi bagi madrasah lain yang ingin menerapkan kebijakan serupa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi MTs Negeri 1 Banjarnegara dalam menyempurnakan kebijakan dan implementasi Kelas Unggulan, sehingga dapat mencapai tujuannya dengan lebih optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, berikut adalah rumusan masalah penelitian yaitu:

- a. Mengapa MTs Negeri 1 Banjarnegara menerapkan program Kelas Unggulan, dan apa saja bentuk-bentuk Kelas Unggulan yang dikembangkan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan?
- b. Bagaimana manajemen program Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara dilaksanakan berdasarkan teori manajemen George R. Terry?
- c. Bagaimana peran manajemen program Kelas Unggulan terhadap peningkatan prestasi akademik dan non-akademik siswa di MTs Negeri 1 Banjarnegara berdasarkan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) dari Daniel Stufflebeam?

¹¹ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, berikut adalah tujuan penelitian:

- a. Untuk menganalisis manajemen program Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. Untuk mengidentifikasi manajemen pendidik dalam Program Kelas Unggulan yang diterapkan di MTs Negeri 1 Banjarnegara.
- c. Untuk menganalisis peran Manajemen Kelas Unggulan terhadap peningkatan prestasi siswa.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 1. Memberikan sumbangsih pemikiran dan wawasan baru tentang kebijakan Kelas Unggulan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya literasi, numerasi, dan sains.
 2. Mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait dengan model-model pendidikan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Manfaat Praktis
 1. Memberikan rekomendasi bagi MTs Negeri 1 Banjarnegara dalam menyempurnakan kebijakan dan implementasi Kelas Unggulan.
 2. Memberikan inspirasi bagi madrasah lain yang ingin menerapkan kebijakan Kelas Unggulan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen

George R. Terry menggambarkan manajemen sebagai proses unik yang mencakup berbagai tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian¹². Proses ini bertujuan menetapkan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Setiap langkah dalam manajemen dirancang agar tujuan tercapai secara efisien dan efektif melalui pengelolaan yang tepat. Islam sangat menekankan pentingnya manajemen, sebagaimana pesan Sayyidina Ali ibn Thalib: "Kebenaran yang tidak diorganisir dengan baik akan dikalahkan oleh kebatilan yang tertata rapi." Ini menunjukkan bahwa esensi dari manajemen adalah bagaimana mengatur atau mengelola sesuatu agar menjadi lebih terstruktur, efektif, dan bermanfaat.

Dalam dunia pendidikan Alwan Efendi juga mengartikan manajemen pendidikan sebagai proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian seluruh komponen serta sumber daya pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan¹³.

2. Prinsip Manajemen

Prinsip-prinsip manajemen diharapkan dapat berfungsi dengan optimal. Manajemen akan berfungsi dengan baik apabila menerapkan prinsip-prinsip berikut¹⁴:

- a. Prinsip efisiensi dan efektivitas.
- b. Prinsip pengelolaan, yaitu menjalankan tugas-tugas manajerial dengan baik sesuai fungsinya.
- c. Prinsip prioritas dalam pengelolaan tugas.

¹² George R Terry and Winardi, *Asas-Asas Manajemen / Terry, George R; Alih Bahasa Winardi* (Bandung: Alumni, 2012).

¹³ Alwan Effendi, *Manajemen Mutu Pendidikan/Alwan Effendi* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017).

¹⁴ Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009).

- d. Prinsip kepemimpinan yang efektif, di mana keputusan yang diambil oleh manajer harus tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.
- e. Prinsip kerja sama, yaitu bekerja sama sesuai dengan pembagian tugas berdasarkan kemampuan dan peran masing-masing.

3. **Manfaat manajemen**

Manajemen berfungsi untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Manfaat dari manajemen pendidikan meliputi:

- a. Optimalisasi sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- b. Penyatuan setiap komponen dalam manajemen pendidikan.
- c. Pengembangan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman.
- d. Terwujudnya keselarasan antara tugas, tanggung jawab, dan pelaksanaannya.
- e. Berperan sebagai pengendali mutu pendidikan.
- f. Tersedianya sistem evaluasi mutu pendidikan yang memantau tingkat inovasi dalam pendidikan¹⁵.

4. **Fungsi Manajemen**

Fungsi manajemen adalah elemen dasar dalam menjalankan sebuah organisasi., yang meliputi:

a. Perencanaan

Dalam manajemen, perencanaan memainkan peran penting sebagai fondasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses ini melibatkan penyusunan langkah-langkah yang matang, di mana serangkaian keputusan dibuat untuk diimplementasikan di masa depan. Agar perencanaan berjalan dengan efektif, seorang manajer harus memiliki kemampuan untuk meramalkan dan memvisualisasikan apa yang akan terjadi ke depan, serta memahami tujuan yang ingin dicapai. Dengan melihat jauh ke depan dan merancang strategi yang tepat,

¹⁵ Nur Aedi, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016).

perencanaan membantu organisasi tetap fokus dan siap menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul¹⁶.

Dalam menyusun sebuah perencanaan, terdapat delapan aspek penting yang perlu diperhatikan agar program dapat berjalan dengan baik. Langkah pertama adalah merancang program kerja yang jelas dan terukur, diikuti dengan menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya, penting untuk memperkirakan biaya yang diperlukan dan menentukan waktu pelaksanaan yang tepat. Tidak kalah penting adalah menunjuk penanggung jawab dan pelaksana yang kompeten untuk memastikan kelancaran program. Selain itu, membangun relasi yang baik di antara semua pihak yang terlibat menjadi kunci dalam menjalin kerja sama yang efektif. Akhirnya, semua sasaran harus disepakati bersama oleh tim dan para pimpinan, sehingga arah program tetap fokus dan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam perencanaan pendidikan, terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan, yaitu: 1) Mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi; 2) Menetapkan tujuan yang ingin dicapai; 3) Menganalisis kekuatan yang dimiliki; 4) Memperkirakan faktor-faktor yang dapat mendukung pelaksanaan program; 5) Memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan; 6) Melaksanakan rencana yang telah dirumuskan; dan 7) Mengevaluasi hasil dari pelaksanaan program tersebut¹⁷.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian melibatkan upaya untuk mengumpulkan seluruh sumber daya yang telah direncanakan, dengan fokus pada sumber daya manusia, agar program berjalan efektif dan efisien¹⁸. Dalam proses ini, setiap elemen disusun secara cermat untuk mendukung pelaksanaan program secara optimal. Pengorganisasian juga menjadi langkah penting dalam menghubungkan individu-

¹⁶ L Anderson, *Guidelines for Preparing Urban Plans* (Washington DC: APA Planners Press, 1995).

¹⁷ Sunhaji, *Manajemen Madrasah* (Purwokerto: STAIN Press, 2008).

¹⁸ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan* (Bandung: Falah Production, 2004).

individu dalam organisasi serta mengatur tugas dan wewenang mereka. Pembagian tugas yang jelas dan terperinci menciptakan kerja sama yang sinergis dan harmonis, sehingga membantu organisasi mencapai tujuan secara bersama-sama¹⁹.

Dalam pengorganisasian, tugas-tugas dalam organisasi dibagi ke dalam berbagai unsur atau komponen. Proses ini memastikan bahwa setiap tugas terstruktur dengan baik dan didistribusikan secara tepat ke sub-sub (satuan tim) yang ada dalam organisasi. Pengorganisasian yang efektif ditandai dengan pembagian tugas yang jelas dan tersusun, sehingga setiap bagian organisasi dapat menjalankan perannya secara optimal dan mendukung tercapainya tujuan secara keseluruhan²⁰.

c. Pelaksanaan

Dalam *actuating*, upaya dilakukan untuk memastikan anggota organisasi bergerak aktif dalam melaksanakan tugas mereka secara efektif. Proses ini memerlukan motivasi dan arahan yang tepat, sehingga setiap individu dapat berkontribusi penuh terhadap pencapaian tujuan perusahaan, sembari meraih sasaran pribadi mereka. Dengan pendekatan yang tepat, anggota organisasi tidak hanya menjalankan peran masing-masing, tetapi juga terdorong untuk memberikan hasil yang optimal dan lebih baik²¹. Penggerakan (*actuating*) melibatkan usaha untuk memastikan anggota organisasi bergerak dan melaksanakan rencana yang telah ditetapkan. Dengan berbagai bentuk motivasi dan pengarahan dari manajer, anggota didorong untuk menjalankan tugas mereka secara maksimal. Proses ini bertujuan agar setiap individu dapat bekerja dengan optimal, sehingga rencana yang sudah disusun dapat diwujudkan secara efektif²². Jadi *actuating* berfungsi sebagai pelaksanaan dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun, dengan tujuan untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh organisasi.

¹⁹ U Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).

²⁰ Richard A Gorton, *School Administration* (New York: Wm. C. Brown Company Publishers, 1976).

²¹ Terry and Winardi, *Asas-Asas Manajemen / Terry, George R ; Alih Bahasa Winardi*.

²² Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Mandar Maju, 2011).

d. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan mencakup proses yang bertujuan memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan standar yang ditentukan. Dalam pengawasan, kinerja dinilai dan dipantau agar selaras dengan rencana yang telah dibuat, dengan tindakan korektif diterapkan bila ditemukan penyimpangan. Proses ini melibatkan pemantauan, evaluasi, serta penyesuaian secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan secara efektif²³.

5. **Manajemen Kelas Unggulan**

a. Dasar Hukum Kelas Unggulan

Pasal 5 ayat 4 UU No. 20/2003²⁴ tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa warga negara dengan kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus. Perhatian khusus terhadap siswa dengan kecerdasan atau bakat istimewa sejalan dengan tujuan utama pendidikan, yaitu mengembangkan potensi siswa secara utuh dan optimal.

Pelaksanaan kelas unggulan di Indonesia berlandaskan pada amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut, tepatnya pada Bab IV bagian kesatu Pasal 5 ayat 4, dinyatakan bahwa warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Landasan hukum selanjutnya dapat ditemukan pada Bab V Pasal 12 ayat 1, yang menegaskan bahwa setiap siswa berhak mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya²⁵.

b. Tujuan Kelas Unggulan

Pelaksanaan kelas unggulan memiliki sejumlah tujuan yang signifikan dalam mengembangkan potensi siswa. Tujuan pertama adalah mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang cerdas, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki budi pekerti yang luhur, pengetahuan, keterampilan, dan kesehatan jasmani maupun rohani.

²³ U. Wardanah, "Peningkatan Kinerja Dengan Mengacu Pada Pengawasan Manajemen," 2020.

²⁴ Sekretaris Negara Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," n.d.

²⁵ H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Teori Aplikasi Dan Kondisi Objektif Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

Tujuan kedua adalah memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang khusus, sehingga dapat mempercepat perkembangan bakat dan minat mereka. Tujuan ketiga adalah memberi kesempatan bagi siswa untuk lebih cepat menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku. Selain itu, tujuan keempat adalah memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi baik, serta mempersiapkan lulusan untuk menjadi individu unggul dalam ilmu pengetahuan, budi pekerti, dan keterampilan, sesuai dengan tingkat perkembangannya²⁶.

6. Manajemen Pendidik

a. Pendidik

Pendidik, secara bahasa, merujuk pada orang yang mendidik atau mengajar²⁷. Definisi ini diperluas oleh para ahli, dengan Sutari Imam Barnadib menyatakan pendidik sebagai orang yang sengaja mempengaruhi orang lain menuju kedewasaan, sementara Ahmad Tafsir mendefinisikannya sebagai siapa saja yang bertanggung jawab atas perkembangan siswa²⁸. Definisi seorang pendidik melampaui sekadar mengajar, mencakup berbagai kompetensi dan peran. Pendidik guru harus memiliki pengetahuan mata pelajaran, keterampilan pedagogis, dan kemampuan beradaptasi terhadap tren pendidikan yang berubah²⁹. Konsep pendidik ideal melibatkan peningkatan diri yang berkelanjutan dan kemampuan untuk memengaruhi perubahan Masyarakat³⁰. Dalam perspektif Islam, pendidik bertugas memelihara potensi siswa di seluruh domain afektif, kognitif, dan psikomotorik,

²⁶ Bafadal Ibrahim, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

²⁷ Dadang Darmawan, "Karakteristik Pendidik Dan Tenaga Kependidikan," 2019.

²⁸ Maulana Sopian, "Pentingnya Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Proses Pembelajaran.," 2019.

²⁹ Charanjit Kaur Swaran Singh et al., "Teacher Educators' Vision of an 'Ideal' Teacher," *Studies in English Language and Education* 8, no. 3 (2021): 1158–76, <https://doi.org/10.24815/siele.v8i3.19355>.

³⁰ G. Biesta et al., "Who Educates the Teacher Educator? On Research, Practice, and Politics," *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, no. 50 (2022): 325–27.

selaras dengan nilai-nilai Islam³¹. Peran pendidik berlapis-lapis, dengan Allah sebagai pendidik tertinggi, diikuti oleh Nabi Muhammad, orang tua, dan guru³².

b. Kedudukan Pendidik

Guru memiliki status sebagai tenaga profesional yang bertugas di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Penempatan mereka dalam sistem pendidikan formal dilakukan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku sesuai Undang-undang Nomer 14 Tahun 2005.

Kedudukan guru diakui secara resmi sebagai tenaga profesional. Artinya, profesi guru memiliki standar kompetensi, tanggung jawab, dan keahlian khusus yang diakui secara hukum. Sebagai profesi, guru diharapkan mampu memberikan layanan pendidikan secara berkualitas kepada siswa.

Lingkup kerja guru sebagai tenaga profesional ini mencakup semua jenjang pendidikan formal, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu Pendidikan yang memberikan pendidikan awal untuk mendukung perkembangan dasar anak. Kemudian Pendidikan Dasar yaitu Pendidikan yang meliputi tingkat sekolah dasar dan menengah pertama untuk membangun kemampuan dasar siswa. Pendidikan Menengah yaitu Pendidikan yang meliputi tingkat sekolah menengah atas atau kejuruan, yang mempersiapkan siswa untuk pendidikan lebih lanjut atau dunia kerja.

Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan guru diangkat dan diatur sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Ini mencakup persyaratan kualifikasi, sertifikasi, penugasan, serta hak dan kewajiban guru.

³¹ Almaydza Abnisa Pratama, "Konsep Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 18 (2017): 67–81.

³² Abnisa Pratama.

c. Kompetensi Pendidik

Kompetensi adalah konsep multifaset yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang terwujud dalam pola pikir dan tindakan. Dalam konteks literasi informasi, kompetensi melibatkan pengenalan kebutuhan informasi, menemukan sumber, mengevaluasi konten, dan menerapkan informasi secara etis³³. Untuk kinerja organisasi, kompetensi karyawan sangat penting, menggabungkan keterampilan, pengetahuan, perilaku, dan pengalaman untuk mencapai hasil³⁴. Dalam manajemen, kompetensi adalah kunci keunggulan kompetitif, yang membutuhkan pemantauan dan analisis konstan terhadap struktur komponennya³⁵. Di seluruh domain ini, kompetensi muncul sebagai faktor penting dalam mencapai tujuan dan beradaptasi dengan kondisi yang diharapkan di berbagai bidang.

Kompetensi guru mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter personal yang mendukung pelaksanaan pengajaran secara efektif³⁶. Dimensi ini mencakup penguasaan terhadap materi ajar, pengetahuan pedagogis yang relevan dengan konten, keyakinan profesional, serta motivasi kerja³⁷. Guru yang memiliki kompetensi tinggi secara signifikan memengaruhi pencapaian siswa melalui optimalisasi proses kognitif, afektif, dan sosial, yang diwujudkan melalui penerapan metode pembelajaran yang efektif, komunikasi yang terarah, dan pengelolaan kelas yang efisien³⁸. Salah satu elemen esensial dalam kompetensi guru adalah kemampuan

³³ Chinwe Veronica Anunobi and Obiora Kingsley Udem, "Information Literacy Competencies: A Conceptual Analysis," *Journal of Applied Information Science and Technology* 7, no. 2 (2014): 64–80, <https://doi.org/10.31229/osf.io/bsza6>.

³⁴ Gabriel Alier Riak and Dut Bol Ayuel Bill, "The Benefit of Competence in Developing the Nation," *IJRDO - Journal of Social Science and Humanities Research* 8, no. 11 (2022): 45–49, <https://doi.org/10.53555/sshr.v8i11.5387>.

³⁵ Riak and Bill.

³⁶ Casolo Francesco et al., "Effective Teaching Competences in Physical Education," *Journal of Physical Education and Sport* 19, no. 5 (2019): 1806–13, <https://doi.org/10.7752/jpes.2019.s5265>.

³⁷ Yves Karlen, Silke Hertel, and Carmen Nadja Hirt, "Teachers' Professional Competences in Self-Regulated Learning: An Approach to Integrate Teachers' Competences as Self-Regulated Learners and as Agents of Self-Regulated Learning in a Holistic Manner," *Frontiers in Education* 5, no. September (2020): 1–20, <https://doi.org/10.3389/feduc.2020.00159>.

³⁸ Cirila Peklaj, "Teacher Competencies through the Prism of Educational Research," *CEPS Journal* 5 (2015).

pembelajaran yang diatur secara mandiri (Self-Regulated Learning/SRL), di mana guru bertindak sebagai pembelajar yang mampu mengelola dirinya sendiri sekaligus sebagai fasilitator SRL bagi siswa³⁹. Pengembangan kompetensi ini memerlukan agensi profesional yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran yang dirancang secara terarah dan strategis⁴⁰.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, guru diwajibkan memiliki empat jenis kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial⁴¹.

1. Kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik merujuk pada kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa serta mengelola pembelajaran yang bersifat mendidik dan dialogis. Kompetensi ini mencakup berbagai aspek substantif, termasuk pemahaman mendalam terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi siswa agar dapat teraktualisasi secara optimal. Dalam praktiknya, kompetensi pedagogik seorang guru tercermin melalui sejumlah indikator, antara lain kemampuan mengenal karakteristik anak didik, penguasaan teori-teori pendidikan, pemahaman terhadap berbagai model pembelajaran, penguasaan bahan ajar, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta kemampuan dalam menilai dan mengevaluasi proses pembelajaran. Kompetensi ini menjadi elemen fundamental dalam memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan berkualitas.

³⁹ Karlen, Hertel, and Hirt, "Teachers' Professional Competences in Self-Regulated Learning: An Approach to Integrate Teachers' Competences as Self-Regulated Learners and as Agents of Self-Regulated Learning in a Holistic Manner."

⁴⁰ Auli Toom et al., "Professional Agency for Learning as a Key for Developing Teachers' Competencies?," *Education Sciences* 11, no. 7 (2021), <https://doi.org/10.3390/educsci11070324>.

⁴¹ Pemerintah Pusat Indonesia, *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Sekretariat Negara, 2005).

2. Kompetensi kepribadian.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang stabil, bijaksana, dewasa, dan berwibawa, sehingga mampu menjadi teladan bagi siswa serta menunjukkan akhlak mulia. Kompetensi ini meliputi sejumlah aspek yang seyogyanya dimiliki oleh seorang guru, antara lain kepribadian yang utuh, berbudi luhur, jujur, dewasa, dan memiliki keimanan yang kuat. Selain itu, guru diharapkan mampu mengaktualisasikan diri melalui kedisiplinan, tanggung jawab, kepekaan sosial, serta wawasan yang luas. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain juga menjadi bagian penting dari kompetensi ini. Lebih lanjut, kompetensi kepribadian mencakup kemampuan untuk mengembangkan profesi melalui pemikiran yang kreatif, kritis, dan reflektif, yang mendukung peran guru sebagai pendidik profesional dan panutan bagi siswa.

3. Kompetensi professional.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran dalam bidang studi secara luas dan mendalam. Kompetensi ini mencakup penguasaan substansi isi kurikulum mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, pemahaman terhadap substansi keilmuan yang mendasari materi kurikulum tersebut, serta kemampuan untuk memperluas wawasan keilmuan sesuai dengan kebutuhan sebagai seorang guru. Kompetensi profesional seorang guru dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator, antara lain penguasaan terhadap materi pelajaran yang diajarkan, pemahaman mendalam serta penghayatan terhadap landasan dan wawasan kependidikan atau keguruan, serta kemampuan dalam mengidentifikasi dan mengatasi berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan. Kompetensi ini menjadi elemen penting dalam memastikan efektivitas pengajaran dan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

4. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial mengacu pada kemampuan seorang pendidik untuk berinteraksi dan menjalin hubungan yang efektif sebagai bagian dari komunitas sosial. Kemampuan ini mencakup komunikasi yang baik dengan siswa, rekan sejawat, tenaga kependidikan lainnya, orang tua atau wali siswa, serta masyarakat sekitar. Kompetensi sosial seorang guru mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan menunjukkan empati kepada orang lain, sikap toleransi terhadap perbedaan, keterampilan bekerja sama dalam berbagai situasi, dan pengembangan kepribadian yang positif. Kompetensi ini menjadi elemen penting dalam membangun hubungan yang harmonis, mendukung proses pembelajaran, serta memperkuat peran guru sebagai bagian integral dari masyarakat pendidikan.

d. Manajemen Pendidik Kelas Unggulan

Manajemen pendidik sebagai bagian dari manajemen sumber daya manusia di dunia pendidikan memiliki peran penting dalam memastikan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam Manajemen Pendidik Kelas Unggulan di MTS Negeri 1 Banjarnegara, penerapan fungsi-fungsi manajemen pada umumnya tetap berlaku, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan. Namun, dalam manajemen sumber daya manusia di sekolah, fokus utama lebih diarahkan pada pendidik sebagai individu yang menjadi sumber daya utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Pendidik sebagai makhluk individu memiliki berbagai kebutuhan dan motivasi yang harus diperhatikan, baik dari segi profesionalisme, kesejahteraan, maupun hubungan sosial. Oleh karena itu, dalam pengelolaan pendidik, sangat penting untuk memahami peran mereka tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai bagian dari komunitas sosial yang memiliki harapan dan tujuan dalam berkarir.

Adapun fungsi-fungsi operasional yang dijalankan dalam manajemen pendidik menurut Edwin B. Flippo⁴² mencakup beberapa aspek kunci yaitu (1) Pengadaan tenaga kerja (procurement), (2) Pengembangan (development), (3) Kompensasi, (4) Integrasi, (5) Pemeliharaan (maintenance), (6) Pemutusan hubungan kerja (separation).

1) Pengadaan tenaga kerja (procurement)

Pengadaan tenaga pendidik merupakan fungsi operasional utama dalam manajemen sumber daya manusia yang bertujuan untuk mendapatkan jumlah dan jenis karyawan yang sesuai guna mencapai tujuan Kelas Unggulan. Proses ini mencakup identifikasi kebutuhan tenaga pendidik kelas unggulan, perekrutan, seleksi, serta penempatan tenaga pendidik.

2) Pengembangan (development)

Pengembangan sumber daya manusia adalah proses peningkatan keterampilan melalui pelatihan guna mendukung pencapaian mengajar yang optimal. Proses ini menjadi penting karena adanya perkembangan teknologi, restrukturisasi pekerjaan, serta kompleksitas tugas manajemen yang terus meningkat.

3) Kompensasi

Kompensasi didefinisikan sebagai imbalan yang adil dan layak bagi sumber daya manusia atas kontribusi mereka dalam mencapai tujuan organisasi. Kompensasi ini memiliki keterkaitan erat dengan berbagai aspek, seperti evaluasi pekerjaan, kebijakan pengupahan, sistem penggajian, dan faktor lainnya.

4) Integrasi

Integrasi dalam lingkungan pendidikan merupakan upaya menciptakan keseimbangan antara kepentingan tenaga pendidik, siswa, masyarakat, dan sekolah. Karena terdapat keterkaitan erat di antara keempatnya, penting untuk mempertimbangkan

⁴² Gary Dessler, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Indeks Flippo, 2006).

perasaan, kebutuhan, serta aspirasi tenaga pendidik dalam penerapan kebijakan dan prinsip pendidikan, guna menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan berkualitas.

5) Pemeliharaan (maintenance),

Fungsi pemeliharaan dalam lingkungan pendidikan berkaitan dengan upaya menjaga dan mempertahankan kondisi baik yang telah terbentuk. Tenaga pendidik yang memiliki dedikasi, kompetensi, dan semangat kerja yang tinggi perlu dipelihara melalui berbagai program pengembangan, kesejahteraan, serta lingkungan kerja yang kondusif, agar kualitas pendidikan di sekolah tetap terjaga dan terus meningkat.

6) Pemutusan hubungan kerja (separation)

Pemisahan merupakan fungsi akhir dalam manajemen sumber daya manusia di lingkungan pendidikan. Hal ini berkaitan dengan penghentian hubungan kerja antara tenaga pendidik dan sekolah serta pengembalian mereka ke masyarakat. Pemutusan hubungan kerja ini dapat terjadi karena pensiun, pemutusan kontrak, mutasi ke instansi lain, meninggal dunia, atau pemecatan sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

7. **Evaluasi Program Kelas Unggulan**

a. Evaluasi

Evaluasi berperan penting dalam menentukan kualitas suatu program serta dapat menjadi dasar bagi reformasi, revisi, atau bahkan penghentian program pendidikan yang sedang berjalan⁴³. Evaluasi merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu program, aktivitas, atau proyek telah mencapai tujuannya⁴⁴. Proses ini melibatkan pengumpulan dan analisis data terkait organisasi, proses, layanan, serta sumber daya yang digunakan, sehingga hasilnya dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan memiliki aplikasi praktis. Evaluasi dapat dilakukan secara formatif, yaitu selama

⁴³ Monireh Toosi et al., "Evaluation Model in Medical Education :," 2021, 1–12, <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>.

⁴⁴ R Ronald, "Evaluation Research: An Overview," *Library Trends* 55, no. 1 (2006): 102–20.

proses berlangsung untuk perbaikan berkelanjutan, atau secara sumatif, yang bersifat menyeluruh di akhir program untuk menilai efektivitas keseluruhan⁴⁵.

b. Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product)

Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) merupakan pendekatan yang dikenal luas dan banyak diterapkan oleh para evaluator. Konsep model ini pertama kali diperkenalkan oleh Stufflebeam pada tahun 1965 sebagai hasil dari upayanya dalam mengevaluasi program ESEA (The Elementary and Secondary Education Act)⁴⁶.

Menurut Madaus, Scriven, dan Stufflebeam, tujuan utama dari model evaluasi ini adalah untuk melakukan perbaikan berkelanjutan, dengan pandangan bahwa tujuan evaluasi yang paling penting bukan untuk membuktikan, melainkan untuk meningkatkan⁴⁷. Model evaluasi CIPP terdiri dari empat dimensi utama, yaitu konteks, masukan, proses, dan hasil. Keempat dimensi ini menjadi fokus utama dalam evaluasi, mencakup berbagai komponen dan proses yang terdapat dalam suatu program atau kegiatan.

1. Evaluasi Konteks (Context Evaluation)

Banyak ahli telah merumuskan konsep evaluasi konteks, salah satunya adalah Sax yang pada tahun 1980 menjelaskan bahwa evaluasi konteks merupakan proses untuk mengidentifikasi dan merinci berbagai aspek dalam sebuah proyek. Proses ini mencakup penentuan kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel yang akan dilibatkan, serta tujuan dari proyek tersebut. Inti dari konsep ini adalah bahwa evaluasi konteks bertujuan untuk mengumpulkan

⁴⁵ Don Hindle, "Evaluation, Culture, and Learning: An Overview" 28, no. 4 (1998).

⁴⁶ A.J Stufflebeam D.L, Shinfield, *Systematic Evaluation* (Boston: Kluwer Nijhof Publishing, 1985).

⁴⁷ D.L Madaus G.F., Scriven, M.S., & Stufflebeam, *Evaluation Models, Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation* (Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing, 1993).

informasi guna menentukan tujuan program serta memahami lingkungan yang relevan dengan pelaksanaannya⁴⁸.

Sejalan dengan pendapat Sax, Stufflebeam dan Shinkfield menjelaskan bahwa evaluasi konteks dilakukan untuk menilai kondisi umum suatu objek, mengidentifikasi kekurangannya, serta menentukan keunggulan yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kekurangan tersebut. Evaluasi ini juga berfungsi untuk mendiagnosis permasalahan yang solusinya dapat meningkatkan kondisi objek secara keseluruhan, serta menggambarkan lingkungan program secara komprehensif. Selain itu, evaluasi konteks bertujuan untuk meninjau apakah tujuan dan prioritas yang telah ditetapkan sudah sesuai dengan kebutuhan pihak yang menjadi sasaran program⁴⁹.

Pokok pemikiran dari pendapat Stufflebeam & Shinkfield di atas menunjukkan bahwa evaluasi konteks bertujuan untuk menilai kondisi keseluruhan suatu objek, mengidentifikasi kelemahan dan keunggulan yang ada, menganalisis permasalahan serta mencari solusinya, serta memastikan bahwa tujuan dan prioritas yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan program.

2. Evaluasi Masukan (Input Evaluation)

Menurut Stufflebeam & Shinkfield, evaluasi input berfokus pada penentuan cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan program. Evaluasi ini berperan dalam membantu proses pengambilan keputusan, mengidentifikasi sumber daya yang tersedia, memilih alternatif yang paling sesuai, serta merancang strategi dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁴⁸ Gilbert Sax, *Principles of Educational and Psychological Measurement and Evaluation*, 2nd (California: Wadsworth Publishing Company, 1980).

⁴⁹ Stufflebeam D.L, Shinkfield, *Systematic Evaluation*.

Komponen utama dalam evaluasi input mencakup beberapa aspek penting, yaitu sumber daya manusia, sarana dan prasarana pendukung, pendanaan atau anggaran, serta prosedur dan regulasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program⁵⁰.

3. Evaluasi Proses (Process Evaluation)

Evaluasi proses, menurut Stufflebeam & Shinkfield, berfokus pada pemantauan pelaksanaan suatu program untuk memastikan bahwa kegiatan yang direncanakan berjalan sesuai dengan jadwal serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan umpan balik kepada manajer dan staf mengenai kelancaran implementasi program, memberikan panduan dalam menyesuaikan rencana sesuai dengan kebutuhan yang muncul, serta mengevaluasi sejauh mana pihak yang terlibat dalam program dapat menjalankan peran dan tanggung jawabnya dengan baik⁵¹. Sejalan dengan pandangan tersebut, Worthen & Sanders menekankan bahwa evaluasi proses memiliki tiga tujuan utama, yaitu mendeteksi atau memprediksi potensi permasalahan dalam desain atau pelaksanaan prosedur selama tahap implementasi, menyediakan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan terkait program, serta mendokumentasikan prosedur yang telah berlangsung sebagai bentuk pencatatan⁵². Evaluasi proses juga melibatkan pengumpulan data berdasarkan indikator yang telah ditentukan untuk menilai efektivitas implementasi program dalam praktiknya.

4. Evaluasi Hasil (Product Evaluation)

Stufflebeam dan Shinkfield menjelaskan bahwa tujuan dari evaluasi hasil adalah untuk mengukur, menafsirkan, dan

⁵⁰ Stufflebeam D.L, Shinkfield.

⁵¹ Stufflebeam D.L, Shinkfield.

⁵² J.R Worthen, B.R., & Sanders, *Educational Evaluation: Theory and Practice* (Ohio: Charles A. Jones Publishing Company, 1981).

menentukan pencapaian yang diraih oleh suatu program. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana program telah memenuhi kebutuhan kelompok sasaran yang dilayani⁵³. Sementara itu, menurut Sax, evaluasi hasil berfungsi untuk membantu pengambilan keputusan terkait kelanjutan, penghentian, atau modifikasi program⁵⁴. Dengan demikian, evaluasi hasil tidak hanya menyoroti pencapaian program, tetapi juga memberikan panduan tentang langkah-langkah yang perlu dilakukan setelah program berjalan.

8. Prestasi Akademik dan Non Akademik

a. Prestasi Akademik

Prestasi akademik berasal dari penggabungan istilah prestasi dan akademik. Istilah prestasi merujuk pada hasil yang diperoleh dari suatu proses atau aktivitas yang dilakukan, baik secara perorangan maupun kelompok⁵⁵. Menurut Purwodarminto, prestasi merupakan pencapaian atas suatu usaha yang telah dilakukan⁵⁶. Dengan demikian, prestasi akademik dapat dipahami sebagai hasil yang dicapai oleh siswa dalam ranah kegiatan pembelajaran atau pendidikan formal.

Prestasi akademik mencerminkan sejauh mana siswa mampu menunjukkan kemajuan dalam penguasaan materi pembelajaran selama proses pendidikan berlangsung. Kemajuan ini tercermin dalam capaian nilai yang diperoleh melalui berbagai bentuk evaluasi, baik ulangan harian, tugas, ujian tengah semester, maupun akhir semester. Seluruh hasil tersebut kemudian direkap dan dicatat secara sistematis dalam bentuk laporan hasil belajar yang biasanya disebut dengan indeks prestasi. Indeks ini menjadi salah satu indikator formal untuk menilai keberhasilan akademik

⁵³ Stufflebeam D.L, Shinfield, *Systematic Evaluation*.

⁵⁴ Sax, *Principles of Educational and Psychological Measurement and Evaluation*.

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994).

⁵⁶ Muhammad Zaiful Rosyid et al., *Prestasi Belajar* (Malang, 2019).

siswa dalam jangka waktu tertentu serta menjadi acuan dalam menentukan langkah pembinaan selanjutnya⁵⁷.

Menurut Azwar, prestasi akademik dapat diidentifikasi melalui sejumlah indikator yang mencerminkan pencapaian belajar siswa. Pertama, nilai rapor menjadi indikator utama karena merepresentasikan hasil belajar yang dicapai dalam setiap semester. Siswa dengan nilai rapor yang tinggi dianggap memiliki prestasi akademik yang baik, sementara nilai yang rendah menunjukkan sebaliknya. Kedua, Indeks Prestasi Akademik merupakan representasi kuantitatif dari hasil belajar, yang dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu, dan berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan akademik setelah melalui proses pembelajaran. Ketiga, angka kelulusan juga digunakan sebagai indikator yang menunjukkan sejauh mana siswa berhasil menyelesaikan program pendidikan dalam suatu institusi. Keempat, predikat kelulusan, yang diberikan berdasarkan besarnya indeks prestasi yang diperoleh, menunjukkan status keberhasilan akademik seseorang dalam menyelesaikan studi. Terakhir, waktu tempuh pendidikan turut menjadi ukuran prestasi; semakin singkat waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan studi, semakin tinggi pula pencapaian prestasinya, sedangkan penyelesaian studi yang melebihi batas waktu normal dapat menunjukkan rendahnya prestasi akademik⁵⁸.

b. Prestasi Non Akademik

Prestasi non-akademik merupakan bentuk pencapaian yang diraih siswa di luar ranah pembelajaran formal atau mata pelajaran inti. Berbeda dengan prestasi akademik yang biasanya diukur melalui nilai ujian, peringkat kelas, atau penghargaan dalam kompetisi ilmiah seperti olimpiade sains, prestasi non-akademik lebih menekankan pada pengembangan potensi diri dalam bidang-

⁵⁷ Mahmud, *Prestasi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

⁵⁸ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya* (Yogyakarta, n.d.).

bidang seperti olahraga, seni, kepemimpinan, kegiatan sosial, dan keterampilan praktis lainnya. Prestasi ini tidak hanya mencerminkan bakat dan minat siswa, tetapi juga menjadi indikator penting dalam membentuk karakter, soft skills, serta kontribusi siswa terhadap lingkungan sosialnya⁵⁹.

Prestasi non-akademik umumnya diraih melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler⁶⁰. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting sebagai bagian dari proses pengembangan siswa. Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran utama dan bertujuan untuk memberi ruang bagi siswa dalam mengembangkan potensi diri secara lebih luas. Melalui berbagai aktivitas yang diminati, seperti olahraga, seni, organisasi, atau keterampilan tertentu, siswa dibimbing dan diawasi oleh satuan pendidikan untuk menumbuhkan kemampuan, karakter, kemandirian, dan semangat kerja sama⁶¹.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini didasari dari sebuah penelitian terdahulu, baik dari jenis penelitian maupun teori yang digunakan. Teknik dan metode penelitian yang digunakan dapat dijelaskan seperti dibawah ini:

⁵⁹ Lusita Amelia, "Apa Itu Prestasi Non-Akademik? Ini Pengertian Dan Contohnya," 2025.

⁶⁰ Etik Nugrahawati and Mulyanto, "Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Prestasi Non-Akademik Di Kabupaten Gunungkidul," *Media Manajemen Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 362–73, <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i3.11658>.

⁶¹ Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah," *Permendikbud No 63 Tahun 2014* 53, no. 9 (2014): 1689–99, www.journal.uta45jakarta.ac.id.

Tabel I. 2. Hasil Penelitian Yang Relevan

Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
Fahmi (2020) ⁶²	Implementasi Manajemen Pada Program Kelas Unggulan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Qomarul Huda Bagu Lombok Tengah NTB)	Pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitian menggunakan studi kasus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui penerapan manajemen program kelas unggulan di Madrasah. 2. Mendeskripsikan pengelolaan manajemen program kelas unggulan di Madrasah. 3. Menganalisis hasil implementasi dan permasalahan yang terjadi dalam penerapan manajemen program kelas unggulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas unggulan menampung siswa dengan kemampuan di atas rata-rata. 2. Seleksi berdasarkan PMDK dan nilai mata pelajaran Teknologi dan keagamaan. 3. Guru dipilih dengan kriteria tertentu seperti kreatif, inovatif, dan terampil. 4. Kurikulum 2013 dengan penambahan waktu Pelajaran. 5. Fasilitas lengkap seperti multimedia, laboratorium, perpustakaan. 6. Penilaian menggunakan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik
Dini Hardianti, Fatkuroji, Silviatul(2021) ⁶³	Manajemen Kurikulum Kelas Unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang	Pendekatan kualitatif deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami perencanaan kurikulum kelas unggulan. 2. Mengidentifikasi pengorganisasian kurikulum kelas unggulan. 3. Menjelaskan pelaksanaan kurikulum kelas unggulan. 4. Mengevaluasi kurikulum kelas unggulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan berdasarkan analisis konteks, kebutuhan, dan standar nasional. 2. Pengorganisasian melalui pembagian tugas, penyusunan jadwal, dan kegiatan. 3. Pelaksanaan kurikulum sesuai prinsip dan model kurikulum. 4. Evaluasi melalui penilaian formatif dan sumatif pada proses dan hasil pembelajaran

⁶² Muhamad Fahmi, "Implementasi Manajemen Pada Program Kelas Unggulan," AL MAHSUNI Jurnal Studi Islam Dan Ilmu Pendidikan 3, no. 1 (2020): 27–28.

⁶³ Dini Hardianti, Fatkuroji Fatkuroji, and Silviatul Hasanah, "Manajemen Kurikulum Kelas Unggulan Di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang," Jawda: Journal of Islamic Education Management 1, no. 1 (2021): 35–46, <https://doi.org/10.21580/jawda.v1i1.2020.6721>.

Tabel I. 1 Lanjutan

Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
Zayyini Rusyda Mustarsyidah dan Sugiyar (2022) ⁶⁴	Manajemen Program Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Daya Saing MTs N 1 Dan MTs N 2 Ponorogo	Pendekatan kualitatif, penelitian lapangan	1. Mengetahui penerapan fungsi manajemen pada program kelas unggulan di MTs N 1 dan MTs N 2 Ponorogo. 2. Menilai implikasinya terhadap peningkatan daya saing madrasah	1. Penerapan fungsi manajemen POAC (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan) pada program kelas unggulan. 2. Meningkatkan prestasi madrasah, reputasi, prestasi siswa, dan animo masyarakat
Suresmi Suresmi, dkk(2020) ⁶⁵	Management of Quality Learning in a Superior Class	Pendekatan kualitatif, penelitian lapangan dengan desain studi multisite	Menganalisis manajemen pembelajaran berkualitas dalam kelas unggulan di MTs N 2 Bandar Lampung dan MTs N 2 Tanggamus, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran	1. Perencanaan pembelajaran melalui standar desain yang diperkuat, termasuk kurikulum yang diperkaya, tenaga pendidik yang sesuai, media IT, dan pengaturan waktu. 2. Pengorganisasian kurikulum yang diperkaya dengan program Olimpiade, bahasa, dan agama, alokasi waktu, peran dan tugas guru, serta sumber belajar.

⁶⁴ Zayyini Rusyda Mustarsyidah and Sugiyar, "Manajemen Program Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Daya Saing MTs N 1 Dan MTs N 2 Ponorogo," *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 2, no. 02 (2022): 137–52, <https://doi.org/10.21154/excelencia.v2i02.1229>.

⁶⁵ Suresmi Suresmi et al., "Management of Quality Learning in a Superior Class," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 02 (2020): 622, <https://doi.org/10.30868/ei.v9i02.1258>.

Tabel I. 2 Lanjutan

Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
Amalia Ratna Zakiah Wati dan Syunu Trihantoyo (2020) ⁶⁶	Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa	Pendekatan kualitatif deskriptif	Mendeskripsikan strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya, serta mengidentifikasi solusi atas hambatan tersebut di SMPN 1 Turi Lamongan.	<ol style="list-style-type: none"> 1.Strategi meliputi membangun kerja sama dengan siswa, menciptakan iklim pembelajaran kondusif, dan evaluasi proses belajar. 2.Faktor Pendukung utama adalah kurikulum, sarana, guru, siswa, dan keluarga. 3.Hambatan berasal dari guru, siswa, lingkungan keluarga, dan fasilitas. 4.Solusi mencakup memaksimalkan program, bimbingan siswa, dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap hak dan kewajiban.
Tanya Fawzi dan Limas Dodi (2022) ⁶⁷	Aspek Perkembangan Manajemen Pembelajaran Active Learning, Paikem Pada Kelas Unggulan	Metode kualitatif deskriptif	Mendeskripsikan manajemen pembelajaran Active Learning dan PAIKEM pada siswa unggulan di MI Miftahul Huda Kayen Kidul.	<ol style="list-style-type: none"> 1.Manajemen sekolah di MI Miftahul Huda mencakup penggunaan bahasa Inggris dalam pembelajaran dan penerapan metode Active Learning. 2.Manajemen kelas unggulan dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang menyeluruh, dengan metode pembelajaran seperti Role Playing dan Jigsaw untuk mendukung pembelajaran aktif.

⁶⁶ Amalia Ratna Zakiah Wati and Syunu Trihantoyo, "Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 46, <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>.

⁶⁷ Tanya Fawzi and Limas Dodi, "Aspek Perkembangan Manajemen Pembelajaran Active Learning, Paikem Pada Kelas Unggulan," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2022): 64–75, <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.247>.

					<p>3.Sumber belajar yang digunakan termasuk buku Bahasa Inggris dan bahan ajar semi alam. Media pembelajaran seperti LCD dan kertas disesuaikan dengan materi yang diajarkan.</p> <p>4.Proses monitoring dilakukan melalui evaluasi setelah pembelajaran untuk memastikan efektivitas dan pencapaian hasil yang sesuai dengan kurikulum.</p>
Alfam Atthamimy (2020) ⁶⁸	Manajemen Unggulan Di Kelas Man Purbalingga	Kelas Man	Pendekatan kualitatif	Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manajemen kelas unggulan di MAN Purbalingga dan mengidentifikasi program unggulan yang mendukung prestasi siswa kelas Jalur Khusus.	<p>1. Manajemen kelas unggulan mencakup perencanaan kuota siswa, sistem penerimaan, dan program unggulan; pengorganisasian tugas pengelola dan guru serta pengelompokkan siswa; penggerakan berupa motivasi dan kebijakan kepala madrasah; serta pengendalian melalui kontrak belajar siswa, supervisi guru, dan evaluasi program.</p> <p>2. Program unggulan yang diterapkan meliputi bimbingan karakter akhlak mulia dan religi, bimbingan mata pelajaran, persiapan olimpiade, pelatihan bahasa, serta berbagai pendidikan dan pelatihan.</p>
Aintayati (2018) ⁶⁹	Manajemen Akselerasi dan Unggulan di Kelas SD	Kelas SD	Pendekatan kualitatif dengan jenis	Mendeskripsikan keterampilan manajerial kepala sekolah di SD Muhammadiyah 10	Keterampilan manajerial kepala sekolah dalam perencanaan, pengembangan, dan evaluasi program sudah baik, meskipun perlu peningkatan intensitas. Perencanaan

⁶⁸ Alfam Atthamimy, "Manajemen Kelas Unggulan Di Man Purbalingga" (2020).

⁶⁹ Aintayati, "Manajemen Kelas Akselerasi Dan Kelas Unggulan Di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin," *Journal of Chemical Information and Modeling* (IAIN Antasari Banjarmasin, 2018).

	Muhammadiyah Banjarmasin	10	studi kasus (case study)	Banjarmasin dalam mengelola program kelas akselerasi dan kelas unggulan, terutama terkait perencanaan, pengembangan, dan evaluasi program.	mencakup kurikulum, sumber daya manusia, sarana prasarana, sistem informasi, layanan masyarakat, dan iklim budaya yang inovatif. Pengembangan dilakukan pada kurikulum, SDM, sarana prasarana, dan budaya sekolah. Evaluasi dilakukan melalui supervisi dan pelaporan nilai ujian secara berkala.
Yoga Dwi Utami (2020) ⁷⁰	Manajemen Program Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Citra Madrasah		Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan fungsi manajemen pada program kelas unggulan untuk meningkatkan citra madrasah. 2. Menjelaskan kendala dalam manajemen program kelas unggulan untuk meningkatkan citra madrasah. 3. Menjelaskan implikasi manajemen program kelas unggulan untuk meningkatkan citra madrasah di MTs N 1 Kabupaten Madiun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen Program Kelas Unggulan terdiri dari perencanaan (tujuan, program, anggaran), pengorganisasian (struktur organisasi, pendidik, siswa, materi, sarana prasarana, biaya), pelaksanaan (sebelum, selama, dan setelah pengajaran), serta evaluasi (formatif, sumatif, tes, dan non-tes). 2. Kendala Program Kelas Unggulan terbatasnya anggaran dan ketergantungan pada iuran orang tua, kurikulum khusus belum terwujud, minimnya tenaga pendidik, dan pengalokasian jam pembelajaran yang belum optimal, adanya pasang-surut, benturan jadwal, keterbatasan sarana, waktu bimbingan terbatas, serta permasalahan terkait pembelajaran berbasis IT, perubahan sistem evaluasi, keterbatasan IT, dan sarana evaluasi yang terbatas.

⁷⁰ Yoga Dwi Utami, "Manajemen Program Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Citra Madrasah" (Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Ponorogo, 2020).

				3. Program ini telah berkontribusi pada peningkatan kualitas madrasah, dengan banyaknya prestasi siswa, keunggulan dalam bidang IPTEK dan IMTAQ, serta menjadikan madrasah sebagai sekolah yang maju, favorit, dan menyediakan sarana untuk mengembangkan kemampuan, bakat, dan minat siswa.
Weti Susanti (2019) ⁷¹	Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan	Pendekatan kualitatif	Mengkaji penerapan manajemen kurikulum pada kelas unggulan serta mengetahui bagaimana program kelas unggulan dirancang untuk mengoptimalkan penggalan potensi, bakat, dan minat siswa.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum kelas unggulan dirancang untuk memberikan pelayanan pendidikan yang komprehensif, efektif, dan terarah. Program ini mencakup seleksi siswa, pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan bakat, serta peningkatan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang lebih tinggi.

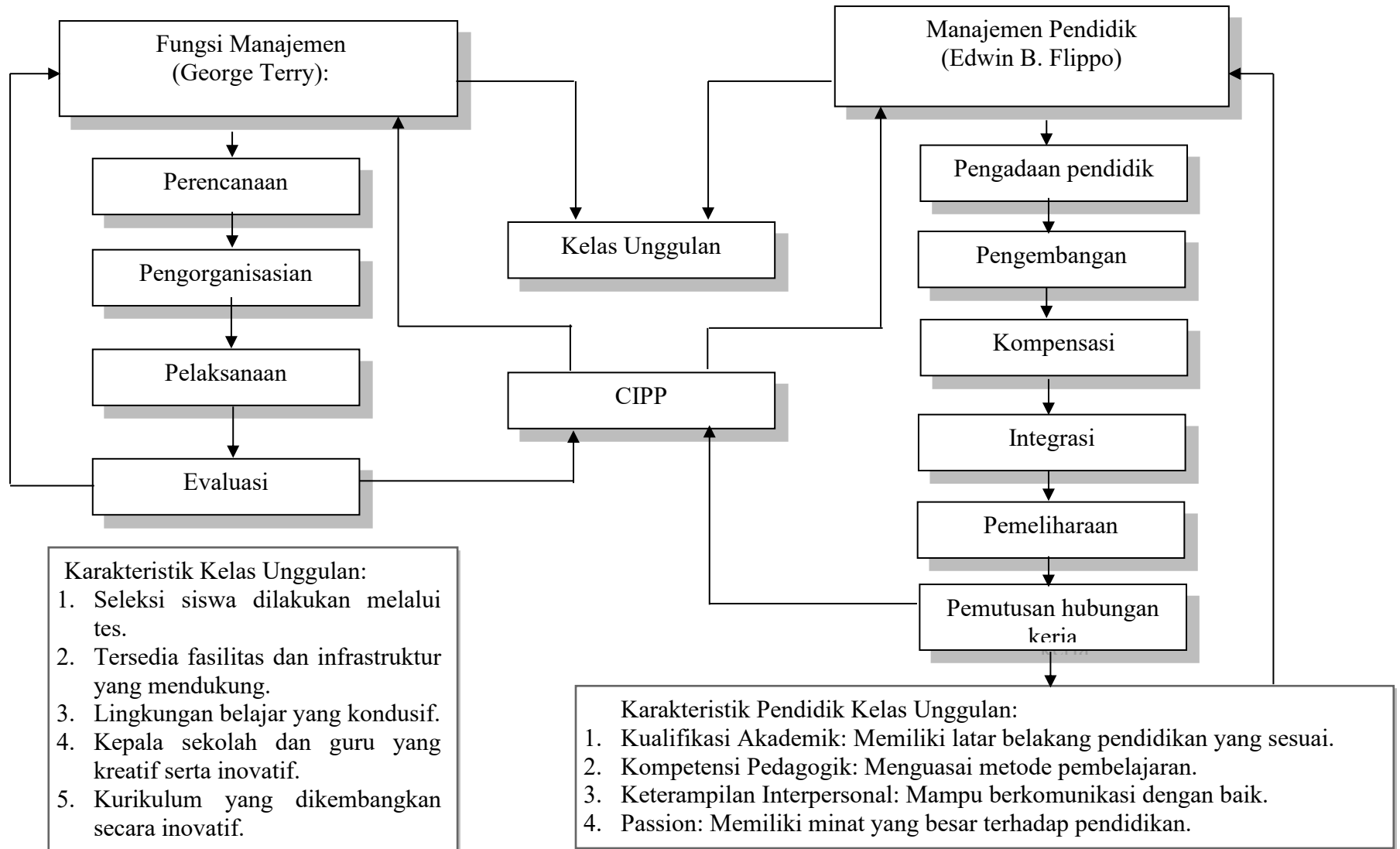
⁷¹ Weti Susanti, "Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan," *JPPi (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)* 3, no. 1 (2019): 42–62, <https://doi.org/10.36915/jpi.v3i1.49>.

Beberapa penelitian terkait manajemen kelas unggulan di berbagai madrasah dan sekolah menunjukkan berbagai pendekatan dan hasil yang signifikan. Fahmi (2020) meneliti implementasi manajemen pada program kelas unggulan di MA Qomarul Huda Lombok Tengah dan menemukan bahwa seleksi siswa berbasis PMDK, kurikulum K13 dengan tambahan waktu, fasilitas lengkap, serta penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi faktor kunci. Dini Hardianti dkk. (2021) membahas manajemen kurikulum kelas unggulan di MI Darul Ulum, yang mencakup perencanaan berbasis kebutuhan, pengorganisasian jadwal dan tugas, pelaksanaan sesuai prinsip kurikulum, serta evaluasi formatif dan sumatif. Zayyini R. Mustarsyidah & Sugiyar (2022) meneliti penerapan fungsi manajemen POAC pada program kelas unggulan di MTs N 1 & 2 Ponorogo, yang berhasil meningkatkan reputasi, prestasi siswa, dan daya saing madrasah. Suresmi dkk. (2020) menganalisis manajemen pembelajaran berkualitas di kelas unggulan MTs N 2 Bandar Lampung & Tanggamus, dengan fokus pada kurikulum yang diperkaya, penggunaan media IT, program olimpiade, dan evaluasi pembelajaran. Amalia Ratna Zakiah Wati & Syunu T. (2020) mengidentifikasi strategi pengelolaan kelas unggulan di SMPN 1 Turi Lamongan, termasuk kerja sama, menciptakan iklim kondusif, evaluasi belajar, dan solusi terhadap hambatan. Tanya Fawzi & Limas Dodi (2022) membahas pembelajaran Active Learning dan PAIKEM di MI Miftahul Huda, dengan penggunaan metode seperti Role Playing, Jigsaw, serta evaluasi efektif dan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran aktif. Alfam Atthamimy (2020) meneliti manajemen kelas unggulan di MAN Purbalingga, yang meliputi pembinaan karakter, olimpiade, pelatihan bahasa, dan evaluasi program melalui kontrak belajar siswa. Aintayati (2018) fokus pada manajemen program akselerasi dan kelas unggulan di SD Muhammadiyah Banjarmasin, yang melibatkan perencanaan inovatif, pengembangan SDM, dan evaluasi berkala. Yoga Dwi Utami (2020) menganalisis manajemen kelas unggulan untuk meningkatkan citra madrasah di MTs N 1 Madiun, dengan kendala anggaran, kurikulum khusus, dan keterbatasan IT, namun tetap berkontribusi pada peningkatan prestasi siswa. Terakhir, Weti Susanti (2019)

meneliti penerapan manajemen kurikulum kelas unggulan dengan fokus pada seleksi siswa, pembelajaran yang disesuaikan dengan bakat dan minat, serta peningkatan KKM yang lebih tinggi.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas berbagai aspek manajemen kelas unggulan, seperti kurikulum, seleksi siswa, fasilitas, dan evaluasi pembelajaran, yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan di madrasah dan sekolah. Namun, penelitian yang akan dilakukan di MTs Negeri 1 Banjarnegara bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam manajemen program Kelas Unggulan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penelitian ini akan menitikberatkan pada analisis keterkaitan antara manajemen program Kelas Unggulan dengan manajemen pendidik, yang merupakan faktor kunci dalam implementasi program tersebut. Dengan menyandingkan kedua aspek tersebut, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran manajemen dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal serta mendukung pencapaian prestasi siswa di kelas unggulan MTs Negeri 1 Banjarnegara.

C. Kerangka Berpikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana hasilnya berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu atau perilaku yang diamati⁷². Menurut Sugiyono, pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam karena peneliti terlibat langsung di lapangan. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, memungkinkan interaksi langsung dengan objek atau subjek yang diteliti⁷³.

Penelitian ini termasuk dalam kategori studi kasus, di mana peneliti mendalami situasi nyata dengan mengumpulkan data secara rinci dari berbagai sumber informasi. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi menyeluruh mengenai kasus atau tema yang diteliti⁷⁴.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarnegara, yang terletak di desa Semampir, kecamatan Banjarnegara, kabupaten Banjarnegara. MTs Negeri 1 Banjarnegara dipilih sebagai lokasi penelitian karena ada fenomena menarik terkait pengelolaan program kelas unggulan yang bertujuan meningkatkan prestasi siswa di tengah pesatnya perkembangan lembaga pendidikan. Program kelas unggulan di madrasah ini mencakup Kelas Tahfidz, Kelas Menulis, dan Kelas Riset.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggali informasi dari berbagai sumber yang relevan guna memperoleh data yang akurat dan komprehensif terkait manajemen kelas unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara. Beberapa sumber diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kepala MTs Negeri 1 Banjarnegara.
2. Wakil Kepala Kurikulum.
3. Pendidik dan tenaga kependidikan.

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 24th ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

⁷³ Sugiyono, *Memahami Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005).

⁷⁴ John W Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset* (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2014).

4. Pengurus dan komite sekolah.
5. Siswa Kelas Unggulan.
6. Wali murid dan masyarakat

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini terdiri dari kata-kata dan tindakan, sedangkan data tambahan mencakup dokumen dan berbagai sumber lain⁷⁵. Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung oleh peneliti melalui berbagai sumber pertama yang terkait dengan pelaksanaan program kelas unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara. Informasi dan wawancara dikumpulkan dari beberapa pihak yang terkait, antara lain ke informan dari MTs Negeri 1 Banjarnegara dan observasi pada kegiatan - kegiatan kelas unggulan MTs Negeri 1 Banjarnegara

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kumpulan informasi yang sudah tersedia sebelumnya dan tidak dikumpulkan secara langsung untuk menyelesaikan masalah penelitian saat ini. Sumber data sekunder biasanya mencakup literatur, artikel, jurnal, serta situs web terkait. Untuk penelitian ini, selain sumber-sumber tersebut, peneliti juga memanfaatkan data yang ada di MTs Negeri 1 Banjarnegara, termasuk profil madrasah, catatan prestasi, dokumen sertifikat, dan lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa manusia dengan tingkah lakunya, peristiwa, dokumen, arsip dan benda-benda lain. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan dalam dua cara pokok yaitu metode interaktif dan non-interaktif⁷⁶. Metode interaktif meliputi interview dan observasi berperan, sedangkan non-interaktif meliputi observasi tak berperan, dan analisis isi (content analysis) dokumen dan arsip.

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2016).

⁷⁶ J. P. Goetz and LeCompte, *Ethnography and Qualitative Design in Educational Research* (San Diego: Academic Press, 1984).

1. Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Salah satu sumber informasi yang sangat penting didekati dengan wawancara. Wawancara ini dapat dilakukan pada waktu dan hal yang dianggap tepat guna mendapatkan data yang memiliki kedalaman, dapat dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan peneliti tentang kejelasan masalah yang dijelajahnya⁷⁷. Dalam melakukan wawancara mendalam dengan tentang program Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara, langkah-langkah berikut yang akan diimplementasikan untuk memastikan pengumpulan data yang efektif dan berdampak:

- a. Persiapan: Sebelum wawancara dilakukan, peneliti akan mempersiapkan diri dengan mempelajari latar belakang terkait kelas unggulan, mulai dari planning, organizing, actuating, dan controlling. Selain itu, peneliti akan menyusun pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan terstruktur dan terbuka yang dirancang untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan peran pelaksana kelas unggulan dalam program Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara.
- b. Pengaturan Waktu dan Lokasi: Peneliti akan mengatur waktu dan lokasi yang nyaman dan sesuai dengan jadwal responden. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa wawancara berlangsung tanpa gangguan dan responden dapat berbicara dengan leluasa.
- c. Pendekatan Informal: Wawancara akan dilakukan secara informal untuk menciptakan suasana yang santai dan terbuka. Peneliti akan memastikan bahwa responden merasa nyaman dan tidak terbebani selama sesi wawancara.
- d. Penggunaan Pedoman Wawancara: Pedoman wawancara akan digunakan sebagai panduan bagi peneliti untuk mengarahkan arah percakapan dan memastikan semua topik yang relevan tercakup dalam wawancara. Namun, peneliti juga akan bersikap fleksibel untuk mengeksplorasi topik yang muncul secara spontan.

⁷⁷ Matthew B. Miles and A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, ed. Thousand Oaks (Sage Publications, 1994).

- e. Pendekatan Open-Ended: Peneliti akan menggunakan pertanyaan terbuka untuk memberikan kesempatan bagi responden untuk menjelaskan pandangan, pengalaman, dan pendapat mereka secara mendalam. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif yang beragam dan kompleks terkait manajemen kelas unggulan.
- f. Pengamatan dan Catatan: Selain mencatat respon responden, peneliti juga akan melakukan pengamatan terhadap ekspresi non-verbal dan sikap responden selama wawancara. Catatan-catatan ini akan menjadi tambahan yang berharga untuk memahami konteks dan nuansa komunikasi.
- g. Pengulangan Wawancara: Jika diperlukan, peneliti akan melakukan beberapa sesi wawancara dengan responden yang sama untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan diverifikasi tentang topik yang dibahas.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian manajemen kelas unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara, metode dokumentasi menjadi strategi yang penting untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang manajemen kelas unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara. Langkah awal melibatkan pengumpulan beragam dokumen terkait, termasuk peraturan perundang-undangan terkait penerbitan izin, kebijakan teknis yang ditetapkan oleh instansi terkait, data anggaran yang mengarah pada layanan kelas unggulan, informasi kepegawaian yang berkaitan dengan personel terlibat, dan dokumen lain yang dianggap relevan. Dilanjutkan dengan analisis dokumen secara seksama, fokus ditempatkan pada identifikasi informasi yang mendukung tujuan penelitian, seperti prosedur penerbitan izin, langkah-langkah yang harus diikuti, serta kriteria dan standar yang harus dipenuhi oleh pemohon. Setelah analisis, verifikasi data dilakukan untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang ditemukan. Dokumentasi juga berperan dalam memperkuat data primer yang diperoleh dari wawancara dengan tenaga pelayanan kelas unggulan.

3. Observasi

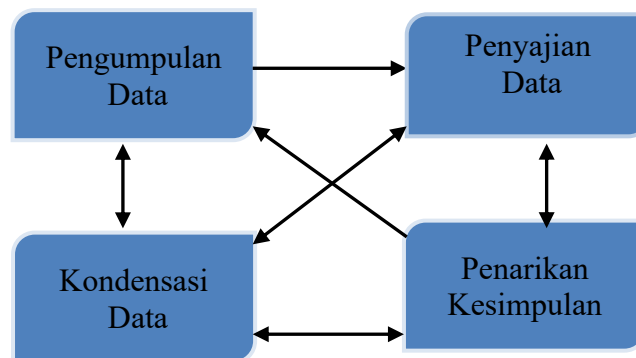
Guna melengkapi hasil penelitian dan pengumpulan data, maka dilakukan observasi ke lapangan untuk melakukan pengamatan langsung kepada objek penelitian: Objek penelitian yang diamati adalah

- a. Sarana dan prasarana kelas unggulan di MTS Negeri 1 Banjarnegara.
- b. Mekanisme pembelajaran di kelas unggulan banjarnegaara yang sudah ada selama ini, kelas yang dipergunakan serta jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang mana data tersebut didapatkan dari transkrip wawancara, catatan lapangan, dan lainnya yang dikumpulkan sehingga hasil temuan di lapangan mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷⁸

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif dengan model analisis interaktif menurut Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana⁷⁹ yang memiliki empat komponen didalamnya yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model Analisis Data Interaktif

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahapan awal, peneliti melakukan eksplorasi secara

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif* (Alfabeta, 2017).

⁷⁹ J Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (USA: Sage Publication, 2014).

general terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh data yang bervariasi dalam proses penelitian.

2. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data mengarah pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang mengarah pada keseluruhan bagian dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dan dokumen. Proses kondensasi data diperoleh setelah peneliti melaksanakan wawancara dan memperoleh berbagai data yang ada di lapangan, kemudian transkrip wawancara dipilih dan dipilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang diperlukan oleh peneliti.

3. Penyajian data (*data display*)

Secara umum, penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang dikumpulkan secara terorganisir yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Penyajian data dapat diwujudkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan lainnya dengan teks naratif sehingga penyajian data dapat membantu peneliti untuk memahami penelitian secara mendalam.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing or verifying*)

Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti kualitatif dilakukan dari awal tahap pengumpulan data. Peneliti menafsirkan arti dari berbagai hal dengan mencatat pola, penjelasan, dan proposisi. Setelahnya, peneliti menarik kesimpulan dari keseluruhan data yang telah diperoleh.

G. Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang dicirikan dengan adanya proses menggabungkan dari beberapa teknik dan sumber data yang telah ada. Jika peneliti melakukan pengumpulan data melalui triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus melakukan uji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data melalui beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data⁸⁰.

Triangulasi dalam penelitian kualitatif adalah teknik atau metode pengumpulan data sebagai upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan cek kebenaran data penelitian, yaitu peneliti tidak hanya

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif*.

menggunakan satu sumber data atau metode pengumpulan data tanpa melakukan pengecekan kembali.⁸¹

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi digunakan sebagai teknik untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data tersebut untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut Denzin⁸² terdapat empat jenis triangulasi, yaitu sebagai berikut.

- a. Triangulasi sumber merupakan teknik yang melakukan perbandingan dan mengecek balik derajat kepercayaan sebuah informasi yang telah diperoleh dengan waktu dan alat yang berbeda.
- b. Triangulasi metode didalamnya terdapat dua strategi, yaitu melakukan pengecekan derajat kepercayaan temuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan melakukan pengecekan derajat kepercayaan dengan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi penyidik merupakan teknik yang melakukan pengecekan kembali untuk memperoleh derajat kepercayaan dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya.
- d. Triangulasi teori sebagaimana dikutip dalam Lincoln & Guba⁸³ memiliki anggapan bahwa suatu fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Di sisi lain, Patton⁸⁴ memiliki anggapan bahwa hal tersebut dapat dilaksanakan dan dinamakan penjelasan banding atau *rival explanation*

Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan pihak terkait, analisis dokumen, dan data observasi, guna memastikan bahwa temuan tidak

⁸¹ S. Haryoko, Bahartiar, and F Arwadi, "Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)." (Badan Penerbit UNM, 2020).

⁸² N. K. Denzin, "Triangulation: A Case for Methodological Evaluation and Combination," *Sociological Methods*, 1978, 339–57.

⁸³ Yvonna S. Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (SAGE, 1985).

⁸⁴ Michael Quinn Patton, *Qualitative Research and Evaluation Methods* (New York: SAGE Publication, 1987).

dipengaruhi oleh satu sumber tertentu. Sementara itu, triangulasi metode diterapkan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan survei, untuk memverifikasi hasil penelitian dari berbagai pendekatan. Dengan mengombinasikan kedua teknik ini, penelitian dapat menghasilkan temuan yang lebih akurat, mengurangi bias, serta memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Triangulasi sumber berfokus pada "dari mana" data berasal, sedangkan triangulasi metode berfokus pada "bagaimana" data dikumpulkan. Kedua teknik ini dapat digunakan bersama-sama dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Adapun triangulasi sumber dapat diperoleh melalui beberapa langkah sebagaimana disampaikan dalam Moleong⁸⁵ yaitu sebagai berikut.

- a. Peneliti melakukan perbandingan data hasil yang telah diperoleh dari pengamatan dan wawancara;
- b. Peneliti melakukan perbandingan tentang perkataan seseorang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- c. Peneliti melakukan perbandingan tentang perkataan orang-orang terkait situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- d. Peneliti melakukan perbandingan keadaan dan perspektif yang dimiliki oleh seseorang dengan beberapa pendapat dan perspektif yang dimiliki oleh rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, atau orang pemerintahan; dan
- e. Peneliti melakukan perbandingan hasil wawancara yang telah diperoleh dengan dokumen yang memiliki keterkaitan.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Seperti diketahui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau observasi untuk memverifikasi kebenarannya. Selain itu,

⁸⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

peneliti juga menggunakan informan yang berbeda untuk memverifikasi kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Oleh karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Gambaran Umum Penelitian

a. Sejarah dan Letak Geografis

Pada tahun 1965 Pemerintah Republik Indonesia dalam hal ini Departemen Agama, memandang perlu untuk menambah jumlah lembaga pendidikan calon guru agama yaitu Pendidikan Guru Agama (PGA) Negeri yang tersebar di seluruh Indonesia, termasuk Kabupaten Banjarnegara. Salah satu alasan mendasar berdirinya PGA adalah untuk membendung lajunya ajaran komunis di Indonesia, karena pada saat itu komunis sudah tampak merebak di mana-mana yang dampaknya antara lain menjadikan sesat manusia di mana mereka tidak mengakui adanya Allah Dzat yang menciptakan alam semesta.

Berdasar Surat Keputusan Menteri Agama Nomor. 39/1965 tanggal 7 Juni tahun 1965, kabupaten Banjarnegara ditunjuk untuk mendirikan Pendidikan Guru Agama Negeri 4 Tahun. Dan sekitar bulan Juni tahun 1965 Kepala Kantor Inspeksi Pendidikan Agama Kabupaten Banjarnegara membentuk Panitia Pendaftaran Calon siswa PGAN 4 Tahun, di mana seluruh siswa diajukan untuk mendapatkan Tunjangan Ikatan Dinas (TID) kepada pemerintah. Sehingga bila mereka telah lulus, mereka harus bersedia ditempatkan di seluruh Indonesia sebagai guru agama.

Upacara peresmian berdirinya PGA Negeri 4 tahun Banjarnegara dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober tahun 1965 dengan mengambil tempat di gedung SMP Negeri 1 Banjarnegara dengan Pjs Kepala Bp. Amanullah. Status PGA Negeri 4 tahun Banjarnegara kemudian ditingkatkan menjadi PGA Negeri 6 tahun berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 51/1969 tanggal 24 Juni tahun 1969 yang diresmikan pada bulan Maret tahun 1970 dengan Kepala Sekolah Bp. Achmad Soehardjo, B.A. Namun, seiring laju perkembangan sistem pendidikan di Indonesia dan berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama Nomor 19/1978 tertanggal 16 Maret tahun 1978, PGA Negeri 6 Tahun Banjarnegara, dipecah menjadi dua dengan ketentuan:

a. Pertama

Yang semula kelas I, II dan III PGA Negeri berubah menjadi kelas I, II dan III Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarnegara, dan

b. Kedua

Yang semula kelas IV, V dan VI PGA Negeri menjadi kelas I, II dan III PGA Negeri Banjarnegara. Untuk sementara waktu MTs Negeri 1 Banjarnegara masih menggunakan fasilitas PGA Negeri karena belum memiliki gedung sendiri.

Pada tahun 1980 Bapak Muchtarom ditetapkan dan dilantik oleh kepala Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah sebagai Kepala MTs Negeri 1 Banjarnegara. Mulai saat itu kegiatan belajar mengajar MTs Negeri 1 Banjarnegara sebagian dilaksanakan di gedung Al Munawaroh dengan alamat Jalan Gumelar atau di belakang Gedung Kecamatan Banjarnegara lama.

Seiring dengan perkembangannya, pada tahun pelajaran 1993/1994 MTs Negeri 1 Banjarnegara menempati gedung baru di Jalan Raya Semampir No. 01 Banjarnegara yang terdiri dari 6 lokal kelas di atas tanah seluas 3.500 m². Di tempat inilah sampai sekarang MTs Negeri 1 Banjarnegara melaksanakan kegiatannya.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarnegara pada perjalanan selanjutnya mengalami peningkatan yang signifikan. Masyarakat antusias menyekolahkan putra putrinya ke MTs Negeri 1 Banjarnegara. Dalam kurun waktu yang tidak terlalu lama, MTs Negeri 1 Banjarnegara mengalami peningkatan jumlah siswa sehingga sudah menjadi kebutuhan untuk memperluas lahan. Sampai saat ini Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarnegara menempati areal tanah seluas 7.212 m². Luas gedung 2.418 m². Sedangkan luas halaman 2.694 m². Kini MTs Negeri 1 Banjarnegara dilengkapi dengan fasilitas dan sarana pendukung pembelajaran bagi tumbuh kembang potensi siswa-siswi Banjarnegara. Di tahun pelajaran ini, MTs Negeri 1 Banjarnegara berhasil meningkatkan jumlah siswanya hingga 10% dari tahun sebelumnya yakni 914 siswa yang terbagi dalam 28 ruang kelas.

Kepemimpinan di MTs Negeri 1 Banjarnegara telah mengalami beberapa kepala madrasah yang menjabat sesuai perodesasinya. Yaitu:

- a. Periode 1978/1979 – 1979/1980: Bapak Ahmad Soehardjo, B.A.
- b. Periode 1979/1980 – 1981/1982: Bapak Muchtarom.
- c. Periode 1981/1982 – 1986/1987: Bapak Drs. Adnan.
- d. Periode 1986/1987 – 1996/1997: Bapak Mardjuki, B.A.
- e. Periode 1996/1997 – 2001/2002: Bapak Drs. H. Sanuri Rachmat Syah, Bc.Hk.
- f. Periode 2001/2002 – 2002/2003: Bapak Drs. H. Khozin Sukardi, M.Ag.
- g. Periode 2002/2003 – 2010/2011: Ibu Hj. Noor Hasanah, S.Pd.I.
- h. Periode 2010/2011 – 2016/2017: Bapak Drs. H. Budiyanto, M.Pd.
- i. Periode 2016/2017 – 2020/2021: Bapak Drs. H. Moh Zaenal, M.Pd.
- j. Periode 2020/2021 – 2024/2025: Bapak H. Eko Widodo, S.Pd., M.Si.
- k. Periode 2024/2025 – sekarang: Bapak Drs. H. Yatiman, M.Pd.I.

Di bawah kepemimpinan Bapak Drs. H. Yatiman, M.Pd.I., MTs Negeri 1 Banjarnegara yang diperkuat oleh 66 Guru dan Tenaga Kependidikan berkomitmen, bertekad dan berjuang bersama untuk melaksanakan Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarnegara, yakni “Terwujudnya generasi Islami, cerdas, peduli dan berbudaya lingkungan”

Perjuangan MTs Negeri 1 Banjarnegara semakin mantap dengan dukungan penuh dari Komite madrasah yang solid di bawah kepemimpinan Bapak Drs. H. Sumarna, M.M., dan jajaran pengurus:

Sekretaris : Bapak Rosikhun, S.Pd.

Bendahara : Bapak Suratini, S.Ag.

Anggota : Bapak Sukarno Nursalim, Bapak Suswanto, Bapak Muflih, M.Pd., Bapak KH. Muhammad Sukron, LC, M.A., Bapak Mohamad Arif Hidayat, Ibu Khusnul Hidayati, S.Pd.

Pengawas Komite: Bapak Ahmad Mustofa, Bapak Djarnudin.

Sinergi dari seluruh keluarga besar mengantarkan MTs Negeri 1 Banjarnegara mencapai prestasi siswa madrasah tertinggi di Kabupaten Banjarnegara di tahun 2022 dengan raihan 7.123 medali untuk prestasi

akademik dan non akademik baik dari ajang lokal, nasional hingga internasional.

Demikian sejarah dan derap langkah 46 tahun perjuangan seluruh keluarga besar MTs Negeri 1 Banjarnegara mengantarkan ribuan generasi Banjarnegara menggapai asa.

b. Visi, Misi dan Tujuan MTS Negeri 1 Banjarnegara

Visi “Terwujudnya generasi islami, cerdas, peduli dan berbudaya lingkungan”

Misi:

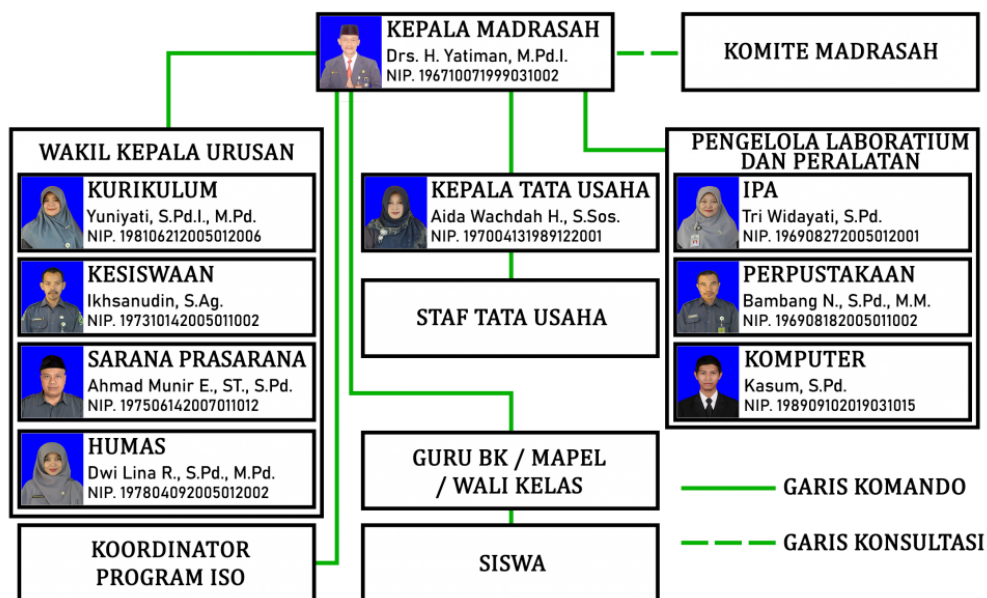
1. Membiasakan siswa untuk memiliki keimanan, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang islami.
2. Melaksanakan pembelajaran dengan metode dan teknik yang profesional dan bermakna yang menumbuh dan mengembangkan kemampuan siswa di bidang akademik maupun non akademik.
3. Melaksanakan program bimbingan yang efektif dan optimal sehingga siswa memiliki sikap tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan.
4. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga siswa memiliki keunggulan di berbagai ajang kompetisi.
5. Melaksanakan program pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan.

Tujuan:

1. Mempersiapkan siswa yang berprestasi dan unggul dalam bidang akademik.
2. Mewujudkan siswa yang beriman, bertaqwa dan berkepribadian islami, mempunyai akhlak yang baik serta berkomunikasi secara jelas dan santun dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

4. Mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
5. Melestarikan dan memanfaatkan potensi lingkungan dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan penuh tanggung jawab.
6. Membekali siswa dengan pengetahuan dan teknologi yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang lebih lanjut.
7. Menanamkan kedisiplinan di lingkungan madrasah.
8. Mengaktualisasikan ajaran Al-Qur'an dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

c. Struktur Organisasi



Gambar IV. 1. Struktur Organisasi

B. Hasil Penelitian

1. Manajemen Kelas Unggulan

Dalam penelitian Manajemen Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara, Teori Manajemen dari George R. Terry digunakan sebagai kerangka analisis utama. Teori ini menekankan empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Keempat fungsi ini menjadi landasan dalam mengkaji bagaimana program kelas unggulan, seperti kelas riset dan kelas tahfidz, dirancang, dijalankan, dan dievaluasi oleh

pihak madrasah. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap secara sistematis bagaimana manajemen kelas unggulan dilakukan mulai dari penentuan tujuan, penyusunan struktur organisasi dan pembagian tugas, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing kelas, hingga proses evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti dalam mengkaji manajemen, khususnya dalam pengelolaan program kelas unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara. Dalam tahapan perencanaan, peneliti mengidentifikasi masalah utama yang melatarbelakangi lahirnya program tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Yuniati, S.Pd.I., M.Pd., selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Banjarnegara, beliau menyatakan:

"Sebenarnya, sesuai dengan KMA 184 yang memberikan kewenangan terhadap madrasah, untuk berinovasi. Madrasah itu harus punya inovasi yang berbeda dengan madrasah yang lain."⁸⁶

KMA 184 yang dimaksud adalah *Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah*. Dasar kebijakan ini menjadi pijakan bagi madrasah untuk mengembangkan inovasi dalam pengelolaan kurikulum, termasuk pembentukan program kelas unggulan. Latar belakang tersebut juga tercantum dalam *Kurikulum Operasional MTs Negeri 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2024/2025*, yang menegaskan pentingnya penguatan program melalui pengembangan kelas-kelas unggulan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah⁸⁷. Hal tersebut sesuai pada Gambar IV.2

Selaras dengan Keputusan Menteri Agama No.184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah yang memberi kesempatan madrasah untuk berinovasi dan berkreasi dengan mengembangkan diversifikasi Keunggulan Madrasah, maka MTs Negeri 1 banjarnegara mulai tahun pelajaran 2021/2022 membuka 3 kelas unggulan, yaitu kelas tahfidz, kelas riset dan kelas menulis.

Gambar IV. 2 Latar belakang pembentukan Kelas Unggulan

⁸⁶ "Lampiran No. 2/W/MTsN1/V/2025" (Banjarnegara, 2025).

⁸⁷ Tim Penyusun, *Kurikulum Operasional MTs Negeri 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2024/2025* (Banjarnegara: MTs N 1 Banjarnegara, 2024).

Gambar IV.2 adalah paragraf yang menunjukkan dasar pembentukan kelas unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara yang terdapat dalam *Kurikulum Operasional MTs Negeri 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2024/2025*.

Langkah kedua dalam perencanaan adalah menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Yuniati, S.Pd.I., M.Pd., Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Banjarnegara menyatakan tujuan secara umum:

"Tujuannya secara umum madrasah ini menjadi semacam taman belajar, di taman itu semua harus berkembang sesuai dengan takaran masing-masing, jadi kita memberi ruang kepada setiap siswa yang berbakat, selain di ekstrakurikuler yang sudah ada, kita bikin kelas unggulan."⁸⁸

Selanjutnya Drs. H. Yatiman, M.Pd.I., Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Banjarnegara menyampaikan:

"Tujuan diselenggarakan program kelas unggulan adalah dalam rangka untuk peningkatan baik itu kualitas maupun layanan kepada siswa atau umumnya kepada Masyarakat pengguna madrasah."

"Kami kan mempunyai beberapa kelas unggulan yang pertama Kelas Tahfidz. Kelas Tahfidz ini kita dorong kepada anak-anak untuk bisa, mencintai Al Qur'an sebagai kitab suci Agama Islam, yang kedua adalah. Kelas riset ini tujuannya adalah memberikan pemahaman pada anak-anak untuk berpikir kritis kemudian berpikir sistematis dan juga membekali anak-anak teknik-teknik penelitian yang sederhana dan selanjutnya kelas literasi atau kelas sastra dalam rangka untuk nguri-nguri kesusastraan yang sebenarnya sudah tertanam di Bangsa Indonesia, dan juga untuk membangkitkan kepada anak-anak mencintai sastra kemudian untuk belajar menulis beberapa karya baik itu puisi, cerpen maupun yang lainnya."⁸⁹

Dalam Kurikulum Operasional MTs Negeri 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2024/2025 juga sudah disebutkan tujuan dari kelas Unggulan. Hal tersebut dapat dilihat dalam Gambar IV.3

⁸⁸ "Lampiran No. 2/W/MTsN1/V/2025."

⁸⁹ "Lampiran No. 1/W/MTsN1/V/2025" (Banjarnegara, 2025).

c. Tahfidz Al-qur'an

Tujuan:

- 1) Wadah menumbuhkan generasi penghafal al-Qur'an.
- 2) Menanamkan kesadaran bahwa al-Qur'an sebagai ruh sinergitas dengan keilmuan lainnya.
- 3) Mendorong lahirnya generasi qur'ani yang memiliki aqidah yang benar, berprestasi, disiplin, mandiri, dan berakhlakul karimah.

d. Riset

Tujuan:

- 1) Menggali potensi riset peserta didik.
- 2) Mencetak mental peneliti sejak dini.
- 3) Memecahkan masalah sederhana yang terjadi sehari-hari di lingkungan madrasah maupun sekitarnya yang berimplikasi dalam kehidupan masyarakat.

e. Menulis

Tujuan:

- 1) Wadah menumbuhkan generasi yang suka menulis
- 2) Wadah menyalurkan karya melalui tulisan sehingga lahir penulis muda yang dapat berkompetisi dalam dunia kepenulisan.
- 3) Membuat karya berupa tulisan yang bertema lingkungan.

Gambar IV. 3. Tujuan Kelas Unggulan

Pada Gambar IV.3 dapat dilihat bagaimana Manajemen Kelas Unggulan menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Program Tahfidz Al-Qur'an bertujuan menjadi wadah untuk menumbuhkan generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya kuat dalam hafalan, tetapi juga memiliki kesadaran bahwa Al-Qur'an adalah ruh dari segala ilmu. Melalui program ini, madrasah mendorong lahirnya generasi Qur'ani yang berakidah benar, berprestasi, disiplin, mandiri, dan berakhlak mulia. Program Riset dirancang untuk menggali potensi riset siswa sejak dini, membentuk mental peneliti, dan melatih kemampuan memecahkan masalah sederhana yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah maupun masyarakat sekitar. Program Menulis menjadi sarana bagi siswa yang memiliki minat dalam kepenulisan. Melalui program ini, siswa diarahkan untuk menyalurkan ide dan kreativitas dalam bentuk karya tulis,

dengan harapan melahirkan penulis muda yang mampu berkompetisi, khususnya dalam menulis karya bertema lingkungan.⁹⁰

Langkah ketiga Dalam merancang dan menjalankan program Kelas Unggulan, MTs Negeri 1 Banjarnegara senantiasa memperhatikan kekuatan internal yang dimiliki, baik dari sisi sumber daya manusia, semangat siswa, maupun dukungan dari lingkungan sekitar. Tri Widayati, S.Pd., selaku Ketua Program Kelas Riset MTs Negeri 1 Banjarnegara, menyampaikan bahwa perencanaan program tidak terlepas dari berbagai kendala, terutama dalam hal dukungan sumber daya dan pelaksanaan teknis di lapangan. Ia menjelaskan:

“Kendala dalam pendanaan, keterbatasan sarana dan prasarana, dan tenaga pengajar.”⁹¹

Beliau juga menambahkan bahwa beban biaya penelitian yang cukup besar menjadi hambatan tersendiri:

“...dalam pembiayaan terutama karena biaya penelitian yang cukup mahal”⁹²

Senada dengan itu, Musfiatul Muniroh, S.Pd., salah satu pengajar program riset, juga menyoroti keterbatasan fasilitas penting untuk mendukung proses pembelajaran dan penelitian siswa:

“Kendala seperti keterbatasan lab komputer dan pencarian referensi.”⁹³

Kekhawatiran terhadap sarana pendukung juga datang dari pihak orang tua. Linara, wali murid dari siswa program unggulan, menyampaikan harapannya agar fasilitas penunjang dapat terus ditingkatkan:

“Sarana prasarana mendukung, seharusnya masih bisa ditingkatkan. Akses internet, komputer.”⁹⁴

Dari sisi siswa, Widya Tryaningtyas, salah satu peserta program kelas unggulan, mengungkapkan tantangan pribadi yang dihadapinya sebagai santri kelas tahfidz sekaligus siswa madrasah:

⁹⁰ Penyusun, *Kurikulum Operasional MTs Negeri 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2024/2025*.

⁹¹ “Lampiran No. 3/W/MTsN1/V/2025” (Banjarnegara, 2025).

⁹² “Lampiran No. 3/W/MTsN1/V/2025.”

⁹³ “Lampiran No. 5/W/MTsN1/V/2025” (Banjarnegara, 2025).

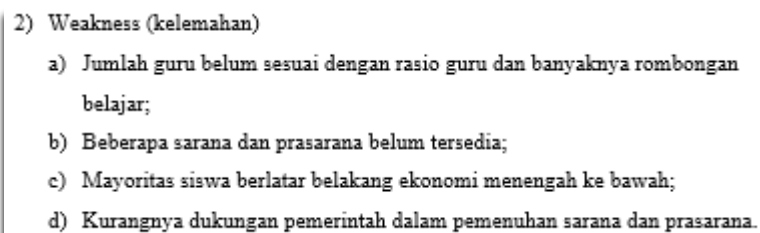
⁹⁴ “Lampiran No. 6/W/MTsN1/V/2025” (Banjarnegara, 2025).

"Terkadang saya merasa kesulitan untuk menjaga hafalan ketika ada banyak tugas dari pelajaran Sekolah."⁹⁵

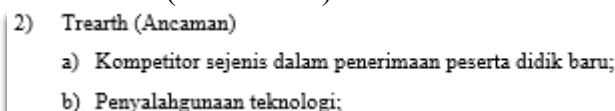
Sementara itu, Khoerul Mahbub, Alh., S.Sy., Koordinator sekaligus pengampu halaqah kelas Tahfidz, memberikan pandangan mengenai tantangan awal dalam proses seleksi peserta kelas tahfidz. Ia menegaskan pentingnya kesiapan dari siswa dan keluarga:

"Alhamdulillah peminatnya banyak, tapi ya itu masih perlu kesadaran dari masyarakat, bahwasannya masuk kelas tahfidz itu harus sudah punya bekal."⁹⁶

MTs Negeri 1 Banjarnegara melakukan analisis menyeluruh terhadap faktor internal dan eksternal sebagai dasar perencanaan program Kelas Unggulan. Analisis ini mencakup kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi madrasah. Hasil kajian tersebut ditampilkan dalam Gambar IV.4 (faktor internal) dan Gambar IV.5 (faktor eksternal) sebagai landasan dalam menentukan strategi perencanaan program

- 
- 2) Weakness (kelemahan)
 - a) Jumlah guru belum sesuai dengan rasio guru dan banyaknya rombongan belajar;
 - b) Beberapa sarana dan prasarana belum tersedia;
 - c) Mayoritas siswa berlatar belakang ekonomi menengah ke bawah;
 - d) Kurangnya dukungan pemerintah dalam pemenuhan sarana dan prasarana.

Gambar IV. 4. Karakteristik Madrasah Hasil Analisis Internal (Kelemahan)

- 
- 2) Threat (Ancaman)
 - a) Kompetitor sejenis dalam penerimaan peserta didik baru;
 - b) Penyalahgunaan teknologi;

Gambar IV. 5. Karakteristik Madrasah Hasil Analisis Eksternal Dari Gambar IV.4 dijelaskan salah satu hasil dari analisis internal

MTs Negeri 1 Banjarnegara menunjukkan beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian. Di antaranya adalah jumlah guru yang belum sebanding dengan banyaknya rombongan belajar, keterbatasan sarana dan prasarana, kondisi mayoritas siswa yang berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Di sisi lain, masih kurangnya dukungan dari pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana.⁹⁷

⁹⁵ "Lampiran No. 7/W/MTsN1/V/2025" (Banjarnegara, 2025).

⁹⁶ "Lampiran No. 4/W/MTsN1/V/2025" (Bandung, 2025).

⁹⁷ Penyusun, *Kurikulum Operasional MTs Negeri 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2024/2025*.

Dari Gambar IV.5 dijelaskan analisis eksternal, MTs Negeri 1 Banjarnegara menghadapi beberapa ancaman (*threats*) yang dapat memengaruhi kelangsungan dan daya saing program unggulan. Salah satu ancaman utama adalah keberadaan lembaga pendidikan lain yang sejenis sebagai kompetitor dalam penerimaan siswa baru. Selain itu, penyalahgunaan teknologi oleh siswa juga menjadi tantangan yang perlu diantisipasi, terutama di tengah kemajuan digital yang pesat tetapi belum sepenuhnya diimbangi dengan literasi digital yang memadai.⁹⁸

Langkah keempat memperhatikan faktor-faktor yang dapat mendukung pelaksanaan program kelas unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara meliputi keterlibatan sumber daya manusia yang kompeten, dukungan dari pihak madrasah dan orang tua, serta motivasi kuat dari siswa. Keberadaan guru-guru yang memiliki dedikasi tinggi, keterlibatan aktif komite madrasah, serta sistem koordinasi yang baik antar stakeholder menjadi fondasi penting dalam keberlangsungan program. Selain itu, kesiapan sarana prasarana pendukung dan semangat kolaboratif antara siswa, guru, dan orang tua turut memperkuat efektivitas pelaksanaan program unggulan.

Khoerul Mahbub, Alh., S.Sy., selaku Koordinator sekaligus pengampu Halaqah Kelas Tahfidz, menjelaskan bahwa pembiayaan program berasal dari kontribusi orang tua. Ia menyampaikan:

*"Dari iuran orangtua siswa, dari awal ada wawancara dengan orangtua ada tambahan biaya untuk kelas tahfidz."*⁹⁹

Ia juga menekankan pentingnya motivasi siswa:

*"Karena dari awal minat, jadi InshaAllah berjalannya waktu harus siap."*¹⁰⁰

Lebih lanjut ia menjelaskan keunggulan program ini:

"Yang menjadikan program unggul karena dalam satu kelas semuanya 100% ini memang anak-anak yang mempunyai minat untuk menghafal Alquran. Jadi untuk visi misinya juga fokus dengan adab dan akhlak anak, jadi kita berusaha terus"

⁹⁸ Penyusun.

⁹⁹ "Lampiran No. 4/W/MTsN1/V/2025."

¹⁰⁰ "Lampiran No. 4/W/MTsN1/V/2025."

membimbing jadi penghafal Al Qur'an yang memang benar-benar mengamalkan apa yang ada di dalam Al Qur'an itu sendiri."¹⁰¹
Terkait dukungan madrasah dan orang tua, ia mengatakan:

*"Yang pertama dukungan dari pemangku jabatan, dari awal mendukung program madrasah yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan Alhamdulillah semuanya sengkuyung, gotong-royong, mensupport kami. Dari wali murid juga support, anak-anak juga support karena dari awal masuk kelas tahfidz atas kemauan sendiri."*¹⁰²

Tri Widayati, S.Pd., Ketua Program Kelas Riset, menyampaikan bahwa keberhasilan program sangat didukung oleh sinergi para pihak. Ia mengatakan:

*"Faktor pendukung berupa SDM dari stakeholders, tim kordinator riset, orang tua dan siswa."*¹⁰³

Ia juga menjelaskan:

*"Siswa secara umum sangat tertarik dengan kegiatan penelitian di kelas riset."*¹⁰⁴

Yuniati, S.Pd.I., M.Pd., selaku Waka Kurikulum, mengungkapkan beberapa dinamika dalam pengelolaan kelas unggulan. Ia menyampaikan:

*"Kesempatan, sumber daya yang ada kita manfaatkan, ya lebih ke semangat, ada sarprasnya juga, gurupun yang tidak terlibat di kelas unggulan pasti mensupport belajarnya, motivasi juga."*¹⁰⁵

Dalam hal pembiayaan, Yuniati menjelaskan:

*"Kita ada subsidi dari orang tua, untuk membiayai kebutuhannya tiap kelas. Seperti kelas riset terakhir ke Singapura, itu 50% biaya dari orang tua, 50% dari madrasah. Pembiayaan dari komite, keuangan kelas unggulan, dan orangtua."*¹⁰⁶

Ia juga menambahkan:

*"Selain itu anak-anak juga membawa laptop sendiri-sendiri, walaupun tidak kita di labkom."*¹⁰⁷

Musfiatul Muniroh, S.Pd., pengajar kelas riset, menjelaskan bagaimana media sosial mendukung Program Kelas Unggulan:

¹⁰¹ "Lampiran No. 4/W/MTsN1/V/2025."

¹⁰² "Lampiran No. 4/W/MTsN1/V/2025."

¹⁰³ "Lampiran No. 3/W/MTsN1/V/2025."

¹⁰⁴ "Lampiran No. 3/W/MTsN1/V/2025."

¹⁰⁵ "Lampiran No. 2/W/MTsN1/V/2025."

¹⁰⁶ "Lampiran No. 2/W/MTsN1/V/2025."

¹⁰⁷ "Lampiran No. 2/W/MTsN1/V/2025."

*"Sebagian besar sudah melihat di media sosial dan dari kakak kelas, sehingga anak yang masuk ke kelas unggulan sudah siap mengikuti program kelas riset."*¹⁰⁸

Dari sisi siswa, Widya Tryaningtyas menyampaikan pengalaman dan motivasinya dalam mengikuti program unggulan:

*"Kami saling menyemangati dengan muroja'ah bersama dan membantu mengoreksi hafalan satu sama lain."*¹⁰⁹

Ia juga mengatakan:

*"Saya memilih kelas unggulan Tahfidz karena saya ingin melanjutkan hafalan Al-Qur'an saya dari semasa SD."*¹¹⁰

Terkait target pribadinya, ia menyatakan:

*"Ya, saya sudah menetapkan target hafalan. Insyaallah di kelas IX nanti saya sudah lebih dari 3 juz, dan saya juga berusaha untuk sering muroja'ah agar hafalan saya tetap kuat."*¹¹¹

Ia juga mengatakan:

*"Ya, saya merasa lebih semangat karena memiliki teman-teman yang juga mempunyai tujuan yang sama, serta berada di lingkungan yang mendukung saya untuk tetap konsisten dalam hafalan."*¹¹²

Serta menegaskan:

*"Ya, Guru selalu memberikan nasihat dan motivasi agar kita menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga kami lebih percaya diri. Dan ya, para guru sangat membantu dengan memberikan tips/metode baru jika saya mengalami kesulitan belajar."*¹¹³

Orangtua siswa, Linara, turut menyampaikan pandangannya:

*"Orangtua jelas termotivasi bukan terbebani, memang di grup orangtua ada orangtua yang kurang mampu."*¹¹⁴

Ia juga menambahkan:

*"Oh iya kami orangtua saling berbagi informasi tentang lomba-lomba riset, dan kami sampaikan ke pembimbing riset dengan biaya dari orangtua. Iya, sejalan dengan hasil prestasi yang sudah diraih."*¹¹⁵

Suratin, Bendahara Komite MTs Negeri 1 Banjarnegara, menjelaskan peran serta komite dalam mendukung program:

¹⁰⁸ "Lampiran No. 5/W/MTsN1/V/2025."

¹⁰⁹ "Lampiran No. 7/W/MTsN1/V/2025."

¹¹⁰ "Lampiran No. 7/W/MTsN1/V/2025."

¹¹¹ "Lampiran No. 7/W/MTsN1/V/2025."

¹¹² "Lampiran No. 7/W/MTsN1/V/2025."

¹¹³ "Lampiran No. 7/W/MTsN1/V/2025."

¹¹⁴ "Lampiran No. 6/W/MTsN1/V/2025."

¹¹⁵ "Lampiran No. 6/W/MTsN1/V/2025."

"Menurut saya sebagai bagian dari komite Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarnegara sangat mendukung dan menyambut dengan baik karena komite merupakan mitra dari orang tua maupun masyarakat untuk bisa berkolaborasi, bekerjasama dengan baik sehingga terwujudnya program unggulan, yang tentunya membuat madrasah makin maju, semakin baik, dan dikenal oleh masyarakat luas, sehingga akan condong memasukkan anak-anaknya ke Madstansa Mendunia."¹¹⁶

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan program kelas unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara juga tercermin dalam hasil analisis internal dan eksternal yang terdapat dalam *Kurikulum Operasional MTs Negeri 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2024/2025*. Penjabaran lebih lanjut mengenai faktor-faktor tersebut dapat dilihat pada Gambar IV.6 dan Gambar IV.7 berikut:

- 1) Streght (kekuatan)
 - a) Input peserta didik dengan prestasi yang baik di bidang akademik dan non akademik.
 - b) Letak madrasah yang strategis
 - c) Kepercayaan Masyarakat kepada MTs Negeri 1 Banjarnegara
 - d) Dukungan dari komite madrasah sangat tinggi
 - e) Dukungan wali murid
 - f) Guru yang profesional, berintegritas, loyal, dan sudah banyak guru yang berpendidikan terakhir S2

Gambar IV. 6. Karakteristik madrasah hasil analisis internal (kekuatan)

- 1) Opportunity (Peluang)
 - a) Minat orang tua menyekolahkan anaknya di MTs Negeri 1 Banjarnegara;
 - b) Kerjasama dan kemitraan madrasah;
 - c) Meluasnya penggunaan teknologi dan system informasi;
 - d) Suasana madrasah yang tenang

Gambar IV. 7. Karakteristik madrasah hasil analisis eksternal (peluang)

Pada Gambar IV.6 dan IV.7 dapat terlihat bahwa MTs Negeri 1 Banjarnegara secara cermat mengidentifikasi faktor-faktor pendorong dalam manajemen kelas unggulan melalui analisis internal dan eksternal. Dari sisi internal, terdapat sejumlah kekuatan yang mendukung keberhasilan program ini, antara lain input siswa yang memiliki prestasi

¹¹⁶ "Lampiran No. 8/W/MTsN1/V/2025" (Banjarnegara, 2025).

baik di bidang akademik maupun non-akademik, letak madrasah yang strategis, tingginya kepercayaan masyarakat terhadap MTs Negeri 1 Banjarnegara, serta dukungan yang kuat dari komite madrasah dan wali murid. Selain itu, keberadaan guru-guru yang profesional, berintegritas, loyal, dan sebagian besar telah berpendidikan S2 juga menjadi modal penting dalam pengelolaan kelas unggulan.

Faktor dukungan juga dari dukungan biaya dari Wali Murid sesuai yang ditunjukkan Gambar

PEMASUKAN		
KETERANGAN	PROSENTASE	ESTIMASI
Infaq Wali murid / siswa Kelas Tahfidz		
Rp 120.000 x 102 Siswa x 12 bulan x 80% = Rp 117.504.000		
Berikut rinciannya :		
Kelas VII : 34 siswa	80%	39.168.000
Kelas VIII : 34 siswa	80%	39.168.000
Kelas IX : 34 siswa	80%	39.168.000
Infaq wali murid / siswa Kelas Tahfidz Rp 120.000,- per Bulan		117.504.000

Gambar IV. 8. Infaq Wali Murid Kelas Tahfidz

Gambar IV.8 menunjukkan estimasi pemasukan dari infaq bulanan wali murid/siswa Kelas Tahfidz sebesar Rp120.000 per siswa. Dengan jumlah 102 siswa dan asumsi realisasi 80% selama 12 bulan, total estimasi pemasukan mencapai Rp117.504.000. Rinciannya terbagi rata untuk masing-masing tingkat kelas VII, VIII, dan IX, yaitu sebesar Rp39.168.000 per tingkat. Infaq ini menjadi sumber pendanaan penting dalam faktor-faktor yang dapat mendukung pelaksanaan program Kelas Tahfidz.

Sementara itu, dari sisi eksternal, faktor pendorong yang turut memperkuat pelaksanaan program antara lain meningkatnya minat orang tua untuk menyekolahkan anak di MTs Negeri 1 Banjarnegara, adanya kemitraan dan kerja sama madrasah dengan berbagai pihak, meluasnya

penggunaan teknologi dan sistem informasi, serta suasana lingkungan madrasah yang tenang dan kondusif bagi proses belajar mengajar.

Strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran program kelas unggulan telah mulai dirancang secara bertahap. Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Banjarnegara, Drs. H. Yatiman, M.Pd.I., menyampaikan bahwa:

*"Menanamkan sejak dini disamping cinta juga mereka bisa melafalkan Al Qur'an, nah tentu ini menjadi harapan orangtua dan masyarakat agar penanaman nilai-nilai agama dilakukan sedini mungkin."*¹¹⁷

Selain itu, beliau juga menjelaskan rencana pengembangan program baru, yaitu:

*"Dan pada tahun ajaran 2024/2025 kami mencoba menawarkan kepada masyarakat terkait dengan program peminatan olahraga dan seni dan ini tentu juga ingin mendorong pada anak-anak terutama yang mempunyai potensi olahraga dan seni untuk bisa dikembangkan di MTs N 1 Banjarnegara."*¹¹⁸

Strategi seleksi juga dirancang agar siswa yang terlibat dalam kelas unggulan memiliki motivasi dan dukungan yang kuat, seperti yang diungkapkan oleh Khoerul Mahbub, Alh., S.Sy., selaku koordinator dan pengampu Halaqah Kelas Tahfidz:

*"Ini kompleks nggih, jadi pada waktu seleksi kita tanyakan. Kamu masuk kelas tahfidz atas kemauan sendiri atau orangtua, darisitu kita akan menyeleksi. Yang kita terima itu diprioritaskan yang kemauan dari anak sendiri dan orangtua juga support. Jadi tidak hanya kemauan dari salah satu pihak saja. Misalkan anaknya mau tapi orangtuanya tidak support ya kita masukkan kedalam kategori yang belum diterima."*¹¹⁹

Waka Kurikulum, Yuniati, S.Pd.I., M.Pd., menjelaskan bahwa proses seleksi dilakukan secara ketat:

*"Kalau di Madsansa kan PPDB awal pendaftaran ditawarkan mau masuk kelas apa, dari sekian misalnya kelas riset yang daftar 80-100 anak, padahal kita menampung 36 maksimal kita seleksi pakai tes, wawancara orangtua dan siswa. Minatnya dimana dan dukungan orangtua juga, karena ada biaya yang berbeda dengan kelas regular."*¹²⁰

¹¹⁷ "Lampiran No. 1/W/MTsN1/V/2025."

¹¹⁸ "Lampiran No. 1/W/MTsN1/V/2025."

¹¹⁹ "Lampiran No. 4/W/MTsN1/V/2025."

¹²⁰ "Lampiran No. 2/W/MTsN1/V/2025."

Selain itu, setiap program unggulan memiliki kriteria seleksi masing-masing:

*"Kelas riset ada tes identifikasi kalau anak itu bakatnya meneliti, dan Kelas tahfidz juga ada tes, misalnya lancar membaca Al Qur'an, cepat menghafal, kemampuan menghafal."*¹²¹
Khoerul Mahbub juga menambahkan:

*"Pelafalan kemudian PR hafalan, PR hafalan itu kita kasihkan ini termasuk ke materi seleksi, materi seleksi atau tes sebelum anak-anak itu diterima di kelas Tahfidz di Kelas Tujuh. Jadi ada sekian anak yang daftar masuk dikelas unggulan, untuk yang kemarin tuh kan kalau tidak salah 70an diterima 35, itu ada yang mundur satu untuk sekarang 34."*¹²²

Mengenai persiapan program, Ketua Program Kelas Riset, Tri Widayati, S.Pd., menyampaikan bahwa:

*"Terkait perencanaan materi, pengajar dan pengkodisian siswa, dari tim kordinator kelas riset sudah merencanakan program selama setahun agar semua materi dan persiapan lomba berjalan lancar."*¹²³

Sementara itu, sistem rombongan belajar untuk kelas tahfidz juga telah dirancang. Khoerul Mahbub, Alh., S.Sy., Koordinator sekaligus pengampu Halaqah Kelas Tahfidz mengungkapkan:

*"Ya semua yang masuk di Kelas Tahfidz masuk melalui tahap tes semuanya?" dan "Dalam satu angkatan ada 1 rombel, kelas 7 satu rombel, kelas 8 satu rombel, kelas 9 satu rombel. Jadi untuk Kelas Tahfidz sendiri khususnya kelas 7 yaitu 7C, 8C, 9C."*¹²⁴

Untuk menjalankan Program Kelas Unggulan yang sudah direncanakan, MTS Negeri 1 Banjarnegara merancang strategi dengan membentuk tiga kelas unggulan yaitu Kelas Tahfidz, Kelas Riset dan Kelas Menulis¹²⁵. Strategi tersebut dengan mengeluarkan SK Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarnegara Nomor: 1291 Tahun 2024 Tentang Tim Pengembang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran: 2024/2025. Dapat dilihat pada Gambar IV.9

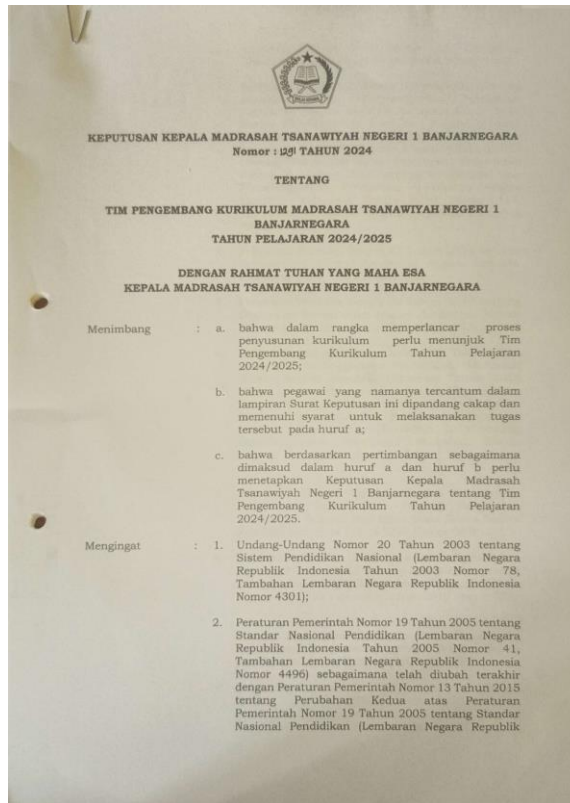
¹²¹ "Lampiran No. 2/W/MTsN1/V/2025."

¹²² "Lampiran No. 4/W/MTsN1/V/2025."

¹²³ "Lampiran No. 3/W/MTsN1/V/2025."

¹²⁴ "Lampiran No. 4/W/MTsN1/V/2025."

¹²⁵ Penyusun, *Kurikulum Operasional MTs Negeri 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2024/2025*.



Gambar IV. 9. SK Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarnegara Nomor: 1291 Tahun 2024
MTS Negeri 1 Banjarnegara juga menyusun Kurikulum Kelas Tahfidz MTs Negeri 1 Banjarnegara, Kurikulum Kelas Riset¹²⁶ MTs Negeri 1 Banjarnegara¹²⁷, Kurikulum Kelas Menulis MTs Negeri 1 Banjarnegara¹²⁸.

¹²⁶ Penyusun Kurikulum Kelas Riset, *Profil Kelas Unggulan Riset MTs Negeri 1 Banjarnegara* (Banjarnegara: MTs N 1 Banjarnegara, 2024).

¹²⁷ Penyusun Kurikulum Kelas Tahfidz, *Kurikulum Kelas Tahfidz MTs Negeri 1 Banjarnegara* (Banjarnegara: MTs N 1 Banjarnegara, 2024).

¹²⁸ Tim Penyusun, *Kurikulum Kelas Sastra MTs N 1 Banjarnegara* (Banjarnegara: MTs N 1 Banjarnegara, 2024).

**KURIKULUM KELAS
TAHFIDZ
MTs NEGERI 1
BANJARNEGARA**

Profil, Landasan Ideologi
Dasar, Visi dan Misi
Latar Belakang
Tujuan, Langkah, dan Target
Program Kelas Tahfidz
Pembiayaan



**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN BANJARNEGARA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANJARNEGARA**
Alamat: Jl. Raya Semampir, No.01, Semampir, Kec.
Banjarnegara, Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah 53471
Email : mtsnegerisatubanjarnegara@gmail.com

Gambar IV. 10. Kurikulum Kelas Tahfidz MTs Negeri 1 Banjarnegara
Gambar IV.10 menampilkan salah satu dokumen kurikulum Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara. Dokumen ini merupakan bentuk nyata dari komitmen madrasah dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum yang terstruktur dan spesifik sesuai karakteristik masing-masing program unggulan, yaitu Kelas Tahfidz, Kelas Riset, dan Kelas Menulis.

Evaluasi terhadap hasil pelaksanaan Program Kelas Unggulan sangat penting dilakukan guna mengukur tingkat keberhasilan program tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adanya panduan atau instrumen evaluasi yang dapat digunakan secara sistematis untuk menilai efektivitas pelaksanaan program, sejauh mana tujuan telah tercapai, serta aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil wawancara, para pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program kelas unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara menyatakan bahwa mereka telah menyiapkan dokumen pendukung sebagai dasar untuk melakukan evaluasi program. Kepala madrasah, Drs. H. Yatiman, M.Pd.I., menjelaskan bahwa pihak madrasah memiliki pedoman dan perangkat evaluasi internal yang digunakan untuk menilai capaian dan efektivitas program.

"Kami sudah menyusun perangkat dan pedoman untuk mengevaluasi pelaksanaan program kelas unggulan, baik dari sisi administrasi, proses, maupun hasil belajar siswa."¹²⁹

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Waka Kurikulum, Yuniati, S.Pd.I., M.Pd., yang menyampaikan bahwa:

"Setiap program sudah ada SOP, silabus, serta evaluasi rutin baik semester maupun tahunan yang menjadi dasar untuk menilai apakah program berjalan sesuai harapan. Kami juga menggunakan checklist yang disusun oleh tim masing-masing program."¹³⁰

Ketua Program Kelas Riset, Tri Widayati, S.Pd., juga mengonfirmasi bahwa:

"Tim kelas riset telah membuat modul, panduan penulisan, serta rubrik penilaian untuk mengevaluasi kemampuan dan proses riset siswa. Dokumen ini juga digunakan sebagai referensi evaluasi berkala."¹³¹

Dari kelas Tahfidz, Khoerul Mahbub, Alh., S.Sy., menjelaskan bahwa:

"Kami menyusun jadwal muroja'ah, evaluasi tahsin dan tahfidz, serta catatan perkembangan per siswa. Semua itu kami

¹²⁹ "Lampiran No. 1/W/MTsN1/V/2025."

¹³⁰ "Lampiran No. 2/W/MTsN1/V/2025."

¹³¹ "Lampiran No. 3/W/MTsN1/V/2025."

tuangkan dalam format evaluasi mingguan dan laporan bulanan yang sudah terstandar."¹³²

Musfiatul Muniroh, S.Pd., salah satu pengajar program riset, menyatakan bahwa:

"Materi dan perangkat evaluasi sudah kami siapkan sejak awal, termasuk form observasi siswa. Semua itu membantu kami dalam melakukan pemantauan secara objektif."¹³³

Sementara itu, dari pihak orang tua, Linara mengungkapkan bahwa:

"Kami pernah diberi akses terhadap jadwal kegiatan dan poin-poin capaian anak sebagai bagian dari bahan evaluasi orang tua. Jadi kita tahu apa yang dievaluasi dan bagaimana prosesnya."¹³⁴

Widya Tryaningtyas, siswa dari program kelas unggulan, juga menambahkan bahwa:

"Di akhir semester biasanya kami diminta mengisi form evaluasi diri dan mengikuti tes atau presentasi untuk melihat sejauh mana perkembangan kami. Semua sudah ada formatnya."¹³⁵

Dari sisi komite madrasah, Suratini selaku bendahara komite menyampaikan bahwa:

"Komite turut dilibatkan dalam evaluasi umum dan menerima laporan dari pihak madrasah. Kami juga punya catatan umum yang memuat aspek evaluasi yang disampaikan dalam rapat evaluasi program."¹³⁶

Berdasarkan hasil pengumpulan dokumen dan observasi, telah diperoleh panduan atau instrumen evaluasi yang dapat digunakan secara sistematis untuk menilai efektivitas pelaksanaan program.

¹³² "Lampiran No. 4/W/MTsN1/V/2025."

¹³³ "Lampiran No. 5/W/MTsN1/V/2025."

¹³⁴ "Lampiran No. 6/W/MTsN1/V/2025."

¹³⁵ "Lampiran No. 7/W/MTsN1/V/2025."

¹³⁶ "Lampiran No. 8/W/MTsN1/V/2025."

M. Bagan Target Capaian Hafalan per semester

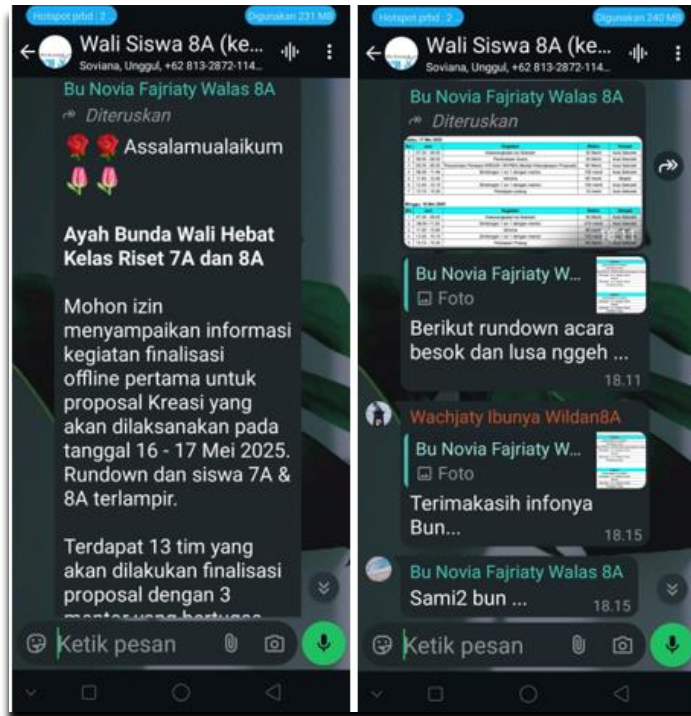
- 1) Peserta didik menyetorkan hafalan baru dengan batas minimal 3 s.d 5 baris setiap kali setor
- 2) Menyetorkan 5 halaman dalam 1 hari kepada ustadz / ustadzah pengampu halaqah
- 3) Tes 5, 10, 15 halaman sekali duduk setiap perpindahan hafalan
- 4) Tasmi' 1 juz setiap perpindahan juz kepada ustadz / ustadzah penguji
- 5) Tasmi' 3 dan 5 juz di hadapan orangtua, pengampu halaqah, dan para guru MTs Negeri 1 Banjarnegara

No.	Semester	Program	Sistem Pembelajaran	Target Capaian	Tes
1	I	Tahfidz	Menghafal Al Qur'an Juz 30	1 Juz	1x
2	II	Tahfidz	Menghafal Q.S Al-Kahfi, As-Sajdah, Yasin atau juz 29 atau juz 1	3 Surat (20 hal.) atau 1 Juz	1x
3	III	Tahfidz	Menghafal Al Qur'an Juz 29 atau juz 28 atau juz 1 atau juz 2	1 Juz	1x
4	IV	Tahfidz	Menghafal Al Qur'an Juz 1 atau juz 2 atau juz 3	1 Juz	1x
5	V	Tahfidz	Menghafal Al Qur'an Juz 2 atau juz 3 atau juz 4	1 Juz	1x
6	VI	Taqror	Mengulang / melancarkan semua juz dan surat yang sudah pernah di hafalkan	-	-

Gambar IV. 11. Bahan Evaluasi Kelas Tahfidz

Gambar IV.11 menunjukkan rencana evaluasi program kelas Tahfidz di MTs Negeri 1 Banjarnegara yang dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur. Evaluasi dilakukan melalui beberapa tahapan seperti penyetoran hafalan minimal 3–5 baris, penyetoran 5 halaman per hari, tes hafalan 5–15 halaman sekali duduk, serta tasmi' 1, 3, hingga 5 juz di hadapan guru dan orang tua. Target capaian setiap semester pun telah ditentukan, mulai dari Juz 30 di semester I hingga program *taqror* atau pengulangan hafalan di semester VI.¹³⁷

¹³⁷ Tahfidz, *Kurikulum Kelas Tahfidz MTs Negeri 1 Banjarnegara*.



Gambar IV. 12. Membentuk Grup Komunikasi Dengan orang Tua
 Pada Gambar IV.12 adalah bagian dari upaya membangun komunikasi yang transparan antara madrasah dan orang tua. Pihak MTs Negeri 1 Banjarnegara telah membentuk grup diskusi khusus bagi orang tua siswa kelas unggulan. Melalui grup ini, orang tua mendapatkan akses informasi yang relevan, termasuk jadwal kegiatan dan poin-poin capaian anak yang digunakan sebagai bahan evaluasi.

B. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan terkait penyusunan, pelaksanaan, dan dokumen terkait KOM, serta terhadap pengolahan hasil asesmen peserta didik. Adapun tahapan evaluasi selengkapnya disajikan dalam tabel berikut:

Tahapan Kegiatan Evaluasi

No.	Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab
1,	Persiapan	1. Membentuk Tim Evaluasi 2. Menyusun rencana dan jadwal kegiatan Evaluasi 3. Menyusun dan menyiapkan perangkat Evaluasi (terlampir)	Juli 2024	Kepala Madrasah

Gambar IV. 13. Proses persiapan Evaluasi

Gambar IV.13 tersebut menggambarkan alur atau tahapan kegiatan evaluasi program yang direncanakan untuk dilaksanakan pada bulan Juli 2024. Proses dimulai dengan pembentukan Tim Evaluasi yang bertugas melakukan penilaian menyeluruh terhadap pelaksanaan program. Langkah selanjutnya adalah penyusunan rencana dan jadwal kegiatan evaluasi, yang mencakup waktu, metode, dan indikator evaluasi yang akan digunakan. Setelah itu, dilakukan penyusunan serta penyiapan perangkat evaluasi, seperti instrumen penilaian, lembar observasi, dan format laporan evaluasi. Seluruh rangkaian kegiatan ini berada di bawah tanggung jawab Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab utama.

Untuk nilai yang berasal dari nilai tes tertulis atau ujian, pendidik menentukan interval nilai. Setelah mendapatkan hasil tes, pendidik dapat langsung menilai hasil kerja peserta didik dan menentukan tindak lanjut sesuai dengan intervalnya. Adapun interval yang dipakai di MTs Negeri 1 Banjarnegara untuk semua mapel adalah sebagai berikut:

- 0 - 40%: belum mencapai, remedial di seluruh bagian
- 41 - 65%: belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan
- 66 - 85%: sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
- 86 - 100%: sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih

Gambar IV. 14. Lampiran penilaian Siswa

Gambar IV. 14 tersebut menjelaskan sistem penilaian hasil tes tertulis atau ujian yang digunakan oleh pendidik di MTs Negeri 1 Banjarnegara. Setelah tes dilaksanakan dan hasil diperoleh, pendidik menggunakan interval nilai sebagai dasar untuk menilai capaian siswa dan menentukan langkah tindak lanjut. Terdapat empat kategori interval: nilai 0–40% menunjukkan siswa belum mencapai kompetensi dan memerlukan remedial di seluruh bagian materi; nilai 41–65% juga belum mencapai ketuntasan, namun hanya perlu remedial pada bagian tertentu; nilai 66–85% dinilai sudah mencapai ketuntasan, sehingga tidak memerlukan remedial; sementara nilai 86–100% menunjukkan capaian yang sangat baik, sehingga siswa perlu diberi pengayaan atau tantangan lebih lanjut. Sistem ini membantu pendidik dalam memberikan perlakuan yang tepat sesuai dengan tingkat penguasaan materi oleh masing-masing siswa.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan sebuah program, termasuk dalam pelaksanaan program kelas unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara. Untuk memahami bagaimana proses pengorganisasian dilakukan, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai informan.

Berdasarkan hasil wawancara, pengorganisasian program kelas unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara telah dirancang secara sistematis dengan melibatkan berbagai pihak. Drs. H. Yatiman, M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah menyampaikan bahwa:

"Jadi untuk pengorganisasian kelas unggulan ini, masing-masing kelas unggulan kami mempunyai ketua program, jadi ada ketua program unggulan kelas tahfidz, ketua program kelas riset, kelas sastra dan juga unggulan olahraga. Di samping itu juga ada tim, baik itu dari sisi pengelola maupun pengajarnya, nah untuk bidang-bidang tertentu kami bekerjasama dengan pihak luar madrasah misalnya untuk kelas tahfidz, kami bekerjasama dengan para ustadz dan ustadzah yang ada di pondok pesantren tahfidzul qur'an Raudlatul Qur'an Wangon Banjarnegara, disamping itu juga ada guru-guru yang ada di madrasah ini yang mempunyai latar belakang tahfidz juga kita libatkan di dalamnya, kemudian juga untuk kelas riset, disamping kami memberdayakan yang ada, yang mempunyai kemampuan lebih di bidang penelitian juga kami menggandeng beberapa teman dari luar untuk bisa ikut terlibat. Jadi kami tidak bisa sendiri, kami berkolaborasi dengan banyak pihak."¹³⁸

Waka Kurikulum, Yuniati, S.Pd.I., M.Pd., menambahkan bahwa:

"Awal mulai kita buat 3 kelas unggulan yaitu kelas riset, kelas menulis, dan kelas tahfidz. Untuk kelas 7A, 8A, 9A itu kelas riset, kelas 7B, 8B, 9B kelas menulis, kelas 7C, 8C, 9C kelas tahfidz." Ia juga menjelaskan bahwa, "Untuk koordinator kelas unggulan mereka sudah ada silabusnya, berjenjang sudah ditentukan tiap tim. Untuk muatan kurikulumnya sama seperti di kelas regular, hanya ada tambahan tiap kelas unggulan sesuai kelasnya ada tambahan 2 jam pelajaran yang masuk dalam intrakurikuler."¹³⁹

¹³⁸ "Lampiran No. 1/W/MTsN1/V/2025."

¹³⁹ "Lampiran No. 2/W/MTsN1/V/2025."

Dukungan orang tua juga dirasakan dalam pengorganisasian program, seperti yang disampaikan oleh Linara, salah satu orang tua peserta program:

*"Sangat terorganisir, karena semua sudah terjadwal. Kelas unggulan kan sama seperti kelas yang lain, dan bedanya mendapatkan jam di luar jam, pembimbingan juga daring maupun luring."*¹⁴⁰

Hal ini diperkuat oleh Yuniati yang menyatakan,

*"Dari komite, kepala madrasah, kurikulum, wali kelas, wali murid, koordinator program kelas unggulan dalam hal perencanaan kelas unggulan semua kita libatkan."*¹⁴¹

Musfiatul Muniroh, S.Pd., pengajar program kelas riset, juga menegaskan bahwa,

*"Sinergi dari kepala madrasah, waka, tim koordinator, orang tua wali serta siswa."*¹⁴²

Sedangkan dari kelas tahfidz, Khoerul Mahbub, Alh., S.Sy., selaku koordinator halaqah menjelaskan:

*"Jadi untuk pengorganisasian yang dimaksudkan seperti itu gini, jadi tidak kita kelompokkan satu halaqah itu untuk yang capaiannya sama semuanya. Jadi memang dari awal itu kita bagi secara acak. Jadi nanti untuk pengorganisasiannya biasanya ada evaluasi maksimal itu dalam waktu satu tahun. Nanti kalau ada progres atau mungkin butuh bimbingan lebih lanjut, maka ada yang namanya apa ya evaluasi pembagian halaqah yang mungkin nanti ada beberapa anak yang memang harus dipindah halaqahnya."*¹⁴³

Ia juga menambahkan bahwa:

*"Dalam satu angkatan ada 1 rombel, kelas 7 satu rombel, kelas 8 satu rombel, kelas 9 satu rombel. Jadi untuk Kelas Tahfidz sendiri khususnya kelas 7 yaitu 7C, 8C, 9C."*¹⁴⁴

Suratin, bendahara komite, menuturkan:

*"Untuk komite, selama ini kan madrasah masih sebagai mitra, ya sebagai yang memberikan masukan, untuk memikirkan bersama program unggulan. Untuk struktur memang sudah didelegasikan oleh pihak madrasah, dari tim itu sendiri yang ada di MTs Negeri 1 Banjarnegara. Jadi tidak langsung masuk sebagai struktur organisasi, ya saling mengawasi, sebagai penasehat."*¹⁴⁵

¹⁴⁰ "Lampiran No. 6/W/MTsN1/V/2025."

¹⁴¹ "Lampiran No. 2/W/MTsN1/V/2025."

¹⁴² "Lampiran No. 5/W/MTsN1/V/2025."

¹⁴³ "Lampiran No. 4/W/MTsN1/V/2025."

¹⁴⁴ "Lampiran No. 4/W/MTsN1/V/2025."

¹⁴⁵ "Lampiran No. 8/W/MTsN1/V/2025."

Dari sisi siswa, Widya Tryaningtyas, menyampaikan pengalamannya bahwa:

*"Ya, semua kegiatan belajar di kelas unggulan Tahfidz sudah teratur dengan jelas, dengan adanya pembagian waktu untuk hafalan, muroja'ah, dan pembagian waktu untuk pelajaran Sekolah." Ia juga merasa bahwa, "Menurut saya, pengaturan jadwal sudah cukup baik, karena seimbang antara pelajaran Sekolah dan waktu khusus untuk Tahfidz."*¹⁴⁶

Pengorganisasian Kelas Unggulan berdasarkan penelitian data atau dokumen juga dapat ditemukan dalam SK Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarnegara Nomor: 1291 Tahun 2024 Tentang Tim Pengembang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2024/2025

Dalam SK tersebut adalah dasar pembentukan Kelas Unggulan Dimana pengorganisasian Kelas Tahfidz dapat dilihat pada Gambar IV.15

O. Tenaga Pengelola dan Asatidz

Sesuai dengan SK Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarnegara Nomor : 1291 Tahun 2024 Tentang Tim Pengembang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran : 2024/2025 maka, kelas Tahfidz MTs Negeri 1 Banjarnegara membangun sebuah Tim yang bertujuan untuk bergotong royong mengelola program dan anggaran di Kelas Tahfidz MTs Negeri 1 Banjarnegara ini. Berikut anggotanya :

1. Khoerul Mahbub, Alh., S.Sy (Koordinator sekaligus pengampu Halaqah)
2. H. Bambang Naryanto, S.Pd., M.M (Sekretaris)
3. Muthowiyah, S.Ag., M.Pd (Bendahara)
4. Ariyanto, Alh. (Pengampu Halaqah)
5. Delianifa Wardah Musalina, Alh., S.Pd (Pengampu Halaqah)
6. Khoiril Abda Anam, Alh (Pengampu Halaqah)
7. A. Afifurrohman, Alh., S.Kom.I (Pengampu Halaqah)
8. Ali Makhsum, Alh., S.Ag (Pengampu Halaqah)
9. M. Aflah Nur Huda, Alh (Pengampu Halaqah)
10. Abdul Majid, S.Ag., M.Pd (Pengampu Halaqah)
11. Hj. Umi Mahmudah, S.Pd.I (Wali Kelas 9C sekaligus pengampu halaqah)
12. Asih Wijayanti, S.Pd (Wali Kelas 7C)
13. Rahma Ayu Arina P, S.Pd (Wali Kelas 8C)

Gambar IV. 15. Tenaga Pengelola dan Asatidz

Pada Gambar IV.15 Sesuai dengan SK Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarnegara Nomor: 1291 Tahun 2024 tentang

¹⁴⁶ "Lampiran No. 7/W/MTsN1/V/2025."

Tim Pengembang Kurikulum Tahun Ajaran 2024/2025, telah dibentuk Tim Pengelola Program Kelas Tahfidz MTs Negeri 1 Banjarnegara. Tim ini bertugas mengelola program dan anggaran kelas Tahfidz secara gotong royong dan terstruktur. Anggotanya terdiri dari koordinator, sekretaris, bendahara, para pengampu halaqah, serta wali kelas dari rombongan belajar kelas Tahfidz.¹⁴⁷

I. Pengelola Kelas Unggulan Riset	
Kelas Unggulan Riset MTs Negeri 1 Banjarnegara dikelola oleh Tim Pengelola Kelas Riset, yang terdiri dari:	
1. Ketua	: Tri Widayati, S.Pd.
2. Skretaris	: Musfiatul Muniroh, S.Pd.I, M.Pd.I.
3. Bendahara	: Siti Masruroh, S.Pd.
4. Anggota 1	: Nur Wachidin S., S.Pd., M.Pd.
5. Anggota 2	: Roosdian Chandra Adiar, S.Pd.

Gambar IV. 16. Pengelola Kelas Unggulan Riset

Pada Gambar IV.16 dapat dilihat Kelas Unggulan Riset di MTs Negeri 1 Banjarnegara dikelola oleh Tim Pengelola Kelas Riset yang terdiri dari lima orang, masing-masing memiliki peran strategis dalam mendukung jalannya program. Tim ini diketuai oleh Tri Widayati, S.Pd., dengan Musfiatul Muniroh, S.Pd.I., M.Pd.I. sebagai sekretaris, dan Siti Masruroh, S.Pd. sebagai bendahara. Adapun anggota tim terdiri dari Nur Wachidin S., S.Pd., M.Pd. dan Roosdian Chandra Adiar, S.Pd.¹⁴⁸

Pengelola Kelas Sastra MTs N 1 Banjarnegara	
1. Koordinator Kelas Sastra	Dr. Sarno
2. Pembimbing 7B	Risky Arbangi Nopi, S.Pd
3. Pembimbing 8B	Surya Widhi Prakosa, S.Pd.
4. Pembimbing 9B	Setyo Aji Tri Purnomo, S.Pd.
5. Sekretaris Kelas Sastra	Nabila Kirana Rahmadiena, S.Pd.

Gambar IV. 17. Pengelola Kelas Unggulan Sastra

¹⁴⁷ Tahfidz, *Kurikulum Kelas Tahfidz MTs Negeri 1 Banjarnegara*.

¹⁴⁸ Riset, *Profil Kelas Unggulan Riset MTs Negeri 1 Banjarnegara*.

Pada Gambar IV.17 dapat dilihat Pengelola Kelas Sastra di MTs Negeri 1 Banjarnegara terdiri dari sejumlah tenaga pendidik dan staf yang memiliki peran strategis dalam pelaksanaan program. Koordinator utama Kelas Sastra adalah Dr. Sarno, yang bertanggung jawab dalam merancang arah kebijakan serta mengawasi keseluruhan pelaksanaan kegiatan kelas sastra. Untuk membimbing siswa dalam proses kreatif dan pembelajaran, terdapat tiga pembimbing utama, yaitu Risky Arbangi Nopi, S.Pd. selaku pembimbing Kelas 7B, Surya Widhi Prakosa, S.Pd. sebagai pembimbing Kelas 8B, dan Setyo Aji Tri Purnomo, S.Pd. yang membimbing Kelas 9B. Selain itu, Pengelola Kelas Sastra juga memiliki sekretaris yaitu Nabila Kirana Rahmadiana, S.Pd., yang berperan penting dalam mendokumentasikan program, menyusun laporan kegiatan, dan membantu koordinasi administratif antar tim.¹⁴⁹.



Gambar IV. 18. Rapat Dinas Pembagian Tugas GTK MTs Negeri 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2024/2025

Gambar IV.18 memperlihatkan suasana Rapat Dinas Pembagian Tugas GTK MTs Negeri 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2024/2025 yang dipimpin langsung oleh Drs. H. Yatiman, M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah. Kegiatan ini berlangsung di Aula MTs Negeri 1 Banjarnegara dan diikuti oleh seluruh Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK). Dwi Lina

¹⁴⁹ Penyusun, *Kurikulum Kelas Sastra MTs N 1 Banjarnegara*.

Rahmawati, S.Pd., M.Pd. bertindak sebagai pemandu acara. Dalam rapat ini, selain membahas pembagian tugas, juga dilakukan pengenalan terhadap tujuh GTK baru sebagai bagian dari penyegaran organisasi dan peningkatan mutu layanan pendidikan.¹⁵⁰



SURAT KEPUTUSAN
KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANJARNEGARA
KABUPATEN BANJARNEGARA
NOMOR : 1280 TAHUN 2024

TENTANG
PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR GURU
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANJARNEGARA
SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2024/2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANJARNEGARA

Gambar IV. 19. SK Pembagian Tugas Mengajar Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarnegara Semester Gasal Tahun Pelajaran 2024/2025

Gambar IV.18 menampilkan dokumen resmi berupa Surat Keputusan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarnegara dengan Nomor: 1280 Tahun 2024. Surat keputusan ini berisi tentang Pembagian Tugas Mengajar Guru MTs Negeri 1 Banjarnegara untuk Semester Gasal Tahun Pelajaran 2024/2025. Dokumen ini menjadi dasar legal pelaksanaan tugas mengajar para guru, sekaligus bentuk nyata pelaksanaan fungsi pengorganisasian madrasah dalam mengatur dan mendistribusikan beban kerja GTK secara proporsional dan sesuai kompetensi.¹⁵¹

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan atau *actuating* dalam manajemen program kelas unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara menjadi tahap penting dalam menggerakkan seluruh sumber daya yang telah direncanakan dan diorganisasikan. Proses ini mencakup upaya nyata dalam memberikan motivasi, arahan, dan dukungan kepada seluruh elemen yang terlibat agar melaksanakan perannya secara optimal. Untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai implementasi pelaksanaan program kelas unggulan, berikut ini disajikan hasil wawancara dengan berbagai pihak

¹⁵⁰ mtsn1banjarnegara, "Rapat Dinas Pembagian Tugas," MTs N 1 Banjarnegara, 2024.

¹⁵¹ Yatiman, *Surat Keputusan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara Nomor : 1280 Tahun 2024* (Banjarnegara: MTs N 1 Banjarnegara, 2024).

yang terlibat langsung, mulai dari kepala madrasah, wakil kepala, guru, orang tua, hingga siswa.

Yuniati, S.Pd.I., M.Pd., selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Banjarnegara menyampaikan:

*“Bahkan sebelum masuk semester, kita adakan rapat koordinasi dengan koordinator kelas unggulan, jadi sekarang ada 3 kelas unggulan dan 1 kelas khusus. Kita meminta mereka menjadi koordinator yang mengkomando teman-teman di tim. Jadi masing-masing punya tim, tim riset berapa orang, tim menulis, tim tahfidz, dan mereka membahas visi misi dan program selama satu tahun untuk kelas 7, 8, 9.”*¹⁵²

Khoerul Mahbub, Alh., S.Sy., selaku koordinator sekaligus pengampu halaqah kelas tahfidz menerangkan bahwa:

*“Jadi kitakan dalam waktu satu pekan itu ada empat kali pertemuan, di masing-masing pertemuan itu maksimal satu setengah jam, tapi rata-rata itu 1 Jam pelajaran. Jadi kalau dalam 1 pekan itu kira-kira ada kurang lebih empat jam pelajaran atau empat kali enam puluh menit.”*¹⁵³

Ia juga menambahkan kegiatan pendukung lainnya:

*“Di luar jam itu apabila ada tes kenaikan hafalan, jadi ada program di kelas tahfidz yang belum saya sampaikan yaitu tes kenaikan hafalan, program wethonan, jadi program wethonan itu untuk anak-anak yang hafalan mencapai 3 juz, untuk menjaga hafalannya perlu dan wajib muroja’ah dalam waktu satu bulan sekali harus dicek lagi hafalannya 3 juz sekali duduk, atau 40 hari sekali, disesuaikan anak lahirnya hari apa, pasarannya apa. Untuk waktunya di hari itu saat jam KBM, jadi anak minta dispensasi. Jadi memang waktunya banyak yang tersita untuk program kelas tahfidz.”*¹⁵⁴

Mengenai jadwal harian, ia menjelaskan:

*“Jadi gini kalau anak-anak di kelas unggulan MTS ini masuk di jam pertama. Jadi jam pertama pembelajaran untuk yang kelas selain kelas Tahfidz itu sudah masuk jam pelajaran pertama. Nah ini untuk khusus Kelas Tahfidz itu dialihkan ke apa namanya Tahfidzul Quran seperti itu. Jadi kasih waktu 1 jam pelajaran dijam pertama yaitu Hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis itu.”*¹⁵⁵

¹⁵² “Lampiran No. 2/W/MTsN1/V/2025.”

¹⁵³ “Lampiran No. 4/W/MTsN1/V/2025.”

¹⁵⁴ “Lampiran No. 4/W/MTsN1/V/2025.”

¹⁵⁵ “Lampiran No. 4/W/MTsN1/V/2025.”

Ia juga menegaskan kesiapan siswa dalam mengikuti program tahfidz:

“Jelas, otomatis mereka yang diterima satu kelas memang penghafal Al Qur’an semuanya. Jadi KBMnya nanti akan menyesuaikan. Jadi anak punya PR hafalan setiap hari, jadi Alhamdulillah bapak/ibu Guru di MTs semuanya bisa diajak kompromi, bagaimana caranya membimbing, mebersamai anak.”¹⁵⁶

Sementara itu, Musfiatul Muniroh, S.Pd., sebagai pengajar Program Kelas Riset menyampaikan:

“Ada dua jam pelajaran perminggu dan tambahan bila akan lomba.”¹⁵⁷

Khoerul Mahbub, Alh., S.Sy., selaku koordinator sekaligus pengampu halaqah kelas tahfidz menjelaskan:

“Silabusnya ada global, untuk eksekusinya kita sampaikan kepada ustadz ustadzah pembimbing halaqoh masing-masing. Misal untuk target 5 juz selama 3 tahun, dalam satu semester paling tidak 1 juz tercapai. Untuk jadwal Senin sampai Kamis di jam pertama.”¹⁵⁸

Ia menambahkan:

“Ya ada target, untuk di MTS sini tasmi 5 juz, targetnya itu tasmi 5 juz. Jadi kalau sudah tasmi, anak-anak ini 5 juz itu sudah teruji dan sudah divalidasi oleh koordinator dan semua pembimbing tahfidz yang ada di MTS, termasuk ditujukan nanti biasanya kalau kita mengadakan program tasmi 5 juz sekali duduk, itu dihadirkan juga Bapak Kepala Madrasah.”¹⁵⁹

Lebih lanjut, ia menyampaikan bahwa,

“Pelaksanaan evaluasinya itu kalau kelas Tahfidz itu kita serahkan ke masing-masing ustadz ustadzah pembimbing halaqoh karena dari yang tahu kondisi dari anak itu ya ustadz ustadzah itu sendiri, rata-rata ustadz ustadzah mengampu 11-12 anak.”¹⁶⁰

Musfiatul Muniroh, S.Pd., sebagai pengajar Program Kelas Riset, menyampaikan bahwa:

“Siswa bisa melaksanakan penelitian sesuai dasar-dasar keilmuan. Membekali siswa dengan dasar-dasar penelitian dan bisa mempraktekkannya dalam penelitian. Siswa diberi dasar

¹⁵⁶ “Lampiran No. 4/W/MTsN1/V/2025.”

¹⁵⁷ “Lampiran No. 5/W/MTsN1/V/2025.”

¹⁵⁸ “Lampiran No. 4/W/MTsN1/V/2025.”

¹⁵⁹ “Lampiran No. 4/W/MTsN1/V/2025.”

¹⁶⁰ “Lampiran No. 4/W/MTsN1/V/2025.”

tentang ilmu metodologi penelitian dan setelah itu dibuat dalam satu tim dalam praktek penelitian.”¹⁶¹

Yuniati, S.Pd.I., M.Pd., selaku Waka Kurikulum menyampaikan

bahwa:

“Untuk intrakurikuler sama seperti kelas reguler hanya ada tambahan 2 jam sesuai kelas unggulannya, tetapi di ekstrakurikuler mereka mendapat lebih banyak. Yang wajib ini ada 2 jam pelajaran per minggu.”¹⁶²

Widya Tryaningtyas, salah satu siswa program kelas unggulan,

menyampaikan:

“Ustadz/Ustadzah pengampu halaqoh dan wali kelas adalah yang paling sering membimbing dan memberikan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.”¹⁶³

Ia juga mengungkapkan pengalamannya,

“Ya, Guru selalu memberikan nasihat dan motivasi agar kita menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga kami lebih percaya diri. Ya, para guru sangat membantu dengan memberikan tips/metode baru jika saya mengalami kesulitan belajar.”¹⁶⁴

Dari sudut pandang orang tua, Linara menyatakan:

“Guru mapel umum sama dengan kelas regular, walaupun guru tersebut bukan tim inti, Alhamdulillah memotivasi juga jadi menggerakkan potensi anak.”¹⁶⁵

Ia juga menjelaskan tentang pelaporan hasil belajar:

“Laporan sama seperti semesteran, di luar laporan secara informatif. Misalnya anak A penelitiannya tersendat karena apa. Dan tertulis juga capaian hasil prestasinya.”¹⁶⁶

Dalam penelitian dokumen juga ditemukan bagaimana pelaksanaan Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara. Untuk di Kelas Tahfidz dapat dilihat pada Gambar IV. 20.

¹⁶¹ “Lampiran No. 5/W/MTsN1/V/2025.”

¹⁶² “Lampiran No. 2/W/MTsN1/V/2025.”

¹⁶³ “Lampiran No. 7/W/MTsN1/V/2025.”

¹⁶⁴ “Lampiran No. 7/W/MTsN1/V/2025.”

¹⁶⁵ “Lampiran No. 6/W/MTsN1/V/2025.”

¹⁶⁶ “Lampiran No. 6/W/MTsN1/V/2025.”

Langkah-langkah yang ditempuh

1. Muraja'ah, yaitu mengulang bacaan atau hafalan ayat Al-Quran. Melalui dua cara yaitu :
 - a. Muraja'ah dengan melihat mushaf (bin nazhar)
 - b. Muraja'ah dengan tanpa melihat mushaf (bil ghaib)
3. Talaqqi, yaitu memperhatikan dan menirukan bacaan Al-Qur'an yang disampaikan oleh seorang guru secara langsung untuk mendapatkan pengucapan yang benar.
4. Metode Semaan, dilakukan dengan cara saling menyimak hafalan teman.
5. Setoran, yaitu menyetorkan hafalan sesuai tugas yang diberikan Asatidz.
6. Setoran ON LINE, dilaksanakan saat Peserta Didik mendapat libur, dengan tetap murajaah dan setoran lewat media online sehingga pembiasaan menghafal tidak terhenti walau sedang liburan.
7. Munaqosyah, dilaksanakan setiap 1 semester. Dua kali dalam 1 tahun. Hasil Ujian diberikan dalam bentuk Laporan Evaluasi (Rapor Tahfidz).
8. Fun Game, game game penggugah semangat dan juga sebagai intermezzo. Menghafal Al-Qur'an bukan beban tapi FUN dan MENANTANG
9. Ceramah dan Motivasi, menampilkan kisah-kisah inspiratif baik dengan multimedia atau ceramah.
10. Memberikan reward (Penghargaan), diberikan kepada siswa baik prestasi individu, prestasi kelompok dan prestasi kelas.
11. Rihlah Sanadiyah. Dilaksanakan setelah UAS (semesteran).
12. Kerja sama dengan orang tua atau Wali murid / siswa. Orang tua atau wali murid / siswa adalah sebagai partner mengajar, sudah seharusnya saling membangun kerjasama yang solid dan saling mendukung. Antara lain :
 1. Cek buku Pendamping (buku catatan muroja'ah harian siswa)
 2. Cek Setoran ON LINE.
 3. Membantu dan membimbing Muroja'ah dan Hafalan putra putri di rumah.
 4. Pertemuan Paguyuban.
 5. Komunikasi intens dengan guru pembimbing

Gambar IV. 20. Pelaksanaan Kelas Unggulan Tahfidz

Gambar IV. 20 menjelaskan berbagai langkah strategis dalam pelaksanaan program Tahfidz di MTs Negeri 1 Banjarnegara. Kegiatan mencakup metode muraja'ah, talaqqi, semaan, dan setoran, baik secara langsung maupun online saat liburan. Evaluasi dilakukan melalui munaqosyah setiap semester, dilengkapi dengan reward, fun game, dan motivasi agar siswa tetap semangat. Selain itu, keterlibatan orang tua/wali ditekankan melalui pemantauan hafalan dan komunikasi rutin dengan

guru, menciptakan sinergi dalam mendukung keberhasilan hafalan Al-Qur'an siswa.¹⁶⁷

Program Kelas Riset Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Program/Kegiatan
1	Sosialisasi Terhadap Wali Siswa
2	Gladi Riset Penelitian Ilmiah Remaja
3	Kelas Riset (Karya Tulis Ilmiah & Esai)
5	Penyusunan Proposal Penelitian
5	Mentoring Finalisasi dan Presentasi Proposal
6	Melakukan Penelitian/Riset
8	Mengikuti Lomba
	a. Tingkat nasional
	b. Tingkat internasional
9	Ujian Akhir Tahun (Presentasi Laporan Penelitian)

Gambar IV. 21. Pelaksanaan Kelas Riset

Gambar IV.21 menggambarkan alur kegiatan Program Kelas Riset di MTs Negeri 1 Banjarnegara. Dimulai dari sosialisasi kepada wali siswa, program berlanjut ke gladi riset dan pembelajaran di kelas riset yang meliputi penulisan karya tulis ilmiah dan esai. Setelah itu, siswa menyusun proposal penelitian, didampingi melalui mentoring dan finalisasi proposal, lalu melaksanakan penelitian secara langsung. Hasil penelitian dipersiapkan untuk mengikuti lomba baik di tingkat nasional maupun internasional. Sebagai penutup, siswa mengikuti ujian akhir tahun dengan mempresentasikan laporan hasil penelitian mereka.¹⁶⁸

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Pembimbing
1.	07/31/2024	<p>Tempat : MTsN 1 Banjarnegara</p> <p>Deskripsi Kegiatan: pembuatan kukis kontrol, dan varian 1, tanggal 07/31/2024</p> <p>Foto:</p> 	

Gambar IV. 22. Bimbingan Riset

Gambar IV.22 menampilkan pelaksanaan bimbingan riset di Kelas Unggulan MTs Negeri 1 Banjarnegara. Kegiatan ini merupakan bagian

¹⁶⁷ Tahfidz, *Kurikulum Kelas Tahfidz MTs Negeri 1 Banjarnegara*.

¹⁶⁸ Riset, *Profil Kelas Unggulan Riset MTs Negeri 1 Banjarnegara*.

dari program pengembangan kemampuan ilmiah siswa dalam Kelas Riset, di mana siswa dibimbing oleh guru pembina untuk menyusun, mengembangkan, dan menyempurnakan proposal maupun laporan hasil penelitian.

d. Evaluasi

Sebagai bagian penting dalam manajemen program Kelas Unggulan, evaluasi memiliki peran krusial untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk memahami lebih dalam bagaimana proses pengawasan dilaksanakan dalam program kelas unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara, berikut ini merupakan hasil wawancara dengan para pihak terkait yang terlibat langsung dalam proses pemantauan, evaluasi, serta penyesuaian kegiatan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Banjarnegara, Drs. H. Yatiman, M.Pd.I., pengawasan dan evaluasi program kelas unggulan dilaksanakan secara berkala.

“Terkait dengan program tentu kita setiap semester melakukan evaluasi, sehingga untuk kelas unggulan ini, di samping rapot yang kita keluarkan secara regular, kita juga mengeluarkan rapot khusus di kelas-kelas unggulan jadi ada rapot khusus di kelas riset, tahfidz, sastra.”¹⁶⁹

Hal ini juga ditegaskan oleh Waka Kurikulum, Yuniati, S.Pd.I., M.Pd., yang menyatakan bahwa:

“Evaluasinya seperti kelas regular hanya saja ada perbedaan evaluasi sesuai kelas unggulannya masing-masing. Evaluasi dilaksanakan rutin, perbulan ada laporan tiap kelas, menjelang lomba juga ada evaluasinya, serta ditindaklanjuti sesuai kebutuhan. Setelah diadakan evaluasi kan ada kendala, ada hal-hal yang perlu ditingkatkan lagi, ya kita menindaklanjuti hal tersebut. Dari laporan yang masuk, seperti ini itu, butuh ini itu, madrasah bagaimana, ya kita tindaklanjuti.”¹⁷⁰

Dari sisi peminatan, Yuniati juga mengungkapkan bahwa:

“Yang banyak peminatnya itu kelas riset dan tahfidz, misalnya yang daftar sampai 150 yang diterima hanya 36. Yang tidak terlalu banyak pendaftar kelas menulis atau sastra karena pengetahuan orangtua tentang kelas tersebut masih kurang.”¹⁷¹

¹⁶⁹ “Lampiran No. 1/W/MTsN1/V/2025.”

¹⁷⁰ “Lampiran No. 2/W/MTsN1/V/2025.”

¹⁷¹ “Lampiran No. 2/W/MTsN1/V/2025.”

Dari sisi siswa, Widya Tryaningtyas menyampaikan bahwa:

*“Ya, karena semangat di kelas unggulan dapat mendorong kami untuk lebih giat belajar.”*¹⁷²

Namun, ia juga mengakui tantangan yang dihadapi:

*“Terkadang saya merasa kesulitan untuk menjaga hafalan ketika ada banyak tugas dari pelajaran Sekolah.”*¹⁷³

Meskipun begitu, ia mendapatkan dukungan dan bimbingan dalam proses belajarnya:

*“Saya belajar teknik menghafal dengan cepat, serta mendapat pemahaman mengenai ilmu tajwid dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an. Ditambah lagi saya sering mendapat feedback dari Ustadz/Ustadzah, dan guru setiap kali selesai setor hafalan.”*¹⁷⁴

Tri Widayati, S.Pd., Ketua Program Kelas Riset, juga menegaskan keberhasilan program ini:

*“Sejak adanya program Kelas Unggulan Riset sudah meningkatkan prestasi di bidang penelitian baik nasional, maupun internasional.”*¹⁷⁵

Ia menambahkan:

*“Siswa dibekali dengan pembelajaran mandiri, kontekstual dan sesuai dengan minatnya, serta siswa mampu meneliti dan berani mengikuti perlombaan, mengikuti program kelas riset dan berkelakuan baik.”*¹⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak di MTs Negeri 1 Banjarnegara, terlihat bahwa evaluasi program kelas unggulan dilaksanakan secara intensif dan menyeluruh. Kepala Madrasah, Drs. H. Yatiman, M.Pd.I., menyampaikan bahwa:

“Evaluasi program dilaksanakan oleh tim kelas unggulan masing-masing.”

Evaluasi tidak hanya dilakukan oleh tim internal, namun juga melibatkan wali siswa seperti disampaikan oleh Tri Widayati, S.Pd., Ketua Program Kelas Riset:

*“iya ada, dengan evaluasi berkala dari kepala madrasah dan waka kurikulum, tim riset dan wali siswa.”*¹⁷⁷

¹⁷² “Lampiran No. 7/W/MTsN1/V/2025.”

¹⁷³ “Lampiran No. 7/W/MTsN1/V/2025.”

¹⁷⁴ “Lampiran No. 7/W/MTsN1/V/2025.”

¹⁷⁵ “Lampiran No. 3/W/MTsN1/V/2025.”

¹⁷⁶ “Lampiran No. 3/W/MTsN1/V/2025.”

¹⁷⁷ “Lampiran No. 3/W/MTsN1/V/2025.”

Evaluasi juga menghasilkan perbaikan program sebagaimana dikatakan:

“Diadakan perbaikan pada program.”

Khusus pada program riset, Tri Widayati menambahkan bahwa:

“Siswa mampu meneliti dan berani mengikuti perlombaan, mengikuti program kelas riset dan berkelakuan baik, serta telah terbukti meningkatkan prestasi di bidang penelitian baik nasional maupun internasional.”

Hal ini diperkuat oleh Musfiatul Muniroh, S.Pd., selaku pengajar program riset yang menyatakan:

“Iya sangat meningkatkan terbukti dengan banyaknya prestasi lomba penelitian.”¹⁷⁸

Dalam program Tahfidz, Khoerul Mahbub, Alh., S.Sy., sebagai koordinator dan pengampu halaqah, menegaskan adanya evaluasi rutin:

“Tiap satu bulan ada, evaluasi capaian hafalan, kondisi anak seperti apa, tingkat kedisiplinannya. Evaluasi ini juga disampaikan kepada orang tua dalam bentuk rapat semesteran.”¹⁷⁹

Ia juga mengungkapkan bahwa:

“Kalau evaluasi program ini kelas Tahfidz ini kita adakan tiap bulan, kita akan mengadakan koordinasi untuk program itu apakah ada peningkatan, serta bahwa pelaksanaannya kita serahkan ke masing-masing ustadz ustadzah pembimbing halaqoh karena dari yang tahu kondisi dari anak itu ya ustadz ustadzah itu sendiri, rata-rata ustadz ustadzah mengampu 11-12 anak.”¹⁸⁰

Ia juga menyebut bahwa:

“Tentu ada seperti perbaikan dan terdapat progres yang bagus dari segi tahfidz yang sudah kita sampaikan kepada murid sekaligus walinya.”¹⁸¹

Dari perspektif siswa, Widya Tryaningtyas menyampaikan bahwa:

“Metode muroja’ah Bersama dapat membantu kita menjaga hafalan yang sebelumnya,”¹⁸²

Serta mengapresiasi pengaturan jadwal yang baik:

“Pengaturan jadwal sudah cukup baik, karena seimbang antara pelajaran Sekolah dan waktu khusus untuk Tahfidz.”¹⁸³

¹⁷⁸ “Lampiran No. 5/W/MTsN1/V/2025.”

¹⁷⁹ “Lampiran No. 4/W/MTsN1/V/2025.”

¹⁸⁰ “Lampiran No. 4/W/MTsN1/V/2025.”

¹⁸¹ “Lampiran No. 4/W/MTsN1/V/2025.”

¹⁸² “Lampiran No. 7/W/MTsN1/V/2025.”

¹⁸³ “Lampiran No. 7/W/MTsN1/V/2025.”

Ia juga menyatakan bahwa:

*“Semua kegiatan belajar di kelas unggulan Tahfidz sudah teratur dengan jelas.”*¹⁸⁴

Dukungan juga datang dari orang tua siswa. Linara, salah satu orang tua peserta program, menyampaikan bahwa:

*“Guru mapel umum sama dengan kelas regular, walaupun guru tersebut bukan tim inti, Alhamdulillah memotivasi juga jadi menggerakkan potensi anak.”*¹⁸⁵

Sementara itu, Waka Kurikulum Yuniati, S.Pd.I., M.Pd., menambahkan bahwa:

*“Pada kenyataannya mereka mendapatkan lebih dari itu, seperti kelas tahfidz bisa halaqohnya hampir tiap hari, menulis juga bimbingan di luar jam pelajaran banyak, apalagi riset itu ada gladi-gladi dan segala macamnya.”*¹⁸⁶

Program kelas unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara mendapat respons positif dari berbagai pihak. Widya Tryaningtyas, siswa program Tahfidz, mengungkapkan bahwa

*“Evaluasi dilakukan secara rutin melalui setoran hafalan. Kesulitan yang sering muncul adalah mengatur waktu antara hafalan dan belajar atau mengerjakan tugas Sekolah. Saya mengatasinya dengan membuat jadwal yang lebih jelas dan terstruktur agar saya bisa membagi waktu.”*¹⁸⁷

Widya juga menambahkan bahwa ia merasa lebih termotivasi karena:

“Memiliki teman-teman yang juga mempunyai tujuan yang sama, serta berada di lingkungan yang mendukung saya untuk tetap konsisten dalam hafalan.”

Dalam hal riset, ia menyatakan bahwa:

“Siswa secara umum sangat tertarik dengan kegiatan penelitian di kelas riset.”

Peran orang tua juga sangat aktif, seperti disampaikan Linara:

“Kami orangtua saling berbagi informasi tentang lomba-lomba riset, dan kami sampaikan ke pembimbing riset dengan biaya dari orangtua.”

¹⁸⁴ “Lampiran No. 7/W/MTsN1/V/2025.”

¹⁸⁵ “Lampiran No. 6/W/MTsN1/V/2025.”

¹⁸⁶ “Lampiran No. 2/W/MTsN1/V/2025.”

¹⁸⁷ “Lampiran No. 7/W/MTsN1/V/2025.”

Ia juga menyampaikan bahwa sosialisasi program dilakukan oleh madrasah melalui media sosial dan kunjungan ke SD/MI:

“MTs Negeri 1 Banjarnegara mensosialisasikan ke SD/MI di Banjarnegara, dan semua tahu lewat social media juga.”

Mengenai pembiayaan, ia menjelaskan:

“Semua kegiatan yang sudah direncanakan di awal tahun semua pembiayaan dari madrasah, jika ada tambahan lomba, madrasah dengan kami sharing.”

Meski demikian, Linara juga mencatat beberapa tantangan, seperti beban biaya program yang bisa dikurangi dengan memperkuat tim riset internal:

“Semoga Madstansa bisa menambah tim riset yang bisa membimbing langsung, sehingga bisa mengurangi beban orangtua dengan pihak ketiga.”

Ia juga mengungkapkan dampak pada pelajaran umum:

“Memang untuk pelajaran umumnya terbengkalai, eh tertunda. Akibatnya tidak sebagus yang diharapkan. Karena fokus di program riset.”

Selain itu, ia menilai fasilitas sudah mendukung, namun masih bisa ditingkatkan:

“Sarana prasarana mendukung, seharusnya masih bisa ditingkatkan. Akses internet, komputer.”

Untuk memahami lebih dalam bagaimana proses pengawasan dilaksanakan dalam program kelas unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara, berikut ini merupakan hasil penelitian dokumen terhadap berbagai data dan informasi dari pihak-pihak terkait yang terlibat langsung dalam proses pemantauan, evaluasi, serta penyesuaian kegiatan secara berkelanjutan.



Gambar IV. 23. Rapat Dinas GTK MTs Negeri 1 Banjarnegara

Gambar IV.23 menunjukkan suasana Rapat Dinas GTK MTs Negeri 1 Banjarnegara yang dipimpin oleh Drs. H. Yatiman, M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah, didampingi oleh Kepala Tata Usaha dan Wakil Kepala Madrasah. Rapat ini berlangsung di Ruang Guru dan membahas agenda penting seperti persiapan ASAS (*Asesmen Sumatif Akhir Semester*) Gasal Tahun Pelajaran 2024/2025 serta evaluasi program kerja.

JURNAL HARIAN HALAQAH
KELAS TAHFIDZ MTs NEGERI 1 BANJARNEGARA
SEMESTER GENAP

HARI / TANGGAL: Kamis, 20 Februari 2025

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KELAS	NAMBIAH (ZIYADAH)			KET	MENGULANG (MURJO'AH)			KET
			Juz / Surat	Pojok / Ayat	L / TL		Juz / Surat	Pojok / Ayat	L / TL	
1	Argana Galin M.		Al Baqarah	80 - 93	L	1		11 - 13		
2	Asyafira Sagita			11 - 15	L					
3	Fauzan Prabowo		Al An'am - Al Muntahamil		TL	20		6 - 10		
4	Ghazy Raisya Putra		Al Baqarah	1 - 10	L	20		1 - 5		
5	Kamilah Haura Nafisah		1	1 - 10	L	30		11 - 15		
6	Maretha Firjayanti H		Al Baqarah	115 - 118	L	30		16 - 23		
7	Moch. Imamul Muttaqin		Al Baqarah	238 - 245	L	1		6 - 10		
8	Nabila Atiqah Zahra		Al An'am - Al Muntahamil		L					
9	Putri Oktaviani		Al Muntahamil	1 - 10	L	20		6 - 10		
10	Zhafira Aqilah		Al Baqarah	1 - 9	L	30		1 - 5		
11	M. Ar-Rayyan Fiqri		Al An'am		L					
12	Rasya Izzudin Akhnaf		Al Muntahamil		TL					

CONTOH PENGISIAN JURNAL

NAMBIAH (ZIYADAH)			KET
Juz / Surat	Pojok / Ayat	L / TL	
Juz 1	pojok 2	L	

atau seperti ini:

NAMBIAH (ZIYADAH)			KET
Juz / Surat	Pojok / Ayat	L / TL	
Albaqoroh	ayat 8-16	L	

MENGULANG (MURJO'AH)

MENGULANG (MURJO'AH)			KET
Juz / Surat	Pojok / Ayat	L / TL	
Juz 20	pojok 1-5	L	

atau seperti ini:

MENGULANG (MURJO'AH)			KET
Juz / Surat	Pojok / Ayat	L / TL	
Al-mulk - Alqolom		L	

PENJELASAN:
L (Lancar)
TL (Tidak Lancar)



HARI / TANGGAL: Senin, 24 Februari 2025

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KELAS	NAMBIAH (ZIYADAH)			KET	MENGULANG (MURJO'AH)			KET
			Juz / Surat	Pojok / Ayat	L / TL		Juz / Surat	Pojok / Ayat	L / TL	
1	Argana Galin M.		1	11 - 13	TL	1		12 - 13		
2	Asyafira Sagita		1	16 - 20	L			1 - 5		
3	Fauzan Prabowo		Al An'am - Al Muntahamil		L	20		11 - 15		
4	Ghazy Raisya Putra		Al Baqarah	1 - 14	L	20		6 - 10		
5	Kamilah Haura Nafisah		1	11 - 15	L	30		16 - 23		
6	Maretha Firjayanti H		Al Baqarah	116 - 119	L	20		1 - 5		
7	Moch. Imamul Muttaqin		2	16 - 18	L					
8	Nabila Atiqah Zahra		Al An'am - Al Muntahamil		L	30		6 - 10		
9	Putri Oktaviani		Al Muntahamil	1 - 10	L	20		11 - 15		
10	Zhafira Aqilah		Al Baqarah	1 - 9	L	30		11 - 15		
11	M. Ar-Rayyan Fiqri		Al An'am - Al Muntahamil		L	30		6 - 10		
12	Rasya Izzudin Akhnaf		Al Muntahamil		L	20		1 - 5		

Gambar IV. 24 Jurnal Harian Halaqoh

Gambar IV.24 menunjukkan Jurnal Harian Halaqoh yang digunakan dalam Program Kelas Unggulan Tahfidz di MTs Negeri 1 Banjarnegara. Jurnal ini berisi catatan harian tentang aktivitas hafalan, muroja'ah, dan setoran siswa kepada ustadz atau ustadzah pembimbing. Melalui jurnal ini, guru dapat memantau perkembangan hafalan siswa secara sistematis, mencatat capaian harian, serta memberikan evaluasi atau tindak lanjut yang diperlukan. Penggunaan jurnal ini menjadi salah satu bentuk dokumentasi dan alat kontrol dalam menjaga konsistensi dan kedisiplinan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

juz yang telah dihafal, kualitas bacaan, kedisiplinan dalam mengikuti halaqah, serta catatan atau rekomendasi dari pembimbing.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MTsN 1 BANJARNEGARA
Jalan Raya Semampir No.01
Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara - Jawa Tengah

Nama	: Abilla Tarabia Nurriqoi	Kelas	: VII.B
NIS	: 8912	Fase	: D
NISN	: 3108803128	Semester	: Ganjil
Madrasah	: MTsN 1 Banjarnegara	Tahun Ajaran	: 2024/2025
Alamat	: Jalan Raya Semampir No. 01		

CAPAIAN HASIL BELAJAR KELAS MENULIS

No	Capaian Siswa	Predikat	Keterangan
1.	Siswa mampu menghasilkan puisi-puisi yang memikat dan penuh makna melalui pembelajaran mingguan yang terstruktur dan inspiratif.	A	Siswa berhasil mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran mingguan dengan baik.
2.	Siswa memiliki kepercayaan diri untuk mengirimkan naskah puisi hasil karyanya sebagai langkah awal untuk menjadi penulis yang produktif.	A	Peserta didik mampu mengumpulkan puisi secara konsisten sesuai jadwal yang ditentukan, menunjukkan kedisiplinan dan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran.
3.	Siswa berhasil menerbitkan antologi puisi, membuktikan bahwa mereka tidak hanya berkarya, tetapi juga mampu meninggalkan jejak literasi yang nyata.	A	Menerbitkan antologi puisi "Indurasm Berseni"

Keterangan:
A Sangat Baik
B Baik
C Cukup

Orang Tua/Wali _____ Banjarmasin, 21 Desember 2024
Koordinator Kelas Menulis

Drs. Samo
NIP. 196604082005011003

Mengetahui
Kepala Madrasah

Drs. H. Yatiman, MPd.I
NIP. 196710071999031002

Gambar IV. 26. Laporan Evaluasi Belajar Siswa

Gambar IV.26 menampilkan Laporan Evaluasi Belajar Siswa pada Program Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara. Laporan ini berisi ringkasan capaian akademik maupun non-akademik siswa, termasuk hasil evaluasi hafalan, partisipasi dalam kegiatan kelas, dan perkembangan karakter. Dokumen ini disusun setiap semester sebagai bentuk akuntabilitas proses pembelajaran, dan menjadi acuan bagi guru, siswa,

maupun orang tua dalam memantau kemajuan belajar serta merancang tindak lanjut pembinaan siswa secara berkelanjutan.

2. Manajemen Pendidik

a. Pengadaan Tenaga Kerja (Procurement)

Pengadaan tenaga pendidik merupakan fungsi operasional utama dalam manajemen sumber daya manusia yang bertujuan untuk mendapatkan jumlah dan jenis karyawan yang sesuai guna mencapai tujuan Kelas Unggulan. Untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai proses pengadaan tenaga pendidik dalam program Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pengadaan tenaga pendidik, seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, serta koordinator program unggulan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yuniati, S.Pd.I., M.Pd., selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Banjarnegara, dalam proses pengadaan tenaga pendidik untuk program kelas unggulan:

“Untuk pengajarnya pertama berdasarkan sumber daya yang ada, untuk mendukung sumber daya yang sudah ada, kita ternyata butuh kualifikasi nih kelas tahfidz yang tentunya hafidz, dan kita berkonsultasi dengan komite, dan komite menyarankan untuk mendatangkan guru tahfidz yang kompeten dan menjadi guru sini,”¹⁸⁸

Karena kebutuhan guru tahfidz Yuniati, S.Pd.I., M.Pd. menjelaskan proses perekrutan:

“Kelas Tahfidz, karena kita butuh banyak ustadz dan ustadzah jadi kita perekrutan dan menjadi guru Madstansa. Perekrutan Guru Kelas Tahfidz kami mensyaratkan yang mempunyai ijazah tahfidz.”¹⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Drs. H. Yatiman, M.Pd.I., Kepala MTs Negeri 1 Banjarnegara:

“Proses pengadaan tenaga pendidik di lingkungan madrasah dilakukan melalui dua jalur utama, yaitu jalur Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Kementerian Agama dan Guru Tidak Tetap (GTT)”¹⁹⁰

¹⁸⁸ “Lampiran No. 2/W/MTsN1/V/2025.”

¹⁸⁹ “Lampiran No. 2/W/MTsN1/V/2025.”

¹⁹⁰ “Lampiran No. 1/W/MTsN1/V/2025.”

Dalam pelaksanaannya, beliau menjelaskan bahwa perekrutan tidak hanya mencakup tenaga pendidik internal, tetapi juga dilakukan kerja sama dengan pihak eksternal, khususnya untuk program kelas unggulan.

*“Baik itu dari sisi pengelola maupun pengajarnya, nah untuk bidang-bidang tertentu kami bekerjasama dengan pihak luar madrasah misalnya untuk kelas tahfidz, kami bekerjasama dengan para ustadz dan ustadzah yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Raudlatul Qur’an Wangon Banjarnegara. Untuk kelas Riset kami bekerjasama dengan Science Hunter Indonesia (SHI) yang di bawah naungan PT. Riset Prestasi Indonesia”*¹⁹¹

Selain itu juga menambahkan:

*“Untuk program kelas riset, madrasah memberdayakan guru-guru yang sudah ada serta menggandeng pihak luar yang memiliki keahlian. Jadi kami tidak bisa sendiri, kami berkolaborasi dengan banyak pihak,”*¹⁹²

Berdasarkan penelitian dokumentasi terhadap berbagai dokumen resmi yang dikeluarkan oleh pihak madrasah, kajian selanjutnya difokuskan pada penelitian dokumen yang berkaitan dengan identifikasi kebutuhan tenaga pendidik, proses perekrutan, persyaratan seleksi, serta penempatan guru dalam program Kelas Unggulan, baik Tahfidz maupun Riset. Sebagaimana pada Gambar IV.27.

F. Kerjasama dengan Pihak Ketiga

Untuk melaksanakan misi Kelas Unggulan Riset demi mencapai target yang sudah ditetapkan, sejak November 2023 Kepala Madrasah menyetujui untuk menjalin kerjasama dengan sebuah lembaga profesional dalam memberikan bimbingan dan pendampingan dalam kegiatan penyusunan proposal penelitian dan pelaksanaan penelitian sampai penyusunan laporan penelitian. Lembaga yang dimaksud adalah Science Hunter Indonesia (SHI) di bawah naungan PT. RISET PRESTASI INDONESIA.

Gambar IV. 27. Dasar Persetujuan Kerjasama Dengan Lembaga Profesional

Gambar IV.27 memperlihatkan dokumentasi dasar kerjasama antara MTs Negeri 1 Banjarnegara dengan lembaga profesional Science Hunter Indonesia (SHI) yang berada di bawah naungan PT. Riset Prestasi Indonesia. Kerjasama ini resmi dimulai sejak November 2023 atas persetujuan Kepala Madrasah, sebagai upaya strategis untuk mendukung pelaksanaan program Kelas Unggulan Riset. Tujuan dari kolaborasi ini

¹⁹¹ “Lampiran No. 1/W/MTsN1/V/2025.”

¹⁹² “Lampiran No. 1/W/MTsN1/V/2025.”

adalah untuk memberikan bimbingan intensif dan pendampingan profesional kepada siswa dalam proses penyusunan proposal penelitian, pelaksanaan kegiatan penelitian, hingga penyusunan laporan penelitian.¹⁹³

b. Pengembangan (Development)

Pengembangan sumber daya manusia merupakan upaya peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui pelatihan guna mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Pentingnya proses ini didorong oleh perkembangan teknologi, perubahan struktur kerja, dan meningkatnya kompleksitas tugas pendidikan. Untuk memahami pelaksanaan pengembangan SDM dalam program Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara, peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah informan yang terlibat langsung dalam proses pembinaan dan peningkatan kualitas pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yuniati, S.Pd.I., M.Pd., selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, diketahui bahwa pengembangan kompetensi tenaga pendidik dalam program kelas unggulan dilaksanakan melalui berbagai bentuk pelatihan dan kegiatan peningkatan profesionalisme guru. Beliau menjelaskan bahwa pihak madrasah secara aktif mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan yang relevan, seperti pelatihan penyusunan kurikulum madrasah, workshop penulisan modul, serta kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai forum rutin peningkatan kompetensi.

“Kami pernah mengirim guru kelas menulis ke Jakarta untuk mengikuti workshop kepenulisan, dan untuk guru riset juga kami pastikan memiliki sertifikat yang menunjukkan kelayakan sebagai pembimbing penelitian,”¹⁹⁴

Dalam rangka meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, pihak madrasah secara aktif menyelenggarakan berbagai bentuk pelatihan dan workshop. Yuniati, S.Pd.I., M.Pd., selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Banjarnegara menyatakan bahwa:

“Pelatihan yang kami selenggarakan mencakup berbagai workshop, salah satunya adalah pelatihan penyusunan kurikulum madrasah. Dalam pelatihan tersebut, para guru dibekali dengan

¹⁹³ Riset, *Profil Kelas Unggulan Riset MTs Negeri 1 Banjarnegara*.

¹⁹⁴ “Lampiran No. 2/W/MTsN1/V/2025.”

kemampuan untuk merancang dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas unggulan. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan, kontekstual, dan mendukung pencapaian tujuan program unggulan, baik kelas riset maupun tahfidz."¹⁹⁵

Selain pelatihan internal, MTs Negeri 1 Banjarnegara juga mendorong keterlibatan guru dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai bagian dari pengembangan profesional berkelanjutan. Yuniati, S.Pd.I., M.Pd., selaku Waka Kurikulum, mengungkapkan bahwa:

*"Pelaksanaan MGMP menjadi sarana penting bagi guru-guru untuk saling berbagi pengalaman, mendiskusikan metode pembelajaran yang efektif, serta menyusun perangkat ajar secara kolaboratif. Kegiatan ini juga membantu guru untuk terus mengikuti perkembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan terbaru, sehingga kualitas pembelajaran di kelas unggulan tetap terjaga dan relevan."*¹⁹⁶

Dalam upaya meningkatkan kompetensi pendidik, khususnya dalam penguasaan teknologi informasi, pihak madrasah secara periodik menyelenggarakan pelatihan internal. Drs. H. Yatiman, M.Pd.I., selaku Kepala MTs Negeri 1 Banjarnegara, menjelaskan bahwa:

*"Kami kadang melaksanakan In House Training yang berfokus pada pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan perangkat digital dan aplikasi pembelajaran berbasis IT, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan zaman."*¹⁹⁷

Selain pelatihan berbasis teknologi, pengembangan profesionalisme guru juga dilakukan melalui peningkatan kapasitas dalam bidang perencanaan pembelajaran. Drs. H. Yatiman, M.Pd.I., Kepala MTs Negeri 1 Banjarnegara, menyampaikan bahwa:

"Kami menyelenggarakan pelatihan penyusunan modul pembelajaran sebagai bagian dari penguatan kompetensi pedagogik guru. Melalui pelatihan ini, guru didorong untuk mampu menyusun perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta selaras dengan kurikulum yang berlaku, termasuk

¹⁹⁵ "Lampiran No. 2/W/MTsN1/V/2025."

¹⁹⁶ "Lampiran No. 2/W/MTsN1/V/2025."

¹⁹⁷ "Lampiran No. 1/W/MTsN1/V/2025."

pengintegrasian nilai-nilai khas dalam program kelas unggulan."¹⁹⁸

Dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran di Program Kelas Riset, guru-guru juga diberikan pelatihan dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Tri Widayati, S.Pd., selaku Ketua Program Kelas Riset MTs Negeri 1 Banjarnegara, menjelaskan bahwa:

*"Kami mendapatkan pelatihan dan bimbingan dalam menyusun silabus yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan kelas riset. Bimbingan ini sangat membantu dalam menyusun tujuan pembelajaran, materi, dan metode yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir ilmiah siswa."*¹⁹⁹

Pengembangan sumber daya manusia bagi pendidik Kelas Tahfidz di MTs Negeri 1 Banjarnegara dilakukan melalui pelatihan rutin yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Khoerul Mahbub, Alh., S.Sy., selaku Koordinator sekaligus pengampu Halaqah Kelas Tahfidz, menyampaikan:

*"Pelatihan yang kami terima sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan mengajar, khususnya dalam membimbing hafalan dan memahami makna ayat. Dengan pembinaan ini, saya merasa lebih siap mendampingi siswa secara efektif dan mendalam sesuai karakteristik Kelas Tahfidz."*²⁰⁰

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di Kelas Menulis, MTs Negeri 1 Banjarnegara juga memberikan pelatihan kepada guru agar mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan relevan. Risky Arbangi Nopi, S.Pd., selaku guru Kelas Menulis, mengungkapkan:

*"Sebagai guru Kelas Menulis, saya merasa pelatihan yang diberikan sangat bermanfaat. Kami dilatih untuk memahami bagaimana membimbing siswa agar mampu menulis dengan struktur yang baik dan isi yang bermakna. Selain itu, saya juga mendapatkan banyak wawasan tentang bagaimana mengembangkan minat dan bakat menulis siswa melalui pendekatan yang lebih kreatif dan menyenangkan."*²⁰¹

Pengembangan sumber daya manusia merupakan upaya peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui pelatihan guna

¹⁹⁸ "Lampiran No. 1/W/MTsN1/V/2025."

¹⁹⁹ "Lampiran No. 3/W/MTsN1/V/2025."

²⁰⁰ "Lampiran No. 4/W/MTsN1/V/2025."

²⁰¹ "Lampiran No.9/W/MTsN1/V/2025" (Banjarnegara, 2025).

mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Pentingnya proses ini didorong oleh perkembangan teknologi, perubahan struktur kerja, dan meningkatnya kompleksitas tugas pendidikan. Untuk memahami pelaksanaan pengembangan SDM dalam program Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara dapat dilihat pada Gambar IV.28.



Gambar IV. 28. Studi Tiru di SLB Negeri Banjarnegara
Salah satu bentuk nyata dari upaya pengembangan SDM tersebut tercermin dalam kegiatan studi tiru yang dilaksanakan oleh Tim Adiwiyata MTs Negeri 1 Banjarnegara ke SLB Negeri Banjarnegara, sebagaimana tergambar dalam Gambar IV.28. Melalui kegiatan ini, para pendidik dan tim pengelola memperoleh pengalaman langsung dan wawasan baru terkait implementasi program Adiwiyata, yang pada akhirnya turut mendukung peningkatan kapasitas profesional mereka.

Tahapan Kegiatan Pengembangan Profesi

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab	Nara Sumber
1	Sosialisasi penyusunan Kurikulum Operasional	Juni 2024	Kepala Madrasah	Waka Kurikulum dan Kepala Madrasah
2	Pelatihan penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran	Juli 2024	Kepala Madrasah	Pengawas
3	Pelatihan Penyusunan Modul Ajar	Juli 2024	Kepala Madrasah	Pengawas
4	Pelatihan penyusunan modul projek P3	Juli 2024	Kepala Madrasah	Pengawas
5	Pelatihan Penyusunan asesmen	Juli 2024	Kepala Madrasah	Pengawas
6	Pelatihan Pengolahan Hasil Asesmen	November 2024	Kepala Madrasah	Pengawas
7	IHT/Workshop	Juni 2024	Kepala Madrasah	Pengawas
8	MGMP/MGBK	Jul-Des 2024, Jan-Jun 2025	Kepala Madrasah	
9	Diklat	Nov 2024	Kepala Madrasah	

Gambar IV. 29. Tahapan Pengembangan Profesi

Gambar IV.29 menyajikan rencana tahapan kegiatan pengembangan profesional bagi pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Negeri 1 Banjarnegara. Pengembangan profesi ini mencakup berbagai bentuk kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan teknis, workshop, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), hingga pendidikan dan pelatihan (diklat) yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional para pendidik. Kegiatan tersebut dijadwalkan secara sistematis sepanjang tahun 2024 hingga pertengahan 2025, dengan melibatkan kepala madrasah sebagai penanggung jawab utama, serta menghadirkan narasumber dari unsur pengawas maupun pimpinan internal madrasah. Program-program pelatihan yang difokuskan antara lain penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP), alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), hingga asesmen dan pengolahan hasil asesmen.

c. Kompensasi

Kompensasi tenaga pendidik merupakan aspek penting dalam manajemen sumber daya manusia yang berkaitan langsung dengan kepuasan kerja, motivasi, dan kinerja guru. Di MTs Negeri 1 Banjarnegara, pemberian kompensasi kepada guru yang terlibat dalam program kelas unggulan baik Tahfidz, Riset, maupun Literasi telah diupayakan melalui berbagai skema penghargaan yang disesuaikan dengan beban dan jenis tanggung jawab yang diemban.

Drs. H. Yatiman, M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah, menjelaskan bahwa sistem kompensasi yang diterapkan mengacu pada regulasi dari Kementerian Agama serta ditopang oleh alokasi dana dan dukungan dari komite madrasah. Beliau menyatakan:

“Kami memberikan tambahan honor bagi guru-guru yang terlibat aktif dalam program unggulan, khususnya yang menjalankan tugas di luar beban mengajar utama. Ini sebagai bentuk penghargaan terhadap komitmen dan peran strategis mereka dalam membimbing siswa.”²⁰²

²⁰² “Lampiran No. 1/W/MTsN1/V/2025.”

Drs. H. Yatiman, M.Pd.I., juga menambahkan:

“Ya ada, kompensasi ada, Insyaallah layak bagi para pendidik, baik melalui insentif tambahan maupun penghargaan nonfinansial. Untuk guru-guru di kelas unggulan seperti Tahfidz dan Riset, kami sesuaikan dengan beban kerja dan tanggung jawab yang diemban. Selain itu, kami juga mengajukan tunjangan tambahan melalui BOS Kinerja, dan menjalin komunikasi dengan komite untuk mendukung program-program khusus yang memerlukan penguatan anggaran.”²⁰³

Senada dengan hal tersebut, Yuniati, S.Pd.I., M.Pd., selaku Waka Kurikulum, menuturkan bahwa guru yang mengampu kelas riset dan tahfidz mendapatkan kompensasi tambahan sesuai intensitas keterlibatan mereka:

“Pemberian kompensasi untuk guru di kelas unggulan sudah kami koordinasikan dengan pihak madrasah. Selain gaji pokok, guru yang menangani kelas Tahfidz dan Riset juga menerima insentif tambahan, terutama jika mereka terlibat dalam kegiatan luar jam pelajaran seperti pembimbingan lomba, riset, atau kegiatan keagamaan. Kami pastikan proporsional dengan keterlibatan dan kompetensi yang dimiliki.”²⁰⁴

Tri Widayati, S.Pd., sebagai Ketua Program Kelas Riset, menambahkan bahwa guru riset tidak hanya mendapatkan penghargaan secara material, tetapi juga secara profesional melalui sertifikasi pembimbing riset:

“Sebagai guru pembimbing kelas riset, kami menerima tambahan honor saat mendampingi siswa dalam kegiatan penelitian, terutama jika berlangsung di luar jam pelajaran. Kompensasi ini diberikan berdasarkan SK kegiatan. Meski tidak selalu besar, kami merasa diakui secara moral dan profesional atas kerja tambahan tersebut.”²⁰⁵

Sementara itu, salah satu guru Tahfidz menjelaskan bahwa keterlibatan mereka tidak terbatas pada jam tatap muka, tetapi juga mencakup halaqah intensif di luar jam sekolah.

“Kalau honor, Kami para guru Tahfidz dapat honor tambahan di luar tunjangan profesi guru atau gaji utama. Mengingat jadwal kegiatan Tahfidz cukup padat, termasuk pembinaan di pagi hari dan kegiatan halaqah di luar jam sekolah.”²⁰⁶

²⁰³ “Lampiran No. 1/W/MTsN1/V/2025.”

²⁰⁴ “Lampiran No. 2/W/MTsN1/V/2025.”

²⁰⁵ “Lampiran No. 3/W/MTsN1/V/2025.”

²⁰⁶ “Lampiran No. 4/W/MTsN1/V/2025.”

Guru yang membimbing kelas menulis atau kelas literasi juga menerima bentuk kompensasi serupa:

“Ketika mendampingi siswa dalam workshop menulis atau proses penerbitan buku, kami memperoleh insentif berdasarkan kegiatan. Meskipun tidak tetap setiap bulan, bentuk apresiasi ini menjadi motivasi tersendiri bagi kami,”²⁰⁷

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih rinci mengenai mekanisme pemberian kompensasi tersebut, penelitian ini menelaah berbagai dokumen resmi dan kebijakan internal madrasah yang mengatur sistem penghargaan dan insentif bagi tenaga pendidik sesuai dengan beban kerja serta tanggung jawab yang mereka emban dalam pelaksanaan program kelas unggulan.

KEGIATAN TASMI' KELAS UNGGULAN TAHFIDZ MTs N 1 BANJARNEGARA
BULAN /TGL : 13 DAN 14 JANUARI 2025

NO	NAMA	JABATAN	JUMLAH PENERIMAAN	TANDA TANGAN
1	Des. H. Yuzanti, M.Pd.I	Kepala MTs N 1 Banjarnegara	250.000	1. <i>[Signature]</i>
2	IPP. Nuzati, M.Pd	Waka Kurikulum	225.000	2. <i>[Signature]</i>
3	Ustadz Khoiril Mahbub, S.Sy, Al-Hafidz	Koordinator Tahfidz & Pengampu Halaqah	400.000	3. <i>[Signature]</i>
4	Muthowiyah, S.Ag, M.Pd	Bendahara	180.000	4. <i>[Signature]</i>
5	Ustadzah Umi Mahmudah, S.Pd.I	Pengampu Halaqah	200.000	5. <i>[Signature]</i>
6	Abdul Majid, S.Ag, M.Pd	Pengampu Halaqah	200.000	6. <i>[Signature]</i>
7	Ustadz Arsyanto, Ah	Pengampu Halaqah	100.000	7. <i>[Signature]</i>
8	Ustadz A. Al-Fitrahman, S.Kom.I	Pengampu Halaqah	200.000	8. <i>[Signature]</i>
9	Ustadzah Deliantia W.M., ALFI	Pengampu Halaqah	200.000	9. <i>[Signature]</i>
10	Ustadz Khoiril Abdo Anom, Ah	Pengampu Halaqah	200.000	10. <i>[Signature]</i>
11	Ustadz Ali Maksum, Ah, S.Ag	Pengampu Halaqah	100.000	11. <i>[Signature]</i>
12	Mahdi Gunawan, S.Ag, M.Ag, Al-Hafidz	MC & Penyimak	200.000	12. <i>[Signature]</i>
13	Rahma Ayu Arini Putri, S.Pd.I	Wali Kelas VIII C	100.000	13. <i>[Signature]</i>
14	Firianto	Fotografer	50.000	14. <i>[Signature]</i>
15	Amor Budi	Perlengkapan	50.000	15. <i>[Signature]</i>
16	Heni Kristianto	Perlengkapan	50.000	16. <i>[Signature]</i>
JUMLAH			2.705.000	

Banjarnegara, 15 Januari 2025
Bendahara Tahfidz
[Signature]
Muthowiyah, S.Ag, M.Pd
NIP. 197605072007102001

Mengetahui
Koordinator
Kelas Tahfidz
[Signature]
Ustadz Khoiril Mahbub, S.Sy, Ah

Gambar IV. 30. Penerimaan Kompensasi Kegiatan Tasmi'

Gambar IV.30 menunjukkan rincian penerimaan kompensasi dari tenaga pendidik dan pendukung yang terlibat dalam kegiatan Tasmi' program Kelas Unggulan Tahfidz di MTs Negeri 1 Banjarnegara pada tanggal 13 dan 14 Januari 2025. Kompensasi diberikan kepada Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kurikulum, koordinator Tahfidz, serta ustadz dan ustadzah pengampu halaqah sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing. Selain itu, tenaga pendukung seperti MC, wali kelas, fotografer, dan petugas perlengkapan juga menerima kompensasi sebagai bentuk apresiasi atas kontribusi mereka dalam kelancaran acara.

d. Integrasi

Integrasi dalam lingkungan pendidikan merupakan suatu proses strategis yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan antara

²⁰⁷ “Lampiran No.9/W/MTsN1/V/2025.”

tenaga pendidik, siswa, masyarakat, dan institusi pendidikan itu sendiri. Keempat unsur ini memiliki keterkaitan yang erat, sehingga kebijakan pendidikan yang diterapkan harus memperhatikan secara proporsional aspirasi, kebutuhan, serta kondisi nyata para pendidik sebagai pelaku utama proses pembelajaran.

Dalam wawancara bersama Drs. H. Yatiman, M.Pd.I., selaku Kepala MTs Negeri 1 Banjarnegara, beliau menekankan pentingnya keseimbangan peran dan kolaborasi antara seluruh unsur madrasah. Menurutnya, dalam Program Kelas Unggulan, pihak madrasah berupaya menciptakan sinergi antara kebutuhan lembaga dan kondisi tenaga pendidik. Salah satu bentuk konkritnya adalah penyusunan jadwal mengajar dan distribusi tugas tambahan yang mempertimbangkan latar belakang, beban kerja, dan potensi masing-masing guru. Kepala madrasah menyatakan bahwa:

“Kita harus memahami kondisi guru. Kami menyadari bahwa tuntutan terhadap guru cukup tinggi, karena selain mengajar, mereka juga terlibat dalam berbagai program unggulan. Maka kami mencoba mengatur agar guru bisa tetap menjalankan tugasnya dengan baik, tanpa terbebani secara berlebihan.”²⁰⁸

Yuniati, S.Pd.I., M.Pd., selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs Negeri 1 Banjarnegara, menjelaskan bahwa pihak madrasah telah melakukan pembagian jam mengajar guru berdasarkan kompetensi dan kapasitas masing-masing. Namun demikian, dalam praktiknya, beban kerja pendidik kerap melebihi standar minimal.

“Kami sudah membagi jam mengajar sesuai kemampuan, tapi kami masih banyak yang lebih jam. Standarnya satu guru mengajar minimal 24 jam mengajar dalam satu minggu, tetapi kenyataan lebih dari itu,”²⁰⁹

Integrasi dalam lingkungan pendidikan pada dasarnya menuntut adanya harmoni antara kebijakan kelembagaan dan dinamika kerja tenaga pendidik. Hal ini tercermin dalam wawancara dengan Tri Widayati, S.Pd.,

²⁰⁸ “Lampiran No. 1/W/MTsN1/V/2025.”

²⁰⁹ “Lampiran No. 2/W/MTsN1/V/2025.”

selaku Ketua Program Kelas Riset MTs Negeri 1 Banjarnegara, yang menjelaskan:

“Kami dilatih dan dibimbing dalam menyusun silabus, juga mengikuti pelatihan terkait metodologi penelitian. Bahkan untuk bisa menjadi pembimbing riset, ada sertifikasi khusus. Ini bentuk dukungan madrasah terhadap peningkatan kompetensi kami.”²¹⁰

Lebih lanjut, beliau juga mengungkapkan bahwa:

“Beban kerja guru riset memang cukup kompleks karena kami harus mengelola pembelajaran berbasis proyek penelitian. Namun demikian, adanya dukungan dari pihak madrasah, baik kepala madrasah maupun tim kurikulum, membuat proses ini terasa lebih terintegrasi dan tidak berjalan sendiri-sendiri. Kami merasa didampingi, difasilitasi, dan dihargai atas kompetensi yang kami miliki.”²¹¹

Dalam wawancaranya dengan Khoerul Mahbub, Alh., S.Sy., Koordinator sekaligus pengampu Halaqah Kelas Tahfidz, beliau menyampaikan bahwa guru tahfidz tidak sekadar mengajarkan hafalan, tetapi juga membimbing pembentukan karakter siswa :

“Tantangan kami bukan hanya soal hafalan, tapi juga bagaimana membangun kedisiplinan dan adab siswa. Alhamdulillah, madrasah sangat mendukung, jadi kami tidak merasa bekerja sendiri. Ada koordinasi, ada evaluasi, dan kami merasa dihargai atas peran kami.”²¹²

Risky Arbangi Nopi, S.Pd. selaku guru Kelas Menulis di MTs Negeri 1 Banjarnegara mengungkapkan bahwa keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh sinergi antara guru, siswa, dan kebijakan madrasah.

Beliau menjelaskan bahwa kelas menulis tidak hanya mengajarkan teknik kepenulisan, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan terbiasa mengekspresikan ide secara sistematis. Untuk itu, guru diberikan ruang untuk merancang metode pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual. Ia menyampaikan:

“Kami diberi kebebasan untuk mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa. Selain itu, madrasah juga memfasilitasi pelatihan dan workshop, baik

²¹⁰ “Lampiran No. 3/W/MTsN1/V/2025.”

²¹¹ “Lampiran No. 3/W/MTsN1/V/2025.”

²¹² “Lampiran No. 4/W/MTsN1/V/2025.”

Gambar IV.31 menampilkan pembagian beban kerja atau jumlah jam mengajar para guru di MTs Negeri 1 Banjarnegara dalam program kelas unggulan. Setiap guru memiliki alokasi jam mengajar yang bervariasi, tergantung pada mata pelajaran yang diampu, keterlibatan dalam program khusus (seperti kelas riset, tahfidz, atau menulis), serta tugas tambahan di luar kegiatan pembelajaran rutin. Beberapa guru memiliki beban kerja tinggi, seperti Radiono, S.Pd., M.Pd. yang mengajar hingga 44 jam per minggu, dan Dra. Kun Hidayati, M.Pd. dengan 43 jam. Sementara itu, terdapat pula guru dengan beban mengajar lebih ringan, seperti Dwi Suyanto, S.Pd. dan Yuniyati, S.Pd.I., M.Pd. yang masing-masing mengampu 28 jam

e. Pemeliharaan (Maintenance),

Dalam rangka menjaga stabilitas dan keberlanjutan mutu tenaga pendidik, fungsi pemeliharaan menjadi aspek penting dalam manajemen sumber daya manusia di lingkungan pendidikan. Pemeliharaan tidak hanya mencakup aspek fisik atau administratif, tetapi lebih jauh menyentuh dimensi psikologis dan profesional guru. MTs Negeri 1 Banjarnegara menunjukkan upaya serius dalam mempertahankan tenaga pendidik yang berkualitas melalui pembinaan berkelanjutan, pemberian insentif, serta penciptaan iklim kerja yang mendukung. Hasil wawancara dengan beberapa guru menunjukkan bahwa adanya perhatian dari pihak madrasah terhadap kesejahteraan dan pengembangan diri guru berdampak positif terhadap motivasi kerja serta loyalitas mereka terhadap lembaga.

Kepala MTs Negeri 1 Banjarnegara, Drs. H. Yatiman, M.Pd.I., menegaskan pentingnya pemeliharaan tenaga pendidik sebagai bagian dari upaya menjaga mutu pendidikan di madrasah. Menurutnya, guru yang berkualitas tidak hanya perlu direkrut dengan seleksi ketat, tetapi juga harus terus didampingi dan difasilitasi agar berkembang secara profesional. Ia menyampaikan:

“Kami menyadari bahwa mempertahankan kualitas tenaga pendidik tidak cukup hanya dengan merekrut yang terbaik, tetapi juga harus dibarengi dengan pembinaan berkelanjutan. Oleh karena itu, kami terus mendorong guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, bahkan studi lanjut. Kami juga

menyediakan ruang untuk apresiasi, seperti penghargaan kepada guru berprestasi dan pemberian insentif sesuai kemampuan lembaga.”²¹⁵

Selain itu, ia menambahkan bahwa suasana kerja yang kondusif dan kekompakan tim juga menjadi perhatian penting dalam manajemen guru. Ia menyampaikan:

“Kami fasilitasi kegiatan rihlah atau silaturahmi antarguru dan program refreshing yang sifatnya membangun kekompakan tim. Hal-hal semacam ini bagian dari pemeliharaan agar guru tetap semangat, loyal, dan merasa dihargai dalam menjalankan tugasnya”²¹⁶

Menurut Yuniati, S.Pd.I., M.Pd., selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, pemeliharaan tenaga pendidik menjadi salah satu fokus penting dalam mendukung keberlanjutan mutu program unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara. Ia menjelaskan bahwa guru-guru, khususnya yang terlibat dalam program kelas riset dan tahfidz, mendapatkan pendampingan serta dukungan yang berkelanjutan agar tetap semangat dan optimal dalam menjalankan perannya. Dalam wawancaranya, ia menyampaikan:

“Kami tidak hanya fokus pada kinerja guru saat mengajar, tetapi juga memperhatikan bagaimana mereka bisa berkembang dan tetap termotivasi. Guru-guru kami dilibatkan dalam pelatihan, pembinaan, dan juga diberi kesempatan untuk menunjukkan potensi mereka, termasuk melalui lomba atau program pengembangan lainnya.”²¹⁷

Selain pengembangan kompetensi, aspek kenyamanan kerja dan penghargaan juga menjadi perhatian, ia menyampaikan:

“Kami juga membangun komunikasi yang baik, menciptakan suasana kerja yang kondusif, dan memberi ruang bagi guru untuk menyalurkan aspirasi. Semua ini bagian dari pemeliharaan agar guru merasa dihargai dan terus berkontribusi positif bagi madrasah,”²¹⁸

Salah satu bentuk nyata pemeliharaan tenaga pendidik di MTs Negeri 1 Banjarnegara tampak dalam dukungan terhadap partisipasi guru dalam kegiatan berskala nasional maupun internasional. Musfiatul

²¹⁵ “Lampiran No. 1/W/MTsN1/V/2025.”

²¹⁶ “Lampiran No. 1/W/MTsN1/V/2025.”

²¹⁷ “Lampiran No. 2/W/MTsN1/V/2025.”

²¹⁸ “Lampiran No. 2/W/MTsN1/V/2025.”

Muniroh, S.Pd., selaku pengajar pada Program Kelas Riset, mengungkapkan bahwa madrasah memberikan ruang dan dukungan bagi guru maupun siswa untuk mengikuti ajang kompetisi internasional. Ia menuturkan:

“Kami mengikuti lomba di Singapura tingkat internasional, kan itu termasuk sesuatu yang baik.”²¹⁹

Fungsi pemeliharaan dalam lingkungan pendidikan tidak hanya menysasar aspek profesional guru, tetapi juga mencakup penguatan spiritual dan emosional yang turut menunjang keberlangsungan program unggulan. Khoerul Mahbub, Alh., S.Sy., selaku koordinator sekaligus pengampu halaqah Kelas Tahfidz di MTs Negeri 1 Banjarnegara, menjelaskan bahwa madrasah memfasilitasi kegiatan luar kelas yang bernilai edukatif dan religius. Ia menyampaikan:

“Kami ada rihlah, ziarah dan bertamasya, silaturahmi ke Pondok Pesantren.”²²⁰

Berdasarkan penelitian dokumentasi terhadap berbagai dokumen resmi yang dikeluarkan oleh pihak madrasah, kajian selanjutnya difokuskan pada penelitian dokumen yang berkaitan dengan pemeliharaan pendidik seperti tampak pada Gambar IV.32



Gambar IV. 32. Lomba Innovation Challenge Singapore

²¹⁹ “Lampiran No. 5/W/MTsN1/V/2025.”

²²⁰ “Lampiran No. 4/W/MTsN1/V/2025.”

Gambar IV.32 menunjukkan partisipasi siswa MTs Negeri 1 Banjarnegara dalam ajang Robotic Innovations Challenge (RIC) yang diselenggarakan di Singapura pada tanggal 7–10 Februari 2025²²¹. Keterlibatan guru dalam kegiatan internasional ini menjadi bentuk pemeliharaan profesionalisme pendidik, karena guru memperoleh pengalaman baru, pengakuan atas kompetensinya, serta motivasi untuk terus meningkatkan kualitas pembimbingan.



Gambar IV. 33. Rihlah Tarbawiyah Kelas Unggulan Tahfiz

Gambar IV.33 mendokumentasikan kegiatan Rihlah Tarbawiyah yang diikuti oleh Koordinator, para pembimbing, dan siswa-siswi Kelas Unggulan Tahfiz MTs Negeri 1 Banjarnegara dari kelas 7C, 8C, dan 9C. Kegiatan ini meliputi ziarah ke makam KH. Sholeh Darat dan KH. Muhammad Hadi, dilanjutkan dengan silaturahmi ke Pondok Pesantren Girikusumo Mranggen Demak yang disambut hangat oleh KH. Munif Muhammad Zuhri selaku pengasuh pondok, serta ditutup dengan kegiatan rekreasi ke Saloka²²². Rihlah ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguatan spiritual dan karakter santri tahfiz, tetapi juga merupakan

²²¹ mtsn1banjarnegara, “Robotic Innovations Challenge,” MTs N 1 Banjarnegara, 2025.

²²² mtsn1banjarnegara, “Rihlah Tarbawiyah Kelas Unggulan Tahfiz,” MTs N 1 Banjarnegara, 2025.

bagian dari pemeliharaan (maintenance) terhadap tenaga pendidik melalui suasana kebersamaan, penyegaran psikologis, serta penguatan nilai-nilai keislaman.



Gambar IV. 34. Launching 3 Buku Kelas Unggulan Sastra

Gambar IV.34 memperlihatkan peluncuran tiga buku karya siswa dari Kelas Unggulan Sastra (7B, 8B, dan 9B) dalam rangka Milad ke-47 MTs Negeri 1 Banjarnegara bertema *GEMPITA*. Acara ini diresmikan oleh Kepala Dindikpora, Kepala Disarpus, dan Kepala Madrasah. Kegiatan ini tidak hanya menjadi wujud apresiasi terhadap potensi literasi siswa, tetapi juga merupakan bentuk pemeliharaan guru, karena guru pendamping

diberi ruang untuk berkarya, mengembangkan kompetensi, dan melihat hasil bimbingannya diakui di tingkat publik²²³.

Salah satu bentuk konkret dari fungsi pemeliharaan tenaga pendidik adalah pemberian waktu libur yang terstruktur dan proporsional.

Kebijakan libur dapat dilihat pada Gambar IV.35.

Hari libur semester berlangsung pada:

- a. Libur semester gasal pada tanggal 23 s.d 31 Desember 2024;
- b. Libur akhir tahun pelajaran dimulai pada tanggal 23 Juni 2025.

Hari libur bulan Ramadhan diatur sebagai berikut:

- a. Hari libur awal bulan Ramadhan berlangsung selama 3 (tiga) hari, yaitu 1 (satu) hari sebelum bulan Ramadhan dan 2 (dua) hari pertama bulan Ramadhan (tanggal 1-2 Ramadhan 1444 Hijriyah), yaitu perkiraan tanggal 28 Februari s.d 2 Maret 2025;
- b. Hari libur akhir bulan Ramadhan berlangsung selama 6 (enam) hari sebelum tanggal 1 Syawal 1444 Hijriyah, yaitu perkiraan tanggal 25 s.d 30 Maret 2025; dan
- c. Libur dalam rangka Hari Raya Idul Fitri berlangsung selama 6 (enam) hari setelah tanggal 1 Syawal 1444 Hijriyah, yaitu perkiraan tanggal 1 s.d 6 April 2025.

Libur umum dan cuti bersama tahun 2024 adalah:

- a. 1 Muharam Tahun Baru Islam 1446 Hijriyah pada tanggal 7 Juli 2024;
- b. Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 2024;
- c. Maulid Nabi Muhammad SAW pada tanggal 16 September 2024;
- d. Kelahiran Yesus Kristus pada tanggal 25 Desember 2024;
- e. Cuti Bersama Kelahiran Yesus pada tanggal 26 Desember 2024.

Perkiraan libur umum tahun 2025 antara lain:

- a. Tahun Baru Masehi 2025 pada tanggal 1 Januari 2025;
- b. Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW pada tanggal 27 Januari 2025;
- c. Tahun Baru Imlek 2576 pada tanggal 29 Januari 2025;
- d. Hari Suci Nyepi Tahun Baru Saka 1947 pada tanggal 29 Maret 2025;
- e. Hari Raya Idul Fitri 1446 Hijriyah pada tanggal 31 Maret s.d 1 April 2025;
- f. Wafat Yesus Kristus pada tanggal 18 April 2025;
- g. Kebangkitan Yesus Kristus (Paskah) pada tanggal 20 April 2025;
- h. Hari Buruh Internasional pada tanggal 1 Mei 2025;
- i. Hari Raya Waisak 2569 BE pada tanggal 12 Mei 2025;
- j. Kenaikan Yesus Kristus pada tanggal 29 Mei 2025;
- k. Hari Lahir Pancasila pada tanggal 1 Juni 2025;
- l. Hari raya Idul Adha 1446 Hijriyah pada tanggal 7 Juni 2025;
- m. 1 Muharam Tahun Baru Islam 1447 Hijriyah pada tanggal 27 Juni 2025.

Gambar IV. 35. Hari Libur Sekolah

Libur tidak hanya berfungsi sebagai jeda administratif, tetapi juga sebagai sarana pemulihan fisik dan mental bagi para pendidik. Berdasarkan kalender akademik MTs Negeri 1 Banjarnegara tahun pelajaran 2024/2025, madrasah menetapkan beberapa kategori hari libur, yaitu hari libur semester, hari libur bulan Ramadhan, dan hari libur umum. Kebijakan ini mencerminkan kesadaran institusi terhadap pentingnya waktu istirahat

²²³ mtsn1banjarnegara, "Launching 3 Buku Kelas Unggulan Sastra," MTs N 1 Banjarnegara, 2025.

bagi guru agar mereka dapat kembali mengajar dengan energi dan semangat baru.

f. Pemutusan hubungan kerja (separation)

Fungsi pemutusan hubungan kerja merupakan bagian akhir dari siklus manajemen sumber daya manusia di lingkungan pendidikan. Meski tidak selalu menjadi pilihan yang mudah, pemisahan antara tenaga pendidik dan lembaga pendidikan merupakan proses yang perlu dikelola secara bijak dan profesional. Pemutusan hubungan kerja dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti pensiun, mutasi, habis masa kontrak, meninggal dunia, atau pelanggaran tertentu. Dalam hal ini, penting bagi lembaga pendidikan untuk tetap menjaga nilai-nilai penghargaan dan kemanusiaan, serta memastikan bahwa proses pemisahan berjalan sesuai ketentuan yang berlaku.

Drs. H. Yatiman, M.Pd.I., Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Banjarnegara, menjelaskan bahwa pemutusan hubungan kerja merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen tenaga pendidik. Ia menyampaikan:

“Kami memaknai pemisahan bukan sekadar berakhirnya masa kerja, tetapi juga sebagai bentuk penghormatan atas pengabdian guru selama ini. Untuk guru yang pensiun atau mutasi, biasanya kami adakan acara pelepasan sebagai bentuk penghargaan. Kalau berkaitan dengan kontrak atau kebijakan lain, kami tetap jalankan prosedur sesuai regulasi yang berlaku, dengan komunikasi yang jelas dan humanis. Tujuannya agar proses berakhirnya hubungan kerja tetap membawa kesan baik dan tidak menimbulkan dampak psikologis yang berat bagi guru maupun madrasah.”²²⁴

Yuniati, S.Pd.I., M.Pd., selaku Waka Kurikulum, menekankan bahwa pemutusan hubungan kerja di madrasah selalu dilakukan dengan pendekatan yang bijak. Ia menjelaskan:

“Kami berusaha menjaga agar setiap guru yang berpisah dari madrasah, baik karena pensiun, mutasi, atau alasan lain, tetap merasakan penghargaan atas jasa-jasanya. Misalnya saat guru pensiun, kami adakan acara perpisahan secara resmi. Selain itu, kami pastikan semua proses administrasi dan komunikasi berjalan lancar dan sesuai aturan.”²²⁵

²²⁴ “Lampiran No. 1/W/MTsN1/V/2025.”

²²⁵ “Lampiran No. 2/W/MTsN1/V/2025.”

Lebih lanjut, ia menambahkan bahwa madrasah memiliki tanggung jawab moral untuk memastikan perpindahan tidak menimbulkan kesan negatif. Ia menyampaikan:

“Kami merasa bahwa madrasah memiliki tanggung jawab moral untuk memastikan bahwa perpindahan tidak menimbulkan kesan negatif, baik bagi guru yang bersangkutan maupun bagi lingkungan kerja secara keseluruhan. Bagi kami, pemisahan itu bukan akhir dari hubungan sosial, tetapi bentuk transisi yang tetap harus dijaga kehormatannya.”²²⁶

Tri Widayati, S.Pd., selaku Ketua Program Kelas Riset, menjelaskan bahwa dirinya mendapatkan surat perjanjian mengajar dari pihak madrasah sebagai bentuk formalitas dan tanggung jawab profesional dalam pelaksanaan program unggulan. Dalam perjanjian tersebut dijabarkan durasi kontrak, tugas utama, target program, serta hak dan kewajiban kedua belah pihak, termasuk ketentuan mengenai pemutusan hubungan kerja. Ia menuturkan:

“Saya mendapat surat perjanjian mengajar untuk masa satu tahun, yang bisa diperpanjang. Di dalamnya tertulis tugas saya sebagai guru riset seperti mendampingi siswa menyusun proposal, pelatihan, dan lomba serta aturan jika terjadi pelanggaran atau jika program tidak berjalan sesuai target. Di situ juga dijelaskan bahwa kontrak bisa diputus jika saya tidak memenuhi tanggung jawab atau mengundurkan diri atas kemauan sendiri.”²²⁷

Selain pengumpulan data melalui wawancara terkait pemutusan hubungan kerja tenaga pendidik, penelitian ini juga dilengkapi dengan studi dokumen sebagai sumber data pendukung.

Pasal 4
HAK DAN KEWAJIBAN

Hak dan kewajiban **PIHAK I** dan **PIHAK II** adalah sesuai yang disebutkan dalam pasal 3 tentang bentuk kontribusi. Dan jika ada ketentuan-ketentuan lain diatur dalam kesepakatan kedua belah pihak di kemudian hari, tanpa meninggalkan ketentuan-ketentuan yang tertulis dalam perjanjian kerjasama yang berlaku.

Pasal 5
PELANGGARAN

Jika di kemudian hari terdapat pelanggaran dari ketentuan-ketentuan yang disebutkan dalam pasal 3 atau tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana disebutkan dalam pasal 4, maka bagi pihak yang melakukan pelanggaran akan dicabut semua haknya, tanpa syarat-syarat lebih lanjut di kemudian hari.

Pasal 6
LAIN-LAIN

Hal-hal yang belum disebutkan akan diatur kemudian oleh **PIHAK I**. Demikianlah surat perjanjian kerjasama ini dibuat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dari pihak manapun dan dilakukan dengan sadar.

Gambar IV. 36. MOU Kerjasama Dengan Tenaga Pendidik

Gambar IV.36 memuat bagian dari surat perjanjian kerja sama antara madrasah dan tenaga pendidik program unggulan. Dokumen ini mengatur hak dan kewajiban kedua belah pihak, serta sanksi bagi

²²⁶ “Lampiran No. 2/W/MTsN1/V/2025.”

²²⁷ “Lampiran No. 3/W/MTsN1/V/2025.”

pelanggaran yang dilakukan, seperti pencabutan hak tanpa syarat. Selain itu, hal-hal yang belum diatur akan ditentukan kemudian oleh pihak madrasah. Perjanjian ini menjadi dasar hukum dalam menjaga komitmen dan profesionalisme tenaga pendidik²²⁸.



Gambar IV. 37. Pelepasan Guru Pendidik Eko Widodo, S.Pd., M.Si., selaku Kepala Madrasah melepas dan memberikan motivasi kepada 1 Guru Pendidik Madtsansa, yaitu: Yuni Wardiati, S.Pd., yang berpamitan untuk dipindahtugaskan ke MTs Negeri 3 Purbalingga²²⁹.

3. Prestasi Siswa

a. Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan di sebuah lembaga. Untuk memahami bagaimana prestasi akademik terbentuk dan didukung di lingkungan MTs Negeri 1 Banjarnegara, penelitian ini tidak hanya mengandalkan kajian teori dan dokumentasi, tetapi juga dilengkapi dengan data lapangan melalui wawancara. Wawancara dilakukan dengan

²²⁸ Penyusun, *Surat Perjanjian Kerjasama (MOU)* (Banjarnegara: MTs N 1 Banjarnegara, 2024).

²²⁹ mtsn1banjarnegara, "1 Guru BK Madtsansa: Pamit Pindah Tugas," MTs N 1 Banjarnegara, 2024, <https://www.instagram.com/p/C6jJ45nPD2S/>.

berbagai narasumber kunci yang memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran dan pengembangan siswa

Drs. H. Yatiman, M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Banjarnegara, menyampaikan bahwa peningkatan prestasi akademik siswa merupakan salah satu prioritas utama madrasah, khususnya melalui pengembangan kelas-kelas unggulan seperti kelas riset, tahfidz, dan sastra. Program ini dirancang untuk memberikan layanan pendidikan yang lebih terarah dan sesuai dengan potensi serta minat siswa. Dalam keterangannya, beliau menyatakan:

“Kami memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran dan memberi penghargaan kepada siswa yang menunjukkan prestasi, baik melalui lomba maupun nilai akademik. Ini bagian dari ikhtiar kami agar prestasi akademik siswa meningkat dan menjadi motivasi bersama.”²³⁰

Yuniati, S.Pd.I., M.Pd., selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Banjarnegara, menjelaskan bahwa strategi peningkatan prestasi akademik siswa tidak terlepas dari peran penting program kelas unggulan. Menurutnya, program ini telah dirancang secara khusus untuk memberi ruang lebih luas bagi pengembangan potensi akademik siswa melalui pendekatan yang terstruktur dan diferensiatif. Ia menjelaskan:

“Kelas unggulan dirancang agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih dalam, baik dari sisi materi, pendekatan, maupun pelatihan keterampilan berpikir kritis. Hal ini tentu sangat mendukung peningkatan prestasi akademik mereka.”²³¹

Tri Widayati, S.Pd. Ketua Program Kelas Riset MTs Negeri 1 Banjarnegara menjelaskan bahwa kelas riset sebagai salah satu program unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara memiliki peran strategis dalam mendorong peningkatan prestasi akademik siswa, khususnya dalam aspek kemampuan berpikir ilmiah dan pemecahan masalah. Ia menyampaikan bahwa kegiatan belajar di kelas riset tidak hanya berorientasi pada capaian nilai semata, tetapi juga pada pengembangan

²³⁰ “Lampiran No. 1/W/MTsN1/V/2025.”

²³¹ “Lampiran No. 2/W/MTsN1/V/2025.”

keterampilan proses dan hasil karya ilmiah. Dalam keterangannya, beliau menyatakan:

*“Kelas riset memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan akademiknya melalui kegiatan proyek, penelitian, dan presentasi ilmiah. Proses ini membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap pembelajarannya.”*²³²

Musfiatul Muniroh, S.Pd., Pengajar Program Kelas Riset MTs Negeri 1 Banjarnegara menyampaikan bahwa keterlibatannya dalam Program Kelas Riset memberikan pengalaman baru dalam mengembangkan potensi akademik siswa melalui pendekatan yang berbeda dari kelas reguler. Ia menekankan bahwa kelas riset memberikan ruang eksplorasi dan kebebasan berpikir ilmiah yang sangat membantu dalam meningkatkan daya nalar dan kemampuan akademik siswa. Dalam wawancara, ia mengungkapkan:

*“Kami mengikuti lomba di Singapura tingkat internasional, dan itu termasuk sesuatu yang baik. Anak-anak jadi termotivasi belajar, karena punya tujuan dan pengalaman baru yang memperluas wawasan mereka.”*²³³

Khoerul Mahbub, Alh., S.Sy., Koordinator sekaligus pengampu Halaqah Kelas Tahfidz mengungkapkan bahwa kelas unggulan tahfidz tidak hanya berfokus pada capaian hafalan Al-Qur’an, tetapi juga turut mendorong peningkatan prestasi akademik siswa secara menyeluruh. Menurutnya, proses menghafal Al-Qur’an dapat melatih konsentrasi, kedisiplinan, dan ketekunan siswa—nilai-nilai yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap keberhasilan mereka dalam bidang akademik. Beliau menjelaskan:

*“Anak-anak tahfidz itu terbiasa dengan target dan jadwal yang teratur. Itu membantu mereka lebih fokus, termasuk dalam pelajaran umum. Bahkan banyak di antara mereka yang nilai akademiknya juga sangat bagus.”*²³⁴

Risky Arbangi Nopi, S.Pd., Guru Kelas Menulis menyatakan bahwa kelas menulis memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kepercayaan diri, dan

²³² “Lampiran No. 3/W/MTsN1/V/2025.”

²³³ “Lampiran No. 5/W/MTsN1/V/2025.”

²³⁴ “Lampiran No. 4/W/MTsN1/V/2025.”

keterampilan komunikasi siswa, yang semuanya berpengaruh langsung terhadap capaian akademik mereka. Dalam kelas ini, siswa tidak hanya belajar menulis secara teknis, tetapi juga dilatih mengekspresikan gagasan secara logis dan sistematis. Dalam keterangannya, beliau menjelaskan:

“Kami membimbing siswa dari proses awal menulis sampai bukunya siap diluncurkan. Mereka belajar menyampaikan ide dengan runtut, memilih diksi yang tepat, dan memahami struktur tulisan. Semua itu berdampak pada cara mereka berpikir dan menjawab soal-soal akademik.”²³⁵

Widya Tryaningtyas Siswa Program Kelas Unggulan mengungkapkan bahwa belajar di kelas unggulan memberikan banyak pengalaman dan tantangan baru yang mendorong dirinya untuk terus berkembang, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Ia merasa bahwa lingkungan belajar di kelas unggulan sangat mendukung peningkatan semangat belajar karena diisi oleh siswa-siswa yang sama-sama memiliki motivasi tinggi. Dalam wawancaranya, ia menyampaikan:

“Di kelas unggulan, kami tidak hanya belajar pelajaran biasa, tapi juga ikut kegiatan-kegiatan tambahan seperti riset, menulis, atau tahfidz. Itu bikin kami lebih semangat dan bisa berprestasi lebih.”²³⁶

Lina Orantua Program Kelas Unggulan menyampaikan apresiasinya terhadap pelaksanaan Program Kelas Unggulan yang diikuti oleh anaknya. Ia merasa bahwa program ini memberikan dampak positif tidak hanya pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga pada kemandirian, tanggung jawab, dan karakter anak. Menurutnya, proses pendidikan yang dijalankan sangat terarah dan sistematis. Dalam keterangannya, ia menyampaikan:

“Kami sebagai orang tua merasa sangat terbantu dengan adanya program kelas unggulan ini. Anak jadi lebih semangat belajar, bisa mengatur waktu, dan punya target-target yang jelas. Kami juga merasa tenang karena guru-gurunya mendampingi secara intensif dan komunikatif.”²³⁷

²³⁵ “Lampiran No.9/W/MTsN1/V/2025.”

²³⁶ “Lampiran No. 7/W/MTsN1/V/2025.”

²³⁷ “Lampiran No. 6/W/MTsN1/V/2025.”

Linara menambahkan:

“Kegiatan-kegiatan pengembangan diri seperti lomba, pembimbingan menulis, riset, maupun tahfidz turut membentuk kepercayaan diri anak. Saya berharap program ini dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan, karena menurut saya kelas unggulan bukan hanya membentuk siswa yang pintar secara akademik, tetapi juga tangguh secara mental dan berakhlak baik.”²³⁸

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MTs NEGERI 1 BANJARNEGARA
Alamat: Jalan Pulo Semanggi No. 01 Telp. (0294) 391633 Banjarnegara 34118
Email: mtsn1bnr@gmail.com

NAMA: Singgih Setiawan Madrasah: MTsN 1 Banjarnegara
NIS: 121133040001240029 Kelas/Semester: VII A - Ganjil
NISN: 0129760211 Tahun Pelajaran: 2024/2025

CAPAIAN HASIL BELAJAR KELAS RISET

No	Capaian Siswa	Predikat	Keterangan
1	Membuat review jurnal	A	Mahir dalam menelaah studi literatur dan membuat review jurnal
2	Pembuatan mini proposal	A	Mahir dalam menyusun judul penelitian dan research brief

Tanggapan Orang Tua/Wali

Orang Tua/Wali: Eyo Suwito

Banjarnegara, 21 Desember 2024
Koordinator Kelas Riset: Tri Wulandari S.Pd.
NIP. 19650827305012001

Penyelia: H. M. P. I.
NIP. 1969031602

Gambar IV. 38. Prestasi Akademik Siswa

Gambar IV.38 menampilkan capaian hasil belajar siswa Kelas Riset MTs Negeri 1 Banjarnegara. Pada tahap awal, siswa menunjukkan kemampuan menelaah studi literatur dan membuat review jurnal ilmiah, yang dinilai dengan predikat A sebagai indikator bahwa mereka mahir dalam mengkaji referensi akademik. Selain itu, siswa juga berhasil menyusun mini proposal penelitian yang meliputi perumusan judul dan research brief, juga dengan predikat A. Capaian ini menunjukkan bahwa siswa di Kelas Riset telah memiliki kemampuan dasar yang kuat dalam riset ilmiah, sesuai dengan tujuan program pengembangan potensi akademik.

b. Prestasi Nonakademik

Prestasi non-akademik menjadi salah satu indikator penting dalam pengembangan karakter dan potensi diri siswa. Kegiatan ini dinilai memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa dan

²³⁸ “Lampiran No. 6/W/MTsN1/V/2025.”

memperkuat keterampilan sosial yang tidak selalu didapatkan dari pembelajaran di dalam kelas. Sebagaimana sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Banjarnegara, Drs. H. Yatiman, M.Pd.I:

*“Kami sangat mendorong siswa untuk aktif tidak hanya di bidang akademik, tapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, seni, olahraga, dan kegiatan sosial. Kegiatan seperti ini membentuk karakter siswa agar lebih percaya diri, mandiri, dan mampu bekerja sama. Banyak siswa kami yang justru menunjukkan potensi besar di luar kelas. Ini menjadi bukti bahwa pendidikan karakter dan pengembangan bakat non-akademik itu sangat penting.”*²³⁹

Drs. H. Yatiman, M.Pd.I juga menambahkan:

*“Kelas unggulan kami tidak hanya kami desain untuk mengejar prestasi akademik, tapi juga non-akademik. Kami libatkan mereka dalam berbagai kegiatan seperti lomba riset, tahfidz, menulis, bahkan event-event olahraga dan seni. Ini semua penting untuk membentuk karakter siswa yang seimbang, unggul dalam ilmu, tetapi juga memiliki akhlak, kepercayaan diri, dan kemampuan sosial yang kuat.”*²⁴⁰

Kebijakan kurikulum juga harus mendukung kegiatan non akademik, khususnya pada siswa-siswa di program kelas unggulan.

Yuniati, S.Pd.I., M.Pd., selaku Waka Kurikulum menyampaikan:

*“Siswa-siswa kelas unggulan memiliki ruang lebih luas untuk menyalurkan minat dan bakat mereka di bidang non-akademik. Kami dorong mereka ikut dalam lomba menulis, debat, MTQ, hingga kegiatan seni. Program unggulan ini memang dirancang untuk menumbuhkan potensi siswa secara holistik, jadi bukan hanya pintar di atas kertas, tapi juga terampil dan percaya diri di berbagai bidang.”*²⁴¹

Sebagai salah satu program unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara, kelas riset tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik melalui kegiatan penelitian, tetapi juga turut membina siswa dalam aspek non-akademik. Seperti yang disampaikan oleh Tri Widayati, S.Pd., Ketua Program Kelas Riset MTs Negeri 1 Banjarnegara:

“Melalui program kelas riset, siswa tidak hanya dilatih menulis dan meneliti, tetapi juga dibimbing untuk tampil di forum ilmiah, mengikuti lomba inovasi, hingga mempresentasikan hasil

²³⁹ “Lampiran No. 1/W/MTsN1/V/2025.”

²⁴⁰ “Lampiran No. 1/W/MTsN1/V/2025.”

²⁴¹ “Lampiran No. 2/W/MTsN1/V/2025.”

karyanya di depan publik. Itu semua membentuk soft skills yang sangat penting seperti kepercayaan diri, tanggung jawab, dan kemampuan berbicara di depan umum. Jadi, prestasi non-akademik mereka juga tumbuh secara alami melalui kegiatan-kegiatan tersebut."²⁴²

Selain itu Khoerul Mahbub, Alh., S.Sy., Koordinator sekaligus pengampu Halaqah Kelas Tahfidz juga menyampaikan:

*"Siswa kelas tahfidz kami dorong untuk ikut berbagai lomba, seperti di tingkat kabupaten hingga provinsi. Ini menjadi sarana untuk mengukur kemampuan mereka dan menumbuhkan rasa percaya diri serta semangat berkompetisi secara positif."*²⁴³

Widya Tryaningtyas, siswa Program Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara, terkait prestasi non-akademik:

*"Teman-teman ada yang sering diajak ikut lomba-lomba di luar sekolah, seperti lomba menulis dan pidato. Menurut saya, kelas unggulan itu tidak hanya fokus di pelajaran, tapi juga mendukung minat dan bakat kami."*²⁴⁴

Linara, Orangtua Program Kelas Unggulan turut menyampaikan pendapat:

*"Kegiatan-kegiatan seperti lomba sangat membantu membentuk kepercayaan diri anak saya. Saya melihat perubahan positif, baik dari cara berpikir maupun sikapnya di rumah."*²⁴⁵

Prestasi nonakademik memiliki peran yang sama pentingnya dengan prestasi akademik dalam membentuk karakter dan potensi siswa secara menyeluruh. MTs Negeri 1 Banjarnegara menyadari hal tersebut dan memberikan perhatian serius terhadap pengembangan minat dan bakat siswa di luar bidang akademik. Komitmen madrasah dalam mendukung prestasi nonakademik tercermin dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler serta partisipasi aktif siswa dalam ajang lomba di tingkat regional maupun nasional, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar IV.39.

²⁴² "Lampiran No. 3/W/MTsN1/V/2025."

²⁴³ "Lampiran No. 4/W/MTsN1/V/2025."

²⁴⁴ "Lampiran No. 7/W/MTsN1/V/2025."

²⁴⁵ "Lampiran No. 6/W/MTsN1/V/2025."



Gambar IV. 39. Juara Harapan 2 Cabang Pidato Bahasa Arab Putri Pekan Olahraga Dan Seni (Porseni) MTs Kabupaten Banjarnegara Tahun 2025

Gambar IV.39 menunjukkan salah satu pencapaian siswa MTs Negeri 1 Banjarnegara dalam bidang nonakademik, yaitu perolehan Juara Harapan 2 pada cabang lomba Pidato Bahasa Arab Putri dalam ajang Pekan Olahraga dan Seni (Porseni) MTs se-Kabupaten Banjarnegara Tahun 2025²⁴⁶.



Gambar IV. 40. Asean English Literacy Competition (ASLIC) Jenjang MTs/SMP - Mentari Competition Indonesia

Gambar IV.40 menampilkan capaian membanggakan yang diraih oleh salah satu siswa MTs Negeri 1 Banjarnegara, yaitu perolehan medali

²⁴⁶ mtsn1banjarnegara, “Juara Harapan 2 Cabang Pidato Bahasa Arab Putri Pekan Olahraga Dan Seni (Porseni) MTs Kabupaten Banjarnegara Tahun 2025,” MTs N 1 Banjarnegara, 2025.

perak (silver medal) dalam ajang ASEAN English Literacy Competition (ASLIC) tingkat MTs/SMP yang diselenggarakan oleh Mentari Competition Indonesia. Prestasi ini menunjukkan bahwa siswa MTs Negeri 1 Banjarnegara mampu bersaing dalam kompetisi berskala regional ASEAN, khususnya dalam bidang literasi bahasa Inggris.²⁴⁷

C. Analisis Pembahasan

1. Manajemen Kelas Unggulan

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam manajemen pengelolaan program kelas unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara. Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Yuniati, S.Pd.I., M.Pd., pembentukan kelas unggulan dilatarbelakangi oleh dorongan untuk melakukan inovasi sebagaimana diamanatkan dalam KMA Nomor 184 Tahun 2019. Kebijakan tersebut memberikan kewenangan bagi madrasah untuk mengembangkan kurikulum secara mandiri dan inovatif. Landasan ini kemudian dituangkan dalam Kurikulum Operasional MTs Negeri 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2024/2025, yang menegaskan pentingnya penguatan mutu pendidikan melalui pengembangan kelas-kelas unggulan.

Langkah kedua dalam perencanaan adalah penetapan tujuan program kelas unggulan. Secara umum, tujuan program ini adalah memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai bakat dan minat masing-masing, sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Yuniati, S.Pd.I., M.Pd. Sementara itu, Kepala Madrasah, Drs. H. Yatiman, M.Pd.I., menekankan bahwa program kelas unggulan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan layanan pendidikan kepada siswa dan masyarakat. Tujuan spesifik dari masing-masing program juga dijelaskan, antara lain Program Tahfidz untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berakhlak mulia, Program Riset untuk menumbuhkan pola pikir kritis dan keterampilan penelitian sejak dini serta Program Menulis untuk menumbuhkan kecintaan terhadap literasi dan membina kemampuan kepenulisan siswa. Tujuan-tujuan ini tercantum pula dalam

²⁴⁷ mtsn1banjarnegara, "Alhamdulillah, Selamat & Sukses," MTs N 1 Banjarnegara, 2025.

Kurikulum Operasional MTs Negeri 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2024/2025.

Langkah ketiga dalam perencanaan program kelas unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara adalah melakukan analisis situasi secara menyeluruh terhadap faktor internal dan eksternal. Pihak madrasah mempertimbangkan kekuatan internal seperti semangat siswa, sumber daya manusia yang kompeten, serta dukungan lingkungan. Namun demikian, perencanaan juga menghadapi sejumlah kendala. Berdasarkan wawancara dengan Tri Widayati, S.Pd., Ketua Program Kelas Riset, kendala utama mencakup keterbatasan pendanaan, sarana prasarana, serta tenaga pengajar. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Musfiatul Muniroh, S.Pd., yang menyoroti kurangnya fasilitas seperti laboratorium komputer dan akses referensi. Dari sisi orang tua, Linara menyampaikan harapan peningkatan fasilitas seperti internet dan komputer. Sementara itu, dari sudut pandang siswa, tantangan muncul dalam hal manajemen waktu dan beban belajar, seperti yang disampaikan oleh Widya Tryaningtyas dari kelas Tahfidz. Koordinator kelas Tahfidz, Khoerul Mahbub, Alh., S.Sy., juga menekankan pentingnya kesiapan siswa dan dukungan keluarga sejak awal seleksi.

Hasil analisis internal yang ditampilkan dalam Gambar IV.4 menunjukkan sejumlah kelemahan, seperti jumlah guru yang belum seimbang dengan jumlah rombel, keterbatasan sarana prasarana, serta kondisi ekonomi mayoritas siswa yang menengah ke bawah. Sedangkan dari analisis eksternal (Gambar IV.5), ancaman seperti kompetisi dengan lembaga pendidikan sejenis dan penyalahgunaan teknologi oleh siswa menjadi perhatian serius.

Langkah keempat dalam perencanaan program kelas unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara adalah memperhatikan faktor-faktor pendukung pelaksanaan program. Faktor-faktor ini meliputi keterlibatan sumber daya manusia yang kompeten, dukungan dari madrasah, orang tua, serta semangat siswa. Keberadaan guru yang berdedikasi, komite madrasah yang aktif, serta koordinasi antar-stakeholder menjadi fondasi

penting dalam keberlangsungan program. Selain itu, kesiapan sarana prasarana dan semangat kolaboratif antarpihak juga turut memperkuat efektivitas program.

Dalam hal pendanaan, kontribusi orang tua menjadi sumber utama, seperti disampaikan Khoerul Mahbub, Alh., S.Sy., bahwa iuran bulanan digunakan untuk mendukung program kelas Tahfidz. Dukungan dari pemangku kebijakan madrasah serta motivasi internal siswa turut memperkuat keberjalanan program. Keunggulan kelas Tahfidz terletak pada kesamaan visi siswa dalam menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an, serta pendampingan berkelanjutan dalam aspek adab dan akhlak.

Tri Widayati, S.Pd., Ketua Program Riset, menegaskan bahwa keberhasilan kelas riset sangat bergantung pada sinergi antara tim koordinator, guru, siswa, dan orang tua. Siswa menunjukkan antusiasme terhadap kegiatan penelitian, dan informasi dari media sosial turut memperkuat kesiapan mereka.

Yuniati, S.Pd.I., M.Pd., Waka Kurikulum, menyampaikan bahwa semangat, kesiapan sarana, dan dukungan dari semua guru menjadi aspek yang turut menyokong program. Pembiayaan kegiatan, seperti kunjungan riset ke luar negeri, dilakukan melalui subsidi bersama antara madrasah dan orang tua.

Dari sisi siswa, motivasi internal sangat kuat, seperti yang diungkapkan Widya Tryaningtyas, yang menetapkan target hafalan dan merasakan semangat karena berada di lingkungan yang mendukung. Peran guru juga penting dalam memberikan bimbingan dan metode pembelajaran yang efektif.

Orangtua, seperti Linara, menyatakan bahwa mereka mendukung program dan aktif berbagi informasi mengenai kegiatan lomba serta turut serta dalam pembiayaan. Komite madrasah juga berperan aktif sebagai mitra madrasah dan masyarakat dalam mewujudkan program unggulan.

Faktor-faktor pendukung ini diperkuat oleh hasil analisis internal dan eksternal sebagaimana tercantum dalam Kurikulum Operasional MTs Negeri 1 Banjarnegara. Dari sisi internal (Gambar IV.4), kekuatan utama

meliputi input siswa berprestasi, lokasi strategis, kepercayaan masyarakat, serta guru profesional dan berkualifikasi S2. Dari sisi eksternal (Gambar IV.5), peluang utama termasuk meningkatnya minat masyarakat, kerja sama lintas lembaga, serta lingkungan belajar yang kondusif.

Pembiayaan juga ditopang oleh infaq wali murid, seperti yang ditunjukkan dalam Gambar IV.8. Dengan infaq bulanan Rp120.000 per siswa dan asumsi 80% realisasi, total estimasi pemasukan dari 102 siswa mencapai Rp117.504.000 per tahun. Dana ini menjadi pendukung utama keberlangsungan program kelas Tahfidz.

MTs Negeri 1 Banjarnegara telah merancang strategi secara bertahap guna mencapai tujuan dan sasaran program kelas unggulan. Strategi ini mencakup perencanaan jangka panjang, pemetaan potensi siswa, seleksi yang ketat, pengembangan kurikulum khusus, serta pembentukan tim pengembang program yang ditetapkan secara resmi melalui Surat Keputusan Kepala Madrasah.

Kepala Madrasah, Drs. H. Yatiman, M.Pd.I., menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai keagamaan sejak dini sebagai bagian dari tujuan utama Kelas Tahfidz. Ia menyampaikan bahwa penanaman cinta terhadap Al-Qur'an serta kemampuan melafalkannya merupakan harapan orang tua dan masyarakat. Selain itu, beliau juga mengungkapkan adanya pengembangan program baru pada tahun ajaran 2024/2025 berupa peminatan olahraga dan seni, sebagai bentuk pengakomodasian minat dan potensi siswa di bidang non-akademik.

Strategi seleksi siswa untuk mengikuti program unggulan dirancang dengan memperhatikan aspek motivasi pribadi dan dukungan orang tua. Hal ini dijelaskan oleh Khoerul Mahbub, Alh., S.Sy., Koordinator Kelas Tahfidz, bahwa dalam proses seleksi diperhatikan apakah siswa masuk berdasarkan keinginan sendiri atau atas dorongan orang tua. Prioritas diberikan kepada siswa yang memiliki motivasi pribadi dan dukungan keluarga yang kuat. Apabila hanya salah satu pihak yang berkeinginan, maka siswa tersebut belum dapat diterima di kelas unggulan.

Waka Kurikulum, Yuniati, S.Pd.I., M.Pd., menjelaskan bahwa seleksi program unggulan dilakukan sejak awal Penerimaan Siswa Baru (PPDB). Calon siswa ditawarkan pilihan kelas unggulan dan kemudian mengikuti serangkaian tes seleksi, termasuk tes akademik, wawancara siswa dan orang tua, serta identifikasi minat dan bakat. Seleksi dilakukan secara ketat karena kuota terbatas—misalnya Kelas Riset hanya menerima 36 siswa dari sekitar 80–100 pendaftar. Selain itu, setiap program unggulan memiliki kriteria seleksi tersendiri. Untuk Kelas Riset dilakukan tes identifikasi minat meneliti, sedangkan untuk Kelas Tahfidz mencakup kelancaran membaca Al-Qur'an dan kemampuan menghafal.

Khoerul Mahbub juga menjelaskan bahwa dalam proses seleksi Kelas Tahfidz, siswa diberikan tugas hafalan sebagai bagian dari ujian. Dari sekitar 70 pendaftar, hanya 35 siswa diterima, dan saat ini kelas berjalan dengan jumlah 34 siswa setelah ada satu yang mengundurkan diri. Sistem rombongan belajar untuk Kelas Tahfidz telah ditetapkan, masing-masing satu kelas per tingkat (VII, VIII, dan IX), dengan penamaan kelas 7C, 8C, dan 9C.

Ketua Program Kelas Riset, Tri Widayati, S.Pd., menyampaikan bahwa tim koordinator telah menyusun perencanaan tahunan secara terstruktur, mencakup materi pembelajaran, penugasan guru, hingga persiapan lomba riset. Hal ini bertujuan untuk memastikan kelancaran program dan pencapaian target kompetensi siswa.

Untuk mewujudkan strategi ini secara sistematis, MTs Negeri 1 Banjarnegara telah mengeluarkan Surat Keputusan Kepala Madrasah Nomor: 1291 Tahun 2024 tentang Tim Pengembang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2024/2025. Keputusan ini menjadi landasan formal pembentukan tiga program unggulan, yaitu: Kelas Tahfidz, Kelas Riset, dan Kelas Menulis.

Sebagai bentuk penyesuaian terhadap karakteristik masing-masing program, madrasah juga menyusun dokumen kurikulum terpisah untuk tiap jenis kelas unggulan: Kurikulum Kelas Tahfidz, Kurikulum Kelas Riset, dan Kurikulum Kelas Menulis. Dokumen kurikulum ini menjadi

acuan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan karakter, serta pencapaian tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur.

Evaluasi merupakan aspek krusial dalam pengelolaan program kelas unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara. Evaluasi dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana tujuan program tercapai, menilai efektivitas implementasi, serta mengidentifikasi aspek yang masih perlu ditingkatkan. Untuk menunjang proses ini, pihak madrasah telah menyusun panduan dan perangkat evaluasi yang sistematis dan terdokumentasi dengan baik.

Kepala Madrasah, Drs. H. Yatiman, M.Pd.I., menyatakan bahwa madrasah telah menyusun perangkat evaluasi internal yang mencakup berbagai aspek, mulai dari administrasi, proses pelaksanaan, hingga hasil belajar siswa. Pernyataan ini menunjukkan adanya kesadaran dan komitmen manajemen terhadap pentingnya evaluasi sebagai bagian dari siklus manajemen pendidikan.

Hal ini diperkuat oleh Waka Kurikulum, Yuniati, S.Pd.I., M.Pd., yang menjelaskan bahwa masing-masing program unggulan memiliki SOP (Standard Operating Procedure), silabus, dan sistem evaluasi rutin yang dilakukan setiap semester dan setiap tahun. Evaluasi tersebut didukung oleh checklist yang disusun oleh tim masing-masing program sebagai instrumen penilaian keberhasilan pelaksanaan program.

Pada tingkat program, evaluasi juga dilakukan secara mendalam. Ketua Program Kelas Riset, Tri Widayati, S.Pd., menyampaikan bahwa tim riset telah menyusun modul pembelajaran, panduan penulisan, dan rubrik penilaian. Instrumen-instrumen ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam melakukan riset secara berkala. Sementara itu, Koordinator Kelas Tahfidz, Khoerul Mahbub, Alh., S.Sy., menjelaskan bahwa evaluasi program dilakukan melalui jadwal muroja'ah, evaluasi tahsin dan tahfidz, serta catatan perkembangan siswa yang dituangkan dalam format mingguan dan laporan bulanan. Evaluasi ini memungkinkan guru melakukan pemantauan perkembangan hafalan secara individual dan kontinu.

Musfiatul Muniroh, S.Pd., sebagai salah satu guru Program Riset, menambahkan bahwa form observasi siswa juga digunakan sebagai instrumen penting untuk menilai proses dan perkembangan keterampilan riset siswa. Hal ini memperkuat dimensi objektivitas dalam evaluasi program.

Dari sisi partisipasi orang tua, Linara, salah satu wali siswa, menyatakan bahwa pihak madrasah memberikan akses terhadap jadwal kegiatan dan capaian anak yang digunakan sebagai bahan evaluasi. Ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya bersifat internal tetapi juga melibatkan stakeholder eksternal, khususnya orang tua, sebagai mitra strategis pendidikan. Keterlibatan orang tua difasilitasi melalui grup komunikasi khusus yang dibuat untuk siswa kelas unggulan (lihat Gambar IV.12), sehingga terjadi transparansi dalam pelaksanaan program dan pencapaian target.

Dari perspektif siswa, Widya Tryaningtyas, salah satu siswa kelas unggulan, menjelaskan bahwa di akhir semester mereka diminta mengisi form evaluasi diri dan mengikuti tes serta presentasi sebagai bentuk penilaian komprehensif. Ini menunjukkan adanya pendekatan reflektif dalam evaluasi yang melibatkan siswa secara aktif dalam menilai perkembangan dirinya.

Komite Madrasah juga turut terlibat dalam proses evaluasi. Suratin, selaku bendahara komite, menyampaikan bahwa komite menerima laporan dari madrasah dan memiliki catatan umum aspek evaluasi yang disampaikan dalam forum rapat. Hal ini menunjukkan adanya sistem evaluasi yang bersifat kolaboratif dan berjenjang.

Secara teknis, proses evaluasi dirancang dan dijadwalkan secara rinci. Seperti yang terlihat pada Gambar IV.11, kegiatan evaluasi direncanakan dimulai pada bulan Juli 2024 dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pembentukan Tim Evaluasi, yang bertugas melakukan penilaian secara menyeluruh terhadap pelaksanaan program.

2. Penyusunan Rencana dan Jadwal Evaluasi, mencakup waktu pelaksanaan, metode, serta indikator evaluasi.
3. Penyiapan Instrumen, seperti lembar observasi, rubrik penilaian, dan format laporan.
4. Pelaksanaan dan Pelaporan Evaluasi, di bawah koordinasi langsung Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab utama.

Secara khusus, evaluasi Program Kelas Tahfidz dilakukan melalui tahapan yang terstruktur, sebagaimana tergambar pada Gambar IV.11.

Evaluasi meliputi:

- Penyetoran hafalan minimal 3–5 baris per hari,
 - Penyetoran 5 halaman per hari,
 - Tes hafalan 5–15 halaman sekali duduk,
 - Tasmi' 1, 3, hingga 5 juz di hadapan guru dan orang tua.
- Setiap semester memiliki target capaian yang jelas, seperti Juz 30 pada semester pertama hingga program pengulangan hafalan (taqror) pada semester terakhir.

Sistem evaluasi hasil belajar juga diperjelas dalam Gambar IV.11, yang menunjukkan kategori interval nilai:

- 0–40%: belum mencapai kompetensi, perlu remedial seluruh materi,
- 41–65%: remedial sebagian materi,
- 66–85%: tuntas, tidak perlu remedial,
- 86–100%: sangat baik, diberikan pengayaan.

Sistem ini memungkinkan guru memberikan perlakuan yang berbeda sesuai dengan tingkat penguasaan siswa, sehingga pendekatan pembelajaran menjadi lebih adaptif dan personal.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian program kelas unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara dilakukan secara terstruktur dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Kepala Madrasah, Drs. H. Yatiman, M.Pd.I., menjelaskan bahwa setiap program unggulan seperti tahfidz, riset, sastra, dan olahraga memiliki ketua program dan tim pendukung yang terdiri dari guru internal maupun tenaga ahli dari luar madrasah, seperti ustadz dari pondok pesantren. Pendekatan ini menunjukkan adanya kolaborasi yang

kuat antara madrasah dan pihak eksternal dalam mendukung keberlangsungan program.

Waka Kurikulum, Yuniati, S.Pd.I., M.Pd., menambahkan bahwa pengorganisasian kelas unggulan juga sudah diatur berdasarkan pembagian rombongan belajar yang jelas, dengan kelas riset, menulis, dan tahfidz masing-masing pada kelas 7, 8, dan 9. Selain itu, ada penambahan jam pelajaran intrakurikuler khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan kelas unggulan tersebut. Hal ini memperlihatkan pengelolaan kurikulum yang fleksibel namun tetap berpedoman pada standar yang berlaku.

Dukungan dari orang tua juga menjadi aspek penting dalam pengorganisasian, yang turut terlibat dalam perencanaan dan pengawasan bersama dengan komite madrasah, kepala madrasah, guru, dan wali kelas. Sinergi ini menjadi modal penting agar program berjalan efektif dan terukur.

Pengorganisasian kelas tahfidz khususnya dilakukan dengan pembagian halaqah secara acak dan evaluasi berkala selama satu tahun untuk menyesuaikan perkembangan siswa, seperti dijelaskan oleh koordinator halaqah, Khoerul Mahbub, Alh., S.Sy. Struktur organisasi pengelola program kelas unggulan ini diatur secara resmi melalui Surat Keputusan Kepala Madrasah yang menetapkan peran masing-masing anggota tim, mulai dari koordinator, sekretaris, bendahara, hingga wali kelas dan guru pengampu.

Lebih lanjut, rapat dinas pembagian tugas GTK dan SK pembagian tugas mengajar menjadi bukti nyata pelaksanaan fungsi pengorganisasian dalam mendistribusikan tugas secara proporsional sesuai kompetensi, sehingga mendukung kelancaran pelaksanaan program unggulan secara keseluruhan.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan program kelas unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara merupakan tahap penting dalam menggerakkan seluruh sumber daya yang telah direncanakan dan diorganisasikan. Waka Kurikulum, Yuniati, S.Pd.I., M.Pd., menjelaskan bahwa sebelum semester dimulai, dilakukan rapat koordinasi dengan koordinator kelas unggulan

yang membawahi tim riset, menulis, dan tahfidz untuk menyusun visi, misi, dan program kerja selama satu tahun bagi siswa kelas 7 sampai 9. Koordinasi ini menjadi langkah awal dalam mengarahkan pelaksanaan program secara terstruktur.

Untuk program tahfidz, Koordinator Halaqah, Khoerul Mahbub, Alh., S.Sy., memaparkan bahwa siswa mengikuti pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an sebanyak empat kali per minggu dengan durasi satu jam pelajaran per sesi. Selain itu, terdapat program pendukung seperti tes kenaikan hafalan dan program wethonan untuk menjaga konsistensi hafalan 3 juz yang dilaksanakan secara berkala. Kegiatan ini didesain sedemikian rupa agar siswa dapat mengelola waktu antara pelajaran reguler dan tahfidz dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran kelas riset menurut Musfiatul Muniroh, S.Pd., berlangsung dua jam pelajaran per minggu dengan penambahan jam bila siswa akan mengikuti lomba penelitian. Siswa dibekali dasar-dasar metodologi penelitian dan praktik secara berkelompok untuk meningkatkan kemampuan ilmiah mereka. Pendekatan ini memperkuat keterampilan riset yang menjadi ciri khas kelas unggulan.

Dukungan guru dan wali kelas juga menjadi faktor penting dalam pelaksanaan program. Siswa merasa termotivasi oleh bimbingan dan arahan yang diberikan secara rutin. Widya Tryaningtyas, siswa kelas unggulan tahfidz, menyatakan bahwa guru pengampu dan wali kelas selalu memberikan motivasi dan metode belajar yang membantu meningkatkan kepercayaan diri dalam menghafal Al-Qur'an. Dari sisi orang tua, Linara mengapresiasi motivasi yang diberikan guru mata pelajaran umum, meskipun bukan dari tim inti kelas unggulan, yang turut menggerakkan potensi anaknya.

Pelaporan hasil belajar dilakukan secara berkala dan sistematis, baik melalui laporan semester maupun laporan informatif terkait capaian dan kendala siswa, khususnya dalam kegiatan riset dan tahfidz.

Dokumentasi pelaksanaan kelas unggulan juga terlihat dalam berbagai kegiatan terstruktur, seperti muraja'ah, talaqqi, dan setoran

hafalan di kelas tahfidz yang dilaksanakan secara tatap muka maupun daring, dengan evaluasi munaqosyah setiap semester yang disertai reward dan motivasi agar siswa tetap semangat. Keterlibatan orang tua dalam memantau hafalan dan komunikasi rutin dengan guru menjadi kunci keberhasilan program ini.

Sementara itu, pelaksanaan kelas riset meliputi proses sosialisasi, gladi riset, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan proposal penelitian, mentoring, pelaksanaan penelitian, serta persiapan lomba dan ujian akhir dengan presentasi hasil penelitian. Bimbingan riset oleh guru pembina secara intensif menjadi sarana pengembangan kemampuan ilmiah siswa.

d. Evaluasi

Pengawasan dan evaluasi program kelas unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara dilakukan secara rutin dan sistematis, dengan tujuan memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai standar dan mencapai target yang telah ditetapkan. Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Kurikulum, diketahui bahwa evaluasi dilakukan setiap semester melalui penerbitan raport khusus untuk masing-masing kelas unggulan seperti riset, tahfidz, dan sastra. Evaluasi ini tidak hanya mengukur pencapaian akademik, namun juga mempertimbangkan aspek non-akademik seperti disiplin, partisipasi siswa, dan perkembangan karakter. Proses evaluasi melibatkan berbagai pihak, mulai dari tim internal program, guru pembimbing, hingga wali siswa, sehingga menghasilkan pemantauan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Penggunaan jurnal harian halaqah dalam program tahfidz menjadi salah satu bentuk dokumentasi yang efektif untuk memantau capaian hafalan siswa secara harian. Selain itu, raport semesteran yang memuat informasi capaian hafalan, kualitas bacaan, dan catatan pembimbing memudahkan komunikasi antara sekolah, siswa, dan orang tua. Hal ini menunjukkan adanya upaya madrasah dalam menjembatani keterlibatan semua pihak dalam proses evaluasi, sekaligus memastikan transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan program.

Meski demikian, tantangan dalam menjaga keseimbangan antara kegiatan kelas unggulan dengan pelajaran reguler juga muncul. Siswa

mengaku perlu pengaturan jadwal yang lebih terstruktur agar dapat mengelola waktu antara hafalan atau penelitian dan tugas sekolah. Dukungan dari guru dan suasana belajar yang kondusif menjadi faktor penting dalam mengatasi hambatan tersebut. Dari sisi orang tua, keterlibatan aktif mereka dalam mendukung dan memantau anaknya serta dalam hal pembiayaan turut memperkuat kelangsungan program. Namun, ada harapan agar madrasah dapat memperkuat tim internal, terutama di kelas riset, untuk mengurangi beban pendampingan yang saat ini masih bergantung pada pihak ketiga.

Lebih jauh, evaluasi yang dilakukan tidak hanya menjadi alat pengukuran, tetapi juga sebagai dasar perbaikan berkelanjutan. Kepala Madrasah dan para guru pembimbing secara aktif menindaklanjuti hasil evaluasi dengan melakukan koordinasi dan penyesuaian program, sehingga program kelas unggulan terus berkembang dan mampu meningkatkan prestasi siswa, baik di tingkat nasional maupun internasional. Dukungan sarana dan prasarana, meskipun sudah memadai, juga masih dapat ditingkatkan agar proses pembelajaran dan riset dapat berjalan lebih optimal.

Secara keseluruhan, pengawasan dan evaluasi program kelas unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara menunjukkan pola manajemen yang terpadu, melibatkan sinergi antara sekolah, siswa, dan orang tua. Hal ini menjadi fondasi penting dalam menjaga kualitas program dan memotivasi siswa untuk terus berprestasi, sekaligus menjawab tantangan pembelajaran yang semakin kompleks.

2. Manajemen Pendidik

a. Pengadaan Tenaga Kerja (Procurement)

Pengadaan tenaga pendidik merupakan aspek penting dalam manajemen sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan tenaga pengajar yang sesuai dengan kualifikasi dan jumlah yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program Kelas Unggulan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses pengadaan tenaga pendidik di MTs Negeri 1 Banjarnegara disesuaikan dengan kebutuhan khusus masing-masing program, seperti kelas Tahfidz yang membutuhkan guru hafidz dengan

syarat memiliki ijazah tahfidz. Perekrutan guru Tahfidz dilakukan secara selektif untuk menjaga mutu pembelajaran.

Kepala Madrasah menjelaskan bahwa tenaga pendidik di madrasah diperoleh melalui dua jalur utama, yaitu Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Kementerian Agama dan Guru Tidak Tetap (GTT). Selain itu, untuk mendukung program kelas unggulan, madrasah juga menjalin kerja sama dengan pihak luar. Misalnya, untuk kelas Tahfidz bekerja sama dengan ustadz dan ustadzah dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Raudlatul Qur'an Wangon Banjarnegara, sedangkan untuk kelas Riset menggandeng Science Hunter Indonesia (SHI) di bawah PT. Riset Prestasi Indonesia.

Kerja sama ini bertujuan memberikan bimbingan dan pendampingan profesional kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan riset, mulai dari penyusunan proposal hingga laporan penelitian. Pendekatan ini menegaskan bahwa madrasah tidak hanya mengandalkan tenaga pendidik internal, tetapi juga berkolaborasi dengan pihak eksternal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas unggulan.

b. Pengembangan (Development)

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan aspek strategis dalam manajemen pendidik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas, kompetensi, dan profesionalisme guru melalui pelatihan, workshop, dan kegiatan pembinaan berkelanjutan. Di MTs Negeri 1 Banjarnegara, pengembangan ini dilakukan secara terencana dan berkelanjutan sebagai bagian integral dari pelaksanaan program kelas unggulan, baik Kelas Tahfidz, Kelas Riset, maupun Kelas Literasi.

Hasil wawancara dengan berbagai informan, seperti Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, dan para guru pengampu kelas unggulan, menunjukkan bahwa pelatihan guru difokuskan pada penguatan kompetensi teknis dan pedagogik. Pelatihan-pelatihan tersebut meliputi penyusunan kurikulum operasional, pembuatan modul ajar, pelatihan asesmen, serta pembimbingan dalam penyusunan perangkat pembelajaran berbasis riset dan tahfidz. Bahkan, guru-guru kelas menulis

juga difasilitasi mengikuti workshop tingkat nasional di luar daerah sebagai bagian dari peningkatan kapasitas.

Pelaksanaan *In House Training* (IHT) dan pelatihan pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi salah satu langkah untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan zaman. Hal ini penting untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan berbasis digital, khususnya pada kelas unggulan yang menuntut pendekatan yang adaptif dan kreatif. Selain itu, kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) juga difungsikan sebagai wadah peningkatan kompetensi secara kolaboratif.

Gambar IV.28 yang menampilkan kegiatan studi tiru di SLB Negeri Banjarnegara menjadi salah satu contoh nyata bentuk pengembangan SDM yang bersifat kontekstual dan aplikatif. Melalui kegiatan ini, para pendidik dan tim pengelola program memperoleh wawasan langsung mengenai praktik baik pelaksanaan program Adiwiyata, yang kemudian dapat diadaptasi di lingkungan madrasah. Kegiatan ini tidak hanya mendukung peningkatan profesionalisme, tetapi juga memperkuat semangat kolaborasi lintas institusi.

Lebih lanjut, rencana pengembangan profesional secara sistematis digambarkan pada Gambar IV.29 yang menyajikan jadwal tahapan pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan sepanjang tahun 2024 hingga pertengahan 2025. Berbagai kegiatan yang dijadwalkan mencerminkan komitmen madrasah dalam mendukung transformasi pendidikan melalui penguatan kapasitas SDM. Hal ini meliputi pelatihan kurikulum, modul ajar, asesmen, hingga workshop dan MGMP, dengan penanggung jawab utama adalah kepala madrasah dan narasumber dari pengawas serta pimpinan internal.

Secara keseluruhan, pengembangan SDM di MTs Negeri 1 Banjarnegara telah dirancang secara menyeluruh dan adaptif terhadap kebutuhan masing-masing program kelas unggulan. Hal ini sejalan dengan tujuan peningkatan mutu pembelajaran dan pencapaian karakteristik lulusan yang unggul secara akademik, religius, dan berkarakter.

c. Kompensasi

Kompensasi bagi tenaga pendidik di MTs Negeri 1 Banjarnegara, khususnya yang terlibat dalam program kelas unggulan Tahfidz, Riset, dan Literasi, diberikan sebagai bentuk penghargaan atas beban dan tanggung jawab tambahan di luar tugas mengajar utama. Sistem kompensasi ini mengacu pada regulasi Kementerian Agama dan dukungan dari komite madrasah, yang meliputi honor tambahan, insentif, serta penghargaan nonfinansial. Guru yang aktif membimbing kelas unggulan mendapatkan kompensasi sesuai tingkat keterlibatan dan beban kerja, baik dalam bentuk honorarium maupun sertifikasi profesional. Selain tenaga pendidik utama, pendukung kegiatan seperti MC, fotografer, dan petugas perlengkapan juga diberikan kompensasi sebagai apresiasi atas kontribusinya. Mekanisme pemberian kompensasi ini didukung oleh kebijakan internal madrasah yang mengatur sistem penghargaan secara proporsional, sehingga meningkatkan motivasi dan kinerja guru dalam mendukung keberhasilan program kelas unggulan.

d. Integrasi

Integrasi dalam lingkungan pendidikan merupakan fondasi penting dalam membangun ekosistem madrasah yang sehat, produktif, dan berorientasi pada peningkatan mutu. Di MTs Negeri 1 Banjarnegara, integrasi ini diwujudkan dalam bentuk hubungan yang harmonis dan sinergis antara tenaga pendidik, siswa, manajemen madrasah, serta dukungan kelembagaan. Tujuan dari integrasi ini adalah menciptakan keselarasan antara kebutuhan institusi pendidikan dan kondisi nyata para pelaku pendidikan, khususnya tenaga pendidik sebagai ujung tombak pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Drs. H. Yatiman, M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah, menunjukkan bahwa kebijakan manajemen berusaha menyeimbangkan antara beban kerja dan kapasitas guru. Distribusi tugas, termasuk jadwal mengajar dan tanggung jawab tambahan dalam program kelas unggulan, dilakukan dengan memperhatikan latar belakang dan kompetensi masing-masing guru. Pernyataan kepala madrasah menunjukkan adanya kesadaran kelembagaan terhadap beban kerja guru

yang tinggi, dan adanya upaya konkret untuk menjaga agar mereka tidak merasa kewalahan. Ini menandakan bahwa integrasi di lingkungan pendidikan bukan hanya bersifat administratif, tetapi juga bersifat humanis.

Lebih lanjut, pernyataan dari Waka Kurikulum, Yuniati, S.Pd.I., M.Pd., menguatkan bahwa meskipun pembagian jam mengajar telah dirancang secara proporsional, kenyataannya banyak guru masih mengajar melebihi standar minimal (24 jam per minggu). Hal ini menunjukkan bahwa tuntutan program unggulan memberi konsekuensi kerja yang signifikan bagi para guru. Namun, hal ini juga menjadi indikator dedikasi dan keterlibatan guru yang tinggi dalam mendukung program madrasah.

Dukungan terhadap pengembangan profesional juga menjadi salah satu bentuk integrasi vertikal antara guru dan pimpinan madrasah. Sebagaimana disampaikan oleh Tri Widayati, S.Pd., guru riset tidak hanya diberi tugas, tetapi juga difasilitasi dalam bentuk pelatihan dan sertifikasi sebagai pembimbing penelitian. Hal serupa juga ditemukan dalam wawancara dengan Khoerul Mahbub, Alh., S.Sy., yang menjelaskan bahwa guru tahfidz mendapatkan pendampingan dalam membangun karakter siswa, bukan sekadar aspek kognitif hafalan. Pendekatan integratif ini menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya menekankan output akademik, tetapi juga nilai-nilai karakter dan spiritualitas.

Sementara itu, dalam Kelas Menulis, Risky Arbangi Nopi, S.Pd. menyoroti pentingnya ruang gerak yang fleksibel bagi guru untuk berinovasi. Guru diberi kebebasan dalam merancang pembelajaran kreatif yang sesuai dengan karakter siswa. Madrasah juga mendukung dengan pelatihan dan fasilitasi publikasi karya siswa. Ini menunjukkan bentuk integrasi fungsional antara manajemen kelembagaan dan aktualisasi potensi guru.

Lebih lanjut, kajian dokumentasi terhadap pembagian jam mengajar guru, sebagaimana ditampilkan dalam Gambar IV.31, memperkuat temuan wawancara bahwa terdapat ketimpangan dalam beban kerja antar guru. Beberapa guru mengajar hingga 43–44 jam per

minggu, jauh melebihi beban minimal, sementara yang lain mengampu sekitar 28 jam. Perbedaan ini mencerminkan adanya ketergantungan pada guru-guru tertentu yang dianggap memiliki kompetensi tinggi atau keterlibatan dalam program khusus. Meski demikian, kondisi ini juga mengisyaratkan perlunya evaluasi berkelanjutan agar tidak terjadi kelelahan profesional (*burnout*) dan menurunnya efektivitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, integrasi dalam lingkungan pendidikan di MTs Negeri 1 Banjarnegara telah berlangsung melalui berbagai bentuk kebijakan dan praktik kelembagaan yang memperhatikan peran, kapasitas, serta kesejahteraan tenaga pendidik. Meskipun terdapat tantangan terkait distribusi beban kerja yang belum merata, upaya untuk mewujudkan harmoni antara kebutuhan program dan kondisi guru telah menjadi prioritas manajemen madrasah. Hal ini menunjukkan adanya arah pengelolaan pendidikan yang responsif, kolaboratif, dan berorientasi pada keberlanjutan kualitas pembelajaran.

e. Pemeliharaan (Maintenance)

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dianalisis, terlihat bahwa MTs Negeri 1 Banjarnegara memandang fungsi pemeliharaan tenaga pendidik sebagai aspek strategis dalam menjaga keberlanjutan mutu pendidikan. Pemeliharaan ini dijalankan secara menyeluruh, mencakup pengembangan kompetensi profesional melalui pelatihan, workshop, serta partisipasi dalam kegiatan nasional dan internasional seperti kompetisi inovasi di Singapura. Selain itu, madrasah juga memberikan ruang apresiasi kepada guru melalui penghargaan, insentif, dan pengakuan atas kontribusi mereka dalam membimbing siswa hingga menghasilkan karya nyata, seperti launching buku karya siswa kelas unggulan sastra. Di sisi lain, aspek emosional dan spiritual juga menjadi bagian penting dari strategi pemeliharaan. Hal ini tampak dari adanya kegiatan rihlah tarbawiyah, ziarah, dan silaturahmi yang tidak hanya ditujukan bagi siswa, tetapi juga melibatkan para guru dalam suasana kebersamaan dan penyegaran psikologis yang mendukung semangat kerja tim.

Salah satu bentuk konkret dari fungsi pemeliharaan yang sering luput dari perhatian tetapi memiliki dampak signifikan adalah pemberian waktu libur yang terstruktur dan proporsional. Berdasarkan kalender akademik MTs Negeri 1 Banjarnegara tahun pelajaran 2024/2025, madrasah menetapkan beberapa kategori hari libur, yakni hari libur semester, hari libur bulan Ramadhan, dan hari libur umum. Gambar IV.35 menunjukkan bahwa hari-hari libur ini telah dijadwalkan secara sistematis untuk memberikan jeda yang cukup bagi guru dari rutinitas kegiatan belajar mengajar. Libur bukan hanya berfungsi sebagai pengaturan administratif, tetapi juga sebagai bentuk pemeliharaan psikologis yang sangat dibutuhkan tenaga pendidik. Waktu istirahat yang cukup memungkinkan guru untuk memulihkan kondisi fisik dan mental, menjauhkan mereka dari kejenuhan, serta memberikan ruang untuk refleksi dan perencanaan pembelajaran yang lebih efektif ke depannya. Dengan demikian, kebijakan pemberian hari libur mencerminkan kepedulian madrasah terhadap kesejahteraan guru secara holistik, serta menjadi bagian penting dari manajemen sumber daya manusia yang mendukung profesionalisme dan keberlangsungan kualitas pendidikan.

f. Pemutusan Hubungan kerja

Pemutusan hubungan kerja merupakan tahap akhir dalam siklus manajemen sumber daya manusia yang tetap harus dijalankan secara profesional, humanis, dan menghargai kontribusi tenaga pendidik selama masa pengabdian. Di MTs Negeri 1 Banjarnegara, pemisahan antara guru dan Lembaga baik karena pensiun, mutasi, habis masa kontrak, maupun alasan lain dilaksanakan dengan pendekatan yang menjunjung nilai-nilai penghormatan dan tanggung jawab moral. Kepala Madrasah, Drs. H. Yatiman, M.Pd.I., menegaskan bahwa pemutusan hubungan kerja tidak dipahami sebatas berakhirnya masa tugas, melainkan sebagai momen reflektif atas dedikasi guru yang layak diapresiasi. Dalam kasus pensiun atau mutasi, madrasah secara konsisten menyelenggarakan acara pelepasan resmi sebagai bentuk penghormatan. Sementara itu, untuk tenaga kontrak seperti guru program unggulan, proses pemisahan didasarkan pada perjanjian kerja tertulis yang memuat masa kontrak, hak,

kewajiban, dan ketentuan pengakhiran hubungan kerja secara adil. Hal ini tampak dalam MOU kerja sama yang ditandatangani oleh guru dan pihak madrasah, sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar IV.36. Waka Kurikulum, Yuniati, S.Pd.I., M.Pd., menambahkan bahwa setiap proses pemisahan dilakukan dengan komunikasi yang terbuka dan sesuai regulasi, guna menjaga hubungan sosial dan profesional tetap terjalin baik meski secara formal tidak lagi berada dalam satu lembaga. Dokumentasi pelepasan guru seperti yang terlihat dalam Gambar IV.37 menunjukkan bahwa madrasah berupaya mempertahankan atmosfer positif dalam setiap dinamika kepegawaian. Sikap ini menjadi cerminan komitmen MTs Negeri 1 Banjarnegara dalam menjunjung etika kelembagaan sekaligus memastikan keberlanjutan atmosfer kerja yang sehat dan kondusif bagi seluruh warga madrasah.

3. Prestasi Siswa

a. Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan lembaga pendidikan dalam mengembangkan potensi intelektual siswa. Di MTs Negeri 1 Banjarnegara, pencapaian akademik tidak hanya dilihat sebagai tujuan akhir, tetapi merupakan bagian dari strategi pendidikan yang terstruktur dan berkelanjutan. Salah satu wujud nyata dari strategi tersebut adalah melalui implementasi program kelas unggulan, yang meliputi Kelas Riset, Kelas Tahfidz, dan Kelas Menulis, yang secara langsung mendorong peningkatan prestasi akademik siswa.

Kepala Madrasah, Drs. H. Yatiman, M.Pd.I., menegaskan bahwa madrasah berkomitmen menciptakan iklim belajar yang kondusif dan apresiatif. Guru diberi ruang untuk berinovasi dalam pembelajaran, sementara siswa diberikan dorongan dan penghargaan atas setiap prestasi yang diraih. Ia menambahkan bahwa kelas unggulan dirancang sebagai wadah khusus untuk mengakselerasi pencapaian akademik melalui metode pembelajaran yang intensif dan terfokus.

Waka Kurikulum, Yuniati, S.Pd.I., M.Pd., menyampaikan bahwa dalam kelas unggulan diterapkan pendekatan diferensiatif yang memungkinkan pembelajaran lebih dalam dan sesuai dengan kebutuhan

siswa. Model ini tidak hanya meningkatkan partisipasi belajar, tetapi juga berdampak nyata terhadap kenaikan hasil akademik siswa. Kelas unggulan menjadi sarana yang efektif untuk menggali potensi akademik secara maksimal.

Kelas Riset, misalnya, merupakan salah satu program unggulan yang memberikan kontribusi besar dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan ilmiah siswa. Ketua program, Tri Widayati, S.Pd., menjelaskan bahwa melalui kegiatan seperti kajian literatur, penulisan proposal, dan presentasi ilmiah, siswa dilatih untuk berpikir sistematis dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Musfiatul Muniroh, S.Pd., menambahkan bahwa pengalaman siswa bahkan telah sampai pada partisipasi di forum internasional, seperti lomba penelitian di Singapura. Hal ini menunjukkan bahwa kelas riset menjadi motor penggerak utama dalam peningkatan prestasi akademik di tingkat nasional hingga internasional.

Sementara itu, Kelas Tahfidz juga berperan penting, meskipun secara tidak langsung. Menurut Koordinator Program, Khoerul Mahbub, Alh., S.Sy., proses menghafal Al-Qur'an yang membutuhkan konsistensi dan disiplin memberikan dampak positif pada karakter belajar siswa. Kebiasaan ini membantu siswa menjadi lebih fokus dan terstruktur dalam belajar pelajaran umum, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik mereka secara keseluruhan.

Demikian juga Kelas Menulis, di bawah bimbingan Risky Arbangi Nopi, S.Pd., memberikan kontribusi dalam membentuk pola pikir logis dan kritis siswa. Kegiatan menulis kreatif tidak hanya menghasilkan karya dalam bentuk buku, tetapi juga memperkuat kemampuan literasi, memahami soal, serta menyampaikan gagasan secara sistematis—semua ini merupakan keterampilan penting dalam mendukung pencapaian akademik yang tinggi.

Dari perspektif siswa, Widya Tryaningtyas menyampaikan bahwa kelas unggulan memberikan suasana belajar yang lebih mendalam dan suportif, sehingga mendorong semangat untuk berprestasi secara

akademik. Mereka tidak hanya menerima materi pelajaran, tetapi juga dilibatkan dalam berbagai kegiatan tambahan yang memperkaya pengalaman belajar dan memperkuat penguasaan materi.

Pendapat serupa diungkapkan oleh orang tua siswa, Linara, yang mengamati peningkatan semangat belajar dan kemandirian anaknya setelah mengikuti program kelas unggulan. Ia menyatakan bahwa pendekatan yang diterapkan madrasah melalui program unggulan sangat membantu anak dalam mengembangkan kebiasaan belajar yang positif dan prestasi yang terus meningkat.

Komitmen madrasah dalam mendorong prestasi akademik juga tercermin dalam hasil konkret yang ditunjukkan melalui dokumentasi capaian siswa, sebagaimana ditampilkan pada Gambar IV.39. Siswa-siswa kelas riset berhasil menunjukkan kemampuan tinggi dalam kegiatan ilmiah, mulai dari kajian literatur, penulisan review jurnal, hingga penyusunan mini proposal penelitian, dengan sebagian besar memperoleh predikat A.

b. Prestasi Nonakademik

Prestasi non-akademik merupakan bagian penting dalam pendidikan yang bertujuan membentuk siswa secara holistik, tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga dalam hal karakter, keterampilan sosial, dan kepercayaan diri. Di MTs Negeri 1 Banjarnegara, aspek ini mendapat perhatian serius sebagai bagian integral dari proses pembelajaran dan pengembangan siswa, khususnya melalui program kelas unggulan.

Kepala Madrasah, Drs. H. Yatiman, M.Pd.I., menegaskan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan non-akademik seperti pramuka, seni, olahraga, serta kegiatan sosial menjadi sarana penting dalam menumbuhkan nilai-nilai kemandirian, tanggung jawab, dan kerjasama. Menurutnya, banyak siswa yang menunjukkan potensi luar biasa justru melalui kegiatan di luar kelas. Oleh karena itu, madrasah berupaya memberikan ruang dan dukungan yang luas untuk pengembangan bakat dan minat siswa dalam bidang non-akademik.

Lebih lanjut, beliau menyampaikan bahwa kelas unggulan tidak hanya dirancang untuk mengejar capaian akademik, tetapi juga untuk mendorong pencapaian non-akademik melalui pelibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan seperti lomba riset, tahfidz, menulis, serta event olahraga dan seni. Dengan pendekatan yang lebih personal dan pembinaan yang terarah, siswa kelas unggulan memiliki peluang lebih besar untuk mengasah potensi mereka di berbagai bidang secara seimbang.

Waka Kurikulum, Yuniati, S.Pd.I., M.Pd., menambahkan bahwa kurikulum kelas unggulan secara khusus memberi ruang pengembangan non-akademik, dengan mendorong siswa mengikuti berbagai ajang seperti lomba menulis, debat, MTQ, dan seni pertunjukan. Strategi ini sejalan dengan tujuan utama program unggulan, yakni menumbuhkan potensi siswa secara menyeluruh, bukan hanya pintar di atas kertas, tetapi juga tangguh secara mental dan sosial.

Tri Widayati, S.Pd., Ketua Program Kelas Riset, menjelaskan bahwa meskipun program riset berfokus pada kegiatan ilmiah, prosesnya juga membina kemampuan non-akademik siswa. Dalam berbagai kegiatan seperti presentasi hasil karya, mengikuti lomba inovasi, dan tampil di forum ilmiah, siswa dilatih mengembangkan soft skills seperti komunikasi publik, kepercayaan diri, dan tanggung jawab. Ini menjadi bukti bahwa program kelas unggulan memberi kontribusi nyata terhadap pencapaian non-akademik siswa.

Hal serupa disampaikan oleh Khoerul Mahbub, Alh., S.Sy., Koordinator Program Tahfidz, yang menyatakan bahwa siswa tahfidz aktif mengikuti lomba hafalan tingkat kabupaten hingga provinsi. Selain sebagai tolok ukur kemampuan, lomba tersebut menjadi media penguatan karakter disiplin dan rasa percaya diri, yang juga tumbuh melalui pola pembinaan yang intensif dalam kelas unggulan.

Dari sisi siswa, seperti disampaikan oleh Widya Tryaningtyas, siswa kelas unggulan, kegiatan non-akademik seperti lomba menulis dan pidato memberikan pengalaman baru yang bermanfaat. Menurutnya, pembelajaran di kelas unggulan tidak hanya fokus pada akademik, tetapi

juga sangat mendukung pengembangan minat dan bakat di luar pelajaran utama.

Hal ini juga diamini oleh orang tua siswa, Linara, yang mengapresiasi keterlibatan anaknya dalam kegiatan lomba. Ia mengamati bahwa kelas unggulan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kepercayaan diri dan karakter anak, baik dalam lingkungan sekolah maupun di rumah.

Komitmen madrasah dalam mendukung prestasi non-akademik tercermin dalam berbagai capaian siswa. Salah satunya, seperti ditampilkan pada Gambar IV.39, adalah Juara Harapan 2 cabang Pidato Bahasa Arab Putri dalam Porseni MTs se-Kabupaten Banjarnegara Tahun 2025. Ini menunjukkan kemampuan siswa dalam seni berbicara dan penguasaan bahasa asing.

Selanjutnya, pada Gambar IV.40, siswa MTs Negeri 1 Banjarnegara juga berhasil meraih medali perak dalam ASEAN English Literacy Competition (ASLIC) yang diselenggarakan oleh Mentari Competition Indonesia. Prestasi ini membuktikan bahwa siswa tidak hanya berdaya saing di tingkat lokal, tetapi juga mampu menembus level kompetisi regional ASEAN, khususnya dalam bidang literasi bahasa Inggris.

Dengan demikian, prestasi non-akademik di MTs Negeri 1 Banjarnegara telah tumbuh seiring dengan optimalisasi program kelas unggulan.

D. Evaluasi Program Kelas Unggulan

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) karena penulis memandang bahwa model ini memiliki keunggulan dalam memberikan gambaran evaluatif yang menyeluruh dan sistematis terhadap program kelas unggulan. Keempat dimensi dalam model CIPP memungkinkan penulis untuk tidak hanya melihat hasil akhir dari program, tetapi juga menelaah latar belakang kebutuhan (konteks), ketersediaan dan kesiapan sumber daya (input), pelaksanaan kegiatan (proses), serta capaian yang dihasilkan (produk). Model ini juga sejalan dengan tujuan utama penelitian, yaitu memberikan masukan konstruktif guna perbaikan dan pengembangan

program kelas unggulan secara berkelanjutan, bukan sekadar menilai keberhasilan atau kegagalan program.

1. Context (Konteks)

Tujuan dari evaluasi dimensi konteks ini adalah untuk menilai secara mendalam latar belakang, kebutuhan, serta relevansi dari program kelas unggulan yang dilaksanakan. Dengan memahami konteks tersebut, evaluasi dapat memastikan bahwa program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa dan mendukung tujuan strategis madrasah. Penilaian terhadap konteks juga membantu mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi keberhasilan program, baik dari sisi internal lembaga maupun dukungan masyarakat sekitar. Penilaian Evaluasi Context (Konteks) dapat dilihat pada Tabel IV.1

Tabel IV. 1. Komponen Evaluasi Context (Konteks)

Komponen	Indikator	Penilaian
Kebutuhan program	Kesesuaian program dengan kebutuhan siswa	Program menjawab kebutuhan pengembangan akademik dan nonakademik siswa.
Tujuan program	Kesesuaian tujuan dengan visi-misi madrasah	Tujuan Kelas Unggulan mendukung pencapaian visi madrasah
Lingkungan pelaksana	Dukungan dari madrasah dan masyarakat	Lingkungan internal dan eksternal mendukung pelaksanaan kelas unggulan

Tabel IV.1 menunjukkan tiga komponen utama dalam evaluasi konteks yang menjadi dasar penilaian program kelas unggulan. Pertama, kebutuhan program dinilai dari sejauh mana program mampu menjawab kebutuhan pengembangan akademik maupun non-akademik siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program kelas unggulan memang dirancang untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sehingga relevan dengan harapan siswa dan orang tua. Kedua, tujuan program dievaluasi berdasarkan kesesuaiannya dengan visi dan misi madrasah. Tujuan kelas unggulan selaras dengan arah pengembangan madrasah, sehingga mendukung pencapaian visi yang telah ditetapkan. Ketiga, lingkungan pelaksana mencakup dukungan dari madrasah dan masyarakat sekitar. Lingkungan internal madrasah maupun eksternal seperti orang tua dan masyarakat secara umum memberikan dukungan yang positif terhadap keberlangsungan dan keberhasilan program kelas unggulan.

Dengan demikian, dimensi konteks ini memberikan landasan yang kuat bagi pelaksanaan program yang efektif dan berkelanjutan.

2. Input (Masukan)

Tujuan dari evaluasi pada dimensi input adalah untuk menilai kelengkapan sumber daya serta kesiapan pelaksanaan program kelas unggulan. Evaluasi ini mencakup peninjauan terhadap kualitas dan kompetensi tenaga pendidik, ketersediaan sarana dan prasarana, kurikulum yang digunakan, serta alokasi anggaran yang mendukung program. Dengan menilai aspek-aspek ini, dapat diketahui sejauh mana madrasah telah menyiapkan elemen-elemen penting guna menunjang keberhasilan program. Evaluasi input juga menjadi dasar dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan awal program, sehingga dapat dilakukan perbaikan atau penyesuaian sebelum program dijalankan secara penuh. Penilaian Evaluasi Input (Masukan) dapat dilihat pada Tabel IV.2

Tabel IV. 2. Komponen Evaluasi Input (Masukan)

Komponen	Indikator	Penilaian
Sumber daya manusia	Kualifikasi dan kompetensi guru	Guru yang ditugaskan di Kelas Unggulan memenuhi kompetensi. Namun, jam mengajar guru melebihi standar yang ditetapkan Pemerintah.
Sarana dan prasarana	Ketersediaan fasilitas pendukung	Ruang belajar, alat bantu, dan fasilitas penunjang memadai.
Kurikulum dan perencanaan	Spesifikasi kurikulum kelas unggulan	Kurikulum disesuaikan dengan karakteristik program riset, tahfidz, menulis,
Anggaran	Ketersediaan dana untuk mendukung program	Alokasi dana dalam program telah memadai dan digunakan secara tepat sasaran. Namun, terdapat biaya tambahan yang cukup besar, khususnya pada program Kelas Riset, sehingga menimbulkan kendala berupa keberatan dari sebagian orang tua siswa.

Tabel IV.2 menjelaskan evaluasi terhadap kesiapan dan kelengkapan unsur-unsur pendukung program kelas unggulan yang tergolong dalam dimensi input. Pada aspek sumber daya manusia, guru-guru yang ditugaskan memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan program.

Namun demikian, terdapat catatan bahwa beban mengajar guru melebihi standar jam mengajar yang ditetapkan oleh pemerintah, yang berpotensi mempengaruhi efektivitas pengajaran. Dari sisi sarana dan prasarana, fasilitas yang tersedia seperti ruang kelas, alat bantu pembelajaran, dan perlengkapan penunjang dinilai memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas unggulan. Pada aspek kurikulum dan perencanaan, kurikulum yang diterapkan telah disesuaikan dengan karakteristik masing-masing program unggulan, seperti riset, tahfidz, dan menulis, sehingga lebih kontekstual dan terarah. Sementara itu, dalam hal anggaran, alokasi dana secara umum dinilai memadai dan digunakan tepat sasaran. Namun, program seperti Kelas Riset memerlukan biaya tambahan yang cukup besar, sehingga menimbulkan keberatan dari sebagian orang tua siswa.

3. Process (Proses)

Tujuan dari evaluasi pada dimensi proses adalah untuk menilai bagaimana pelaksanaan program kelas unggulan dijalankan dan sejauh mana kesesuaiannya dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan dalam program tidak hanya berlangsung, tetapi juga berjalan sesuai dengan standar, prosedur, dan tujuan yang telah dirancang. Dimensi ini mencakup penilaian terhadap proses pembelajaran, pendampingan oleh guru, pelaksanaan evaluasi internal, serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan yang mendukung pengembangan potensi mereka. Penilaian Evaluasi Process (Proses) dapat dilihat pada Tabel IV.3.

Tabel IV. 3. Komponen Evaluasi Proses (Proses)

Komponen	Indikator	Penilaian
Pelaksanaan pembelajaran	Aktivitas pembelajaran akademik dan non-akademik	Kegiatan berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran dan program unggulan.
Pendampingan dan pembinaan	Peran guru dan pembimbing dalam proses belajar	Guru memberi bimbingan intensif, termasuk dalam lomba dan kegiatan luar kelas.
Evaluasi internal	Monitoring dan penyesuaian program	Program dievaluasi secara berkala dan dilakukan perbaikan. Dengan temuan akan ditambah dengan Kelas

		Unggulan Baru yaitu Kelas Unggulan Olahraga.
Partisipasi siswa	Keterlibatan aktif siswa	Siswa aktif dalam pembelajaran, lomba, atau kegiatan pendukung lainnya.

Tabel IV.3 menggambarkan hasil evaluasi pada dimensi proses, yang berfokus pada pelaksanaan program kelas unggulan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dari aspek pelaksanaan pembelajaran, kegiatan akademik maupun non-akademik berjalan sesuai dengan rencana dan mendukung tujuan program unggulan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan pendampingan intensif, termasuk dalam mempersiapkan siswa untuk mengikuti lomba atau kegiatan di luar kelas. Selanjutnya, evaluasi internal dilakukan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi program. Hasil dari evaluasi ini bahkan mendorong pengembangan inovasi baru berupa rencana penambahan Kelas Unggulan Olahraga. Selain itu, partisipasi siswa tergolong aktif, baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun dalam berbagai kegiatan pendukung seperti lomba, pelatihan, atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

4. Product (Hasil)

Tujuan dari evaluasi pada dimensi produk adalah untuk menilai pencapaian hasil dari implementasi program kelas unggulan secara menyeluruh. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan program telah tercapai, baik dari aspek akademik maupun non-akademik. Hasil yang dinilai mencakup peningkatan prestasi belajar siswa, partisipasi dan keberhasilan dalam berbagai lomba, serta perkembangan karakter seperti kemandirian, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Selain itu, evaluasi juga mencakup tingkat kepuasan dari berbagai pihak yang terlibat, seperti siswa, orang tua, dan guru. Penilaian Evaluasi Product (Hasil) dapat dilihat pada Tabel IV.4

Tabel IV. 4. Komponen Evaluasi Product (Hasil)

Komponen	Indikator	Penilaian
Prestasi akademik	Nilai ujian, karya ilmiah, capaian akademik	Terdapat peningkatan prestasi akademik siswa kelas unggulan.

Prestasi non-akademik	Keikutsertaan dan pencapaian dalam lomba	Siswa kelas unggulan aktif dan berprestasi dalam lomba seni, pidato.
Perkembangan karakter	Kemandirian, kepercayaan diri, tanggung jawab	Terjadi peningkatan soft skills siswa seperti kepemimpinan dan percaya diri
Kepuasan stakeholder	Tanggapan orang tua, siswa, guru	Stakeholder merasa puas terhadap proses dan hasil kelas unggulan.

Tabel IV.4 menyajikan hasil evaluasi pada dimensi produk, yang bertujuan untuk menilai pencapaian akhir dari implementasi program kelas unggulan. Pada aspek prestasi akademik, terdapat peningkatan signifikan dalam nilai ujian, karya ilmiah, dan capaian akademik lainnya, menunjukkan keberhasilan program dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Prestasi non-akademik juga menunjukkan hasil yang membanggakan, di mana siswa kelas unggulan aktif mengikuti berbagai perlombaan dan berhasil meraih prestasi, khususnya dalam bidang seni dan pidato. Selain itu, program ini turut mendorong perkembangan karakter siswa, seperti meningkatnya kemandirian, kepercayaan diri, dan tanggung jawab, yang tercermin dari kemampuan kepemimpinan dan partisipasi aktif mereka dalam berbagai kegiatan. Dari sisi kepuasan, tanggapan positif datang dari berbagai pihak, termasuk orang tua, siswa, dan guru, yang menilai bahwa program kelas unggulan telah memberikan dampak yang nyata terhadap perkembangan siswa secara menyeluruh.

BAB IV KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan program Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara dilatarbelakangi oleh berbagai faktor, terutama rendahnya kualitas pendidikan nasional dalam aspek literasi, numerasi, dan sains, serta adanya tuntutan inovasi dalam dunia pendidikan yang menuntut lembaga pendidikan Islam untuk terus beradaptasi dan meningkatkan mutu layanan pembelajarannya. Kelas Unggulan merupakan strategi manajerial yang dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut, sekaligus memperkuat peran madrasah dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter Islami. Program ini diwujudkan dalam bentuk Kelas Tahfidz, Kelas Riset, dan Kelas Menulis, yang masing-masing memiliki fokus pengembangan potensi sesuai kebutuhan dan minat siswa. Dalam pelaksanaannya, manajemen Kelas Unggulan merujuk pada teori George R. Terry yang mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif dan sistematis, pengorganisasian berbasis kompetensi guru, pelaksanaan menyesuaikan karakteristik masing-masing kelas, dan pengawasan dilakukan secara berkelanjutan untuk menjamin kualitas pelaksanaan program. Sementara itu, berdasarkan model evaluasi CIPP dari Daniel Stufflebeam, program ini dinilai relevan (context), didukung sumber daya yang memadai (input), dijalankan secara terstruktur dan adaptif (process), serta menghasilkan capaian yang positif (product), baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Data menunjukkan rata-rata prestasi siswa kelas unggulan secara signifikan lebih tinggi dibanding kelas reguler. Meskipun terdapat tantangan seperti beban kerja guru dan kebutuhan pembiayaan tambahan, program ini tetap menunjukkan efektivitas yang tinggi dan mendapat respons positif dari seluruh pihak terkait.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada MTs Negeri 1 Banjarnegara untuk meningkatkan efektivitas program kelas unggulan. Pertama, perlu dilakukan optimalisasi terhadap manajemen beban kerja guru, khususnya guru yang mengajar di kelas unggulan,

agar tidak mengalami kelelahan yang berpotensi menurunkan kualitas pengajaran. Penambahan tenaga pendidik atau pembagian tugas yang lebih proporsional dapat menjadi solusi. Kedua, madrasah perlu memperkuat strategi pendanaan, terutama untuk mendukung kegiatan kelas riset yang memerlukan biaya tambahan. Hal ini dapat dilakukan melalui kerja sama dengan lembaga mitra, pencarian sponsor, atau optimalisasi penggunaan dana BOS, disertai dengan pengelolaan yang transparan dan akuntabel agar terus mendapat dukungan dari orang tua. Ketiga, evaluasi program secara berkala perlu terus dilakukan guna menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan siswa, serta mendorong adanya inovasi, seperti pembukaan kelas unggulan baru di bidang seni, bahasa, atau teknologi. Selain itu, praktik-praktik baik dari kelas unggulan juga dapat mulai ditularkan ke kelas reguler melalui kegiatan mentoring atau pelatihan guru lintas kelas, sehingga seluruh siswa dapat merasakan manfaat dari program yang ada.

Untuk penelitian selanjutnya, beberapa arah studi dapat dikembangkan. Pertama, dapat dilakukan penelitian yang fokus pada efektivitas model pembelajaran di masing-masing kelas unggulan, seperti metode talaqqi di kelas tahfidz atau pembelajaran berbasis proyek di kelas riset, guna mengetahui dampaknya terhadap pencapaian siswa. Kedua, studi komparatif antara kelas unggulan dan kelas reguler, baik dari segi hasil belajar, motivasi, maupun pengembangan karakter siswa, dapat menjadi kontribusi ilmiah yang penting bagi perumusan kebijakan pendidikan. Ketiga, penelitian mengenai hubungan antara manajemen pendidik (termasuk aspek pengembangan, kompensasi, dan pemeliharaan) dengan kinerja guru dan prestasi siswa juga sangat relevan untuk dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa Pratama, Almaydza. "Konsep Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 18 (2017): 67–81.
- Aedi, Nur. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016.
- Afni, N., & Rokhimawan, M.A. "Literasi Sains Peserta Didik Kelas V Di MIN Tanuraksan Kebumen." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2018.
- Aintayati. "Manajemen Kelas Akselerasi Dan Kelas Unggulan Di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin." *Journal of Chemical Information and Modeling*. IAIN Antasari Banjarmasin, 2018.
- Alfian, M.R., and N.A Awalushaumi, L., Marwan, M., bahri, S., Syechah, B.N., & Robbaniyyah. "Analisis Kemampuan Literasi Bidang Matematika Siswa Madrasah Aliyah Manhalul Ma'arif Darek Lombok Tengah Berdasarkan Analisis Data PISA." *Jurnal Pepadu*, 2023.
- Amelia, Lusita. "Apa Itu Prestasi Non-Akademik? Ini Pengertian Dan Contohnya," 2025.
- Anderson, L. *Guidelines for Preparing Urban Plans*. Washington DC: APA Planners Press, 1995.
- Anunobi, Chinwe Veronica, and Obiora Kingsley Udem. "Information Literacy Competencies: A Conceptual Analysis." *Journal of Applied Information Science and Technology* 7, no. 2 (2014): 64–80.
<https://doi.org/10.31229/osf.io/bsza6>.
- Ath-Thabrani, Imam. *Al-Mu'jam Ash-Shaghir, Jilid 2, Terjemahan*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2019.
- Atthamimy, Alfam. "Manajemen Kelas Unggulan Di Man Purbalingga," 2020.
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta, n.d.
- Biesta, G., Keita Takayama, Margaret Kettle, and S. Heimans. "Who Educates the Teacher Educator? On Research, Practice, and Politics." *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, no. 50 (2022): 325–27.
- Coelho, Paulo. *The Alchemist*. New York: Harper Collins, 2015.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*. Yogyakarta: pustaka

- Pelajar, 2014.
- Darmawan, Dadang. “Karakteristik Pendidik Dan Tenaga Kependidikan,” 2019.
- Denzin, N. K. “Triangulation: A Case for Methodological Evaluation and Combination.” *Sociological Methods*, 1978, 339–57.
- Dessler, Gary. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Indeks Flippo, 2006.
- Dewanti, A.K. “Saatnya Meningkatkan Mutu Pendidikan,” 2020.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Effendi, Alwan. *Manajemen Mutu Pendidikan/Alwan Effendi*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Fahmi, Muhamad. “Implementasi Manajemen Pada Program Kelas Unggulan.” *AL MAHSUNI Jurnal Studi Islam Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 27–28.
- Fawzi, Tanya, and Limas Dodi. “Aspek Perkembangan Manajemen Pembelajaran Active Learning, Paikem Pada Kelas Unggulan.” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2022): 64–75.
<https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.247>.
- Francesco, Casolo, Daniele Coco, Gabriella Frattini, Paola Vago, and Casolo Andrea. “Effective Teaching Competences in Physical Education.” *Journal of Physical Education and Sport* 19, no. 5 (2019): 1806–13.
<https://doi.org/10.7752/jpes.2019.s5265>.
- Goetz, J. P., and LeCompte. *Ethnography and Qualitative Design in Educational Research*. San Diego: Academic Press, 1984.
- Gorton, Richard A. *School Administration*. New York: Wm. C. Brown Company Publishers, 1976.
- Hardianti, Dini, Fatkuroji Fatkuroji, and Silviatul Hasanah. “Manajemen Kurikulum Kelas Unggulan Di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.” *Jawda: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2021): 35–46.
<https://doi.org/10.21580/jawda.v1i1.2020.6721>.
- Haryoko, S., Bahartiar, and F Arwadi. “Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis).” Badan Penerbit UNM, 2020.

- Hasbullah, H.M. *Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Teori Aplikasi Dan Kondisi Objektif Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Hindle, Don. "Evaluation, Culture, and Learning: An Overview" 28, no. 4 (1998).
- Ibrahim, Bafadal. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Indonesia, Pemerintah Pusat. *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara, 2005.
- Indonesia, Sekretaris Negara Republik. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," n.d.
- Johan, Budi, Farah Miftahul Husnah, Alfianti Darma Puteri, Hartami Hartami, Ahda Alifia Rahmah, and Anzili Rahma Jannati Adnin. "Tantangan Dan Peluang Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 13. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.758>.
- Karlen, Yves, Silke Hertel, and Carmen Nadja Hirt. "Teachers' Professional Competences in Self-Regulated Learning: An Approach to Integrate Teachers' Competences as Self-Regulated Learners and as Agents of Self-Regulated Learning in a Holistic Manner." *Frontiers in Education* 5, no. September (2020): 1–20. <https://doi.org/10.3389/educ.2020.00159>.
- "Lampiran No. 1/W/MTsN1/V/2025." Banjarnegara, 2025.
- "Lampiran No. 2/W/MTsN1/V/2025." Banjarnegara, 2025.
- "Lampiran No. 3/W/MTsN1/V/2025." Banjarnegara, 2025.
- "Lampiran No. 4/W/MTsN1/V/2025." Bandung, 2025.
- "Lampiran No. 5/W/MTsN1/V/2025." Banjarnegara, 2025.
- "Lampiran No. 6/W/MTsN1/V/2025." Banjarnegara, 2025.
- "Lampiran No. 7/W/MTsN1/V/2025." Banjarnegara, 2025.
- "Lampiran No. 8/W/MTsN1/V/2025." Banjarnegara, 2025.
- "Lampiran No.9/W/MTsN1/V/2025." Banjarnegara, 2025.
- Lincoln, Yvonna S., and Egon G. Guba. *Naturalistic Inquiry*. SAGE, 1985.
- Madaus G.F., Scriven, M.S., & Stufflebeam, D.L. *Evaluation Models, Viewpoints*

- on Educational and Human Services Evaluation*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing, 1993.
- Mahmud. *Prestasi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.” *Permendikbud No 63 Tahun 2014* 53, no. 9 (2014): 1689–99. www.journal.uta45jakarta.ac.id.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. 3rd ed. USA: Sage Publication, 2014.
- Miles, Matthew B., and A Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Edited by Thousand Oaks. Sage Publications, 1994.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2016.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. 24th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- mtns1banjarnegara. “1 Guru BK Madtsansa: Pamit Pindah Tugas.” MTs N 1 Banjarnegara, 2024. <https://www.instagram.com/p/C6jJ45nPD2S/>.
- . “Alhamdulillah, Selamat & Sukses.” MTs N 1 Banjarnegara, 2025.
- . “Juara Harapan 2 Cabang Pidato Bahasa Arab Putri Pekan Olahraga Dan Seni (Porseni) MTs Kabupaten Banjarnegara Tahun 2025.” MTs N 1 Banjarnegara, 2025.
- . “Launching 3 Buku Kelas Unggulan Sastra.” MTs N 1 Banjarnegara, 2025.
- . “Rapat Dinas Pembagian Tugas.” MTs N 1 Banjarnegara, 2024.
- . “Rihlah Tarbawiyah Kelas Unggulan Tahfiz.” MTs N 1 Banjarnegara, 2025.
- . “Robotic Innovations Challenge.” MTs N 1 Banjarnegara, 2025.
- Nugrahawati, Etik, and Mulyanto. “Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Prestasi Non-Akademik Di Kabupaten Gunungkidul.” *Media Manajemen Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 362–73. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i3.11658>.

- Patton, Michael Quinn. *Qualitative Research and Evaluation Methods*. New York: SAGE Publication, 1987.
- Peklaj, Cirila. "Teacher Competencies through the Prism of Educational Research." *CEPS Journal* 5 (2015).
- Penyusun. *Surat Perjanjian Kerjasama (MOU)*. Banjarnegara: MTs N 1 Banjarnegara, 2024.
- Penyusun, Tim. *Kurikulum Kelas Sastra MTs N 1 Banjarnegara*. Banjarnegara: MTs N 1 Banjarnegara, 2024.
- . *Kurikulum Operasional MTs Negeri 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2024/2025*. Banjarnegara: MTs N 1 Banjarnegara, 2024.
- Riak, Gabriel Alier, and Dut Bol Ayuel Bill. "The Benefit of Competence in Developing the Nation." *IJRDO - Journal of Social Science and Humanities Research* 8, no. 11 (2022): 45–49. <https://doi.org/10.53555/sshr.v8i11.5387>.
- Ridho, M. "Prestasi Tahun 2023 _ D-PDM." Banjarnegara, 2023. <https://dpdm.kanwiljateng.app>.
- Riset, Penyusun Kurikulum Kelas. *Profil Kelas Unggulan Riset MTs Negeri 1 Banjarnegara*. Banjarnegara: MTs N 1 Banjarnegara, 2024.
- Risky/mnh/rf. "Mts N 1 Banjarnegara Gelar Program Unggulan Dalam PPDB Daring." Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara, 2021. <https://jateng.kemenag.go.id/berita/mts-n-1-banjarnegara-gelar-program-unggulan-dalam-ppdb-daring/>.
- Ronald, R. "Evaluation Research: An Overview." *Library Trends* 55, no. 1 (2006): 102–20.
- Rosyid, Muhammad Zaiful, Mustajab, Aminol Rosyid, and Abdilah. *Prestasi Belajar*. Malang, 2019.
- Saefullah, U. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Sax, Gilbert. *Principles of Educational and Psychological Measurement and Evaluation*. 2 nd. California: Wadsworth Publishing Company, 1980.
- Singh, Charanjit Kaur Swaran, Nor Azmi Mostafa, Dodi Mulyadi, Noor Alhusna Madzlan, Eng Tek Ong, Siti Shuhaida Shukor, and Tarsame Singh Masa Singh. "Teacher Educators' Vision of an 'Ideal' Teacher." *Studies in English*

- Language and Education* 8, no. 3 (2021): 1158–76.
<https://doi.org/10.24815/siele.v8i3.19355>.
- Sopian, Maulana. “Pentingnya Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Proses Pembelajaran.” 2019.
- Sriuspita, A.D., Nugraha, A., & Hidayat, S. “Kompetensi Literasi Dan Numerasi Siswa Kelas V Pada Materi Sumber Daya Alam. *Journal of Elementary Educational Research*,” 2022.
- Stufflebeam D.L, Shinfield, A.J. *Systematic Evaluation*. Boston: Kluwer Nijhof Publishing, 1985.
- Sudjana. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production, 2004.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- . *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif*. Alfabeta, 2017.
- Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Mandar Maju, 2011.
- Sunhaji. *Manajemen Madrasah*. Purwokerto: STAIN Press, 2008.
- Suresmi, Suresmi, Yurnalis Etek, Agus Pahrudin, Ahmad Fauzan, and Siti Patimah. “Management of Quality Learning in a Superior Class.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 02 (2020): 622.
<https://doi.org/10.30868/ei.v9i02.1258>.
- Susanti, Weti. “Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan.” *JPPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)* 3, no. 1 (2019): 42–62.
<https://doi.org/10.36915/jpi.v3i1.49>.
- Tahfidz, Penyusun Kurikulum Kelas. *Kurikulum Kelas Tahfidz MTs Negeri 1 Banjarnegara*. Banjarnegara: MTs N 1 Banjarnegara, 2024.
- Terry, George R. *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Terry, George R, and Winardi. *Asas-Asas Manajemen / Terry, George R ; Alih Bahasa Winardi*. Bandung: Alumni, 2012.
- Toom, Auli, Kirsi Pyhäältö, Janne Pietarinen, and Tiina Soini. “Professional Agency for Learning as a Key for Developing Teachers’ Competencies?” *Education Sciences* 11, no. 7 (2021).

- <https://doi.org/10.3390/educsci11070324>.
- Toosi, Monireh, Maryam Modarres, Mitra Amini, and Mehrnaz Geranmayeh. "Evaluation Model in Medical Education :," 2021, 1–12. <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>.
- Utami, Yoga Dwi. "Manajemen Program Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Citra Madrasah." Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Ponorogo, 2020.
- Wardanah, U. "Peningkatan Kinerja Dengan Mengacu Pada Pengawasan Manajemen," 2020.
- Wati, Amalia Ratna Zakiah, and Syunu Trihantoyo. "Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 46. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>.
- Worthen, B.R., & Sanders, J.R. *Educational Evaluation: Theory and Practice*. Ohio: Charles A. Jones Publishing Company, 1981.
- Yatiman. *Surat Keputusan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara Nomor : 1280 Tahun 2024*. Banjarnegara: MTs N 1 Banjarnegara, 2024.
- Yusri, Nadia, Muhammad Afif Ananta, Widya Handayani, and Nurul Haura. "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2023.
- Zayyini Rusyda Mustarsyidah, and Sugiyar. "Manajemen Program Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Daya Saing MTsN 1 Dan MTsN 2 Ponorogo." *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 2, no. 02 (2022): 137–52. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v2i02.1229>.

Lampiran. 1. Matriks Instrumen Penelitian

Fokus Penelitian	Aspek Penelitian	Sub Aspek Penelitian
Manajemen Kelas Unggulan MTS Negeri 1 Banjarnegara	a. Perencanaan	a. Kelas apa yang akan diunggulkan b. Kriteria siswa kelas unggulan. c. Kriteria pendidik unggulan d. Kurikulum kelas unggulan e. Fasilitas kelas unggulan f. Biaya kelas unggulan
	b. Pengorganisasian	a. Struktur organisasi kelas unggulan. <ul style="list-style-type: none"> - Tim inti yang terdiri dari guru kelas, wakil kepala sekolah, dan mungkin beberapa orang tua siswa untuk mengelola kelas unggulan. - Tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi setiap anggota tim. - Komunikasi antara semua anggota tim. b. Jadwal Pelajaran yang Fleksibel <ul style="list-style-type: none"> - Alokasi waktu mata pelajaran yang menjadi fokus kelas unggulan. - Waktu khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung minat dan bakat siswa. - Waktu luang bagi siswa untuk beristirahat dan mengeksplorasi minat mereka. c. Pengelolaan Kelas <ul style="list-style-type: none"> - Aturan Kelas yang jelas dan melibatkan siswa dalam pembuatannya. - Sistem Penilaian yang bervariasi dan relevan dengan tujuan pembelajaran.

	c. Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Implementasi Kurikulum Unggulan b. Pembelajaran Berdiferensiasi: Menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa. c. Memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif. d. Pembelajaran berkelanjutan yaitu terus belajar dan mengembangkan diri
	d. Pengawasan dan Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Efektivitas program: Sejauh mana program mencapai tujuan yang telah ditetapkan. b. Kelayakan program: Kelayakan program dari segi biaya, waktu, dan sumber daya. c. Kepuasan peserta: Tingkat kepuasan peserta terhadap program.
Manajemen Pendidik Kelas Unggulan MTS Negeri 1 Banjarnegara	a. Perekrutan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menentukan jumlah guru yang dibutuhkan, bidang keahlian yang diperlukan, serta kompetensi khusus yang harus dimiliki. b. Menyusun rencana rekrutmen yang detail, termasuk jadwal kegiatan, media promosi, anggaran yang dibutuhkan (jika perekrutan menggunakan skema mandiri). c. Menarik calon guru yang berkualitas dengan menawarkan visi yang menarik dan benefit yang kompetitif. d. Melakukan seleksi calon guru melalui berbagai tahap, seperti tes tertulis, wawancara, demonstrasi mengajar, atau tes psikologi. e. Menempatkan guru yang terpilih pada posisi yang sesuai dengan kompetensi dan minat mereka
	b. Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelatihan Teknis: Pelatihan yang berfokus pada peningkatan keterampilan teknis guru, seperti penggunaan media pembelajaran, penilaian, atau pengembangan kurikulum. b. Pelatihan Pedagogis: Pelatihan yang berfokus pada peningkatan keterampilan pedagogis guru, seperti strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, atau pembelajaran kolaboratif.

		<p>c. Pelatihan Manajerial: Pelatihan yang ditujukan untuk guru yang memiliki peran kepemimpinan, seperti kepala sekolah atau koordinator program.</p> <p>d. Pelatihan Pengembangan Diri: Pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan soft skills guru, seperti komunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah</p>
	c. Kompensasi	<p>a. Evaluasi Pekerjaan: Proses penilaian kinerja guru secara berkala menjadi dasar dalam menentukan besaran dan jenis kompensasi yang diberikan.</p> <p>b. Kebijakan Pengupahan: Kebijakan pengupahan yang adil dan transparan akan meningkatkan kepuasan kerja guru dan meminimalkan terjadinya kesenjangan.</p>
	d. Integrasi	<p>a. Mengelola Kelas: Melibatkan siswa dalam membuat aturan kelas dan mengevaluasi pembelajaran.</p> <p>b. Mengembangkan Kurikulum: Melibatkan guru dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat.</p> <p>c. Mengadakan Kegiatan Sekolah: Melibatkan orang tua dan komunitas dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sekolah.</p> <p>d. Mengambil Keputusan: Melibatkan semua pihak dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan sekolah</p>
	e. Pemeliharaan	<p>a. Ruang mengajar yang nyaman: Fasilitas yang memadai, seperti ruang guru yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, dan akses internet yang lancar.</p> <p>b. Komunikasi yang terbuka: Saluran komunikasi yang efektif antara guru, kepala sekolah, dan staf administrasi.</p> <p>c. Apresiasi dan penghargaan: Pengakuan atas prestasi dan kontribusi guru.</p>

		d. Kultur sekolah yang positif: Nilai-nilai positif yang dijunjung tinggi oleh seluruh warga sekolah
	f. Pemutusan hubungan kerja.	<p>a. Pemberitahuan Resmi: Tenaga pendidik yang bersangkutan harus diberitahu secara resmi mengenai keputusan pemisahan, baik secara tertulis maupun lisan.</p> <p>b. Perhitungan Tunjangan dan Gaji: Semua hak-hak finansial tenaga pendidik, seperti gaji yang belum dibayarkan, tunjangan, dan pesangon (jika ada), harus dihitung dan dibayarkan secara lengkap.</p> <p>c. Penyerahan Aset Sekolah: Tenaga pendidik harus mengembalikan semua aset sekolah yang dipinjamkan kepadanya, seperti laptop, buku, atau kunci kantor.</p> <p>d. Evaluasi Kinerja: Terutama untuk kasus pemecatan, biasanya dilakukan evaluasi kinerja secara menyeluruh untuk mengetahui alasan di balik keputusan tersebut.</p>

A. Fokus Penelitian

- a. Bagaimana manajemen program Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara?
- b. Bagaimana manajemen pendidik dalam program Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 Banjarnegara?
- c. Bagaimana peran manajemen kelas unggulan terhadap peningkatan prestasi siswa?

B. Kode Catatan Lapangan

Kategori	Kode
MTs Negeri 1 Banjarnegara	MTsN1
Perencanaan: Mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi.	(PRC 1)
Perencanaan: Menetapkan tujuan yang ingin dicapai	(PRC 2)
Perencanaan: Menganalisis kekuatan yang dimiliki	(PRC 3)
Perencanaan: Memperkirakan faktor-faktor yang dapat mendukung pelaksanaan program	(PRC 4)
Perencanaan: Memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan	(PRC 5)
Perencanaan: Melaksanakan rencana yang telah dirumuskan	(PRC 6)
Perencanaan: Mengevaluasi hasil dari pelaksanaan program tersebut	(PRC 7)
Pengorganisasian: Fokus pada sumber daya manusia. Tugas terstruktur dengan baik dan didistribusikan secara tepat. Pembagian tugas yang jelas dan tersusun.	(PGR)
Pelaksanaan: Manajer (kepala sekolah/waka kurikulum) memberikan arahan dan motivasi memastikan anggota organisasi bergerak dan melaksanakan rencana	(PLS1)
Pelaksanaan: Anggota menjalankan peran masing-masing, tetapi juga terdorong untuk memberikan hasil yang optimal	(PLS2)
Evaluasi: Manajer mengawasi pelaksanaan kegiatan sesuai dengan standar/SOP.	(EV)
Pengadaan pendidik: Identifikasi kebutuhan tenaga pendidik kelas unggulan, perekrutan, seleksi, serta penempatan tenaga pendidik	(P.PDDK)
Pengembangan: Peningkatan keterampilan melalui pelatihan	(PGB)
Kompensasi: Kebijakan evaluasi, pengupahan, sistem penggajian	(KPS)

Integrasi: Menciptakan keseimbangan (perasaan, kebutuhan, serta aspirasi tenaga pendidik) antara kepentingan tenaga pendidik, siswa, masyarakat, dan sekolah	(ITG)
Pemeliharaan: Program pengembangan, kesejahteraan, Menjaga lingkungan kerja yang kondusif (konseling/refreshing)	(PML)
Pemutusan hubungan kerja: Pengembalian pendidik ke masyarakat (pensiun, pemutusan kontrak, mutasi ke instansi lain, meninggal dunia, atau pemecatan), Langkah-langkah/cara dan peraturannya"	(PHK)
Observasi	O
Wawancara	W
Dokumentasi	D

Lampiran. 2. Jadwal Kegiatan Penelitian

Jadwal Wawancara

No	Tanggal	Informan	Keterangan
1.	Senin, 28 April 2025	Yuniati, S.Pd.I., M.Pd.	Waka Kurikulum
2.	Sabtu, 3 Mei 2025	Suratin	Bendahara Komite
3.	Senin, 5 Mei 2025	Tri Widayati, S.Pd.	Koordinator Kelas Riset
4.	Senin, 5 Mei 2025	Musfiatul Muniroh, S.Pd.I, M.Pd.I.	Guru Kelas Riset
5.	Selasa, 6 Mei 2025	Linara	Orangtua Kelas Riset
6.	Rabu, 7 Mei 2025	Drs. H. Yatiman, M.Pd.I.	Kepala Madrasah
7.	Rabu, 7 Mei 2025	Risky Arbangi Nopi, S.Pd.	Guru Kelas Sastra
8.	Rabu, 7 Mei 2025	Khoerul Mahbub, Alh., S.Sy.	Koordinator Kelas Tahfidz
9.	Rabu, 7 Mei 2025	Widya Tryaningtyas	Siswa Kelas Tahfidz

Jadwal Observasi

No	Tanggal	Lokasi	Objek
1.	7 Mei 2025	Masjid Darul Ulum Madtsansa	Halaqoh Kelas Tahfidz
2.	17 Mei 2025	Ruang Panitia Ujian	Finalisasi Proposal Myres & Kreasi Kelas Riset
3.	19 Mei 2025	Ruang Kelas Sastra	Baca Senyap Kelas Sastra

Lampiran. 3. Catatan Hasil Observasi

Nomor : 1/O/MTsN1/V/2025
 Kegiatan Observasi : Halaqoh Kelas Tahfidz
 Lokasi : Masjid
 Pengamat : Risa Kusumawardani
 Hari/tanggal observasi : Rabu, 7 Mei 2025
 Waktu Observasi : 07.30 – 08.30

No	Data Observasi
1	<p>Pada tanggal 7 Mei 2025, peneliti melakukan kunjungan observasi ke MTs Negeri 1 Banjarnegara dalam rangka pengumpulan data lapangan terkait pelaksanaan program kelas tahfidz. Perjalanan dimulai pada pukul 07.27 dan tiba di lokasi pada pukul 07.30 WIB. Setibanya di MTs Negeri 1 Banjarnegara, peneliti langsung menuju ruang Pelayanan Informasi dan Layanan Administrasi Madrasah (PILAM) dan mengisi buku tamu secara online dengan pendampingan dari Ibu Prawit selaku petugas PILAM.</p> <p>Setelah proses administrasi selesai, peneliti diarahkan menuju Masjid Darul Ulum Madtsansa, yang menjadi tempat berlangsungnya kegiatan halaqoh kelas tahfidz. Di lokasi tersebut, peneliti bertemu dengan Koordinator Kelas Tahfidz, Bapak Khoerul Mahbub, yang memberikan penjelasan terkait teknis pelaksanaan halaqoh. Kegiatan halaqoh hari itu diikuti oleh siswa kelas 7 dan 8, sementara siswa kelas 9 tidak mengikuti kegiatan tersebut karena sedang melaksanakan Ujian Madrasah (UM). Pelaksanaan Ujian Madrasah untuk siswa kelas IX berlangsung berbasis CBT (Computer Based Test) menggunakan Exam Browser. Sebanyak 331 siswa mengikuti ujian yang tersebar di 21 ruang dengan diawasi oleh 42 pengawas. Ujian hari itu merupakan hari kelima, dengan mata pelajaran yang diujikan adalah Bahasa Arab dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Berdasarkan pantauan dan informasi dari pihak madrasah, pelaksanaan ujian berjalan lancar dan sesuai dengan Prosedur Operasional Standar (POS) Ujian Madrasah Tahun Pelajaran 2024/2025.</p> <p>Sementara itu, kegiatan halaqoh tahfidz berjalan dengan tertib dan kondusif, didampingi oleh para ustadz dan ustadzah pengampu yang secara aktif membimbing para siswa dalam proses menghafal dan menyetorkan hafalan Al-Qur'an. Observasi ini memberikan gambaran nyata mengenai sinergi antara kegiatan akademik dan program keagamaan di MTs Negeri 1 Banjarnegara.</p>

Nomor : 2/O/MTsN1/V/2025
 Kegiatan Observasi : Finalisasi Proposal Myres & Kreasi
 Lokasi : Ruang Panitia
 Pengamat : Risa Kusumawardani
 Hari/tanggal observasi : Sabtu, 17 Mei 2025
 Waktu Observasi : 10.00-12.00

No	Data Observasi
1	<p>Pada hari Sabtu, 17 Mei 2025, telah dilaksanakan kegiatan <i>Finalisasi Proposal Myres & Tahun Kreasi 2025</i> oleh Kelas Unggulan Riset MTs Negeri 1 Banjarnegara. Kegiatan ini berlangsung di Aula MTsN 1 Banjarnegara dan direncanakan selama dua hari. Kegiatan dipimpin langsung oleh Kepala Madrasah, Drs. H. Yatiman, M.Pd.I., yang turut didampingi oleh Kepala Tata Usaha serta para Wakil Kepala Madrasah. Finalisasi ini diikuti oleh 19 tim riset yang terdiri dari siswa kelas unggulan riset yang telah mempersiapkan proposalnya secara intensif bersama para koordinator, mentor, dan pembimbing masing-masing. Selama kegiatan berlangsung, para siswa mempresentasikan hasil proposal mereka, mendapatkan masukan dari para pembimbing, dan melakukan revisi akhir sebagai bentuk penyempurnaan sebelum diajukan ke ajang Madrasah Young Researchers Supercamp (Myres) dan Tahun Kreasi 2025. Suasana kegiatan terlihat sangat aktif dan serius, mencerminkan komitmen madrasah dalam membina budaya riset dan inovasi di kalangan siswa. Kegiatan ini menjadi salah satu upaya strategis MTsN 1 Banjarnegara dalam mencetak generasi muda yang berpikir kritis, kreatif, dan kompetitif di bidang penelitian dan karya ilmiah.</p>

Nomor : 3/O/MTsN1/V/2025
 Kegiatan Observasi : Baca Senyap
 Lokasi : Ruang Kelas Sastra
 Pengamat : Risa Kusumawardani
 Hari/tanggal observasi : Senin, 19 Mei 2025
 Waktu Observasi : 07.00 – 07.40

No	Data Observasi
1	<p>Pada hari Senin, 19 Mei 2025, pukul 07.00 WIB, MTs Negeri 1 Banjarnegara melaksanakan kegiatan <i>Baca Senyap</i> di awal kegiatan belajar mengajar (KBM) pada jam pertama. Kegiatan ini berlangsung selama 40 menit dan merupakan bagian dari program literasi madrasah yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin. Observasi dilakukan di salah satu kelas sastra, di mana seluruh siswa terlihat antusias dan tertib mengikuti kegiatan. Para siswa membaca berbagai jenis buku, baik fiksi seperti novel dan cerpen, maupun nonfiksi seperti buku biografi, ensiklopedia, dan buku pengayaan lainnya. Tidak hanya siswa, seluruh guru dan tenaga kependidikan (GTK) juga turut serta dalam kegiatan ini, menciptakan suasana literatif yang kondusif dan menumbuhkan budaya membaca di lingkungan madrasah. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan membaca, tetapi juga menumbuhkan minat serta kecintaan terhadap literasi di kalangan seluruh warga madrasah.</p>

Lampiran. 4. Rekap Hasil Transkrip Wawancara

Nomor	1/W/MTsN1/V/2025
Nama Informan	Drs. H. Yatiman, M.Pd.I.
Identitas Informan	Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Banjarnegara
Tempat Wawancara	MTs Negeri 1 Banjarnegara
Hari/Tanggal	Rabu, 7 Mei 2025
Waktu Wawancara	11.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apa tujuan secara umum diadakan program kelas unggulan?	"Tujuan diselenggarakan program kelas unggulan adalah dalam rangka untuk peningkatan baik itu kualitas maupun layanan kepada peserta didik atau umumnya kepada Masyarakat pengguna madrasah. "	(PRC 2)
		"Kami kan mempunyai beberapa kelas unggulan yang pertama kelas tahfidz, kelas tahfidz ini kita dorong kepada anak-anak untuk bisa, mencintai Al Qur'an sebagai kitab suci Agama Islam, yang kedua adalah"	(PRC 2)
		"menanamkan sejak dini disamping cinta juga mereka bisa melafalkan Al Qur'an, nah tentu ini menjadi harapan orangtua dan masyarakat agar penanaman nilai-nilai agama dilakukan sedini mungkin. "	(PRC 5)
		"Kelas riset ini tujuannya adalah memberikan pemahaman pada anak-anak untuk berpikir kritis kemudian berpikir sistematis dan juga membekali anak-anak Teknik-teknik penelitian yang sederhana "	(PRC 2)
		"dan selanjutnya kelas literasi atau kelas sastra dalam rangka untuk nguri-nguri kesusastraan yang sebenarnya sudah tertanam di bangsa Indonesia, dan juga untuk membangkitkan kepada anak-anak mencintai sastra kemudian untuk belajar menulis bebrapa karya baik itu puisi, cerpen maupun yang lainnya. "	(PRC 2)

		"Dan pada tahun ajaran 2024/2025 kami mencoba menawarkan kepada masyarakat terkait dengan program peminatan olahraga dan seni dan ini tentu juga ingin mendorong pada anak-anak terutama yang mempunyai potensi olahraga dan seni untuk bisa dikembangkan di MTs N 1 Banjarnegara"	(PRC 5)
2	Bagaimana penentuan pengajar di kelas unggulan? Siapa yang menentukan pengajarnya? Serta penentuan pengajar berdasarakan apa?	"Jadi untuk pengorganisasian kelas unggulan ini, masing-masing kelas unggulan kami mempunyaiketua program, jadi ada ketua program unggulan kelas tahfidz, ketua program kelas riset, kelas sastra dan juga unggulan olahraga. Di samping itu juga ada tim, baik itu dari sisi pengelola maupun pengajarnya, nah untuk bidang-bidang tertentu kami bekerjasama dengan pihak luar madrasah misalnya untuk kelas tahfidz, kami bekerjasama dengan para ustadz dan ustadzah yang ada di pondok pesantren tahfidzul qur'an raudlatul qur'an wangon Banjarnegara, disamping itu juga ada guru-guru yang ada dimadrasah ini yang mempunyai latar belakang tahfidz juga kita libatkan di dalamnya, kemudian juga untuk kelas riset, disamping kami memberdayakan yang ada, yang mempunyai kemampuan lebih di bidang penelitian juga kami menggandeng beberapateman dari luar untuk bisa ikut terlibat. Jadi kami tidak bisa sendiri, kami berkolaborasi dengan banyak pihak."	(PGR)
3	Bagaimana dengan pembiayaan pelenggaraan kelas unggulan? Apakah juga berasal dari iuran siswa?	"Tentu ada perbedaan dengan kelas regular, karena memang untuk kelas unggulan ini kami membutuhkan, supaya bisa berjalan, dan juga memenuhi harapan orangtua. Tentu kami membutuhkan dana yang lebih, keterbatasan BOS ini belum bisa mencukupi pembiayaan kelas unggulan. "	(PRC 4)
		"Jadi biasanya pada perencanaan tiap tahun, di awal tahun pelajaran kami mengumpulkan wali murid kelas unggulan untuk bersama-sama membicarakan pembiayaan putra/putrinya di kelas unggulan."	(PRC 6)

4	Ada evaluasi terhadap program atau tidak? Bagaimana evaluasi program kelas unggulan?	"Terkait dengan program tentu kita setiap semester melakukan evaluasi, sehingga untuk kelas unggulan ini, di samping rapot yang kita keluarkan secara regular, kita juga mengeluarkan rapot khusus di kelas-kelas unggulan jadi ada rapot khusus di kelas riset, tahfidz, sastra."	(EV)
		"Dan evaluasi program dilaksanakan oleh tim kelas unggulan masing-masing."	(EV)
		"Kami sudah menyusun perangkat dan pedoman untuk mengevaluasi pelaksanaan program kelas unggulan, baik dari sisi administrasi, proses, maupun hasil belajar siswa."	(PRC 7)
5	Bagaimana proses pengadaan guru kelas unggulan?	"Proses pengadaan tenaga pendidik di lingkungan madrasah dilakukan melalui dua jalur utama, yaitu jalur Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Kementerian Agama dan Guru Tidak Tetap (GTT)"	(P.PDDK)
6	Apakah ada pelatihan khusus untuk guru kelas unggulan?	"Kami kadang melaksanakan In House Training yang berfokus pada pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan perangkat digital dan aplikasi pembelajaran berbasis IT, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan zaman."	(PGB)
		"Kami menyelenggarakan pelatihan penyusunan modul pembelajaran sebagai bagian dari penguatan kompetensi pedagogik guru. Melalui pelatihan ini, guru didorong untuk mampu menyusun perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta selaras dengan kurikulum yang berlaku, termasuk pengintegrasian nilai-nilai khas dalam program kelas unggulan	(PGB)
7	Untuk guru kelas unggulan apakah ada tambahan honor?	"Kami memberikan tambahan honor bagi guru-guru yang terlibat aktif dalam program unggulan, khususnya yang menjalankan tugas di luar beban mengajar utama. Ini sebagai bentuk penghargaan terhadap komitmen dan peran strategis mereka dalam membimbing siswa."	(KPS)

		<p>“Ya ada, kompensasi ada, Insyaallah layak bagi para pendidik, baik melalui insentif tambahan maupun penghargaan nonfinansial. Untuk guru-guru di kelas unggulan seperti Tahfidz dan Riset, kami sesuaikan dengan beban kerja dan tanggung jawab yang diemban. Selain itu, kami juga mengajukan tunjangan tambahan melalui BOS Kinerja, dan menjalin komunikasi dengan komite untuk mendukung program-program khusus yang memerlukan penguatan anggaran.”</p>	(KPS)
8	<p>Bagaimana menciptakan keseimbangan (perasaan, kebutuhan, serta aspirasi tenaga pendidik)?</p>	<p>“Kita harus memahami kondisi guru. Kami menyadari bahwa tuntutan terhadap guru cukup tinggi, karena selain mengajar, mereka juga terlibat dalam berbagai program unggulan. Maka kami mencoba mengatur agar guru bisa tetap menjalankan tugasnya dengan baik, tanpa terbebani secara berlebihan.”</p>	(ITG)
9	<p>Bagaimana strategi madrasah dalam menjaga dan mempertahankan kualitas tenaga pendidik yang sudah ada?</p>	<p>“Kami menyadari bahwa mempertahankan kualitas tenaga pendidik tidak cukup hanya dengan merekrut yang terbaik, tetapi juga harus dibarengi dengan pembinaan berkelanjutan. Oleh karena itu, kami terus mendorong guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, bahkan studi lanjut. Kami juga menyediakan ruang untuk apresiasi, seperti penghargaan kepada guru berprestasi dan pemberian insentif sesuai kemampuan lembaga.”</p>	(PML)
10		<p>“Kami fasilitasi kegiatan rihlah atau silaturahmi antarguru dan program refreshing yang sifatnya membangun kekompakan tim. Hal-hal semacam ini bagian dari pemeliharaan agar guru tetap semangat, loyal, dan merasa dihargai dalam menjalankan tugasnya”</p>	(PML)
11	<p>"Bagaimana madrasah memaknai dan melaksanakan proses pemutusan hubungan kerja, baik karena pensiun, mutasi,</p>	<p>“Kami memaknai pemisahan bukan sekadar berakhirnya masa kerja, tetapi juga sebagai bentuk penghormatan atas pengabdian guru selama ini. Untuk guru yang pensiun atau mutasi, biasanya kami adakan acara pelepasan sebagai bentuk penghargaan. Kalau berkaitan dengan kontrak atau kebijakan lain, kami tetap jalankan prosedur sesuai regulasi yang berlaku, dengan</p>	(PHK)

	atau berakhirnya kontrak, agar tetap menghormati pengabdian guru dan menjaga hubungan yang baik?"	komunikasi yang jelas dan humanis. Tujuannya agar proses berakhirnya hubungan kerja tetap membawa kesan baik dan tidak menimbulkan dampak psikologis yang berat bagi guru maupun madrasah."	
		"Kami memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran dan memberi penghargaan kepada siswa yang menunjukkan prestasi, baik melalui lomba maupun nilai akademik. Ini bagian dari ikhtiar kami agar prestasi akademik siswa meningkat dan menjadi motivasi bersama."	(PHK)
12	"Bagaimana upaya madrasah dalam mendorong prestasi siswa, baik di bidang akademik maupun non-akademik, seperti melalui kegiatan lomba, ekstrakurikuler, atau pembinaan karakter?"	"Kami sangat mendorong siswa untuk aktif tidak hanya di bidang akademik, tapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, seni, olahraga, dan kegiatan sosial. Kegiatan seperti ini membentuk karakter siswa agar lebih percaya diri, mandiri, dan mampu bekerja sama. Banyak siswa kami yang justru menunjukkan potensi besar di luar kelas. Ini menjadi bukti bahwa pendidikan karakter dan pengembangan bakat non-akademik itu sangat penting."	(PA)
13		"Kelas unggulan kami tidak hanya kami desain untuk mengejar prestasi akademik, tapi juga non-akademik. Kami libatkan mereka dalam berbagai kegiatan seperti lomba riset, tahfidz, menulis, bahkan event-event olahraga dan seni. Ini semua penting untuk membentuk karakter siswa yang seimbang, unggul dalam ilmu, tetapi juga memiliki akhlak, kepercayaan diri, dan kemampuan sosial yang kuat."	(PA)

Nomor	2/W/MTsN1/IV/2025		
Nama Informan	Yuniati, S.Pd.I., M.Pd.		
Identitas Informan	Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Banjarnegara		
Tempat Wawancara	MTs Negeri 1 Banjarnegara		
Hari/Tanggal	Senin, 28 April 2025		
Waktu Wawancara	13.00 WIB		
No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana awal mula diselenggarakannya kelas unggulan dan apa yang melatarbelakanginya? serta apa tujuan secara umum diadakan program kelas unggulan?	"Sebenarnya, sesuai dengan KMA 184 yang memberikan kewenangan terhadap madrasah, untuk berinovasi. Madrasah itu harus punya inovasi yang berbeda dengan madrasah yang lain."	(PRC 1)
		"Sehingga kita membentuk berdasarkan sumber daya yang ada. Kita bikin waktu itu, 4 tahun yang lalu, berarti ini tahun yang keempat yaitu tiga kelas unggulan,"	(PRC 3)
		"Tujuannya secara umum madrasah ini menjadi semacam taman belajar, di taman itu semua harus berkembang sesuai dengan takaran masing-masing, jadi kita memberi ruang kepada setiap siswa yang berbakat, selain di ekstrakurikuler yang sudah ada, kita bikin kelas unggulan."	(PRC 2)
2	Ada berapa rombongan untuk masing-masing program kelas unggulan?	"Awal mulai kita buat 3 kelas unggulan yaitu kelas riset, kelas menulis, dan kelas tahfidz. Untuk kelas 7A, 8A, 9A itu kelas riset, kelas 7B, 8B, 9 B kelas menulis, kelas 7C, 8C, 9C kelas tahfidz. "	(PGR)
		"Untuk kelas D sekarang kita tambah kelas khusus olahraga dan seni, Untuk ajaran depan kelas menulisnya kita jadikan kelas sastra."	(PRC 7) (EV)
3	Apa tujuan khusus diadakan program kelas unggulan?	"Kelas riset untuk mencetak peneliti muda sejak dini yang bisa menyelesaikan masalah di sekitar. Jadi jiwa penelitiannya kita tumbuhkan sejak dini. Kalau kelas menulis targetnya menjadi penulis muda dan terkait dengan sastra seperti puisi, cerpen, dongeng, fabel, drama. Kemudian mereka membuat produk antologi tiap semester, bonusnya mereka bisa menjadi penulis di media cetak." "Kalau tahfidz memang dari dulu kita targetnya lulus kelas 9 itu minimal 5 juz, ada beberapa yang melebihi target ada yang kurang dari target, tergantung	(PGR)

		kemampuan anak. Kalau Olahraga dan Seni mengembangkan bakat olahraga dan seni dari masing- masing anak, ada yang basket, panahan, nyanyi, nari	
4	Bagaimana perencanaan bagi masing-masing kelas unggulan? Terkait pengajar dan persiapannya serta pengkondisian siswanya?	"Dari komite, kepala madrasah, kurikulum, wali kelas, wali murid, koordinator program kelas unggulan dalam hal perencanaan kelas unggulan semua kita libatkan."	(PGR)
		"Bahkan sebelum masuk semester, kita adakan rapat koordinasi dengan koordinator kelas unggulan, jadi sekarang ada 3 kelas unggulan dan 1 kelas khusus. Kita meminta mereka menjadi koordinator yang mengkomando teman-teman di tim."	(PLS1)
		"Jadi masing-masing punya tim, tim riset berapa orang, tim menulis, tim tahfidz, dan mereka membahas visi misi dan program selama satu tahun untuk kelas 7, 8, 9."	(PLS2)
		"Untuk pengajarnya pertama berdasarkan sumber daya yang ada, untuk mendukung sumber daya yang sudah ada, kita ternyata butuh kualifikasi nih kelas tahfidz yang tentunya hafidz, dan kita berkonsultasi dengan komite, dan komite menyarankan untuk mendatangkan guru tahfidz yang kompeten dan menjadi guru sini."	(P.PDDK)
		"Untuk koordinator kelas unggulan mereka sudah ada silabusnya, berjenjang sudah ditentukan tiap tim. Untuk muatan kurikulumnya sama seperti di kelas regular, hanya ada tambahan tiap kelas unggulan sesuai kelasnya ada tambahan 2 jam pelajaran yang masuk dalam intrakurikuler."	(PGR)
		"Tetapi pada kenyataanya mereka mendapatkan lebih dari itu, seperti kelas tahfidz bisa halaqohnya hampir tiap hari, menulis juga bimbingan di luar jam pelajaran banyak, apalagi riset itu ada gladi-gladi dan segala macamnya."	(EV)
5	Bagaimana pengaturan waktu dan tempat/sarpras atau jadwal pembelajaran di kelas unggulan?	"Untuk intakulikuler sama seperti kelas regular hanya ada tambahan 2 jam sesuai kelas unggulannya, tetapi di esktrakulikuler mereka mendapat lebih banyak. Yang wajib ini ada 2 jam pelajaran per minggu."	(PLS2)

		"Kalau kelas riset kan kita butuh jurnal-jurnal ya, pembelajaran kelas riset ada TV digital yang tersambung internet, kalau tahfidz kita kegiatan banyak di masjid, tempatnya luas bisa menampung halaqah yang banyak dan tidak berdekatan jadi tidak saling mengganggu."	(PLS2)
		"Salain itu anak-anak juga membawa laptop sendiri-sendiri, walaupun tidak kita di labkom."	(PRC 4)
6	Apakah siswa yang masuk ke kelas unggulan melalui tahap tes?	"Kalau di Madsansa kan PPDB awal pendaftaran ditawari mau masuk kelas apa, dari sekian misalnya kelas riset yang daftar 80-100 anak, padahal kita menampung 36 maksimal kita seleksi pakai tes, wawancara orangtua dan siswa. Minatnya dimana dan dukungan orangtua juga, karena ada biaya yang berbeda dengan kelas regular."	(PRC 5)
7	Apa saja standar kelulusan siswa yang mengikuti tes untuk masing-masing program kelas unggulan?	"Kelas riset ada tes identifikasi kalau anak itu bakatnya meneliti,"Kelas tahfidz juga ada tes, misalnya lancar membaca Al Qur'an, cepat menghafal, kemampuan menghafal."	(PRC 5)
8	Bagaimana dengan pembiayaan penyelenggaraan kelas unggulan? Apakah juga berasal dari iuran siswa?	"Kita ada subsidi dari orang tua, untuk membiayai kebutuhannya tiap kelas. Seperti kelas riset terakhir ke Singapura, itu 50% biaya dari orang tua, 50% dari madrasah. Pembiayaan dari komite, keuangan kelas unggulan, dan orangtua."	(PRC 4)
9	Bagaimana ketertarikan siswa memilih program kelas unggulan?	"Yang banyak peminatnya itu kelas riset dan tahfidz, misalnya yang daftar sampai 150 yang diterima hanya 36. Yang tidak terlalu banyak pendaftar kelas menulis atau sastra karena pengetahuan orangtua tentang kelas tersebut masih kurang."	(EV)
9	Bagaimana pelaksanaan evaluasi pada kelas unggulan?	"Evaluasinya seperti kelas regular hanya saja ada perbedaan evaluasi sesuai kelas unggulannya masing-masing."	(EV)
10	Ada evaluasi terhadap program atau tidak?	"Perbulan ada laporan tiap kelas, menjelang lomba juga ada evaluasinya."	(EV)
	Bagaimana evaluasi program kelas unggulan?	"Kita menjamin ke orangtua, lulus Madtsansa dia harus berprestasi di kelas unggulan masing-masing."	

		"Kelas riset ya dapat piagam, kelas tahfidz piagam tahfidznya, kelas sastra ya bawa pulang buku, ini lho karya saya."	
11	Setelah diadakan evaluasi, bagaimana tindak lanjut terhadap program?	"Setelah diadakan evaluasi kan ada kendala, ada hal-hal yang perlu ditingkatkan lagi, ya kita menindaklanjuti hal tersebut. Dari laporan yang masuk, seperti ini itu, butuh ini itu, madrasah bagaimana, ya kita tindaklanjut. Di dalam kelas juga pasti ada tingkatan kemampuan anak, itu juga bisa dengan kolaborasi dan saling membantu."	(EV)
12	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan program kelas unggulan?	"Kesempatan, sumber daya yang ada kita manfaatkan, ya lebih ke semangat, ada sarprasnya juga, gurupun yang tidak terlibat di kelas unggulan pasti mensupport belajarnya, motivasi juga. Siswa di kelas reguler juga banyak yang berprestasi, seperti yang diterima di MAN IC Pekalongan juga ada dari kelas reguler, organisasi OSIM."	(PRC 4)
13	Apakah program kelas unggulan dapat meningkatkan atau mendongkrak prestasi madrasah? Mungkin bisa dijelaskan secara konkritnya	"Banget, ya pastinya kelihatan, prestasi lomba kelas riset Alhamdulillah ada yang sampai luar negeri, nasional juga. Tapi kalo tahfidz kan jarang ada lomba, dan kelas menulis pernah dapat MURI, kontributor fiksi."	(PN)
14	Dalam setiap program pasti terdapat kendala, apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program kelas unggulan?	"Kendala kadang ada di pembiayaan, lombanya banyak banget kadang di perencanaan tidak tercover. Misalnya nih lomba Myres dan OPSI, yang targetnya 2 peserta ternyata lolos 5 peserta. Tapi dari kendala tersebut pasti ada solusinya."	(PRC 4)
15	Bagaimana prerekutan guru kelas unggulan?	"Kelas tahfidz, karena kita butuh banyak ustadz dan ustadzah jadi kita perekrutan dan menjadi guru Madstansa."	(P.PDDK)
16	Ada pelatihan guru kelas unggulan atau pengembangan guru?	"Ada, kita kirim guru kelas menulis ke Jakarta untuk mengikuti wokshop. Kalau kelas Riset, ada sertifikat yang menyatakan bahwa guru ini layak menjadi pembimbing riset."	(PGB)
17	Apakah ada kompensasi untuk guru kelas unggulan?	"Ya ada reward, baik dari madrasah maupun dari iuran orangtua. "	(KPS)

18	Bagaimana koordinasi di kelas unggulan?	"Dalam tim selalu berkoordinasi, koordinator kelas unggulan membawahi 4 guru. Apabila ada hal yang perlu dibahas bersama ya rapat dengan waka kurikulum, kepala madrasah."	
		Setiap program sudah ada SOP, silabus, serta evaluasi rutin baik semester maupun tahunan yang menjadi dasar untuk menilai apakah program berjalan sesuai harapan. Kami juga menggunakan pedoman evaluasi yang disusun oleh tim masing-masing program."	(PRC 7)
19	Bagaimana proses pengadaan tenaga pendidik di madrasah ini dilakukan?	"Untuk pengajarnya pertama berdasarkan sumber daya yang ada, untuk mendukung sumber daya yang sudah ada, kita ternyata butuh kualifikasi nih kelas tahfidz yang tentunya hafidz, dan kita berkonsultasi dengan komite, dan komite menyarankan untuk mendatangkan guru tahfidz yang kompeten dan menjadi guru sini,"	(P.PDDK)
20	Apakah madrasah bekerja sama dengan pihak luar dalam pemenuhan kebutuhan tenaga pendidik untuk bidang tertentu?	"Kelas Tahfidz, karena kita butuh banyak ustadz dan ustadzah jadi kita perekrutan dan menjadi guru Madstansa. Perekrutan Guru Kelas Tahfidz kami mensyaratkan yang mempunyai ijazah tahfidz."	(P.PDDK)
21	Apakah madrasah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan di luar daerah? Bisa dijelaskan contohnya?	"Kami pernah mengirim guru kelas menulis ke Jakarta untuk mengikuti workshop kepenulisan, dan untuk guru riset juga kami pastikan memiliki sertifikat yang menunjukkan kelayakan sebagai pembimbing penelitian,"	(PGB)
22	Apa saja bentuk pelatihan yang diberikan kepada guru terkait pengembangan kurikulum?	"Pelatihan yang kami selenggarakan mencakup berbagai workshop, salah satunya adalah pelatihan penyusunan kurikulum madrasah. Dalam pelatihan tersebut, para guru dibekali dengan kemampuan untuk merancang dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas unggulan. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan, kontekstual, dan mendukung pencapaian tujuan program unggulan, baik kelas riset maupun tahfidz."	(PGB)

23	Bagaimana peran MGMP dalam mendukung pengembangan profesional guru di madrasah ini?	"Pelaksanaan MGMP menjadi sarana penting bagi guru-guru untuk saling berbagi pengalaman, mendiskusikan metode pembelajaran yang efektif, serta menyusun perangkat ajar secara kolaboratif. Kegiatan ini juga membantu guru untuk terus mengikuti perkembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan terbaru, sehingga kualitas pembelajaran di kelas unggulan tetap terjaga dan relevan."	(PGB)
24	Bagaimana kebijakan madrasah dalam memberikan kompensasi kepada guru yang menangani kelas unggulan seperti Tahfidz dan Riset, khususnya yang terlibat dalam kegiatan di luar jam pelajaran?	"Pemberian kompensasi untuk guru di kelas unggulan sudah kami koordinasikan dengan pihak madrasah. Selain gaji pokok, guru yang menangani kelas Tahfidz dan Riset juga menerima insentif tambahan, terutama jika mereka terlibat dalam kegiatan luar jam pelajaran seperti pembimbingan lomba, riset, atau kegiatan keagamaan. Kami pastikan proporsional dengan keterlibatan dan kompetensi yang dimiliki."	(KPS)
25	Bagaimana madrasah mengelola distribusi jam mengajar agar tetap sesuai dengan kapasitas dan beban kerja guru, terutama ketika guru juga terlibat dalam program-program unggulan yang memerlukan perhatian khusus?	"Kami sudah membagi jam mengajar sesuai kemampuan, tapi kami masih banyak yang lebih jam. Standarnya satu guru mengajar minimal 24 jam mengajar dalam satu minggu, tetapi kenyataan lebih dari itu,"	(ITG)
26	Apa saja bentuk pembinaan dan dukungan yang diberikan kepada guru agar tetap termotivasi dan dapat terus berkembang dalam menjalankan tugasnya?"	"Kami tidak hanya fokus pada kinerja guru saat mengajar, tetapi juga memperhatikan bagaimana mereka bisa berkembang dan tetap termotivasi. Guru-guru kami dilibatkan dalam pelatihan, pembinaan, dan juga diberi kesempatan untuk menunjukkan potensi mereka, termasuk melalui lomba atau program pengembangan lainnya."	(PML)
27		"Kami juga membangun komunikasi yang baik, menciptakan suasana kerja yang kondusif, dan memberi ruang bagi guru untuk menyalurkan aspirasi. Semua ini bagian dari pemeliharaan agar guru merasa	(PML)

		dihargai dan terus berkontribusi positif bagi madrasah,”	
28	“Bagaimana madrasah menangani proses pemutusan hubungan kerja, baik karena pensiun, mutasi, atau alasan lainnya, agar tetap menjaga penghargaan dan hubungan baik dengan guru yang bersangkutan?”	“Kami memaknai pemisahan bukan sekadar berakhirnya masa kerja, tetapi juga sebagai bentuk penghormatan atas pengabdian guru selama ini. Untuk guru yang pensiun atau mutasi, biasanya kami adakan acara pelepasan sebagai bentuk penghargaan. Kalau berkaitan dengan kontrak atau kebijakan lain, kami tetap jalankan prosedur sesuai regulasi yang berlaku, dengan komunikasi yang jelas dan humanis. Tujuannya agar proses berakhirnya hubungan kerja tetap membawa kesan baik dan tidak menimbulkan dampak psikologis yang berat bagi guru maupun madrasah.”	(PHK)
29		“Kami berusaha menjaga agar setiap guru yang berpisah dari madrasah, baik karena pensiun, mutasi, atau alasan lain, tetap merasakan penghargaan atas jasa-jasanya. Misalnya saat guru pensiun, kami adakan acara perpisahan secara resmi. Selain itu, kami pastikan semua proses administrasi dan komunikasi berjalan lancar dan sesuai aturan.”	(PHK)
30		“Kami merasa bahwa madrasah memiliki tanggung jawab moral untuk memastikan bahwa perpisahan tidak menimbulkan kesan negatif, baik bagi guru yang bersangkutan maupun bagi lingkungan kerja secara keseluruhan. Bagi kami, pemisahan itu bukan akhir dari hubungan sosial, tetapi bentuk transisi yang tetap harus dijaga kehormatannya.”	(PHK)
31	“Apa strategi yang diterapkan madrasah dalam mendukung peningkatan prestasi akademik siswa di kelas unggulan, baik dari segi pendekatan pembelajaran maupun	“Kami memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran dan memberi penghargaan kepada siswa yang menunjukkan prestasi, baik melalui lomba maupun nilai akademik. Ini bagian dari ikhtiar kami agar prestasi akademik siswa meningkat dan menjadi motivasi bersama.”	(PA)

32	pemberian apresiasi kepada siswa berprestasi?"	"Kelas unggulan dirancang agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih dalam, baik dari sisi materi, pendekatan, maupun pelatihan keterampilan berpikir kritis. Hal ini tentu sangat mendukung peningkatan prestasi akademik mereka."	(PA)
33	"Bagaimana madrasah mendorong dan memfasilitasi siswa kelas unggulan untuk meraih prestasi di bidang non-akademik?"	"Siswa-siswa kelas unggulan memiliki ruang lebih luas untuk menyalurkan minat dan bakat mereka di bidang non-akademik. Kami dorong mereka ikut dalam lomba menulis, debat, MTQ, hingga kegiatan seni. Program unggulan ini memang dirancang untuk menumbuhkan potensi siswa secara holistik, jadi bukan hanya pintar di atas kertas, tapi juga terampil dan percaya diri di berbagai bidang."	(PN)

Nomor	3/W/MTsN1/V/2025
Nama Informan	Tri Widayati, S.Pd.
Identitas Informan	Ketua Program Kelas Riset MTs Negeri 1 Banjarnegara
Tempat Wawancara	MTs Negeri 1 Banjarnegara
Hari/Tanggal	Senin, 5 Mei 2025
Waktu Wawancara	10.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Ada berapa rombel untuk masing-masing program kelas kelas unggulan?	"Masing-masing ada 1 kelas, yaitu kelas 7 riset, kelas 8 riset dan kelas 9 riset"	
2	Apa tujuan khusus diadakan program kelas unggulan?	"Berdasarkan visi dan misi kelas unggulan riset MTsN 1 Banjarnegara adalah melahirkan generasi peneliti belia yang madani, inovatif, mandiri, berprestasi, peduli dan berakhlak mulia"	(PRC 1)
3	Bagaimana perencanaan bagi masing-masing kelas unggulan? Terkait pengajar dan persiapannya serta pengkondisian siswanya?	"Terkait perencanaan materi, pengajar dan pengkondisian siswa, dari tim kordinator kelas riset sudah merencanakan program selama setahun agar semua materi dan persiapan lomba berjalan lancar."	(PRC 5)
4	Bagaimana pengorganisaian materi di kelas unggulan?	"program kelas riset ada silabus khusus yang sudah di siapkan dari tim kordinator riset"	(PRC 4)
5	Bagaimana pengaturan waktu dan tempat/sarpras atau jadwal pembelajaran di kelas unggulan?	"setiap minggu ada pertemuan 2 JP untuk materi dan ada penambahan materi bila lomba"	(PLS2)
6	Apakah siswa yang masuk ke kelas unggulan melalui tahap tes?	"ada wawancara untuk anak dan orang tua"	
7	Apa saja standar kelulusan siswa yang mengikuti tes untuk masing-masing program kelas unggulan?	"telah melaksanakan minimal 1 x penelitian dan mengikuti minimal 1 x lomba baik tingkat Nasional maupun internasional"	(EV)
		"Mengikuti semua program kelas riset dan berkelakuan baik "	(EV)

8	Bagaimana dengan pembiayaan penyelenggaraan kelas unggulan? Apakah juga berasal dari iuran siswa?	"Benar ada iuran khusus kelas riset"	(PRC 4)
9	Bagaimana ketertarikan siswa memilih program kelas unggulan?	"siswa secara umum sangat tertarik dengan kegiatan penelitian di kelas riset"	(PRC 4) (EV)
10	Bagaimana pelaksanaan evaluasi pada kelas unggulan?	"Evaluasi dilaksanakan secara tertulis dan presentasi"	(EV)
11	Ada evaluasi terhadap program atau tidak? Bagaimana evaluasi program kelas unggulan?	"iya ada, dengan evaluasi berkala dari kepala madrasah dan waka kurikulum, tim riset dan wali siswa"	(EV)
12	Setelah diadakan evaluasi, bagaimana tindak lanjut terhadap program?	"diadakan perbaikan pada program"	(EV)
13	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan program kelas unggulan?	"faktor pendukung berupa SDM dari stakeholders, tim kordinator riset, orang tua dan siswa."	(PRC 4)
14	Apakah program kelas unggulan dapat meningkatkan atau mendongkrak prestasi madrasah? Mungkin bisa dijelaskan secara konkritnya	"sejak adanya program kelas unggulan riset sudah meningkatkan prestasi dibidang penelitian baik nasional, maupun internasional"	(EV) (Prestasi)
15	Apa yang menjadikan program kelas unggulan ini unggul?	"siswa dibekali dengan pembelajaran mandiri, kontekstual dan sesuai degan minatnya"	(EV) (Prestasi)
16	Apa yang menjadi dasar atau standar bagi keunggulan program kelas unggulan?	"siswa mampu meneliti dan berani mengikuti perlombaan, mengikuti program kelas riset dan berkelakuan baik"	(EV) (Prestasi)
17	Dalam setiap program pasti terdapat kendala, apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program kelas unggulan?	"kendala dalam pendanaan, keterbatasan sarana dan prasarana, dan tenaga pengajar."	(PRC 3)

18	Kendala terkait pembiayaan, pengorganisasian kurikulum, tenaga pengajar, kendala terkait evaluasi, waktu, tempat, atau semisal berbenturan dengan program yang lain atau tidak?	"dalam pembiayaan terutama karena biaya penelitian yang cukup mahal"	(PRC 4)
		"Tim kelas riset telah membuat modul, panduan penulisan, serta rubrik penilaian untuk mengevaluasi kemampuan dan proses riset siswa. Dokumen ini juga digunakan sebagai referensi evaluasi berkala."	(PRC 7)
19	Bagaimana bentuk dukungan madrasah dalam pengadaan dan pembekalan tenaga pendidik untuk kelas riset?	"Kami mendapatkan pelatihan dan bimbingan dalam menyusun silabus yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan kelas riset. Bimbingan ini sangat membantu dalam menyusun tujuan pembelajaran, materi, dan metode yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir ilmiah siswa."	(P.PDDK)
20	"Bagaimana bentuk kompensasi yang diberikan kepada guru pendamping kelas riset, khususnya saat mendampingi siswa dalam kegiatan penelitian di luar jam pelajaran?"	"Sebagai guru pembimbing kelas riset, kami menerima tambahan honor saat mendampingi siswa dalam kegiatan penelitian, terutama jika berlangsung di luar jam pelajaran. Kompensasi ini diberikan berdasarkan SK kegiatan. Meski tidak selalu besar, kami merasa diakui secara moral dan profesional atas kerja tambahan tersebut."	(KPS)
21	Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam menjalankan peran sebagai guru riset dengan beban kerja yang kompleks?	"Kami dilatih dan dibimbing dalam menyusun silabus, juga mengikuti pelatihan terkait metodologi penelitian. Bahkan untuk bisa menjadi pembimbing riset, ada sertifikasi khusus. Ini bentuk dukungan madrasah terhadap peningkatan kompetensi kami."	(ITG)
		"Beban kerja guru riset memang cukup kompleks karena kami harus mengelola pembelajaran berbasis proyek penelitian. Namun demikian, adanya dukungan dari pihak madrasah, baik kepala madrasah maupun tim kurikulum, membuat proses ini terasa lebih terintegrasi dan tidak berjalan sendiri-sendiri. Kami merasa	(ITG)

		didampingi, difasilitasi, dan dihargai atas kompetensi yang kami miliki.”	
22	"Sejauh mana isi perjanjian mengajar yang Anda terima mengatur tentang tanggung jawab dan kemungkinan pemutusan kontrak?	“Saya mendapat surat perjanjian mengajar untuk masa satu tahun, yang bisa diperpanjang. Di dalamnya tertulis tugas saya sebagai guru riset seperti mendampingi siswa menyusun proposal, pelatihan, dan lomba serta aturan jika terjadi pelanggaran atau jika program tidak berjalan sesuai target. Di situ juga dijelaskan bahwa kontrak bisa diputus jika saya tidak memenuhi tanggung jawab atau mengundurkan diri atas kemauan sendiri.”	(PHK)
23	"Bagaimana program kelas riset membantu siswa dalam meningkatkan prestasi akademik mereka?	“Kelas riset memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan akademiknya melalui kegiatan proyek, penelitian, dan presentasi ilmiah. Proses ini membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap pembelajarannya.”	(PA)
24	Bagaimana program kelas riset berkontribusi dalam membentuk prestasi non-akademik siswa?	"Melalui program kelas riset, siswa tidak hanya dilatih menulis dan meneliti, tetapi juga dibimbing untuk tampil di forum ilmiah, mengikuti lomba inovasi, hingga mempresentasikan hasil karyanya di depan publik. Itu semua membentuk soft skills yang sangat penting seperti kepercayaan diri, tanggung jawab, dan kemampuan berbicara di depan umum. Jadi, prestasi non-akademik mereka juga tumbuh secara alami melalui kegiatan-kegiatan tersebut."	(PN)

	Nomor	4/W/MTsN1/V/2025	
	Nama Informan	Khoerul Mahbub, Alh., S.Sy.	
	Identitas Informan	Koordinator sekaligus pengampu Halaqah Kelas Tahfidz	
	Tempat Wawancara	MTs Negeri 1 Banjarnegara	
	Hari/Tanggal	Rabu, 7 Mei 2025	
	Waktu Wawancara	08.00 WIB	

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Ada berapa rombel untuk masing-masing program kelas unggulan? Kebetulan Bapak itu mengampu tahfidz berapa rombel?	"Dalam satu angkatan ada 1 rombel, kelas 7 satu rombel, kelas 8 satu rombel, kelas 9 satu rombel. Jadi untuk Kelas Tahfidz sendiri khususnya kelas 7 yaitu 7C, 8C, 9C"	(PRC 5) (PGR) (PRC 6)
2	Tujuan khusus diadakan kelas Tahfidz?	"Tujuannya yang jelas untuk menampung anak-anak yang mempunyai potensi untuk jadi calon hafidzah-hafidzoh."	(PRC 2)
3	Berarti ada target ya pak?	"Ya ada target, untuk di MTS sini tasmi 5 juz, targetnya itu tasmi 5 juz. Jadi kalau sudah tasmi, anak-anak ini 5 juz itu sudah teruji dan sudah divalidasi oleh koordinator dan semua pembimbing tahfidz yang ada di MTS, termasuk ditujukan nanti biasanya kalau kita mengadakan program tasmi 5 juz sekali duduk, itu dihadirkan juga Bapak Kepala Madrasah."	(PLS2)
4	Jadi tasmi 5 juz itu waktu kelas 7, 8 atau 9 targetnya?	"Jadi targetnya sesuai capaian saja. Misal kalau ada beberapa anak misalkan baru kelas 8, berarti disini baru menginjak tahun kedua itu sudah mencapai hafalan 5 juz dan yang bersangkutan sudah siap untuk apa mengikuti program tasmi 5 juz, ya sudah kita lakukan di waktu dia kelas 8, tidak harus menunggu kelas 9."	(PLS2) (PGR)
5	Bagaimana perencanaan bagi masing-masing kelas? Perencanaan kelas unggulan Tahfidz terkait pengajar persiapannya serta	"Jadi kitakan dalam waktu satu pekan itu ada empat kali pertemuan, di masing-masing pertemuan itu maksimal satu setengah jam, tapi rata-rata itu 1 Jam pelajaran. Jadi kalau dalam 1 pekan itu kira-kira ada kurang lebih empat	(PGR) (PLS2)

	pengkondisian siswanya?	jam pelajaran atau empat kali enam puluh menit."	
6	Itu kira-kira dilakukan di luar jam kelas itu bagaimana?	"Kegiatan tahfidz difokuskan di masjid semuanya, kemudian untuk pengkondisiannya jadi satu rombel, satu rombel itu dibagi menjadi tiga kelompok atau di MTS sini disebut dengan istilahnya itu halaqah jadi kita juga melibatkan tenaga dari luar juga, disitu nanti satu rombel diisi 3. Jadi, kalau dijumlah semuanya itu ada 9 halaqoh atau 9 kelompok."	(PGR) (P.PDDK)
7	Terkait pengajarnya bagaimana pak?.	"Pengajarnya Alhamdulillah kita difasilitasi dan didukung juga oleh beberapa teman yang kebetulan hafidzah-hafidzoh juga, jadi beliau-beliau sudah berkompeten dan berpengalaman bagaimana untuk membimbing anak-anak untuk menghafal Alquran."	(P.PDDK)
8	Bagaimana pengorganisasian materi di kelas Tahfidz, maksudnya kalau halaqah berarti setiap anak berbeda-beda pak tingkat pencapaiannya?	"Jadi untuk pengorganisasian yang dimaksudkan seperti itu gini, jadi tidak kita kelompokkan satu halaqah itu untuk yang capaiannya sama semuanya. Jadi memang dari awal itu kita bagi secara acak. Jadi nanti untuk pengorganisasiannya biasanya ada evaluasi maksimal itu dalam waktu satu tahun. Nanti kalau ada progres atau mungkin butuh bimbingan lebih lanjut, maka ada yang namanya apa ya evaluasi pembagian halaqoh yang mungkin nanti ada beberapa anak yang memang harus dipindah halaqahnya."	(PGR)
9	Apakah dimasukan ke intrakulikuler seperti pembelajaran itu ada juga nggak Pak atau Apa empat kali itu sudah masuk jadwal gitu?	"Jadi gini kalau anak-anak di kelas unggulan MTS ini masuk di jam pertama. Jadi jam pertama pembelajaran untuk yang kelas selain kelas Tahfidz itu sudah masuk jam pelajaran pertama. Nah ini untuk khusus Kelas Tahfidz itu dialihkan ke apa namanya Tahfidzul Quran seperti itu. Jadi kasih waktu 1 jam pelajaran dijam pertama yaitu Hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis itu."	(PLS2)

10	Apakah sarpras Kelas Tahfidz sama seperti kelas reguler? Cuma halaqohnya ada di masjid?	"Ya sama, biasanya di masjid-masjid, nanti setelah itu kembali ke kelas masing-masing, nanti ikut pembelajaran masing-masing seperti biasa"	(PRC 3)
11	Siswa yang masuk kelas unggulan apakah melalui tahap tes?	"Ya semua yang masuk di Kelas Tahfidz masuk melalui tahap tes semuanya?"	(PRC 5)
12	Tesnya berupa hafalan?	"Pelafalan kemudian PR hafalan, PR hafalan itu kita kasihkan ini termasuk ke materi seleksi, materi seleksi atau tes sebelum anak-anak itu diterima di kelas Tahfidz di Kelas Tujuh. Jadi ada sekian anak yang daftar masuk dikelas unggulan, untuk yang kemarin tuh kan kalau tidak salah 70an diterima 35, itu ada yang mundur satu untuk sekarang 34."	(PRC 5)
13	Berarti kelas unggulan tahfidz banyak peminatnya?	"Alhamdulillah peminatnya banyak, tapi ya itu masih perlu kesadaran dari masyarakat, bahwasannya masuk kelas tahfidz itu harus sudah punya bekal."	(PRC 4)
14	Selanjutnya apa saja standar kelulusan siswa mengikuti tes?	"Standar kelulusan siswa mengikuti tes seleksi ada pelafalan terus ada PR hafalan misalnya besok seleksi atau tes jadi kita kasihkan materi kepada calon-calon siswa kelas tahfidz sorenya. Untuk dihafalkan di rumah dalam waktu satu malam. "	(PRC 3)
15	Pembiayaan Kelas Unggulan Tahfidz berdasarkan dari madrasah atau dari iuran wali siswa?	"Iya ada tambahan biaya dari orangtua siswa jelas karena kita melibatkan ustadz ustadzah dari luar. Ustadz Ustadzah dari luar itu istilahnya tidak dimasukkan di madrasah."	(PRC 4) (KPS)
16	Bagaimana ketertarikan siswa memilih program kelas unggulan tahfidz?	"Ini kompleks nggih, jadi pada waktu seleksi kita tanyakan. Kamu masuk kelas tahfidz atas kemauan sendiri atau orangtua, darisitu kita akan menyeleksi. Yang kita terima itu diprioritaskan yang kemauan dari anak sendiri dan orangtua juga support. Jadi tidak hanya kemauan dari salah satu pihak saja. Misalkan anaknya mau tapi orangtuanya tidak support ya kita masukkan kedalam kategori yang belum diterima."	(PRC 5)

17	Bagaimana pelaksanaan evaluasi kelas tahfidz?	"Pelaksanaan evaluasinya itu kalau kelas Tahfidz itu kita serahkan ke masing-masing ustadz ustadzah pembimbing halaqoh karena dari yang tahu kondisi dari anak itu ya ustadz ustadzah itu sendiri, rata-rata ustadz ustadzah mengampu 11-12 anak"	(PLS2) (EV)
18		"Kami menyusun jadwal muroja'ah, evaluasi tahsin dan tahfidz, serta catatan perkembangan per siswa. Semua itu kami tuangkan dalam format evaluasi mingguan dan laporan bulanan yang sudah terstandar."	(PRC 7)
19	Bagaimana evaluasi programnya kelas tahfidz?	"Kalau evaluasi program ini kelas Tahfidz ini kita adakan tiap bulan, kita akan mengadakan koordinasi untuk program itu apakah ada peningkatan, jika ada perubahan itu tiap tahun kita rubah karena itu untuk dalam jangka waktu satu tahun."	(PLS2) (EV)
20	Setelah diadakan evaluasi ada tindak lanjutnya?	"Tentu ada seperti perbaikan, seperti awal saya masuk disini 2022 kemudian evaluasi tahun 2023 kemudian di tahun 2024/2025 ada progres yang bagus dari segi tahfidz yang sudah kita sampaikan kepada murid sekaligus walinya. Jadi evaluasi itu setiap satu semester ada rapot sendiri, mulai dari capaian kondisi hafalannya bagaimana"	(EV)
21	Faktor pendukung program kelas tahfidz?	"Yang pertama dukungan dari pemangku jabatan, dari awal mendukung program madrasah yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan Alhamdulillah semuanya sengkuyung, gotong-royong, mensupport kami. Dari wali murid juga support, anak-anak juga support karena dari awal masuk kelas tahfidz atas kemauan sendiri"	(PRC 4)
22	Apakah kelas unggulan tahfidz dapat meningkatkan prestasi madrasah?	"Dari prestasi akademik ya masih sama seperti kelas lain, ya memang kelas unggulan ada yang diprioritaskan, jadi di kelas tahfidz MTs ini kan targetnya bagaimana mencapai target hafalan selama 3 tahun. Jadi kita setingannya bukan untuk prestasi, bukan untuk ikut	(PRC 2)

		lomba. Seperti kemarin ikut PORSENI ya hasilnya sudah bagus"	
23	Dalam setiap program pasti ada kendala, kendala yang dihadapi di program unggulan tahfidz?	"Kendala diawal mulai seleksi, jadi kalau kita mau ideal, target 5 juz itu bisa terpacai 80-90 %."	(EV)
		"Pada tahun 2024/2025 dan tahun sebelumnya juga tahun 2023/2024 yang daftar juga banyak, tapi dari sekian banyak yang mendaftar yang memang sudah siap dan sebenarnya itu lolos itu hanya kisaran 15 anak, dan kita tidak mungkin mengambil 15 anak untu satu rombel. Dan akhirnya kita genapkan diangka 30 sampai 30 sekian yang masuk grade B, bisa dibilang ga parah-parah banget. Jadi apa ya namanya ya standar untuk lolos kualifikasi seleksi itu sudah belum bisa ideal 100%."	(PRC 3)
24	Terkait pembiayaan, pengorganisasian kurikulum, tenaga pengajar, waktu, tempat, apa ada benturan dengan program lain atau tidak?	"Sebagian ada yang memang dari dalam ada yang dari luar. Contoh yang dari dalam ada 3 saya, bu umi, dan pak majid. Jadi saya dan beliau-beliau ini selain mengajar tahfidz , mengajar pelajaran juga. Sedangkan yang 6 ini pure dari luar. Dan waktu pembimbingan kondisional, sudah diberikan waktu oleh kurikulum ada jadwalnya."	(PRC 4) (P.PDDK)
25	Untuk pengajar yang dari luar, honorinya dari madrasah atau dari oangtua?	"Dari iuran orangtua siswa, dari awal ada wawancara dengan orangtua ada tambahan biaya untuk kelas tahfidz."	(PRC 4)
26	Perencanaan atau persiapan yang dilakukan oleh pengajar?	"Silabusnya ada global, untuk eksekusinya kita sampaikan kepada ustadz ustadzah pembimbing halaqoh masing-masing. Misal untuk target 5 juz selama 3 tahun, dalam satu semester palingtidak 1 juz tercapai. Untuk jadwal senin sampai kamis di jam pertama."	(PLS2)
27	Apakah tes diawal membantu dalam proses KBM?	"Jelas, otomatis mereka yang diterima satu kelas memang menghafal Al Qur'an semuanya. Jadi KBMnya nanti akan menyesuaikan. Jadi anak punya PR hafalan setiap hari, jadi Alhamdulillah bapak/ibu Guru di MTs semuanya bisa	(PLS2)

		diajak kompromi, bagaimana caranya membimbing, mebersamai anak."	
28	Bagaimana ketertarikan siswa masuk program kelas tahfidz?	"Karena dari awal minat, jadi InshaAllah berjalannya waktu harus siap."	(PRC 4)
29	Apakah ada jam tambahan di luar jadwal dari kurikulum?	"Di luar jam itu apabila ada tes kenaikan hafalan, jadi ada program di kelas tahfidz yang belum saya sampaikan yaitu tes kenaikan hafalan, program wethonan, jadi program wethonan itu untuk anak-anak yang hafalan mencapai 3 juz, untuk menjaga hafalannya perlu dan wajib muroja'ah dalam waktu satu bulan sekali harus dicek lagi hafalannya 3 juz sekali duduk, atau 40 hari sekali, disesuaikan anak lahirnya hari apa, pasarannya apa. Untuk waktunya di hari itu saat jam KBM, jadi anak minta dispensasi. Jadi memang waktunya banyak yang tersita untuk program kelas tahfidz."	(PLS2)
30	Evaluasinya?	"Tiap satu bulan ada, evaluasi capaian hafalan, kondisi anak seperti apa, tingkat kedisiplinannya. Untuk raport semester disampaikan ke orangtua, kalau per bulan biasanya kedisiplinan, orangtua akan dihubungi oleh ustadz ustadzahnya masing-masing pengampu halaqoh."	(EV)
31	Menurut bapak, apa yang menjadikan program kelas tahfidz ini unggul?	"Yang menjadikan program unggul karena dalam satu kelas semuanya 100% ini memang anak-anak yang mempunyai minat untuk menghafal Alquran. Jadi untuk visi misinya juga fokus dengan adab dan akhlak anak, jadi kita berusaha terus membimbing jadi penghafal Al Qur'an yang memang benar-benar mengamalkan apa yang ada di dalam Al Qur'an itu sendiri."	(PRC 4)
32	Dari segi tempat, apakah masjidnya cukup menampung untuk 9 halaqoh?	"Cukup sekali, tidak ada kendala tempat"	(ITG)
33	Bagaimana bentuk pembinaan atau pelatihan yang	"Pelatihan yang kami terima sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan mengajar, khususnya	(P.PDDK)

	diberikan madrasah dalam rangka pengadaan dan kesiapan tenaga pendidik untuk kelas Tahfidz?	dalam membimbing hafalan dan memahami makna ayat. Dengan pembinaan ini, saya merasa lebih siap mendampingi siswa secara efektif dan mendalam sesuai karakteristik Kelas Tahfidz.”	
34	Bagaimana pelatihan dan pembinaan yang diberikan kepada guru berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan mereka membimbing hafalan dan memahami makna ayat dalam Kelas Tahfidz?	“Pelatihan yang kami terima sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan mengajar, khususnya dalam membimbing hafalan dan memahami makna ayat. Dengan pembinaan ini, saya merasa lebih siap mendampingi siswa secara efektif dan mendalam sesuai karakteristik Kelas Tahfidz.”	(PGB)
35	"Bagaimana sistem honor atau kompensasi yang diterapkan bagi guru Tahfidz, mengingat intensitas dan jam kegiatan yang cukup padat di luar jam sekolah?"	“Kalau honor, Kami para guru Tahfidz dapat honor tambahan di luar tunjangan profesi guru atau gaji utama. Mengingat jadwal kegiatan Tahfidz cukup padat, termasuk pembinaan di pagi hari dan kegiatan halaqah di luar jam sekolah.”	(KPS)
36	Bagaimana Bapak melihat peran madrasah dalam mendukung pelaksanaan tugas sebagai guru Tahfidz, khususnya dalam menghadapi tantangan seperti membina kedisiplinan, adab, dan hafalan siswa?	“Tantangan kami bukan hanya soal hafalan, tapi juga bagaimana membangun kedisiplinan dan adab siswa. Alhamdulillah, madrasah sangat mendukung, jadi kami tidak merasa bekerja sendiri. Ada koordinasi, ada evaluasi, dan kami merasa dihargai atas peran kami.”	(ITG)
37	Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan untuk menjaga semangat, kebersamaan, dan kesejahteraan guru Tahfidz, seperti rihlah atau silaturahmi ke pondok pesantren?	“Kami ada rihlah, ziarah dan bertamasya, silaturahmi ke Pondok Pesantren.”	(PML)
38	Bagaimana pengaruh kedisiplinan dan keteraturan jadwal di Kelas Tahfidz terhadap	“Anak-anak tahfidz itu terbiasa dengan target dan jadwal yang teratur. Itu membantu mereka lebih fokus, termasuk dalam pelajaran umum.	(PA)

	fokus belajar dan prestasi akademik siswa?	Bahkan banyak di antara mereka yang nilai akademiknya juga sangat bagus.”	
39	Bagaimana strategi kelas Tahfidz dalam mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam lomba, dan apa dampaknya terhadap kepercayaan diri serta semangat berkompetisi mereka?	"Siswa kelas tahfidz kami dorong untuk ikut berbagai lomba, seperti di tingkat kabupaten hingga provinsi. Ini menjadi sarana untuk mengukur kemampuan mereka dan menumbuhkan rasa percaya diri serta semangat berkompetisi secara positif."	(PN)

Nomor	5/W/MTsN1/V/2025
Nama Informan	Musfiatul Muniroh, S.Pd.I, M.Pd.I.
Identitas Informan	Guru Kelas Tahfidz
Tempat Wawancara	MTs Negeri 1 Banjarnegara
Hari/Tanggal	Senin, 5 Mei 2025
Waktu Wawancara	11.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Ada berapa rombel untuk masing-masing program kelas unggulan?	"Ada 1 rombel untuk tiap jenjang"	
2	Apa tujuan pembelajaran di kelas unggulan?	"Membekali siswa dengan dasar-dasar penelitian dan bisa mempraktekannya dalam penelitian."	(PRC 4) (PLS2)
3	Bagaimana perencanaan dan persiapan yang dilakukan pengajar serta pengkondisian siswanya?	"Siswa diberi dasar tentang ilmu metodologi peneitian dan setelah itu dibuat dalam satu tim dalam praktek penelitian"	(PRC 4) (PLS2)
4	Bagaimana pengorganisaian materi di kelas unggulan?	"Materi telah disusun oleh tim riset seperti yang telah disebutkan di atas"	(PGR)
5	Bagaimana pengaturan waktu dan tempat/sarpras atau jadwal pembelajaran di kelas unggulan?	"Ada dua jam pelajaran perminggu dan tambahan bila akan lomba"	(PLS2)
6	Apakah siswa yang masuk ke kelas unggulan melalui tahap tes?	"Iya ada tes wawancara dan tulis bagi siswa"	(PRC 3) (PRC 4)
7	Apakah standar kelulusan siswa yang mengikuti tes program kelas unggulan?	"Memiliki minat, suka membaca, dan sanggup mengikuti semua program kelas riset"	(PRC 4)
8	Apakah tes tersebut membantu dan berpengaruh dalam proses KBM di kelas unggulan?	"Tes kelulusan sangat mempengaruhi dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas unggulan"	(EV)

9	Bagaimana ketertarikan dan antusias siswa belajar di kelas unggulan?	"Sebagian besar sudah melihat di media sosial dan dari kakak kelas, sehingga anak yang masuk kelas unggulan sudah siap mengikuti program kelas riset"	(PRC 4)
10	Bagaimana pelaksanaan evaluasi pada kelas unggulan?	"Evaluasi berupa tulis dan presentasi setiap semester"	(PRC 7)
		"Materi dan perangkat evaluasi sudah kami siapkan sejak awal, termasuk rubrik dan form observasi siswa. Semua itu membantu kami dalam melakukan pemantauan secara objektif."	
11	Setelah diadakan evaluasi, bagaimana tindak lanjut terhadap program?	"Untuk perbaikan pada program berikutnya"	
12	Sebagai pengajar, menurut ada apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan program kelas unggulan?	"Materi SDM kelas riset sudah cukup bagus"	
13	Apakah program kelas unggulan dapat meningkatkan atau mendongkrak prestasi madrasah? Mungkin bisa dijelaskan secara konkrit	"Iya sangat meningkatkan terbukti dengan banyaknya prestasi lomba penelitian"	(EV) Prestasi
14	Menurut ada sebagai pengajar, apa yang menjadikan program kelas unggulan ini unggul?	"Sinergi dari kepala madrasah, waka, tim kordinator, orang tua wali serta siswa."	(PGR)
15	Apa yang menjadi dasar atau standar bagi keunggulan program kelas unggulan menurut anda?	"Siswa bisa melaksanakan penelitian sesuai dasar-dasar keilmuan"	(PLS2)
16	Dalam setiap program pasti terdapat kendala, apa saja kendala yang dihadapi dalam	"Kendala keuangan, kelas riset membutuhkan sarana dan prasarana lab komputer yang memadai dan referensi seperti perputakaan yang memadai"	(PRC 3)

	pelaksanaan program kelas unggulan?		
17	Kendala terkait pelaksanaan kelas unggulan, siswa, waktu, tempat, atau semisal berbenturan dengan program yang lain atau tidak?	"Kendala seperti keterbatasan lab komputer dan pencarian referensi "	(PRC 3)
18	Apa saja bentuk dukungan atau pembinaan yang diberikan oleh madrasah kepada guru riset	"Kami mengikuti lomba di Singapura tingkat internasional, kan itu termasuk sesuatu yang baik."	(PML)
19	Bagaimana partisipasi dalam lomba internasional, seperti di Singapura, dapat mendorong prestasi siswa di kelas riset?	"Kami mengikuti lomba di Singapura tingkat internasional, dan itu termasuk sesuatu yang baik. Anak-anak jadi termotivasi belajar, karena punya tujuan dan pengalaman baru yang memperluas wawasan mereka."	(PA)

Nomor	6/W/MTsN1/V/2025
Nama Informan	Linara
Identitas Informan	Orangtua Siswa Kelas Riset MTs Negeri 1 Banjarnegara
Tempat Wawancara	MTs Negeri 1 Banjarnegara
Hari/Tanggal	Selasa, 6 Mei 2025
Waktu Wawancara	09.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apakah Ibu mengetahui sejak awal bahwa di madrasah ini terdapat program kelas unggulan?	"MTs Negeri 1 Banjarnegara mensosialisasikan ke SD/MI di Banjarnegara, dan semua tahu lewat social media juga."	(PRC 6) (EV)
		"Pertimbangan adalah salah satu upaya saya membantu anak semakin menguatkan minatnya."	(PRC 4)
2	Menurut Ibu, apakah program kelas unggulan ini memiliki perencanaan yang jelas dari madrasah? Apakah sudah disosialisasikan kepada orang tua secara transparan?	"Ketika anak saya mendaftar, anak saya melewati tes wawancara dan tertulis, dan setelah diterima. Bagian dari tes ada wawancara dengan orangtua, jadi orangtua tahu betul apa yang akan diikuti anak, termasuk dengan pembiayaan yang ditanggung oleh orangtua."	(PRC 2) (EV)
3	Apa harapan jangka Panjang Ibu terhadap anak yang mengikuti kelas unggulan ini?	"Harapan jangka panjang, semoga dengan melatih anak meneliti sejak dini, kedepan anak saya akan menggeluti dunia penelitian."	
4	Apakah guru, wali kelas, dan manajemen sekolah tampak bekerja secara terorganisir dalam mendampingi siswa di kelas unggulan?	"Sangat terorganisir, karena semua sudah terjadwal. Kelas unggulan kan sama seperti kelas yang lain, dan bedanya mendapatkan jam di luar jam, pembimbingan juga daring maupun luring."	(EV) (PGR)
5	Menurut Ibu, apakah sarana prasarana dan waktu belajar mendukung pelaksanaan kelas unggulan?	"Sarana prasarana mendukung, seharusnya masih bisa ditingkatkan. Akses internet, komputer."	(PRC 3) (EV)
6	Bagaimana keterlibatan Ibu dalam kegiatan pembelajaran anak di kelas unggulan? Apakah ada komunikasi rutin	"Terlibat sekali, karena ada grup orangtua wali, Informasi baik kelas riset maupun lainnya tersampaikan kepada kami. Seperti sebelumnya ada agenda Riset Camp, pembiayaan dari orangtua."	(PRC 5) (EV)

	dengan guru atau sekolah?	"Kami pernah diberi akses terhadap jadwal kegiatan dan poin-poin capaian anak sebagai bagian dari bahan evaluasi orang tua. Jadi kita tahu apa yang dievaluasi dan bagaimana prosesnya."	(PRC 7)
7	Apakah anak Ibu merasa lebih termotivasi atau justru terbebani dengan program kelas unggulan ini?	"Orangtua jelas termotivasi bukan terbebani, memang di grup orangtua ada orangtua yang kurang mampu. "	(PRC 4)
8	Menurut Ibu, apakah guru-guru kelas unggulan sudah mampu menggerakkan potensi anak secara maksimal?	"Guru mapel umum sama dengan kelas regular, walaupun guru tersebut bukan tim inti, Alhamdulillah memotivasi juga jadi menggerakkan potensi anak."	(PLS2) (EV)
9	Apakah ada laporan perkembangan belajar siswa secara berkala? Apakah Ibu puas dengan sistem evaluasi yang ada?	"Laporan sama seperti semesteran, diluar laporan secara informatif. Misalnya anak A penelitiannya tersendat karena apa. Dan tertulis juga capaian hasil prestasinya."	(PLS2) (EV)
10	Apakah madrasah membuka ruang masukan atau feedback dari orang tua terkait pelaksanaan kelas unggulan?	"Ohiya, Kami orangtua saling berbagi informasi tentang lomba-lomba riset, dan kami sampaikan ke pembimbing riset dengan biaya dari orangtua."	(PRC 4) (EV)
		"Semua kegiatan yang sudah direncanakan di awal tahun semua pembiayaan dari madrasah, jika ada tambahan lomba, madrasah dengan kami sharing, karena pembiayaan sangat besar, tapi ini sudah disampaikan di awal saat wawancara"	(PRC 6) (EV)
11	Bagaimana Ibu menilai keberhasilan program ini terhadap perkembangan akademik dan karakter anak?	"Memang untuk pelajaran umumnya terbengkalai, eh tertunda. Akibatnya tidak sebagus yang diharapkan. Karena fokus di program riset."	(PRC 3) (EV)
12	Menurut Ibu, apakah tenaga pengajar di kelas unggulan memiliki kompetensi dan kepribadian yang sesuai sebagai pendidik kelas khusus?	"Iya, sejalan dengan hasil prestasi yang sudah diraih."	(PRC 4) (EV) (PLS2)
13	Apa harapan Ibu terhadap peningkatan kualitas sumber daya	"Semoga Madstansa sib bisa menambah tim riset yang bisa membimbing langsung,	(EV) (P.PDDK)

	manusia (guru) dalam program ini?	sehingga bisa mengurangi beban orangtua dengan pihak ketiga."	
14	Secara keseluruhan, bagaimana Ibu menilai kelas unggulan ini? Apakah akan merekomendasikan program ini kepada orang tua lain?	"Tentu, saya menceritakan ke orangtua lain, karena anak lebih dini mengetahui tentang alur penelitian."	(EV) (PLS2)
15	Apa saran Ibu agar program kelas unggulan ini dapat berjalan lebih baik lagi di masa mendatang?	"Kelas unggulan riset bisa terus menggali sesuai keinginan anak, tetapi pembimbing juga harus mengerem penelitian yang biayanya sangat besar."	(PRC 3) (EV)
16	Apakah kelas unggulan ini menjadikan anak lebih berprestasi?	"Kami sebagai orang tua merasa sangat terbantu dengan adanya program kelas unggulan ini. Anak jadi lebih semangat belajar, bisa mengatur waktu, dan punya target-target yang jelas. Kami juga merasa tenang karena guru-gurunya mendampingi secara intensif dan komunikatif."	(PA)
	Apa yang menjadikan siswa kelas unggulan menjadi lebih berprestasi?	"Kegiatan-kegiatan pengembangan diri seperti lomba, pembimbingan menulis, riset, maupun tahfidz turut membentuk kepercayaan diri anak. Saya berharap program ini dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan, karena menurut saya kelas unggulan bukan hanya membentuk siswa yang pintar secara akademik, tetapi juga tangguh secara mental dan berakhlak baik."	(PA)
17	Selain prestasi di madrasah, adakah perubahan sikap dari siswa kelas unggulan?	"Kegiatan-kegiatan seperti lomba sangat membantu membentuk kepercayaan diri anak saya. Saya melihat perubahan positif, baik dari cara berpikir maupun sikapnya di rumah."	(PN)

Nomor	7/W/MTsN1/V/2025
Nama Informan	Widya Tryaningtyas
Identitas Informan	Siswa Kelas Tahfidz MTs Negeri 1 Banjarnegara
Tempat Wawancara	MTs Negeri 1 Banjarnegara
Hari/Tanggal	Rabu, 7 Mei 2025
Waktu Wawancara	11.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Anda memilih kelas unggulan apa?	"Saya memilih kelas unggulan Tahfidz di MtsN 1 Banjarnegara."	Kode
2	Kenapa memilih kelas unggulan tersebut?	"Saya memilih kelas unggulan Tahfidz karena saya ingin melanjutkan hafalan Al-Qur'an saya dari semasa SD."	(PRC 4)
3	Apa harapanmu ketika pertama kali masuk ke kelas unggulan?	"Harapan saya adalah dapat meningkatkan hafalan, serta dapan menambah jumlah hafalan Al-Quran dari sebelumnya."	
4	Apakah kamu tahu tujuan dari program kelas unggulan di madrasahmu?	"Tujuan progam kelas unggulan Tahfidz di MtsN 1 Banjarnegara adalah untuk meningkatkan siswa dalam hafalan Al-Quran, serta mencetak siswa yang hafal Al-Qur'an dengan baik, dan berakhlak mulia."	(PRC 2)(EV)
5	Apakah kamu merasa sudah memiliki target atau rencana belajar selama mengikuti kelas unggulan?	"Ya, saya sudah menetapkan target hafalan. Inshaallah di kelas IX nanti saya sudah lebih dari 3 juz, dan saya juga berusaha untuk sering muroja'ah agar hafalan saya tetap kuat."	(PRC 4)
6	Bagaimana pendapatmu tentang pengaturan jadwal pelajaran dan kegiatan tambahan di kelas unggulan?	"Menurut saya, pengaturan jadwal sudah cukup baik, karena seimbang antara pelajaran Sekolah dan waktu khusus untuk Tahfidz."	(PGR)(EV)
7	Apakah kamu merasa semua kegiatan belajar di kelas unggulan sudah teratur dan jelas?	"Ya, semua kegiatan belajar di kelas unggulan Tahfidz sudah teratur dengan jelas, dengan adanya pembagian waktu untuk hafalan, muroja'ah, dan pembagian waktu untuk pelajaran Sekolah."	(PGR)(EV)
8	Siapa saja guru atau pembimbing yang paling sering membantumu dalam belajar di kelas unggulan?	"Ustadz/Ustadzah pengampu halaqoh dan wali kelas adalah yang paling sering membimbing dan memberikan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an."	(PLS2)

9	Apakah kamu merasa lebih semangat belajar di kelas unggulan dibandingkan sebelumnya?	"Ya, saya merasa lebih semangat karena memiliki teman-teman yang juga mempunyai tujuan yang sama, serta berada di lingkungan yang mendukung saya untuk tetap konsisten dalam hafalan."	(PRC 4) (EV)
10	Kegiatan atau metode belajar apa yang paling membuat kamu termotivasi?	"Metode muroja'ah bersama, saya dan teman-teman saya sering muroja'ah bersama ketika kita sudah selesai setoran hafalan, muroja'ah bersama teman dapat membantu kita menjaga hafalan yang sebelumnya."	(EV)
11	Sejauh mana teman-teman di kelas unggulan saling mendukung dalam belajar?	"Kami saling menyemangati dengan muroja'ah bersama dan membantu mengoreksi hafalan satu sama lain."	(PRC 4)
12	Apakah guru-gurumu memberi dorongan dan semangat untuk mencapai prestasi?	"Ya, Guru selalu memberikan nasihat dan motivasi agar kita menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga kami lebih percaya diri."	(PRC 4) (PLS2)
13	Apakah kamu tahu bagaimana cara madrasah menilai perkembangan belajar kamu?	"Ya, dengan murojaah rutin dan dapat rapot setiap semester"	
14	Seberapa sering kamu mendapat umpan balik (feedback) dari guru mengenai hasil belajarmu?	"Saya sering mendapat feedback dari Ustadz/Ustadzah, dan guru setiap kali selesai setor hafalan."	(PRC 4) (EV)
15	Apa yang kamu lakukan jika hasil belajar kamu belum sesuai harapan?	"Saya akan selalu berusaha untuk meningkatkan hafalan dan muroja'ah dengan sebaik-baiknya."	
16	Apakah kamu merasa mendapat bimbingan ketika menghadapi kesulitan belajar?	"Ya, para guru sangat membantu dengan memberikan tips/metode baru jika saya mengalami kesulitan belajar."	(PRC 4) (PLS2)
17	Adakah kendala yang dihadapi ketika mengikuti kelas unggulan? Kalau ada, apa kendala yang saudara hadapi?	"Terkadang saya merasa kesulitan untuk menjaga hafalan ketika ada banyak tugas dari pelajaran Sekolah."	(PRC 3) (EV)

18	Menurut saudara, apakah kelas unggulan dapat meningkatkan prestasi belajar?	"Ya, karena semangat di kelas unggulan dapat mendorong kami untuk lebih giat belajar."	(Prestas) (EV)
19	Bagaimana evaluasi di kelas unggulan? Apa kesulitan yang saudara hadapi? Kalau ada, apa kesulitannya dan bagaimana cara mengatasinya?	"Evaluasi dilakukan secara rutin melalui setoran hafalan. Kesulitan yang sering muncul adalah mengatur waktu antara hafalan dan belajar atau mengerjakan tugas Sekolah. Saya mengatasinya dengan membuat jadwal yang lebih jelas dan terstruktur agar saya bisa membagi waktu."	(PRC 4) (EV)
20	Apakah saudara sangat setuju dengan diselenggarakannya kelas unggulan? Mengapa?	"Saya sangat setuju, karena progam ini membantu siswa lebih fokus pada hafalan tanpa mengesampingkan belajar atau mengerjakan tugas sekolah."	(EV)
21	Apa saja keterampilan atau kemampuan baru yang kamu pelajari selama di kelas unggulan?	"Saya belajar teknik menghafal dengan cepat, serta mendapat pemahaman mengenai ilmu tajwid dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an."	(PRC 4) (EV)
22	Apakah kamu merasa potensi atau bakatmu dikembangkan dengan baik di kelas ini?	"Ya, bakat saya dalam menghafal Al-Qur'an semakin berkembang, saya juga semakin mengerti membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid yang benar."	
23	Apakah ada kegiatan khusus (lomba, pelatihan, pelajaran tambahan) yang membantu kamu berkembang?	"Ada, jika belum melampaui target mendapatkan tambahan."	
24	Bagaimana kamu menilai hubunganmu dengan guru dan teman-teman di kelas unggulan?	"Hubungan saya dengan guru dan teman-teman sangat baik, kami saling mendukung, kami saling berbagi pengalaman dan motivasi."	
25	Apa harapanmu ke depan setelah menjadi bagian dari kelas unggulan?	"Saya berharap dapat menyelesaikan target hafalan di kelas Tahfidz dan tetap mempertahankan ilmu belajar saya di Sekolah."	
26	Apa perbedaan belajar di kelas unggulan dibandingkan kelas reguler menurutmu?	"Di kelas unggulan, kami tidak hanya belajar pelajaran biasa, tapi juga ikut kegiatan-kegiatan tambahan seperti riset, menulis, atau tahfidz. Itu bikin kami lebih semangat dan bisa berprestasi lebih."	

27	Bagaimana menurutmu dukungan kelas unggulan terhadap minat dan bakat siswa?	"Teman-teman ada yang sering diajak ikut lomba-lomba di luar sekolah, seperti lomba menulis dan pidato. Menurut saya, kelas unggulan itu tidak hanya fokus di pelajaran, tapi juga mendukung minat dan bakat kami."	
----	---	---	--

Nomor	8/W/MTsN1/V/2025
Nama Informan	Suratin
Identitas Informan	Bendahara Komite MTs Negeri 1 Banjarnegara
Tempat Wawancara	MTs Negeri 1 Banjarnegara
Hari/Tanggal	Sabtu, 3 Mei 2025
Waktu Wawancara	10.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana pandangan Bapak sebagai komite madrasah terhadap program kelas unggulan di MTs N 1?	Menurut saya sebagai bagian dari komite Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarnegara sangat mendukung dan menyambut dengan baik karena komite merupakan mitra dari orang tua maupun Masyarakat untuk bisa berkolaborasi, bekerjasama dengan baik sehingga terwujudnya program unggulan, yang tentunya membuat madrasah makin maju, semakin baik, dan dikenal oleh masyarakat luas, sehingga akan condong memasukkan anak-anaknya ke Madstansa Mendunia.	(PRC 4)
2	Apa harapan komite madrasah terhadap keberadaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi siswa?	Harapannya tentu untuk bisa dijalankan dengan baik, sehingga terwujud dan terealisasi yaitu syaratnya dengan saling kerjasama antara pihak madrasah dan komite yang merupakan mitra dari orangtua siswa. Inshaallah dengan demikian bisa terwujud, dan harapan yang memang diharapkan sekali.	
3	Apakah komite madrasah dilibatkan dalam perencanaan program kelas unggulan?	Untuk prakteknya ya kita sering diajak bicara bersama, ada pertemuan karena memang yang menjadi eksekutor adalah pihak madrasah, komite selaku mitra memang diajak bicara untuk bagaimana pelaksanaan program kelas unggulan dapat terealisasi dengan baik.	(PRC 6)
4		Untuk pembiayaan selalu dibicarakan bersama antara pihak madrasah dan komite yang digawangi oleh ketua komite untuk membahas pembiayaan agar bisa terlaksana. Karena tidak akan mungkin suatu program unggulan tanpa adanya mikir tentang budget atau biaya.	(PRC 6)

5	Menurut Bapak, bagaimana perencanaan yang ideal untuk kelas unggulan agar berdampak pada peningkatan prestasi siswa?	Untuk perencanaan yang ideal harus direncanakan secara matang, dipersiapkan dengan waktu yang cukup, sehingga bisa dibicarakan bersama stakeholder madrasah dengan pihak komite, dan pihak yang kompeten di bidang keunggulan ini harus dipersiapkan sejak dini, dan seluruh komponen harus saling menyatu, satu visi misi	(PRC 4)
6	Bagaimana struktur organisasi dalam pelaksanaan kelas unggulan?	Untuk komite, selama ini kan madrasah masih sebagai mitra, ya sebagai yang memberikan masukan, untuk memikirkan bersama program unggulan. Untuk struktur memang sudah didelegasikan oleh pihak madrasah, dari tim itu sendiri yang ada di MTs negeri 1 Banjarnegara. Jadi tidak langsung masuk sebagai struktur organisasi, ya saling mengawasi, sebagai penasehat.	(PGR)
7	Apa peran komite madrasah dalam memberikan motivasi atau dukungan kepada siswa dan guru di kelas unggulan?	Secara berkala ada pertemuan, dari komite ada pertemuan dengan pihak madrasah yang terdiri dari masyarakat, tokoh agama, tokoh pendidik, untuk bisa merumuskan agar program bisa dijalankan. Ada juga rapat pleno yang melibatkan wali siswa setiap tahun ajaran baru, atau setiap ada kenaikan kelas, ada sosialisasi juga berkaitan kelas unggulan. Kami dari pengurus komite selalu dilibatkan agar program unggulan bisa dijalankan dengan baik.	(EV)
8	Apakah komite turut memantau atau mengevaluasi keberlangsungan kelas unggulan?	Sesekali kita melihat hasil dari apa yang telah diusulkan, dibicarakan, dilaksanakan, kemudian untuk memantaunya saling melihat disana, kemudian evaluasi ketika ada rapat pleno tahunan dievaluasi, program mana yang bisa berjalan dengan optimal, yang kurang-kurang dievaluasi bersama melibatkan stakeholder.	(PRC 7)
9	Bagaimana pendapat Bapak mengenai proses seleksi guru yang mengajar di kelas unggulan?	Biasanya duduk bersama untuk membicarakan hal ini. Untuk perekrutan tenaga pendidik, kurangnya apa, apa yang perlu dibenahi apa, siapa bagaimana kualifikasi pendidik yang seperti apa. Jadi selektif lah, jadi lulusan dengan	(P.PDDK)

		strata tertentu yang dibutuhkan, bukan karena koneksi, ini betul-betul sesuai persyaratan. Karena yang kita pikirkan program unggulan yang harus bisa berjalan sesuai harapan.	
--	--	--	--

Nomor	9/W/MTsN1/V/2025
Nama Informan	Risky Arbangi Nopi, S.Pd.
Identitas Informan	Guru Kelas Sastra MTs Negeri 1 Banjarnegara
Tempat Wawancara	MTs Negeri 1 Banjarnegara
Hari/Tanggal	Rabu, 7 Mei 2025
Waktu Wawancara	10.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Ada berapa rombel untuk masing-masing program kelas unggulan?	Ada tiga rombel, 7B, 8B, 9B	
2	Apa tujuan pembelajaran di kelas unggulan?	Tujuan khususnya menumbuhkan minat baca, menumbuhkan minat menciptakan sebuah karya seperti antologi maupun karya individu. Hasilnya setiap rombel per semester menerbitkan satu buku antologi maupun solobook. Kalau antologi ditargetkan kelas 7B antologi puisi dan antologi cerpen, untuk kelas 8B antologi fabel dan naskah drama. Kemudian untuk kelas 9B itu antologi cerpen plottwist dan juga write travel.	(PRC)
3	Bagaimana perencanaan dan persiapan yang dilakukan pengajar serta pengkondisian siswanya?	Setiap rombel disiapkan modul ajar, setiap minggu sekali khususnya di kelas 7 B misalnya jadwalnya hari senin, memberikan materi setelah KBM yaitu pembuatan puisi dan juga cerpen, Guru pembimbing kelas sastra, jadi wali kelas, dan juga pengajarnya.	(PRC)
4	Bagaimana pengorganisaian materi di kelas unggulan?	Modul ajar, ada bedah buku, ada workshop	(PGR)
5	Bagaimana pengorganisasian pengajar? Apakah ada pelatihan?	Untuk guru juga diadakan workshop-workshop yang ada di penerbitan, dan kita juga bekerja sama dengan SIP Publisihing yang ada di Purwokwerto.	(PGR)
6	Bagaimana pengaturan waktu dan tempat/sarpras atau jadwal pembelajaran di kelas unggulan?	Waktu setelah KBM diadakan di kelas masing-masing, fasilitasnya kelas digital (TV digital) untuk teori, praktek, di kelas tersebut. Mulainya jam 13.00- 14.30.	(PGR)
7	Apakah siswa yang masuk ke kelas unggulan melalui tahap tes?	Ketika PPDB ada seleksi wawancara dan menulis, seleksi wawancara dilaksanakan oleh siswa dan orangtua.	(PRC)

8	<p>Apa saja standar kelulusan siswa yang mengikuti tes program kelas unggulan?</p>	<p>Kriteria kelas menulis, 1 kelas kan maksimal 35 siswa jadi ketika ada pendaftar 60 siswa berarti harus kita seleksi lagi. Cakupannya adalah memahami karakteristik menulis dengan baik dan benar, bagaimana dia memahami kaidah kebahasaan, titik komanya juga, serta bernalar kritis dibidang fiksi dan nonfiksi.</p>	(EV)
9	<p>Apakah tes tersebut membantu dan berpengaruh dalam proses KBM di kelas unggulan?</p>	<p>Jelas membantu karena bisa mendiagnosis awal kemampuan menulis siswa.</p>	(EV)
10	<p>Bagaimana ketertarikan dan antusias siswa belajar di kelas unggulan?</p>	<p>Banyak yang tertarik, tahun kemarin di kelas menulis yang dibutuhkan 33 siswa tetapi yang mendaftar hanya 15, akhirnya dari kelas reguler diaring untuk masuk kelas menulis, dan sampai menolak.</p>	
11	<p>Bagaimana pelaksanaan evaluasi pada kelas unggulan?</p>	<p>Untuk evaluasinya setiap semester harus ada produknya juga. Jadi pelaksanaan evaluasi kita per minggu, Contohnya di kelas 7B Kelas sastra itu, satu minggu itu harus mengumpulkan 5 puisi kemudian minggu berikutnya 5 puisi, jadi ada 10 puisi, Apabila dalam 1 minggu belum tercapai 5 puisi maka anak mempunyai tanggungan menyelesaikan, jadi dievaluasi dengan cara ditagih hasil karyanya dan harus segera dikumpulkan. Dan dari beberapa puisi terbaik akan dikumpulkan dan dijadikan menjadi antologi puisi. Kalau evaluasi program kelas menulis, yang tadinya kelas menulis kita ganti kelas sastra karena cakupannya lebih luas, menulis naskah nonfiksi, fiksi. Kalau kelas sastra terkhususkan untuk sastra karena karena karya-karya kelas sastra cakupannya di buku fiksi.</p>	(EV)
12	<p>Setelah diadakan evaluasi, bagaimana tindak lanjut terhadap program?</p>	<p>Tindak lanjutnya karena kita fokusnya di kelas sastra, maka kita fokuskan di buku-buku karya fiksi dan kitab isa mengikuti kegiatan seperti drama, teater.</p>	(EV)
13	<p>Sebagai pengajar, menurut ada apa saja faktor pendukung dalam</p>	<p>Faktor pendukung secara sarpras, sudah ada TVnya, kalau anak-anak belum punya laptop juga kita ada labkom(laboratorium komputer).</p>	

	pelaksanaan program kelas unggulan?	Faktor pendukung dari orangtua, misalnya ada lomba dan ada biaya pendaftaran, maka orangtua yang menanggung biaya. Dan seperti praktek menulis naskah orangtua juga mendukung menyediakan properti.	
14	Apakah program kelas unggulan dapat meningkatkan atau mendongkrak prestasi madrasah? Mungkin bisa dijelaskan secara konkrit	Jelas ada, prestasi akademik maupun non akademik. Untuk prestasi di tahun 2023 MTs Negeri 1 Banjarnegara memperoleh rekor nasional terkait kontribusi penulisan naskah fiksi maupun nonfiksi Bersama penerbit Nalanesia dan karya-karya kelas sastra setiap minggu itu terbit di Kedaulatan Rakyat Yogyakarta.	(PA)
15	Menurut ada sebagai pengajar, apa yang menjadikan program kelas unggulan ini unggul?	Beda dengan kelas regular ya, kelas sastra itu lebih ke karya-karya fiksi, anak-anak juga bisa menulis naskah sendiri, menghasilkan karya solo juga, memberikan kontribusi kepada madrasah berupa juara-juara.	(PGR)
16	Dalam setiap program pasti terdapat kendala, apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program kelas unggulan?	Kendala perbedaan keinginan antara orangtua dan siswa. Ada siswa yang masuk kelas unggulan sastra karena keinginan orangtua, dan kemampuan menulisnya masih kurang, jadi perlu diasah dari dasar. Mulai dari membaca baru praktek. Kendala biaya juga ada, tapi beberapa saja, karena dari awal sudah diwawancara kesanggupan orangtua di kelas unggulan sastra.	(PGR)
17	Kendala terkait pelaksanaan kelas unggulan, siswa, waktu, tempat, atau semisal berbenturan dengan program yang lain atau tidak?	Tidak ada kendala waktu, jadwal yang diberikan kurikulum sudah cukup. Karena prakteknya anak-anak bisa menulis kapan saja dan dimana saja.	
18	Bagaimana bentuk pelatihan atau pengembangan kompetensi yang Anda terima dalam mengelola pembelajaran di Kelas Menulis?	“Sebagai guru Kelas Menulis, saya merasa pelatihan yang diberikan sangat bermanfaat. Kami dilatih untuk memahami bagaimana membimbing siswa agar mampu menulis dengan struktur yang baik dan isi yang bermakna. Selain itu, saya juga mendapatkan banyak wawasan tentang bagaimana mengembangkan minat dan	(PGB)

		bakat menulis siswa melalui pendekatan yang lebih kreatif dan menyenangkan.”	
19	Bagaimana bentuk kompensasi atau apresiasi yang Anda terima saat mendampingi siswa dalam kegiatan seperti workshop menulis atau proses penerbitan buku? Apakah bentuk insentif tersebut cukup memotivasi Anda dalam menjalankan peran di kelas menulis?	“Ketika mendampingi siswa dalam workshop menulis atau proses penerbitan buku, kami memperoleh insentif berdasarkan kegiatan. Meskipun tidak tetap setiap bulan, bentuk apresiasi ini menjadi motivasi tersendiri bagi kami,”	(KPS)
20	Bagaimana madrasah mendukung Anda dalam mengintegrasikan peran sebagai pendidik dengan tugas-tugas pembimbingan literasi, seperti pelatihan, workshop, serta publikasi karya siswa?	“Kami diberi kebebasan untuk mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa. Selain itu, madrasah juga memfasilitasi pelatihan dan workshop, baik internal maupun eksternal, agar kami terus berkembang sebagai pembimbing dalam dunia literasi.”	(ITG)
		“Tugas kami memang menantang karena harus membimbing siswa sampai mereka menghasilkan tulisan yang baik. Tapi karena ada dukungan dari madrasah baik fasilitas, pelatihan, maupun kesempatan publikasi kami merasa dihargai dan lebih semangat menjalankan peran ini.”	(ITG)
21	Bagaimana proses pendampingan yang Anda lakukan kepada siswa dalam kegiatan menulis di kelas sastra, dan apa dampaknya bagi perkembangan akademik mereka?	“Kami membimbing siswa dari proses awal menulis sampai bukunya siap diluncurkan. Mereka belajar menyampaikan ide dengan runtut, memilih diksi yang tepat, dan memahami struktur tulisan. Semua itu berdampak pada cara mereka berpikir dan menjawab soal-soal akademik.”	(PA)

Lampiran. 5. Lampiran Hasil Dokumentasi

Nomor: 1/D/MTsN1/V/2025



Wawancara bersama koordinator kelas Tahfidz MTs Negeri 1 Banjarnegara, Bapak Khoerul Mahbub, Alh., S.Sy.

Nomor: 2/D/MTsN1/V/2025



Wawancara bersama guru kelas sastra MTs Negeri 1 Banjarnegara, Ibu Risky Arbangi Nopi, S.Pd.

Nomor: 3/D/MTsN1/IV/2025



Wawancara bersama wakil kepala bidang Kurikulum MTs Negeri 1 Banjarnegara, Ibu Yuniati, S.Pd.I., M.Pd.

Nomor: 4/D/MTsN1/V/2025



Wawancara bersama komite MTs Negeri 1 Banjarnegara, Bapak Suratin.

Nomor: 5/D/MTsN1/V/2025



Wawancara bersama kepala MTs Negeri 1 Banjarnegara, Bapak Drs. H. Yatiman, M.Pd.I.

Nomor: 6/D/MTsN1/V/2025



Wawancara bersama guru kelas riset MTs Negeri 1 Banjarnegara, Ibu Musfiatul Muniroh, S.Pd.I, M.Pd.I.

Nomor: 7/D/MTsN1/V/2025



Wawancara bersama koordinator kelas riset MTs Negeri 1 Banjarnegara, Ibu Tri Widayati, S.Pd.

**DATA PRESTASI SISWA
MTsN 1 BANJARNEGARA**

Jl. Raya Semampir No. 01 Banjarnegara Kecamatan Banjarnegara Banjarnegara

No	Jenis	Penyelenggara	Tin-bln	Kompetisi	Kategori	Juara	Tingkat	Kontingen
1	Prestasi Akademik - Sains	Academy Olympiad	September 2023	LIGA SAINS NASIONAL (LSN) 2023 IPA	Meraih Medali Perak	Medali Perak	Tingkat Nasional	Perorangan <ul style="list-style-type: none"> 0020680309 Justine Modesty
2	Prestasi Akademik - Sains	Event Cerdas Nusantara	September 2023	OSAI 2023 Mapel IPA	Meraih Medali Emas	Medali Emas	Tingkat Nasional	Perorangan <ul style="list-style-type: none"> 0098071893 Rasya Aqilah Az Zahra
3	Prestasi Akademik - Sains	Event Cerdas Nusantara	September 2023	OSAI 2023 Mapel IPA	Meraih Medali Emas	Medali Emas	Tingkat Nasional	Perorangan <ul style="list-style-type: none"> 0091668871 Acha Laurellia Anata
4	Prestasi Akademik - Sains	Event Cerdas Nusantara	September 2023	OSAI 2023 Mapel IPA	Meraih Medali Emas	Medali Emas	Tingkat Nasional	Perorangan <ul style="list-style-type: none"> 0108305550 Nayla Nur Ahlisa Oktavia
5	Prestasi Akademik - Sains	Event Cerdas Nusantara	September 2023	OSAI 2023 Mapel IPA	Meraih Medali Emas	Medali Emas	Tingkat Nasional	Perorangan <ul style="list-style-type: none"> 0115692109 Faday Arkana Bintang Valiant
6	Prestasi Akademik - Sains	Event Cerdas Nusantara	September 2023	OSAI 2023 Mapel IPA	Meraih Medali Perak	Medali Perak	Tingkat Nasional	Perorangan <ul style="list-style-type: none"> 0081849142 Shery Oktia Farina
7	Prestasi Akademik - Sains	Event Cerdas Nusantara	September 2023	OSAI 2023 Mapel IPA	Meraih Medali Perak	Medali Perak	Tingkat Nasional	Perorangan <ul style="list-style-type: none"> 3107029101 Adka Iham Permata
8	Prestasi Akademik - Sains	Event Cerdas Nusantara	September 2023	OSAI 2023 Mapel IPA	Meraih Medali Perak	Medali Perak	Tingkat Nasional	Perorangan <ul style="list-style-type: none"> 0102504565 Aldeninda Rasya Mahrunisa
9	Prestasi Akademik - Sains	Event Cerdas Nusantara	September 2023	OSAI 2023 Mapel IPA	Meraih Medali Perak	Medali Perak	Tingkat Nasional	Perorangan <ul style="list-style-type: none"> 0089097294 Khaliah Haana Zakara
10	Prestasi Akademik - Sains	Event Cerdas Nusantara	September 2023	OSAI 2023 Mapel IPA	Meraih Medali Perak	Medali Perak	Tingkat Nasional	Perorangan <ul style="list-style-type: none"> 0092060148 Rizky Hafidza Walid
11	Prestasi Akademik - Sains	Event Cerdas Nusantara	September 2023	OSAI 2023 Mapel IPA	Meraih Medali Perak	Medali Perak	Tingkat Nasional	Perorangan <ul style="list-style-type: none"> 0098476871 Prichilla Dimas Ayu Anasasya
12	Prestasi Akademik - Sains	Event Cerdas Nusantara	September 2023	OSAI 2023 Mapel IPA	Meraih Medali Perak	Medali Perak	Tingkat Nasional	Perorangan <ul style="list-style-type: none"> 3101352276 Mochammad

No	Jenis	Penyelenggara	Tmn-bin	Kompetisi	Kategori	Juara	Tingkat	Kontingen
					Festival Of Event	Juara Harapan		
3042	Prestasi Akademik - Sains	Event Cerdas Nusantara	Januari 2023	Event Science Festival Of Event Cerdas (SCFEC 2023) Mapel IPS	Peraih Honourable Mention' Event Science Festival Of Event	Honourable Mention' Penghargaan Khusus/ Juara Harapan	Tingkat Nasional	Perorangan • 3088528581 Zulfa Rumanah
3043	Prestasi Akademik - Sains	Event Cerdas Nusantara	Januari 2023	Event Science Festival Of Event Cerdas (SCFEC 2023) Mapel IPS	Peraih Honourable Mention' Event Science Festival Of Event	Honourable Mention' Penghargaan Khusus/ Juara Harapan	Tingkat Nasional	Perorangan • 0097898213 Rasya Izzudin Akhmal
3044	Prestasi Akademik - Sains	Event Cerdas Nusantara	Januari 2023	Event Science Festival Of Event Cerdas (SCFEC 2023) Mapel IPS	Peraih Honourable Mention' Event Science Festival Of Event	Honourable Mention' Penghargaan Khusus/ Juara Harapan	Tingkat Nasional	Perorangan • 0098158708 Hafiz Salya Reswara
3045	Prestasi Akademik - Sains	Event Cerdas Nusantara	Januari 2023	Event Science Festival Of Event Cerdas (SCFEC 2023) Mapel IPS	Peraih Honourable Mention' Event Science Festival Of Event	Honourable Mention' Penghargaan Khusus/ Juara Harapan	Tingkat Nasional	Perorangan • 0095294007 Anna Sababilla
3046	Prestasi Akademik - Sains	Event Cerdas Nusantara	Januari 2023	Event Science Festival Of Event Cerdas (SCFEC 2023) Mapel IPS	Peraih Honourable Mention' Event Science Festival Of Event	Honourable Mention' Penghargaan Khusus/ Juara Harapan	Tingkat Nasional	Perorangan • 3095028063 Kinna Ulyasrah
3047	Prestasi Akademik - Sains	Event Cerdas Nusantara	Januari 2023	Event Science Festival Of Event Cerdas (SCFEC 2023) Mapel IPS	Peraih Honourable Mention' Event Science Festival Of Event C	Honourable Mention' Penghargaan Khusus/ Juara Harapan	Tingkat Nasional	Perorangan • 0086205893 Rizqulloh Iqbal Pratama
3048	Prestasi Akademik - Sains	Event Cerdas Nusantara	Januari 2023	Event Science Festival Of Event Cerdas (SCFEC 2023) Mapel IPS	Peraih Honourable Mention' Event Science Festival Of Event	Honourable Mention' Penghargaan Khusus/ Juara Harapan	Tingkat Nasional	Perorangan • 3108161481 Afti Putri Abdi Lexa
3049	Prestasi Akademik - Sains	Event Cerdas	Januari 2023	EVENT PEKAN SAINS DAN OLIMPIADE NASIONAL (PSON 2023) MAPEL IPS	Peraih Medali Perak	Medali Perak	Tingkat Nasional	Perorangan • 3091365595 Felita Andin Azaria
3050	Prestasi Akademik - Sains	Event Cerdas	Januari 2023	EVENT PEKAN SAINS DAN OLIMPIADE NASIONAL (PSON 2023) MAPEL IPS	Peraih Medali Perunggu	Medali Perunggu	Tingkat Nasional	Perorangan • 0082800575 Davi Syllana Ayu Fadilla

Banjarnegara, 4 November 2023
Kepala Madrasah

Eko Widodo, S.Pd, M.Si
NIP. 197502012008041012

Data Prestasi Siswa MTs N 1 Banjarnegara Tahun 2023

**KURIKULUM OPERASIONAL
MTs NEGERI 1 BANJARNEGARA
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**



KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANJARNEGARA
MTs NEGERI 1 BANJARNEGARA
Jln.Raya Semampir No.01
Kabupaten Banjarnegara
Tahun 2024

DAFTAR ISI

Halaman Sampul
Lembar Penetapan
Lembar Pengesahan
Kata Pengantar
Daftar Isi
Daftar Lampiran

Halaman

BAB I PENDAHULUAN

- A. Analisis Karakteristik Madrasah
 - 1. Profil madrasah
 - 2. Karakteristik madrasah hasil analisis internal
 - 3. Karakteristik madrasah hasil analisis eksternal
 - 4. Kekhasan/keunggulan madrasah
 - 5. Peta profil pendidik, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua madrasah
- B. Landasan Hukum Pengembangan KOM

BAB II VISI, MISI, DAN TUJUAN MADRASAH

- A. Visi Madrasah
- B. Misi Madrasah
- C. Tujuan Madrasah

BAB III PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN

- A. Intrakurikuler
 - 1. Struktur Kurikulum
 - 2. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
 - 3. Muatan lokal
- B. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil' alamin
- C. Ekstrakurikuler
- D. Program Pendukung/Kegiatan Pembiasaan
- E. Pengaturan Beban Belajar dan Kalender Akademik
 - 1. Pengaturan beban belajar
 - 2. Kalender akademik

BAB IV PERENCANAAN PEMBELAJARAN

- A. Strategi Pembelajaran
- B. Penilaian Pembelajaran

BAB V PENDAMPINGAN, EVALUASI DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL

- A. Pendampingan
- B. Evaluasi
- C. Pengembangan Profesional

8

BAB II
VISI, MISI, DAN TUJUAN MADRASAH

A. Visi MTs Negeri 1 Banjarnegara

” Terwujudnya Generasi Islami, Cerdas, Peduli dan berbudaya Lingkungan”

Indikator:

Islami:

- Hafal dan fasih bacaan sholat, gerakan sholat dan keserasian bacaan sholat
- Hafal doa setelah sholat dan doa harian
- Melaksanakan sholat fardhu ‘ain dan fardhu kifayah
- Hafal Asmaul Husna dengan artinya
- Hafal surat-surat Al-Munjiyat dan ayat-ayat pilihan dengan artinya
- Hafal Juz amma dengan artinya
- Hafalan hadits-hadits pilihan
- Melaksanakan sholat sunnah
- Berinfak/sodaqoh secara rutin
- Membaca al-Qur’an dengan Tartil
- Memprakarsai perayaan hari besar Islam
- Membiasakan salam, sapa dan senyum
- Berakhlaqul karimah

Cerdas:

- Rata-rata nilai Asesmen Madrasah minimal 75
- Rata-rata nilai raport minimal 78
- Meraih kejuaraan dalam lomba mapel tingkat Kabupaten, Propinsi, Nasional maupun Internasional
- Menjadi juara Kompetisi Sains Madrasah
- Berprestasi dalam perlombaan tingkat Kabupaten, Propinsi, Nasional maupun Internasional dari bidang bahasa, olah raga dan seni
- Menjuarai lomba Kepramukaan dan PMR tingkat Kabupaten, Propinsi, Nasional maupun Internasional.
- Menjuarai Lomba MYRES dan sejenisnya.
- Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

Peduli:

- Membantu orang yang membutuhkan.
- Tidak melakukan aktivitas yang mengganggu dan merugikan orang lain.
- Melakukan aktivitas sosial
- Suka berbagi

Berbudaya Lingkungan:

- **Membuang sampah pada tempatnya**
- **Mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan menggunakan sabun**
- **Mengurangi konsumsi/penggunaan produk yang dapat menghasilkan sampah**
- **Melakukan kegiatan penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman**
- **Menggunakan air secara efisien**
- **Mematikan dan mencabut saklar peralatan elektronik saat tidak digunakan.**

B. Misi MTs Negeri 1 Banjarnegara

1. Melaksanakan pembiasaan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan, pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang Islami.
2. Melaksanakan pembelajaran dengan metode dan teknik yang profesional dan memanfaatkan teknologi digital.
3. Melaksanakan pembelajaran yang holistik, kontekstual dan bermakna yang menumbuhkan dan mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik untuk menjadi pelajar sepanjang hayat
4. Melaksanakan program bimbingan yang efektif dan optimal sehingga peserta didik dapat memiliki sikap tanggung jawab dan peduli.
5. Melaksanakan pembelajaran ekstra kurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai ajang kompetisi.
6. Melaksanakan program pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan.
7. **Mewujudkan penerapan perilaku ramah lingkungan oleh warga madrasah.**
8. **Mewujudkan peningkatan kualitas lingkungan hidup di madrasah, dan di lingkungan sekitarnya.**

C. Tujuan MTs Negeri 1 Banjarnegara

1. Meningkatnya 85% kualitas pendidik dan tenaga kependidikan;
2. Terlaksananya 100% pembiasaan ibadah sholat berjamaah bagi peserta didik, guru, dan karyawan dengan baik dan benar;
3. Terlaksananya 80% proses pembelajaran sesuai Standar Nasional Pendidikan;
4. Meningkatnya 20% hasil ujian madrasah;
5. Terlaksananya 100% proses evaluasi dalam penilaian hasil belajar sesuai standar;
6. Terlaksananya 100% pelayanan bimbingan peserta didik sesuai kebutuhan;
7. Terlaksana 100% kegiatan ekstra kurikuler sesuai bakat dan minat peserta didik;
8. Tercukupinya 85% sarana proses pembelajaran berbasis Informasi dan Telekomunikasi.
9. **Terwujudnya 100% lingkungan madrasah yang bersih dan nyaman.**
10. **Terwujudnya 80% penerapan perilaku ramah lingkungan oleh warga madrasah.**
11. **Terwujudnya 80% peningkatan kualitas lingkungan hidup di madrasah, dan di lingkungan sekitarnya.**

c. Tahfidz Al-qur'an

Tujuan:

- 1) Wadah menumbuhkan generasi penghafal al-Qur'an.
- 2) Menanamkan kesadaran bahwa al-Qur'an sebagai ruh sinergitas dengan keilmuan lainnya.
- 3) Mendorong lahirnya generasi qur'ani yang memiliki aqidah yang benar, berprestasi, disiplin, mandiri, dan berakhlakul karimah.

d. Riset

Tujuan:

- 1) Menggali potensi riset peserta didik.
- 2) Mencetak mental peneliti sejak dini.
- 3) **Memecahkan masalah sederhana yang terjadi sehari-hari di lingkungan madrasah maupun sekitarnya yang berimplikasi dalam kehidupan masyarakat.**

e. Menulis

Tujuan:

- 1) Wadah menumbuhkan generasi yang suka menulis
- 2) Wadah menyalurkan karya melalui tulisan sehingga lahir penulis muda yang dapat berkompetisi dalam dunia kepenulisan.
- 3) Membuat karya berupa tulisan yang bertema lingkungan.

**BAB VI
PENUTUP**

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarnegara disusun sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran di MTs Negeri 1 Banjarnegara sehingga Proses Kegiatan Belajar Mengajar dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan Madrasah yang tertuang dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM).

Kami menyadari bahwa kurikulum ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami berharap akan saran dan masukan dari semua pihak yang berkepentingan.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas bantuan dan partisipasinya dalam Penyusunan Kurikulum MTs Negeri 1 Banjarnegara, semoga Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua, Amiin.

Banjarnegara, 12 Juli 2024
Kepala Madrasah,

Drs. H. Yatiman, M.Pd.I
NIP. 196710071999031002

Kurikulum Operasional Mts Negeri 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2024/2025

Lampiran. 6. Lampiran SK Pembimbing Tesis



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)
TERAKREDITASI B**

Jl. Tentara Pelajar No. 25 Telp/Fax. (0287) 385902 Kebumen-54316
Website/email: <https://pasca.iainu.kebumen.ac.id/pascaiaimukbm@gmail.com>

Lampiran SK No : Nomor: In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/XI/002/2024
Tentang : Penetapan Dosen Pembimbing Tesis Mahasiswa
Tanggal : 16 November 2024

No	NAMA	NIM	KELAS	JUDUL ISI	PEMBIMBING
18	MUSBIKHIN	2348106	A	Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Ra Syekh Sidokarso Desa Grogolbeningsari Petanahan	Dr. Benny kurniawan M.Pd. I
19	MUSLIHUDIN	2348118	A	Manajemen Kaderisasi Ulama Da'I Dan Muballigh Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta	Dr. Muhammad Agus Salim, Lc, MA
20	MUSTOFA	2348155	B	Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Mi Muhammadiyah Watubelah Kec Pagedongan Kab Banjarnegara	Dr. Atim Rinawati, M.Pd
21	NAELI LUTFIYAH	2348116	A	Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Rat Yapika Tanjungsari Kecamatan Petanahan	Dr. H. Bahrul Ilimie, M.Hum
22	NAELUL FAUZI	2348167	C	Manajemen Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di Mts Ma'Arif Nu Karanglesem	Dr. Umi Arifah, MM
23	NGADLI	2348169	C	Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Di Mi Ma'Arif Nu Kaliwangi Banyumas	Dr. Muhyidin, M.Pd.I
24	NUR 'AENI	2348150	B	Manajemen Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mi Muhammadiyah Bawang	Dr. Muhyidin, M.Pd.I
25	NUR NGAISAH FADIL	2348110	A	Manajemen Pembiayaan Pesantren Gratis Di Pondok Pesantren Alifa Sleman	Dr. Sudadi, M.Pd
26	NUR NIHAYATUL FITRI	2348122	A	Transformasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Mwi Karangduwur Petanahan Kebumen	Dr. Umi Arifah, MM
27	NUR WAHIDAH ANNISA	2348109	A	Manajemen Program Literasi Dalam Meningkatkan Prestasi Di Mi Ma'Arif Banjarsari	Dr. Eliyanto, M.Pd
28	NURLAELI HIDAYATI	2348251	B	Manajemen Program Kepramukaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Mi Ma'Arif Jagangsari Banjarnegara	Dr. Eliyanto, M.Pd
29	NURUL LAELAH	2348153	B	Manajemen Program Unggulan Seni Al Qur'an Dalam Meningkatkan Mutu Di Mi Ma'Arif Joyokusumo Parakancanggih Banjarnegara	Dr. Eliyanto, M.Pd
30	NURUL LAELAH	2348153	B	Manajemen Mutu Sekolah Unggulandi Mi Muhammadiyah 02 Merden Kabupaten Banjarnegara	Dr. Atim Rinawati, M.Pd
31	RENI KURNIASIH	2348115	A	Manajemen Kinerja Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mi Khr Ilyas Rantewringin	Dr. Sudadi, M.Pd
32	RISA KUSUMAWARDI	2348148	B	Manajemen Program Kelas Khusus Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Mts N 1 Banjarnegara	Dr. Maryanto, M.Sc
33	RIYANTI	2348160	C	Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an Di Tpq Al Munawar Adiarsa, Kertanegara, Purbalingga	Dr. H. Bahrul Ilimie, M.Hum
34	ROHIMAH	2348120	A	Manajemen Program Literasi Al-Qur'an Di Mi Plus Ma'Arif Nu Jatinegara	Dr. H. Bahrul Ilimie, M.Hum

Lampiran. 7. Lampiran Surat Izin Penelitian



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)**

AKREDITASI BAN-PT No: 1252/SE/BAN-PT/AK-PPJ/MB/2022
Jln. Tentara Pelajar No. 25 Kebumen Telp./ Fax.: (0247) 385902
Website/ Email : www.pasca-lainu@ibnu.ac.id / pasca@ibnu@gmail.com

Nomor : In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/ III/007/2025

Lamp. :

Hal : **Permohonan Ijin**

Kepada:

Yth. Kepala MTS Negeri 1 Banjarnegara
Di Tempat

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Berkaitan dengan Tugas Akhir/Tesis Mahasiswa Pascasarjana IAINU Kebumen, maka kami memohon kepada Kepala MTS Negeri 1 Banjarnegara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : Risa Kusumawardani

NIM : 2348148


Judul penelitian : "MANAJEMEN PROGRAM KELAS UNGGULAN
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA MTS
NEGERI 1 BANJARNEGARA"

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Kebumen, 24 Maret 2025
Direktur,




Dr. Atim Rinawati, M.Pd
NIDN. 2126058701

Lampiran. 8. Balasan Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA BANJARNEGARA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1

Jl. Raya Semampir No. 01 Banjarnegara Telp. (0286) 591655 Banjarnegara 53418
Email : mtsnsatubanjarnegara@yahoo.co.id, mtsnbanjarnegara@kemenag.go.id

Nomor : 764 / Mts.11.04.11/PP.00.5/4/2025

Banjarnegara, 24 April 2025

Lampiran : -

Hal : **Balasan Surat Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. **Pimpinan Program Pasca Sarjana IAINU**

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindak lanjuti surat dari Institut Agama Islam Nahdhlatul Ulama (IAINU), Nomor : In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/III/007/2025. perihal permohonan ijin penelitian, maka dengan ini kami memberikan ijin untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Banjarnegara kepada :

Nama : **Risa Kusumawardani**
NIM : 2348148
Judul Penelitian : **MANAJEMEN PROGRAM KELAS UNGGULAN DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI SISWA MTs NEGERI 1
BANJARNEGARA**

Demikian, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb





H. Yatiman, M.Pd.I.
NIP. 196710071999031002

Lampiran. 9. Nota Konsultasi Bimbingan



NAMA : RISA KUSUMAWARDANI

NIM : 2348148

Judul Proposal : Manajemen Program Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa MTs Negeri 1 Banjarnegara

No	Nama Pembimbing Penguji	Tanggal	Saran Perbaikan	Tindak Lanjut Perbaikan	Paraf Acc.
1	Dr. Maryanto, M,Sc	23 Desember 2024	Rumusan masalah: Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi diganti dengan manajemen.	Mengganti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi menjadi manajemen saja. Halaman 5.	
			Manajemen Pendidik.	Menambahkan Teori dan Kajian Pustaka Manajemen Pendidik. Halaman 11	
			Tambahkan kajian teori yang relevan 10 penelitian.	Menambahkan kajian teori yang relevan menjadi 10. Halaman 23-29	
			Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pada aspek	Menambahkan perbedaan penelitian terdahulu di Halaman 30-31	
2	Dr. Maryanto, M,Sc	28 Januari 2025	Penulisan hasil penelitian yang relevan ditulis dibagian akhir dari BAB 2.	Penulisan hasil penelitian yang relevan ditulis di Halaman 23-31 setelah kajian teori	

			Untuk ayat2 yang dipilih mohon dikaitkan dengan konteks yg sedang ditulis.	Mengganti ayat dengan hadis yang relevan di Halaman 2.	
			Tambahkan Teori Evaluasi	Menambahkan Teori Evaluasi di Halaman 19	
3	Dr. Muhyidin, M.Pd.I.	11 Maret 2025	<p>1. Manfaat penelitian perlu dibedakan menjadi dua:</p> <p>a. Manfaat Teoritis</p> <p>b. Manfaat Praktis</p> <p>2. Pengutipan ayat pada Bab 2 hlm 11 kurang relevan dengan tema penelitian. Dibutuhkan penjelasan yang lebih baik untuk mengaitkannya dengan penelitian.</p> <p>⇒ Kalau yang dimaksudkan adalah bhw ayat tsb relevan dg program kelas unggulan yg menghargai keunikan setiap anak, maka perlu dijelaskan secara memadai</p> <p>3. Deskripsi teori pada Bab 2 perlu disesuaikan dg perubahan rumusan masalah:</p> <p>a. Deskripsi ttg manajemen pendidikan dihapus</p> <p>b. Tambahkan deskripsi ttg Teori Multiple Intelligences (Howard Gardner)</p> <p>4. Triangulasi sebaiknya tidak dibatasi</p>	<p>Manfaat penelitian secara teoritis dan praktis di halaman 5</p> <p>Ayat di BAB 2 sudah dihapus.</p> <p>Karena mengambil dari sudut pandang manajemen pendidikan.</p> <p>Triangulasi sudah</p>	

			pada triangulasi sumber saja. Triangulasi metode juga harus digunakan untuk memastikan validitas data.	ditambahkan di halaman 39.	
4	Dr. Maryanto, M,Sc	22 Maret 2025	Tambahkan rumusan masalah Bagaimana peran manajemen kelas unggulan terhadap peningkatan prestasi siswa?	Menambahkan rumusan masalah Halaman 4	
			Membuat pedoman wawancara sebagai acuan menjawab rumusan masalah	Matriks fokus penelitian	
5	Dr. Maryanto, M,Sc	1 Juni 2025	Untuk semua kutipan percakapan spasinya satu	Resisi kutipan Mendaftar Munaqosah	

Lampiran. 10. Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama	: Risa Kusumawardani
Tempa/ Tanggal Lahir	: Banjarnegara, 3 Februari 1988
NIP	: 198802032023212026
Pangkat/Gol	: PPPK Gol IX
Jabatan	: Guru
Alamat Rumah	: Kutayasa Rt 02 Rw 03 Madukara Banjarnegara 53482
Nama Ayah	: M. Munjin
Nama Ibu	: Eni Hamidah
Nama Suami	: Surya Arifin, ST, MAP
Nama Anak	: 1. Locita Adhisti 2. Milya Idara Mashel Sharik

B. Riwayat Pendidikan

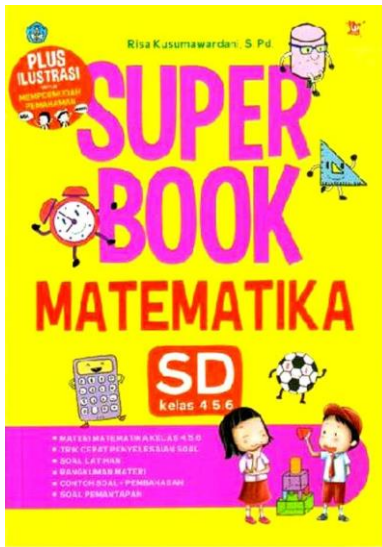
SD/MI	: SD Madukara 1	Lulus Tahun 2000
SMP/MTs	: Mts Assalaam Temanggung	Lulus Tahun 2003
SMA/ MA	: MAN 2 Banjarnegara	Lulus Tahun 2006
S1	: Pendidikan Matematika Universitas Negeri Semarang	Lulus Tahun 2010

C. Riwayat Pekerjaan

SMP Negeri 2 Mandiraja	2011-2015
MTs Muhammadiyah Mandiraja	2012-2015
MAN 1 Banjarnegara	2015-sekarang

D. Karya

1. Superbook Matematika SD Kelas 4,5,6



2. Semua Pintar Ulangan Harian SD/MI Kelas 5

